

橘公司

The author  
Koushi Tachibana

17

LIVE

DATE

アイブ・ア・デート

狂三ラグナロク

A



ファンタジア文庫





DATE A LIVE Ragnarok KURUMI

デート・ア・ライブ 17 狂ニラグナロク





「……大丈夫。真那<sup>まな</sup>は兄様の味方です。  
これからしっかり罪を償<sup>つぐな</sup>っていきましょう」

「だ、だから誤解だって！  
ただ一人でいたから連れてきただけだよ！」

「……………」





「悪いが、おまえたちの相手は私たちではない」

精霊——夜刀神十香  
やどがみとおか

「俺とおまえの、戦争の時間だ」

高校生——五河士道  
いつかしでろ

「首肯。夕弦たちは  
その護衛に過ぎません」

精霊——八舞夕弦  
やまいゆづる

「呵々、そういうことよ。  
汝らには相応しい相手がいる」

精霊——八舞耶俱矢  
やまいかや





「今まで——何度も俺を助けてくれて、  
本当に、ありがとう」

「……あら、あら。大胆ですね、士道さん」

精霊 時崎狂三  
ときざきくるみ





「あたしは「にして全、全にして」

疑似精霊——《ニベルコル》



## CONTENTS

断章 精霊の誕生 .....	004
第一章 開戦の狼煙 .....	018
第二章 夢魔の暗躍 .....	072
第三章 最後の休息 .....	123
第四章 終焉の足音 .....	200
第五章 精霊の復活 .....	287
あとがき .....	333

## 精霊

THE SPIRIT

隣界に存在する特殊災害指定生命体。発生原因、存在理由ともに不明。  
こちらの世界に現れる際、空間震を発生させ、周囲に甚大な被害を及ぼす。  
また、その戦闘能力は強大。

### 対処法1

WAYS OF COPING 1

武力を以てこれを殲滅する。

ただし前述の通り、非常に高い戦闘能力を持ったため、達成は困難。

### 対処法2

WAYS OF COPING 2

——デートして、デレさせる。

# 狂三ラグナログ

Ragnarok KURUMI

SpiritNo.3

AstralDress-NightmareType Weapon-ClockType[Zafkiel]



## *Bab Fragmen: Kelahiran Roh*

".....Ha! Ha!"

Di pemukiman kecil di pegunungan, di dalam taman bunga, ada seorang gadis muda yang berjuang untuk membiarkan tangannya melebar ke depan.

Dia adalah seorang gadis muda sekitar tujuh tahun dengan rambut pirang pucat dan mata biru laut yang dalam. Meskipun rambutnya masih memiliki pigmentasi, pipinya di sisi lain telah dipukul dengan warna merah cerah saat butiran-butiran keringat jatuh dari dahinya. Tidak jelas apakah ini disebabkan oleh mengerahkan semua kekuatannya ke seluruh tubuhnya sekarang.

Itu tampak seperti wajah punk bengkok yang akan keluar dalam peradangan setiap saat.

"Itu—itu— untuk dikatakan. Bahkan jika kau mengerahkan semua upaya ini, itu tidak akan berhasil. Tenangkan pikiran kau lebih banyak, itu mirip dengan sentuhan lembut. "

Melihat keadaan gadis itu, anak laki-laki di sampingnya menghela nafas kuat sambil mengangkat bahunya.

"Lihat di sini."

Saat bocah itu berkata begitu, dia tiba-tiba menyipitkan matanya dan mengulurkan jarinya.

Kemudian, tepat pada saat berikutnya, cahaya berkilauan secara bertahap terbangun dan bangkit dari bunga di sekitarnya, perlahan-lahan bergerak ke arah yang ditunjuk oleh jari anak itu.



"Wow....."

Setelah menatap pemandangan spektakuler, gadis muda itu mengerutkan alisnya saat seluruh tubuhnya mulai bergetar.

"Fumumumumumu .....!"

"Tidak, itu sebabnya."

Melihat pada gadis yang tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan, anak itu setengah membuka matanya.

Pada saat itu, suara yang datang dari belakang mereka memanggil nama mereka berdua.

"—Ellen, Elliot, apakah kalian di sini?"

"Hmm?"

"Puha ....."

Anak laki-laki itu—Elliot memutar kepalanya. Gadis itu— Ellen berhenti mencoba tersedak napasnya sendiri.

Berputar pada pandangan pertama, sosok bocah kurus muncul dari sana. Itu adalah seorang anak laki-laki yang dicirikan oleh rambut abu-abu kusam. Umurnya harus satu tahun lebih muda dari Elliot, yang berusia sekitar sepuluh tahun.

Namun, jika seseorang tidak tahu lebih baik, bisa dikatakan bahwa dia memancarkan suasana yang cerdas dan matang.

"Ike!"



Melihat sosoknya mendekat, ekspresi Ellen berkilau. Anak laki-laki yang dipanggil Ike mendekati mereka berdua dengan senyum lembut.

"Sudahkah kalian berdua berlatih di tempat ini lagi?"

"Itu tidak bisa ditolong. Ellen di sini tidak bisa berhasil dalam apa pun. Meskipun Karen sangat berbakat, mengapa ada kesenjangan besar antara saudara perempuan? "

Saat Elliot berseru dengan nada kecewa, air mata mulai keluar dari mata Ellen saat dia mulai menangis.

"..... Untuk mengatakan hal seperti itu, itu tidak seperti aku tidak bisa melakukannya karena aku ingin ..."

"Ah sungguh, jangan menangis! Maaf, maaf, itu kesalahanku! "

Saat Elliot meminta maaf, Ellen mengusap air matanya dengan tangannya saat hidungnya tersengal. Lalu, Ike dengan lembut mengusap kepala Ellen.

"Jangan khawatir, Ellen. Aku juga akan membantu, jadi mari kita pergi ke tempat latihan. Hei Elliot, tidak akan membuat mana yang kelihatan seperti itu menyebabkan guru marah lagi padamu? "

Mendengar apa yang dikatakan Ike, Elliot menghela nafas sambil melipat tangannya.

"Hehe. Semua orang, bahkan orang dewasa semuanya penakut. Meskipun jelas tidak ada orang yang aku tahu yang ingin datang ke tempat terpencil seperti ini. "



"Yah, jangan mengatakannya seperti itu. Itu tidak bisa dihindari. Di generasi guru, penganiayaan para penyihir sangat ganas. "

Saat Ike berbicara dengan senyum pahit, Elliot sekali lagi mendesah berat.

— "Penyihir" (Magus)

Betul. Di dunia ini, orang-orang yang dipanggil dengan nama itu ada.

Mereka kadang-kadang diadakan di luar batas pemikiran dari orang biasa, kadang-kadang dikenal sebagai dukun, peramal, apoteker, dan penyihir.

Meski begitu, itu tidak sama dengan sihir dari dongeng, di mana hanya mengayunkan tongkat sihir akan cukup untuk menghasilkan beberapa acara yang diinginkan.

Sihir adalah disiplin untuk melatih seseorang untuk menangkap pemandangan yang orang biasa tidak bisa lihat, menyentuh esensi dasar di luar jangkauan orang biasa. Ini adalah disiplin akademis untuk meningkatkan kemampuan seseorang, sistem budaya.

Dan orang-orang seperti Elliot adalah saudara sedarah dari keturunan yang mewarisi budaya penyihir seperti itu.

"Meski begitu, kenapa mereka harus begitu takut? Tidaklah suka jika para guru akan dipukuli jika mereka bertengkar dengan orang biasa. "

"Yah, Aku rasa begitu."

"Sangat? Jika itu terlihat seperti itu— "

"Tetapi itu hanya dalam situasi di mana itu adalah satu melawan seratus. Bukankah itu cerita yang berbeda jika itu satu lawan seribu?"

"Itu ..... baik ....."

"Itu adalah pembenaran. Dari dalam dirinya sendiri, umat manusia takut pada hal-hal yang tidak bisa mereka pahami, dan dari ketakutan itu melahirkan kerusuhan dan kegilaan. Dengan aspek itu, ketidaktahuan sebenarnya menekan semua kebajikan lainnya. "

"Ike, aku tidak mengerti apa yang kamu katakan."

Saat Elliot memalingkan wajahnya saat dia berbicara, Ike menunjukkan senyuman matang saat dia berdiri untuk pergi.

—Namun, untuk Elliot, itu tidak lama sebelum dia belajar makna di balik kata-kata itu.

"Ah ah....."

Beberapa bulan kemudian.

Di atas bukit yang menghadap ke kota asalnya dalam api, Elliot berdiri di sana tanpa ekspresi saat suaranya bergetar di bawah bisikan.

Terbukti dengan jelas bahwa api itu tidak disebabkan oleh sisa abu rokok yang diabaikan. Tidak, sudah jelas bahwa api itu dibuat oleh seseorang dengan niat membunuh yang jelas dan hasrat untuk mencelakakan.



Orang-orang yang baru saja melarikan diri dari rumah mereka yang terbakar dengan kejam ditembak mati dan roboh di bawah orang-orang yang menunggu di luar.

Meskipun tidak jelas siapa mereka, tujuan mereka tidak diragukan lagi adalah pemberantasan penyihir sepenuhnya.

"Elliot... Elliot! Desa, desa kami! "

"..... Jangan terlalu keras, Ellen ....."

"Tapi.....!"

Elliot mencengkeram erat ke Ellen yang hendak menaikkan suaranya lagi, menyebabkan dadanya benar-benar basah dengan air mata Ellen. Kakak perempuan Ellen, Karen, yang juga telah dievakuasi di sampingnya, menggigit bibirnya sambil menatap ujung baju Elliot.

Terjadi begitu tiba-tiba, kehilangan kampung halaman mereka terlalu berat bagi seorang anak laki-laki dan perempuan di sekitar usia sepuluh tahun untuk menerima.

Namun, saat ini, hanya ada satu orang.

Ada seorang anak laki-laki yang memandang rendah desa yang terbakar tanpa terlalu cemas.

"....."

Ike, bahkan dengan angin panas di wajahnya, menatap desa yang telah jatuh ke dalam kehancuran, menatap intens ketika rekan-rekan seperjuangannya ditembak mati.

"Ike ....."

Meskipun dia tidak bisa mengerti apa yang dipikirkan Ike pada saat wajahnya disinari oleh api, Elliot merasakan sesuatu yang menyerupai sensasi tidak nyaman yang datang darinya pada hari itu.

Meskipun para penyihir dipandang sebagai bidaah di antara umat manusia, bahkan di antara mereka itu terasa seperti ia telah menjadi makhluk yang benar-benar berbeda —

"Elliot, Ellen, Karen."

Pada saat itu, seolah-olah untuk mengganggu proses berpikir Elliot, Ike memanggil nama-nama teman-temannya yang selamat.

"—Mari kita menciptakan dunia, untuk mengusir manusia, sebuah dunia di mana hanya ada penyihir. Ini dimulai dengan mereka, jadi tidak ada alasan mengapa kita tidak harus melakukannya? "

Lalu, dia menyatakan.

—Di belakang, ini adalah memori tertua dari fondasi yang akan mengarah pada awal DEM.

Setelah itu, sepuluh tahun telah berlalu. Elliot dan yang lainnya dimakamkan di bawah penelitian sihir.

Tentu saja, dunia tidak cukup sederhana untuk anak-anak berusia sekitar sepuluh tahun untuk hidup sendiri. Itu perlu bergantung pada asuh selama beberapa tahun pertama.

Namun, tidak butuh waktu lama bagi seorang anak muda yang cerdas seperti Ike untuk memenangkan kemewahan dari pasangan yang kaya. Itu juga tidak butuh waktu lama bagi pasangan tua itu



untuk meninggal dunia karena kecelakaan yang tidak menguntungkan.

Memang, segera setelah Ike memperoleh cukup aset melalui sarana rahasia, ia mengundang Elliot dan yang lainnya ke rumahnya. Untuk sebanyak waktu memungkinkan, mereka memperoleh rasa misteri.

Teosofi. Okultisme. Alkimia. Dan Kabbalah. Dari pemalsuan yang dipublikasikan kepada manusia, mereka dengan hati-hati menemukan artikel asli.

Then—waktu akhirnya tiba.

—Hari itu.

Di bagian tengah benua Eurasia, angin sepi seolah-olah menggembarkan-gemborkan datangnya badai.

Tiga sosok berdiri di tengah-tengah padang gurun terbuka.

Ike, Elliot, Ellen.

Tiga penyihir yang tumbuh menjadi tidak dapat dikenali sejak saat itu datang untuk berkumpul di sini.

"—Harus kita mulai. Karen, bersiap-siap. "

"Baiklah."

Menanggapi kata-kata Ike, suara Karen bisa didengar dari observatorium melalui perangkat komunikasi.

Pada saat yang sama, perangkat yang dirancang untuk menarik keluar lingkaran itu— tungku ajaib mulai menyala saat menggeram lolongan rendah.

Dari langit, dari bumi, dari udara.

Energi yang berada di setiap substansi di dunia berubah menjadi cahaya menyilaukan, berputar-putar dan melingkar di sekitar.

— Formula Roh.

Itu adalah nama yang Elliot berikan untuk ritual ini.

Mengumpulkan semua mana yang ada di dunia ke satu titik fokus untuk menciptakan kehidupan baru.

Dengan menggabungkan kekuatan itu, Elliot dan yang lainnya, yang sampai sekarang hanya bisa mengotak-atik dengan jumlah kecil melalui mantra dan buku, bisa menjadi semua penyihir kekuasaan yang ditemukan di dunia fantasi.

"Ike, dengan ini—"

"Ah. Roh akan dilahirkan— di bangun dari dunia baru yang menyelimuti dunia ini. "

Mendengar kata-kata Ellen, Ike mengangkat sudut bibirnya untuk berbicara.

"—Luas vokal. Ruang universal yang seharusnya hanya ada dalam imajinasi manusia sedang diubah menjadi kenyataan. Jika perhitungannya benar, ruang Roh yang dilahirkan adalah sejauh mencakup seluruh bumi. Skala ini cukup untuk disebut dunia lain— dunia tetangga. "



Ike bergerak maju sambil mengepalkan tangannya ke kepala tangan.

"Itu adalah dunia kita. Kami akan menimpa dunia kami dengan dunia tetangga. "

"....."

Elliot menelan ludah sambil mendengarkan kata-kata Ike sambil melihat ke sisi wajahnya.

Dia tidak bermaksud untuk menolak apa yang dikatakan Ike saat ini. Untuk tujuan ini, Elliot telah mengorbankan waktu selama sepuluh tahun.

Tapi kenapa—

Wajah Ike saat dia menggambarkan harapan mereka tampak sama dengan wajah yang dia tampilkan pada hari itu.

"— Waktu untuk mempersiapkan setelah ketika Roh muncul. Elliot, siapkan jimatnya. "

".....Ah."

Pundak Elliot sedikit gemetar ketika mulai menggunakan jimat untuk mengumpulkan mana yang cukup untuk menghasilkan penghalang untuk menutupi tiga orang.

Saat berikutnya.

"——!"

Bersamaan dengan keterkejutan yang luar biasa, bidang penglihatannya diwarnai sepenuhnya putih.

Getaran menghantam seluruh tubuhnya meskipun tidak ada yang terdengar melalui penghalang. Itu seperti ilusi rudal yang jatuh ke kepala mereka, menciptakan ledakan skala yang konyol. Karena tanah telah dihilangkan, rasanya bagi Elliot sama seperti jatuh melalui penghalangnya sendiri.

"Hah hah....."

Setelah getaran berhenti, Elliot akhirnya membubarkan penghalang.

Sambil menunggu asap dan debu menyebar, dia melihat sekelilingnya— pemandangan itu membuatnya benar-benar tak bisa berkata-kata.

Tidak ada yang tersisa.

Ladang, gunung, bahkan siluet kota-kota terlalu jauh untuk dilihat.

Semuanya menghilang sama sekali.

Tidak— untuk mengatakannya dengan lebih akurat, hanya ada satu hal yang tersisa di sana.

Sesuatu yang belum pernah dilihat Elliot sebelumnya mengambang di depan mereka.

"..... Fuhahahahahahahahaha."

Tawa Ike bergema di bumi yang kosong.

—Itu adalah seorang gadis.

Dengan seluruh tubuhnya yang dikelilingi oleh cahaya terang yang redup, seorang gadis cantik muncul di sana.

—Roh.

Saat itu adalah awal dari nasib yang bertahan lama.





## *Bab 1 - Wabah Sinyal Perang*

"\_\_\_\_\_, ..... \_"

Bahkan jika ada keinginan untuk mengeluarkan suara, hanya ada suara serak serak yang keluar dari bibirnya.

Dengan ketegangan yang ekstrim dan hanya bingkisan kecil kegembiraan saat ini, tubuh dan pikirannya runtuh karena kelelahan. Kaki Tokisaki Kurumi sedikit gemetar sebelum akhirnya ambruk ke tanah.

"Aku!"

"Apa kamu baik baik saja?"

Selanjutnya, gadis-gadis muda di sekitarnya semuanya mengeluarkan suara kekhawatiran cemas.

Dengan rambut yang diikat tidak merata antara sisi kiri dan kanan dan jam berbentuk wajah untuk mata kiri, mereka semua adalah klon Kurumi dengan penampilan yang sama persis dengannya.

Kurumi mengeluarkan beberapa batuk serak sebelum perlahan berdiri.

"Un ... itu bukan masalah besar."

Saat ini, Kurumi terletak di atap gedung sangat larut malam. Dengan bulan yang sekarang tertutup oleh awan, hanya lampu jalan di tanah yang memberikan penerangan suram untuk melihat-lihat.

"....."

Kurumi menunduk untuk menatap kegelapan bayangannya sendiri. Sambil perlahan mengangkat kakinya—gack! Dia diinjak-injak dengan tumit kakinya.

Ini bukan untuk memanggil Malaikatnya atau klon lain yang bersembunyi di dalam bayangan. Tidak ada—Hanya lebih dari merasa lega tentang Roh yang tertangkap di dalam pusat bayangannya beberapa saat yang lalu.

Ya, sampai sebelumnya, Kurumi berada di tengah-tengah konfrontasi dengan kehadiran Roh tertentu yang diklasifikasikan dengan nama <Phantom>.

Dengan keberadaannya yang tersembunyi dalam misteri dengan menutupi dengan lapisan kebisingan, itu adalah Roh yang dapat mengubah manusia menjadi Roh. Dan begitu, sosok itu setelah dilucuti dari mosaik itu— menjadi tidak lain adalah asisten guru untuk Shido dan yang lainnya dan petugas analitik <Ratatoskr>, Murasame Reine.

Namun demikian, hanya menendang bayangan tidak cukup untuk memverifikasi status saat ini di dalam.

Meskipun hanya ada satu pintu masuk, bayangan Kurumi secara kasar dibagi menjadi dua area.

Satu ruang mirip dengan tempat penyimpanan-penyimpanan di mana klon dapat dengan bebas menggeliat untuk masuk dan keluar sesuka mereka.

Terhubung dengan itu, ada ruang lain yang dirancang seperti perut untuk menjarah "waktu" penyusup.

Tentu saja, Kurumi telah mengirim Reine tertelan ke yang terakhir.



Ruang itu juga tidak disengaja untuk Kurumi. Tidak hanya dia tidak bisa meludahi mereka yang tertelan, itu juga benar-benar mustahil untuk mengintip ke dalam untuk memahami situasi di dalam juga. Itu seperti bagaimana manusia tidak dapat menggunakan mata telanjang untuk melihat ke dalam tubuh mereka sendiri.

..... Alasan untuk menendang bayangan itu hanya karena tidak ada tujuan lain untuk mengirimkan emosi yang terbakar.

Tidak peduli seberapa kuatnya Roh, tidak mungkin untuk hidup setelah tertangkap di ruang itu. Setelah pulih sebentar dari suasana tenang dan tenang kembali, Kurumi menghembuskan napas ringan.

"Benar-benar— itu terlalu mudah. Agar Roh secara berlebihan memutuskan kekuatannya sendiri ..... sejauh itu. "

Seakan berbicara pada dirinya sendiri, Kurumi bergumam keras.

Sebenarnya, ini bukan kekuatan aslinya. Akibatnya, serangan mendadak Kurumi dia bahkan tidak punya waktu untuk melengkapi Astral Dress-nya.

Namun, yang lebih penting adalah hasilnya. Reine menghilang sementara Kurumi masih berdiri di sana. Hanya fakta itu yang merupakan hasil dari pertempuran itu.

Kurumi mempertajam tatapannya setelah mengambil napas dalam-dalam lagi. Kemudian, dia perlahan mengangkat kepalanya.

"Datanglah—kami. Ini bukanlah akhir. Targetku bukan orang sampah itu dari saat yang lalu, tapi monster itu di masa kejayaannya 30 tahun yang lalu. "

"....."

Saat Kurumi berbicara dengan keras, semua klon itu mengangguk dengan tatapan patuh di wajah mereka.

"Untuk itu, reiryoku yang disegel di dalam Shidou-san sangat penting—.

"Eh, eh, ayo pergi."

"Pisahkan rencana DEM, dan tangkap Shidou-san di tanganku sendiri."

"Jika <Phantom> membagi kekuatannya seperti ini, itu akan mudah mengalahkannya sebelum dia lahir."

"Eh, Tapi—"

Tiba-tiba, satu klon mengungkapkan ekspresi keraguan.

"Kenapa <Phantom> membagi kekuatannya sendiri untuk meningkatkan jumlah Roh. Kepastian, bukankah itu hanya meminta diri sendiri untuk mengalami kelemahan? "

"....."

Setelah mendengar kata-kata kloning itu, Kurumi tetap diam untuk sementara waktu.

Memang, itu seperti yang dia katakan. Jika Reine berada dalam kondisi kekuatan penuh, maka tidak ada kemungkinan bahwa bahkan Kurumi pun bisa menang.

Dengan masalah ini terkait dengan hidupnya sendiri, Kurumi tidak berpikir bahwa dia hanya bermain-main dengan mengubah manusia menjadi Roh.

Ada sesuatu— alasan.

Bahkan jika itu berarti kehilangan kekuatan, sesuatu yang harus diselesaikan.

Bahkan jika itu berarti mengekspos kehidupan kau sendiri dalam bahaya, sesuatu yang ingin kau capai.

"....."

Namun, tidak peduli seberapa banyak pikiran yang dipakainya, mustahil untuk memikirkan jawaban. Satu-satunya wanita yang bisa menjawab pertanyaan itu sekarang tidur dalam kegelapan bayangan.

"—Hmm."

Dengan dengkur yang tidak puas, Kurumi pergi dari lokasi itu sambil ditemani klonnya.



"—kepemilik! Tanggapan Shidou-kun telah ditangkap! "

Di atas kapal udara yang mengambang di langit Kota Tenguu, <Fraxinus>, suara anggota kru bergema di jembatan.

Menanggapi suara itu, gadis yang duduk di kursi kapten dengan twintails terikat di belakang bahunya berdiri.

"! Bagus, dimana dia !? "



Sebagai kapten <Fraxinus> dan perwira komandan <Ratatoskr>, Itsuka Kotori mengangkat tongkat Chupa Chups ke mulutnya ke atas saat dia menyandarkan tubuhnya ke depan untuk fokus pada layar monitor.

Meskipun demikian, tidak ada seorang pun di sana yang akan mengatakan bahwa tanggapannya terlalu berlebihan.

Setelah semua, keberadaan kakak tertua Kotori, Itsuka Shido, telah hilang tepat ketika dia menjalani kontak dengan Roh Terburuk, Tokisaki Kurumi.

Beberapa detik kemudian, penampilan seorang anak laki-laki ditampilkan di layar utama.

Tubuh bangunan sedang dan tinggi rata-rata, sambil diiringi dengan langkah kaki yang sombong. Meskipun dia tidak bisa melihat ekspresi wajahnya karena kepalanya condong ke bawah, itu tanpa keraguan kakak Kotori yang lebih tua—Shidou.

Meskipun dia tidak tahu apakah itu ilusi, rasanya pakaiannya menjadi lebih kotor daripada sebelumnya. Selain itu, Kurumi, yang seharusnya bersamanya, tidak terlihat dimanapun. Apa yang sebenarnya terjadi pada akhirnya?

"Pokoknya, mari laksanakan pemulihan Shidou lebih dulu!"

"Baik!"

Sebagai tanggapan atas perintah Kotori, semua anggota kru mulai beroperasi di konsol mereka.

Jadi pada saat berikutnya, disertai dengan mesin penggerak kecil yang mulai bergerak di dalam <Fraxinus>, sosok Shidou di monitor tiba-tiba menghilang.

Beberapa detik kemudian, seolah-olah berfungsi sebagai pengganti, sosok Shidou muncul di alat transportasi yang dipasang di atas jembatan internal dengan partikel cahaya samar-samar yang mengelilingi orangnya.

"Shidou!"

Dengan tenggorokannya bergetar, Kotori berlari dari kursi kapten menuju sisi Shidou.

"Apa kamu baik baik saja!? Apa yang telah terjadi!? Kurumi——"  
Pada saat itu, Kotori, yang sedang menyanyainya sambil meraih tangan Shidou, tiba-tiba menghentikan kata-katanya.

Karena begitu dekat dengan Shidou, Kotori akhirnya bisa melihat ekspresi di wajahnya.

Khawatir, sedih, dan juga beberapa penyesalan.

Seperti yang dibentuk oleh ekspresi——an yang penuh dengan tekad.

Memang, untuk menyegel reiryoku Kurumi, sejumlah tekad diperlukan untuk melawannya. Namun, perasaan Shidou yang memancar sekarang melebihi tingkat kegilaan dan kesedihan misi yang ada di tangan.

Itu seperti— obsesi yang diperlukan untuk menyelamatkan seseorang bahkan dengan mengorbankan nyawa seseorang.

Dengan pancaran api dalam sepasang matanya, Kotori merasa kewalahan selama sepersekian detik.

"—Kotori."

Shidou diam-diam mengangkat kepalanya dan membuka mulutnya. "Bisakah kamu mengumpulkan semua orang bersama? Aku ingin memberi tahu kamu segalanya. Saat ini, tidak— apa yang telah terjadi sampai sekarang. Apa yang Kurumi lakukan sebaik apa yang dia lakukan untukku. "

Ada banyak pertanyaan yang ingin dia tanyakan. Selain itu, karena lokasi Kurumi masih belum dikonfirmasi, itu adalah sepotong informasi lain yang mereka inginkan sesegera mungkin. Memang, Kotori yang biasa pasti akan berkata, "Mengapa kamu menaruhnya di udara?" Dan akan mendesaknya dengan paksa untuk terus berbicara.

Namun, dia memutuskan untuk tidak menekan masalah ini. Seseorang dapat menduga itu karena momentum percakapan, tetapi sekarang Shidou saat ini tampak begitu penuh dengan kesengsaraan yang akan dipecah menjadi pecahan-pecahan kecil jika gelisah lebih jauh.

"..... Un, aku mengerti."

Kotori menarik napas lega sebelum menurunkan lehernya dalam kekelelahan.

Setelah pikirannya diizinkan untuk berkumpul kembali dari nafas yang dalam, dia memberikan perintah kepada para anggota kru.



"Shiizaki, kumpulkan semua Roh di mansion. Minowa, silakan hubungi Miku, Origami, dan Nia! Kawagoe, lanjutkan mencari respon dari Kurumi! "

"Dimengerti!"

Mendengar Kotori memberikan instruksi tanpa jeda, para anggota kru semua menanggapi secara bersamaan. Kotori dengan lembut mengangguk setuju sebelum mengalihkan pandangannya ke sisi kiri.

"Dan juga Reine, kamu harus menghubungi Mana——."

——Pada saat itu.

Setelah berbicara sejauh itu, Kotori mengerutkan alisnya.

Terletak di depan garis pandangnya, ada sosok seorang wanita lajang yang duduk di depan konsol. Dia memiliki rambut panjang yang diikat bersama-sama lingkaran hitam pekat dan tebal di bawah mata mengantuknya. Dari saku dada seragam militer Ratatoskr-nya, ada wajah boneka beruang dengan tanda pendek yang mengintip sedikit.

Petugas analitik <Ratatoskr> dan teman dekat Kotori, Murasame Reine.

"..... Um, mengerti. Aku akan pergi menghubungi Mana. "

Reine perlahan menganggukkan kepalanya sebagai tanggapan terhadap Kotori.

Seharusnya tidak ada keanehan tertentu melebihi harapan. Penampilan, suara, dan tanggapannya sama saja seperti biasanya.

Tapi kenapa? Kotori merasakan rasa ketidaknyamanan yang aneh dari pandangan itu.

"..... Kotori?"

"——"

Mendengar Reine memanggil namanya, Kotori mengguncangkan bahunya untuk sesaat.

"Ah ..... maaf, tolong lakukan itu."

Meskipun tampak tampak gugup, Kotori dengan ringan menggelengkan kepalanya sebelum mengembalikan garis pandangnya kembali ke masalah aslinya.



—Tentang satu jam telah berlalu sejak Shido diambil oleh <Ratatoskr>.

Ruang pengarahan yang dipasang di dalam kapal didominasi oleh keheningan.

Selain Shidou, ada 13 orang di ruangan ini. Tohka, Origami, Kotori, Yoshino, Kaguya, Yuzuru, Miku, Natsumi, Nia, Mukuro, dan Reine dan Mana bersama para Roh ini. Selain itu, Maria, AI manajemen <Fraxinus>, seharusnya mengamati situasi ini melalui layar monitor.

Mungkin karena begitu banyak orang berkumpul, tidak ada yang mengucapkan sepatah kata pun sejak beberapa saat yang lalu, dengan semua orang meninggalkan ekspresi wajah yang sunyi dan sunyi.

Di antara mereka, Mana memahami, namun juga tidak dapat menerimanya, memahat kerutan di dekat alisnya sambil melipat tangannya.

Meski begitu, itu tidak bisa dihindari.

Semua orang pernah mendengar. Mereka semua tahu. Shidou telah memberi tahu semua orang.

Tentang <Nightmare> — tentang bagaimana Tokisaki Kurumi menjadi Roh dan alasan mengapa dia bersedia menanggung reputasi buruk sebagai Roh Terburuk. Dan kemudian, untuk menyelamatkan Shidou dari nasib kematian, berulang kali mengatur ulang dunia berkali-kali lagi dan lagi.

Shidou menyampaikan tanpa menyembunyian, pembesar-besaran, atau pemalsuan. Langkah kakinya, tindakannya, dan tentu saja— ada keinginan yang berduka.

Tentu, itu akan menjadi kebohongan untuk mengatakan bahwa Shidou merasa tidak nyaman membicarakan hal ini. Namun, untuk memutar kembali Kurumi untuk perbuatannya, tentu saja ada kebutuhan untuk mendiskusikan ini dengan semua orang.

Tapi lebih dari apapun juga—Shido ingin semua orang tahu. Gadis yang dikenal sebagai Tokisaki Kurumi tidak hanya mengumpulkan kejahatan keji yang tak terhitung jumlahnya untuk kepentingan diri sendiri atau kesenangan.

Memiliki tanpa sadar melakukan kesalahan sementara tidak sadar, tekadnya yang tinggi membuat dia memilih jalan yang penuh duri untuk menyelamatkan manusia, teman-teman, dan dunia.

... ... Yah, mungkin, Kurumi akan benci ini menjadi dikenal oleh orang lain.

"Muu ..... aku tidak pernah berpikir hal seperti itu terjadi pada Kurumi."

"Mengerikan ..."

Tohka dan Yoshino yang membuat inisiatif pertama untuk memecah keheningan. Keduanya memiliki mata yang terbuka ke lingkaran penuh dengan keringat yang menggantung dari wajah mereka.

"..... Sulit untuk menerima sesuatu seperti itu sebagai benar."

Pada saat itu, seorang gadis muda, dengan rambutnya diikat dengan kuncir ekor kuda dan tetesan air mata seperti tahi lalat tanda lahir, berbicara bergantian.

Takamiya Mana. Seorang Wizard milik <Ratatoskr> dan memproklamirkan diri sebagai adik perempuan Shidou. Matanya yang kaku sekarang bingung oleh keraguan dan kebingungan.

"Binatang yang sangat kejam dan memberontak dalam wujud manusia, yang karakternya fokus pada hidangan barbeque premium berikutnya, yang <Nightmare> ingin menyelamatkan semua orang? Lelucon buruk itu menyakitkan bahkan ditertawakan. "

Setelah selesai berbicara, Mana mengangkat bahu dengan berlebihan.

Namun, itu hanya bisa diharapkan. Mana dan Kurumi dapat digambarkan sebagai musuh bersama yang memiliki banyak

konfrontasi hingga saat ini. Bahkan jika penjelasan semacam itu dikatakan tiba-tiba, mustahil untuk menerimanya begitu saja.

"Mana, aku mengerti perasaanmu, tapi——"

Namun, saat Shidou hendak berbicara, Mana menurunkan matanya dan mengulurkan telapak tangannya seolah-olah untuk menghentikannya.

"..... Itu untuk mengatakan, yah, jika dibandingkan dengan lebih tinggi dari kemungkinan Nii-sama berbohong ke Mana, aku tidak punya pilihan selain mempercayainya."

Setelah mengatakan itu, Mana menghela nafas lega.

"Mana ....."

"Oh, tolong jangan salah paham. Aku hanya percaya pada kata-kata Nii-sama, jadi itu tidak berarti Aku ingin menerima wanita itu. "

"..... Itu benar-benar membingungkan ..... bukankah itu hal yang sama. Tidak, aku bisa memberitahumu juga mungkin ingin mengungkapkannya ....."

Natsumi berbicara dengan keringat yang menetes di kepalanya. Namun, Mana tidak menghiraukan ini dan terus berbicara tanpa peduli.

"Dibandingkan dengan Nii-sama itu, mengesampingkan masalah ini, ada hal lain yang aku sangat tertarik."

"Hmm ..... apa itu?"



Saat Shidou membuat ekspresi bingung, Mana mengangkat satu jari dan mengalihkan pandangannya ke tatapan yang lebih serius ke arahnya sebelum bertanya.

"Ketika Nii-sama seharusnya mengalami <Nightmare>, Tokisaki Kurumi masa lalu— beberapa wanita bernama Takamiya Mio muncul di sana. "

"....."

Mendengar kata-kata Mana, tenggorokan Shidou mengeluarkan erangan kecil.

Betul. Shidou bisa merasakan masa lalu Kurumi melalui peluru Malaikatnya <Zafkiel>.

Di sana, seorang gadis bernama Takamiya Mio muncul.

Apalagi, gadis itu jelas bukan orang biasa. Dia telah memberi Kurumi Roh Sephira Crystal ke Kurumi untuk mengubahnya menjadi Roh dan kekuatan yang dibutuhkan untuk memburu Roh lainnya. Musuh pahit Kurumi, dapat dikatakan bahwa keberadaan ini adalah penyebab untuk semuanya.

Selain itu, diharapkan Mana akan benar-benar peduli tentang hal-hal yang melibatkan gadis ini.

Setelah semua—Takamiya.

Mio memiliki nama keluarga yang sama dengan Mana.

Selain itu, nama Mio adalah sesuatu yang Shidou pernah katakan ketika dalam keadaan seperti-trance dari reiryoku-nya merajalela.

Ini terlalu aneh untuk suatu kebetulan bagi seseorang yang tidak tertarik.

"Ah ..... aku juga prihatin tentang masalah ini juga. Siapa orang Mio ini? "

"Memberi Kurumi Crystal Sephira untuk mengubah Kurumi menjadi Roh, itu terdengar seperti bagaimana <Phantom> muncul di hadapan kita."

Kotori yang mengambil keputusan sendiri untuk menjawab pertanyaan Shidou. Dia beristirahat di lengan dan kakinya di kursi dan menggerakkan tongkat Chupa Chups di mulutnya ke atas dan ke bawah.

<Phantom>. Itu adalah nama Roh misterius yang menyerahkan Kristal Sephira ke Kotori, Origami, Miku, dan Nia, dan Mukuro dan mengubahnya menjadi Roh. Seperti yang Kotori katakan, ada banyak kesamaan dengan Mio, yang muncul dalam ingatan Kurumi.

"Apakah itu Roh dengan kekuatan yang sama dengan <Phantom>, atau Takamiya Mio adalah identitas <Phantom>. Jika ya, apa tujuan akhirnya? Lagipula, apa hubungannya dengan Shidou dan Mana ..... misteri terus berdatangan satu demi satu. "

Setelah mengatakan itu, Kotori mengangkat bahunya dengan cara yang menyedihkan.

Seakan melanjutkan, Mana dengan ringan mengganggu kepalanya sebelum berbicara.

"Tentu saja, kemungkinan memiliki nama keluarga yang sama atau orang yang menggunakan nama palsu tidak nol. Namun, jika berpikir dari asumsi bahwa ada sesuatu yang saling terkait,

“mungkinah itu kerabat aku dan Nii-sama? Setidaknya, itu pasti seseorang yang kenal denganku dan Nii-sama. ”

Mana berbicara sambil mengusap dagunya.

Bahkan jika ini berarti gagal untuk memahami poin-poin utama, ini tidak dapat dihindari.

Setelah semua, baik Shidou dan Mana telah kehilangan kenangan masa lalu mereka sebagai saudara kandung bersama.

Meskipun tes identifikasi DNA mengkonfirmasi keduanya sebagai saudara kandung yang sebenarnya, alasan mengapa Mana menyebut Shidou Nii-sama untuk pertama kalinya adalah karena hanya intuisi dan fotonya dalam liontinnya. Itu alasan yang cukup kasar.

“Hmm ..... aku tidak yakin. Itu saja ..... ”

Saat Shidou mencoba menggumamkan erangan, Nia berbalik seolah menyadari sesuatu.

“Adalah? Tetapi mendengarkan cerita itu tidakkah anak laki-laki menyebut nama Miochi? Bukankah itu agak aneh? ”

“Eh? Apa yang aneh? ”

“Tidak, bukan itu sudah beberapa dekade yang lalu sejak Kurumi bertemu Miochi. Jika itu kerabat, tidak mengherankan jika itu adalah bibi atau nenek kau. Tetapi untuk memanggil nama secara langsung tanpa kehormatan, bukankah itu akan menimbulkan perasaan tidak nyaman? Tentu saja, itu masalah lain jika kepribadian anak laki-laki sangat liar sebelum kehilangan ingatannya—— ”

"Ah....."

Setelah mendengar sesuatu yang masuk akal, Shido hanya bisa menggaruk wajahnya sebagai jawaban.

Tapi, seolah-olah untuk membuat bantahan tiba-tiba, Origami dengan cepat membuka mulutnya.

"Tidak persis. Tidak diragukan bahwa Takamiya Mio adalah Roh atau eksistensi yang memiliki kekuatan serupa. Kalau begitu, mungkin dia bertemu Shidou dan Mana dengan penampilan yang sama dengan Tokisaki Kurumi. "

"Ah—, karena itu—. Kepastian, sebelum Aku dimeteraikan, tidak peduli seberapa larut aku tetap minum, kulit aku masih sama mengilapnya dengan telur rebus. "

Setelah berbicara dengan riang, Nia membelai wajahnya dengan kedua tangannya.

Di tengah keheningan yang pasti, Natsumi menanggapi dengan "..... sekarang?" Setelah akhirnya menerima respon, Nia dengan cepat membalas, "Sekali efeknya, keringat di sudut kulit seperti jalan tajam berubah yang digunakan seperti teknik balapan. untuk selokan ..... apa yang baru saja aku katakan! "Ritual tsukkomi alami seperti itu diterima sepenuhnya melalui sosialisasi alami di antara para Roh.

Melihat pada interaksi, mulut Shidou membentuk senyum masam sebelum sekali lagi memberikan erangan kecil.

Meski begitu, tidak peduli seberapa banyak dia memeras otaknya, dia masih belum bisa menemukan jawabannya. Betul Lagi pula, ada terlalu sedikit informasi. Meskipun, itu akan menjadi cerita yang

berbeda jika Shidou dan Mana mampu mengingat kenangan mereka yang hilang—

"Hmm."

Karena Shidou sangat dalam, dia tiba-tiba mendengar bisikan yang indah.

Beralih ke arah dari mana suara itu berasal, ternyata berasal dari salah satu Roh, Hoshimiya Mukuro. Dia gelisah dengan melingkar tiga rambut panjang dikepang di atas bahunya sebelum juga mengubah garis pandangnya terhadap Shidou.

"Benar-benar dongeng aneh." —Lalu Nushi-sama, jika itu menjadi perhatian besar, maka cukup ingat saja. "

Kemudian, Mukuro membalas dengan nada yang sangat acuh tak acuh.

Bahasa apa yang dikatakan tanpa rasa bersalah; sungguh, jika itu masalahnya. Selama sepersekian detik, Shidou meringkuk matanya membuat senyum pahit.

"Ahahah ..... ya. Kalau saja kamu bisa mengingatnya tiba-tiba ..... namun— "

Namun.

Shidou akhirnya menyadari arti di balik kata-kata Mukuro.

Mukuro tidak bercanda atau salah mengerti apa yang Shidou dan yang lain katakan.

Secara harfiah, dia hanya dengan lugas mengungkapkan opininya.



"..... Bisakah itu dilakukan?"

Saat Shidou bertanya balik dengan ekspresi lemah lembut, Mukuro membalas kembali dengan persetujuannya seolah-olah itu adalah hal yang biasa.

"Muku <Michael> adalah kunci mutlak. Hal-hal yang terlihat atau tidak dapat dilihat, benda-benda yang nyata atau tidak nyata, tidak ada perbedaan dalam apa pun.

Tidak ada hal yang <Michael> tidak bisa buka tanpa ada perbedaan.

—Bahkan jika gerbang itu adalah beberapa kenangan yang sangat tertutup. "

"....."

Mendengar apa yang dikatakan Mukuro, Shidou menghembuskan nafas lega.

Kekuatan yang dipegang oleh malaikat berbentuk kunci Mukuro, <Michael>.

Itu adalah malaikat yang tak tertandingi dengan kekuatan untuk benar-benar membuka dan menutup semuanya.

Kepastian, dengan kekuatan <Michael> dimungkinkan untuk membangkitkan kenangan yang tersegel di dalam dirinya. Shidou meletakkan tangannya di dadanya dalam upaya untuk menekan denyutan tiba-tiba dan kekerasan dari hatinya.

Tidak, itu bukan hanya Shidou. Berdampingan, masing-masing dan setiap Roh lainnya memandang dengan ekspresi terkejut atau terkesan sambil mengarahkan perhatian mereka terhadap Mukuro.

"..... Shidou."

Dalam keadaan seperti itu, orang yang menampilkan ekspresi paling mencolok adalah Kotori. Dengan wajah muram, dia mulai dengan serius di tangan Shidou.

Tidak ada kebingungan atau keterkejutan dalam ekspresinya - hanya ketegangan belaka.

Seolah-olah dia sudah menyadari kemungkinan Mukuro <Michael> tetapi tidak bisa berbicara.

"—Kotori."

Melihat ekspresinya, Shidou dengan cepat memahami alasan ketidaknyamanan dalam pikiran Kotori.

Bahkan jika semuanya berjalan dengan baik dan Shido merebut kembali kenangan masa lalunya, itu mungkin belum tentu menjadi apa yang mereka harapkan. Lagi pula, pada akhirnya tidak ada orang di sini yang tahu apa yang terjadi di masa lalu Shido dan Mana.

Selain itu, tidak ada jaminan bahwa Shidou akan dapat mempertahankan kepribadiannya saat ini setelah mengambil kembali ingatan aslinya.

Shidou saat ini mungkin akan menyerap ke dalam kepribadian dirinya yang sebelumnya ... meskipun seseorang mungkin mengejek untuk mencapai kesimpulan seperti itu, mereka tidak dapat

menyangkal kemungkinan bahwa mengembalikan ingatan masa lalunya mungkin akan mempengaruhi dirinya dalam beberapa cara.

—Namun.

"Itu akan baik-baik saja. Karena tidak peduli apapun yang terjadi, aku selalu kakakmu. "

Shidou berbicara sambil tersenyum keringat sambil mengelus kepala Kotori.

"Onii Chan....."

Diatasi oleh emosi selama sepersekian detik, mata Kotori mulai basah.

Namun, mengingat bahwa mata semua orang mungkin pada dirinya, dia dengan cepat menggelengkan kepalanya dan menghembuskan nafas.

"Aku-aku tidak mengkhawatirkanmu sedikit pun. Sesuatu seperti itu— tentu saja. "

Kotori cemberut bibirnya saat wajahnya memerah dengan warna merah. Melihat penampilan menggemaskan dan menyesal itu, Shidou bisa membantu tetapi merasakan kekuatannya bahkan lebih berdaya saat dia membelai kepalanya.

"Haha... ..ah, jadi seperti itu."

"Keke."

Pada saat itu, seolah ditemani oleh batuk yang disengaja, Mana membuat ekspresi yang agak kesal.

"Ah tidak. Bukan seperti itu. Tentu saja, bukankah itu Mana adalah adik kecilku yang lebih manis .....? "

Saat Shidou dengan tergesa-gesa mencoba memberi dan menjelaskan, Mana mengangkat bahunya seolah mengatakan "Aku mengerti".

"Itu lelucon. Mana juga tidak ingin gagasan Nii-sama berubah dari dirinya yang sekarang. "

Namun, Mana melanjutkan.

"Jika kau memiliki sarana untuk mengambil ingatan dari masa lalu, maka aku pasti ingin mencobanya. Tidak ada lagi yang ingin aku ketahui seperti siapa Takamiya Mio dan apa yang terjadi pada aku dan Nii-sama. "

".....Ah."

Shidou melihat dia dengan berani menunjukkan tekadnya sendiri, mengangguk untuk memberikan persetujuannya sebelum menurunkan matanya dan perlahan mengangkat tangan kanannya. Setelah itu, Shidou mendesah lembut saat dia mulai memusatkan pikirannya.

Secara sadar merasakan kekuatan yang beredar di seluruh tubuhnya, itu mirip dengan rasa mencoba untuk menyalurkan semuanya ke satu arah.

Sesuai dengan kehendak Shidou, reiryoku yang disegel dari Roh menyebabkan suhu tubuhnya tiba-tiba meningkat.

Meskipun itu adalah perjuangan untuk memahami perasaan ini di masa lalu, setelah reiryoku merajalela, dia telah mencapai titik di mana dia dapat mengendalikan kekuatan dengan bebas sampai taraf tertentu selama dia memiliki waktu dan lingkungan untuk berkonsentrasi.

"— <Michael>."

Berteriak dari dalam tenggorokannya, dia memanggil nama malaikat itu.

Kemudian, seolah-olah sebagai tanggapan terhadap suara itu, panas yang bersirkulasi di sekujur tubuhnya memancar keluar—sekelompok staf raksasa dengan ujung berbentuk kunci termanifestasi.

"Ooh .....!"

"..... <Michael> ....."

Shidou merasa bahwa semua Roh menarik napas lega saat melihatnya.

Shidou mengambil napas dalam-dalam lagi untuk menenangkan hatinya, dan kemudian memegang <Michael> yang menggunakan kedua tangannya dalam upaya untuk menancapkan kepalanya sendiri dengan kuncinya.

..... Namun, <Michael> terlalu besar untuk proses yang harus dilakukan dengan lancar.

Melihat adegan lucu, para Roh mencoba untuk menahan senyum.

"Ugu ....."



"Akan sulit untuk bisa diservis seperti itu, Nushi-sama. Karena <Michael> sudah ada di tangan Nushi-sama, kamu seharusnya sudah tahu kekuatannya <Tefetei> harus digunakan. "

Kemudian Mukuro mengulurkan jari-jarinya, berbicara seperti seorang instruktur membimbing seorang murid.

"<Tefetei> ....."

Saat Shidou mengulangi kata itu, itu membangkitkan perasaan misterius. Meskipun dia belum pernah mendengar kata itu sebelumnya, dia merasa sudah tahu tentang itu.

Namun, itu bukan pertama kalinya dia merasakan ini sebelumnya. Ketika menggunakan malaikat para Roh, pengetahuan tentang bagaimana menggunakan kekuatan itu akan samar-samar muncul di pikirannya.

Untuk dapat mengingat hal-hal yang seharusnya tidak diketahui, sensasi yang aneh seperti itu. Mengingat gambar yang diambil dalam pikirannya, dia sekali lagi memanggil namanya.

"<Michael> — <Tefetei>."

Kemudian, dengan perintah itu, staf besar yang mencengkeram tangan Shidou mulai menyusut lebih cepat dari yang bisa dilihat mata telanjang sampai cukup kecil untuk masuk ke telapak tangannya.

Memang, formulir ini jauh lebih mudah untuk ditangani. Mungkin, Mukuro juga menggunakan formulir ini ketika menggunakan kunci untuk menusuk kepalanya sendiri.

"Baik....."

Setelah mengatur ulang pernapasannya sendiri, Shidou perlahan-lahan membimbing kunci menuju kuilnya sendiri.

"—Lalu mari kita mulai."

"Umu .....!"

"Jangan khawatir. Percayalah pada <Michael>! "

"Aneh! Untuk berpikir bahwa benda tajam yang tajam seperti itu akan masuk ke dalam tubuh Darling! "

"..... Miku, kamu diam sebentar."

Mendengar Roh-roh berbicara satu sama lain, Shidou tertawa kecil. Percakapan Roh membantu Shidou melonggarkan bahunya cukup dari ketegangan. Dia menarik napas dalam-dalam lagi sebelum mengarahkan ujung tajam <Michael> ke kepalanya sendiri.



—Sangat putih.

Jika kamu mendeskripsikannya dalam satu kata, seharusnya itu adalah ekspresi yang digunakan. Dari perspektif manusia yang beriman, kelihatannya tidak lebih ilusi daripada manusia yang dihukum oleh Tuhan. Jika seorang ahli teori konspirasi melihatnya, mereka akan percaya itu adalah serangan nuklir dari negara musuh. Mereka yang terikat pada akal sehat akan menganggapnya sebagai halusinasi atau lamunan. —Dalam hal apapun, seperti itu adegannya.

Ledakan.

Ya, mungkin ledakan ... .. telah terjadi dan berlalu.

Namun, dalam pikiran anak itu, kesan dan skala antara itu dan ledakan terlalu besar. Akibatnya, butuh waktu untuk menemukan kata untuk mencocokkan deskripsi fenomena itu.

Sampai beberapa detik yang lalu, dia akan melanjutkan kehidupan sehari-harinya yang biasa.

Berjalan menyusuri jalan menuju distrik belanja untuk membeli buku yang diinginkannya.

Namun, sambil berjalan di jalan beraspal dengan santai dengan setiap langkah, memikirkan menu makan malam, jalan yang luas di depannya tiba-tiba dikelilingi oleh cahaya yang mempesona.

Tidak, untuk lebih akurat, termasuk distrik, itu adalah area yang luas kira-kira sepuluh kilometer ukurannya.

Dalam sekejap, dengan raungan yang luar biasa, sekelilingnya terhempas oleh gelombang kejut, menyebabkan tubuhnya hancur seperti daun di angin.

"Gu ..... ah .....!!"

Di tanah setelah tubuhnya menabrak pagar yang roboh, dia mengucapkan teriakan kesedihannya.

Segera setelah itu, gelombang kejut yang menyebabkan udara bergetar surut saat sekitarnya dipenuhi keheningan.

Tidak, jika diucapkan dengan benar, suara menderu yang bergema sebelumnya menyebabkan telinganya untuk sementara memekakkan telinga.

"Gu ....."

Setelah bangun dan menahan rasa sakit, anak itu berdiri setelah menyikat kerikil dan serpihan bangunan yang jatuh ke tubuhnya.

"Apa ..... bagaimana ..... apa yang terjadi .....?"

Anak laki-laki itu mengusap matanya dan mengangkat kepalanya.

Kemudian—

"Apa—"

Melihat pemandangan luas di depannya, dia tidak bisa berkata-kata.

Bukan apa yang terjadi.

Hanya, tidak ada yang tersisa.

Bangunan, rumah, mobil, tiang telepon, lampu lalu lintas, pohon di pinggir jalan, jalan, dan bahkan ... orang-orang.

Tidak ada komponen yang secara alami akan diasumsikan ketika memikirkan kata kota.

Hanya ada tanah yang dengan indahnya dihancurkan dan angin kencang.

Meskipun akan wajar untuk berasumsi bahwa itu karena ledakan besar baru saja terjadi—tetapi itu tidak sama.

Diatasi oleh perasaan tidak nyaman yang kuat, dia mencoba menatap pemandangan itu sekali lagi dengan mata lebar.

Jelas, jumlah puing-puing itu terlalu langka.

Jika ini disebabkan oleh tabrakan meteorit, bom, ledakan gas, atau sejenisnya, maka harus ada lebih banyak reruntuhan yang tergeletak di sekitar bahkan jika semuanya hancur.

Namun puing-puing di sekitarnya tidak disebabkan oleh ledakan itu sendiri, itu adalah puing-puing yang tersisa dari akibatnya.

Entah itu sisa-sisa mobil, serpihan-serpihan pepohonan— mayat-mayat orang.

Tidak ada apa pun di tempat di mana ia menjadi pusat ledakan.

Meski begitu, melihat ke area luas yang memanjang hingga sekitar 10 kilometer, tidak ada substansi atau makhluk hidup yang sangat besar yang dapat ditemukan di mana saja.

Seolah-olah— segala sesuatu dalam jangkauan itu telah dihapus.

"....."

Tidak— laki-laki itu menelan ludah seolah mencoba menolak pikirannya sendiri.

Itu tentu tidak normal, situasi yang tak terpikirkan di luar akal sehat belaka.

Meskipun, jika ditanya apakah dia benar-benar tidak tahu tentang fenomena itu, maka jawabannya pasti tidak.



—Gempa Angkasa.

Beberapa bulan yang lalu, bencana penyebab yang tidak diketahui membuka lubang besar di benua Eurasia.

Itu adalah peristiwa besar abad ini yang sedang diliput oleh T.V dan surat kabar setiap hari. Sejak saat itu, perhatian publik diarahkan ke skala kecil yang terjadi di seluruh dunia.

Saat ini, pemandangan yang menyebar di luar matanya terlihat persis seperti apa yang dia lihat sebelumnya dalam video tembakan helikopter.

"Ini ..... Gempa Angkasa?"

Saat dia bergumam, tubuhnya tertutup ketika melihat pemandangan itu lagi.

Meskipun dia sudah tahu bahwa ini adalah bencana besar yang tak tertandingi dalam sejarah umat manusia, bahkan jika menyadari bahwa dadu setan telah dilemparkan, mustahil untuk memahami cara mendekati metode untuk menghindari bencana semacam itu.

Namun, ketika dilihat di depan matanya sendiri— dan dalam situasi dia mungkin telah terlibat dalam apakah dia meninggalkan rumah beberapa menit sebelumnya— ketika itu ditunjukkan, semacam sensasi fantasi muncul ketika darahnya mulai melonjak .

Namun.

".....!?"

Pada saat berikutnya, tubuhnya mulai menggigil dari kepala hingga ujung kaki karena perasaan selain ketakutan.

Lebih jauh ke depan —pada kawah yang baru terbentuk di tanah, dia melihat sesuatu yang menyerupai siluet kecil.

Biasanya, jarak seperti itu akan terlalu jauh untuk bisa terlihat.

Situasi ini hanya mungkin karena semua yang melindungi atau menghalangi pandangan seseorang telah benar-benar dihilangkan.

Meskipun sulit untuk percaya bahwa seseorang telah selamat dari ledakan itu, kemungkinan seseorang sekarang merangkak keluar setelah berlindung di bawah tanah tidak batal.

"Tch ....."

Jika diucapkan dengan jujur, dia tidak ingin masuk ke pusat gempa bumi tempat ledakan besar terjadi. Setelah semua, penyebab ledakan itu masih belum diketahui dan tidak ada jaminan bahwa ledakan lain mungkin terjadi lagi.

Namun. Mungkin, orang itu terluka. Mungkin tidak mungkin orang itu pindah dari tempat itu. — Saat itu meskipun terbang ke pikirannya, kakinya secara otomatis mulai bergerak maju.

Dia berlari garis lurus langsung ke area kematian yang dulu dipenuhi aktivitas orang-orang beberapa saat yang lalu.

Sambil mempertimbangkan kebutuhan untuk memeriksa status orang itu sesegera mungkin, ia bahkan mungkin harus membawa orang itu pergi dari sini juga.

Perasaan rewel itu menyebabkan dia menggerakkan kakinya lebih cepat dari biasanya.

—Namun.

"Kau disana! Apakah kamu baik-baik saja— "

Meskipun tidak tahu seberapa jauh dia berlari, dia akhirnya sampai pada jarak dimana gambar sosok itu dapat terlihat dengan jelas. Namun, pada saat itu, kakinya secara naluriah membeku di tempat itu.

"Eh—"

Dari tenggorokannya, sebuah suara secara semi-sadar bocor keluar. Alasannya sangat sederhana.

Di tanah di mana semuanya telah dimusnahkan, ada seorang gadis telanjang berjongkok.

Keberadaan itu memaku dia di tempat itu.

Melihat,

Perhatian,

Dan bahkan hatinya,

—Dalam sekejap mata, semuanya telah diambil darinya.

Dia begitu,

Tak tertandingi

Teramat,

Gadis yang sangat cantik sampai-sampai tidak masuk akal.

"Ka-kamu ....."

"....."

Setelah mendengarkan kata-kata anak laki-laki itu, gadis itu perlahan mengangkat kepalanya seolah menyadari keberadaannya untuk pertama kalinya.

—Berdebar.

Jantungnya berkontraksi erat.

"....."

Bibir gadis itu sedikit bergerak.

Anak laki-laki itu, suara itu—



".....Kamu adalah."

Suara seperti itu terdengar di tengah-tengah kesadaran yang kabur. Butuh beberapa detik sebelum dia menyadari suara itu datang dari tenggorokannya sendiri.

"Eh .....? Aneh, ini dia. "

Saat bayangan buram mulai fokus, matanya melihat ruangan yang dikenalnya. Rupanya, dia terbaring di ruang kesehatan di kapal <Fraxinus>.

"... Aaah, sepertinya kamu sudah bangun, Shin."

Pada saat itu, suara yang bukan miliknya bergema di dalam ruangan. Shidou mengangkat rahangnya dan berbalik ke arah suara itu berasal.



"Apa.....!?"

Dia tidak bisa membantu tetapi menatap dengan mata terbuka paksa.

Sepertinya Reine sedang berdiri di samping bantal yang dia duduki. Meskipun dari perspektif Shidou, payudaranya yang besar benar-benar ditampilkan dengan benar di depan wajahnya.

"..... Hmm? Apa yang salah?"

"Ah, tidak, itu bukan apa-apa ....."

Sementara pipinya memerah, dia dengan canggung memalingkan kepalanya. Setelah itu, Shidou berbalik untuk melihat Roh yang secara penuh perhatian mengawasinya saat dia berbaring di tempat tidur.

"Shido! Apakah kamu baik-baik saja!"

"Kumohon ..... jangan memaksakan dirimu."

Dengan wajah penuh kecemasan, para Roh bergegas menuju sisi Shidou saat mereka membuka mulut mereka untuk berbicara satu per satu. Shidou dengan cepat membalas kebingungan.

"A-apa, apa yang terjadi, apa yang terjadi?"

"Apa masalahnya; Kamu membuat aku takut ketika kamu tiba-tiba pingsan! "

"Persetujuan. Setelah memasukkan <Michael> ke kepalanya, Shidou mengumumkan sesuatu sesaat sebelum pingsan. "



"Eh ....."

Mendengarkan apa yang dikatakan para Sister Yamai, Shidou sedikit memiringkan kepalanya — mengeluarkan suara "ah" yang terdengar.

Betul. Seperti yang mereka katakan, ingatan Shidou tiba-tiba terputus saat dia memasukkan <Michael> ke kepalanya.

"Ah ..... maaf membuat kalian khawatir."

"Tidak, bagus kamu bisa bangun dari awal."

"Benar, aku senang bahwa tidak ada yang terlalu serius terjadi."

"Sungguh, dengan ciuman-ku bahkan kecantikan mengantuk bisa membangunkan."

"Eh ..... !?"

Di depan semua orang, Origami tiba-tiba mengucapkan kata-kata keterlaluan seperti itu dengan acuh tak acuh, menyebabkan mata Shidou terbuka ketakutan.

Namun, Kotori segera memukul sisi kepala Origami dengan lembut.

"Apa yang kamu bicarakan? Shidou, jangan percaya ini! "

"Tolong tunggu dan biarkan aku selesai berbicara. Ada banyak molekul yang beredar di ruang ini. Tidak salah untuk mengatakan bahwa partikel yang telah aku hembuskan akan menyentuh bibir Shidou. Dengan kata lain, tidak ada masalah yang dilakukan bahkan jika itu ciuman tidak langsung. "

"!? T-tunggu sebentar profesor! Itu artinya antara aku dan semua orang di ruangan ini sekarang .....! "

"Diikat bersama dalam situasi ciuman mendalam."

"Untuk berpikir ada bakat di antara orang-orang! Apa hasil yang harus dicapai komunitas ilmiah! "

Tampaknya teori terobosan Profesor Tobiichi menarik persetujuan dan kegembiraan rekan peneliti. Kotori hanya bisa meletakkan tangannya di dahinya dan mendesah saat melihatnya.

Sementara itu, ada gadis muda yang menyusutkan pundaknya karena menyesal. —Itu adalah Mukuro.

"Mu ....."

"Mukuro?"

Mendengar Shidou membalas, tubuh Mukuro sedikit gemetar sebelum dia menemukannya untuk terus berbicara.

"..... Maafkan aku, Nushi-sama. Muku adalah orang yang merekomendasikan menggunakan kekuatan <Michael> ....."

Setelah berbicara, Mukuro mengeluarkan ekspresi wajah menyesal yang penuh dengan rasa bersalah.

Shidou mendesah tiba-tiba sebelum meluruskan tubuhnya tegak seolah mengatakan "tidak apa-apa!".

"Lihatlah, seperti yang kau lihat, tidak ada yang salah. Ini bukan kesalahan Mukuro. Awalnya, aku benar-benar merasa sedikit sakit karena kurang tidur pagi ini. "

"Nushi-sama ....."

Seolah-olah memahami niat Shidou, Mukuro perlahan menganggukkan kepalanya. Melihat penampilan itu, para Roh semua merasakan ekspresi mereka sedikit rileks.

Kemudian, beberapa detik setelahnya, seolah menunggu semua orang selesai berbicara, suara Mana terdengar dari sudut ruangan.

"—Jadi, aku benci untuk bertanya sementara Nii-sama tidak merasa baik, tapi bagaimana hasilnya?"

"Eh?"

"Aku bertanya tentang hasil dari menggunakan <Michael>. Meskipun aku dapat mengatakan bahwa kepribadianmu belum berubah ..... apakah kamu ingat sesuatu? "

"....."

Mendengar apa yang dikatakan Mana, semua orang sedikit menelan ludah. Tatapan dari semua Roh terfokus pada tubuh Shidou pada saat yang bersamaan.

Pertanyaan Mana cukup masuk akal. Di tempat pertama, Shidou telah menggunakan <Michael> pada dirinya sendiri untuk menemukan apakah ada petunjuk tentang Takamiya Mio dalam ingatannya yang hilang di masa lalu.

Dan disana—Shidou telah mengamati.

Kenangan yang dimiliki dan bukan miliknya sendiri.

Adegan yang sudah ada sebelumnya yang seharusnya tidak pernah dilihat atau diketahui sebelumnya.

"Aah, itu ....."

Namun, Shidou berhenti berbicara pada saat itu.

Dia tidak ingin berpura-pura dengan niat menyembunyikan ingatannya sebagai rahasia dari orang lain.

Hanya sekadar disebutkan— dia tidak dapat secara akurat mengingat apa yang telah dilihatnya.

"Ahh ..... itu aneh. Yang pasti ..... aku melihat sesuatu. "

Menempatkan tangannya di dahinya, dia mengeluarkan erangan yang terdengar. Tidak peduli seberapa banyak pikiran yang dia kuasai otaknya, tidak mungkin untuk membubarkan kabut yang tersisa dalam pikirannya dan memadatkan apa yang telah dilihatnya menjadi sebuah gambaran konseptual.

Jika dia membuat analogi, rasanya seperti bangun dari mimpi. Itu lebih jelas beberapa saat yang lalu ketika tertidur. Namun, saat dia bangun, dunia itu hancur seperti gula gula. Sisa fragmen yang tersisa di kepalanya mirip dengan perasaan mencari sisa-sisa kenangan yang terkandung dalam mimpi yang hilang.

"..... Sial, apa-apaan ini. Bagaimana mungkin untuk melupakan sesuatu seperti ini ....."

Saat Shidou mencengkeram kepalanya, seseorang tiba-tiba meletakkan tangan lembut di pundaknya. —itu Reine.

"..... Tenanglah, Shin. Jangan cemas, pasti ada metode lain yang bisa kamu pertimbangkan. "

"Reine-san ....."

Saat Shido mengangkat kepalanya untuk melihat sekeliling, dia menemukan bahwa semua Roh di ruangan itu mengangguk-anggukkan kepalanya setuju satu per satu.

"Benar, Shidou. Pasti ada cara lain. "

"..... Yah, itu hanya nol setelah kembali ke nol, jadi tidak perlu memikirkannya, bukankah begitu?"

"Hei, anak laki-laki memang ahli dalam membuat orang lain khawatir."

"..... Ah, itu benar. Terima kasih semuanya."

Mendengar apa yang dikatakan semua orang, dia menjawab kembali dengan desahan yang dihidupkan kembali. Sejujurnya, Shidou masih merasa tersiksa oleh rasa tidak berdaya dan sedikit membenci diri sendiri, tetapi dia tidak bisa membiarkan yang lain menjadi khawatir tentang sikap seperti itu. Shidou menggunakan kedua tangannya untuk menepuk pipinya untuk menyegarkan dirinya saat dia mengangkat kepalanya dengan teriakan mental "baik-baik saja".

"Penampilan energik itu sangat cocok denganmu, Nii-sama.  
—Untuk masalah itu, aku punya proposal. "

Mana berbicara sambil mengangkat satu jari. Sebagai tanggapan, Shidou memiringkan kepalanya dengan kebingungan.

"Usul?"

"Ya, malaikat yang baru saja digunakan beberapa saat yang lalu—  
kamu menyebutnya <Michael>.

Bisakah kamu juga mencoba memasukkannya ke dalam kepala  
Mana? "

"Hah.....?"

Mendengar apa yang Mana baru katakan, Shidou menatap dengan  
mata tercengang terbuka.

Namun, dia dengan cepat menangkap makna di balik kata-kata  
Mana.

Bukan hanya Shidou yang kehilangan ingatan masa lalunya, Ingatan  
ingatan masa lalu juga telah disegel.

Pada saat yang sama, sebagai adik biologis Shidou, mungkin ada  
informasi tentang Takamiya Mio dalam ingatannya juga. Kepastian,  
proposal itu terdengar masuk akal.

"Jadi itu alasannya, memang ....."

Tapi pada saat itu, Kotori berdiri untuk campur tangan antara Mana  
dan Shidou.

"Ya, ya, kami akan mencoba lagi lain kali. Untuk saat ini, bukankah  
kita harus menunggu Shidou pulih terlebih dahulu? "

"Eh? Tidak, aku sudah ....."

Saat Shidou mencoba mengatakan sesuatu, Nia, yang sepertinya menyadari sesuatu, menyela dia.

"Ya, ya, karena anak laki-laki harus beristirahat setelah sudah mengeluarkannya sekali. Tidak baik untuk terus menekan bocah karena dia masih muda Manatee. Ah, maksud-ku tentang malaikat itu. "

Setelah mendengar sesuatu seperti itu, Shidou diam-diam mengalihkan tatapannya ke arah lain.

Tapi kemudian, di antara canggung menatap tanah, dia melihat sekilas ekspresi Nia. —jadi setelah itu, dia mengetahui apa yang mereka berdua pikirkan.

"Ah....."

Kepastian, kenangan Mana telah disegel.

Namun, dengan memori yang disegel itu, itu tidak hanya berisi informasi tentang Takamiya Mio yang diinginkan Shido, tetapi juga berisi kenangan ketika Mana telah diculik oleh DEM dan modifikasi sihir yang ditaklukkan di tubuhnya.

Meskipun tidak jelas bagaimana dia diperlakukan, pasti kepastian itu merupakan pengalaman yang menyenangkan.

Karena tidak ada jaminan bahwa <Michael> dapat membuka hanya kenangan selektif, tampaknya lebih baik untuk tidak menggunakannya di Mana.

"..... Itu benar, Mana menyesal, mungkinkah kita mencobanya lain kali?"

"Hmm ....."

Saat Shidou membalas, Mana dengan lembut mengusap dagunya dan mengangkat alisnya ke bentuk 〰.

Meskipun sepertinya dia tidak sepenuhnya memahami niat Shidou, tapi dia mungkin menyadari alasannya sekarang. Mana mengambil napas dalam-dalam saat tangannya berkibar.

"Aku mengerti. Oke, jika Nii-sama mengatakannya, mari lakukan itu."  
"

Mana berbicara seolah-olah menyerah dan menarik permintaannya.

Seperti biasa, dia adalah gadis muda dengan temperamen yang bijaksana dan lugas. Meskipun Mana tampak seperti seorang siswa SMP, kehati-hatian dan martabatnya seperti orang dewasa. Jujur, terkadang sulit untuk menentukan siapa saudara kandung yang lebih tua.

"Aah ..... maaf, Mana."

"Tidak, itu salahku karena mendorong tuntutan sulit seperti itu." Kotori menghela nafas lega menanggapi apa yang dikatakan Mana. Adik perempuan ini juga, dengan ketajaman mental yang jauh lebih cepat daripada Shidou, juga seorang komandan yang handal.

"Baiklah, mari kita istirahat sekarang. Kali ini perasaan "Aku pikir aku melihat sesuatu" tetap ada. Jika tidak ada masalah, mari pantau gelombang otak kau saat menggunakan <Michael> di lain waktu. Mungkin kita bisa mengetahui hal ini. "

"Aah, tolong lakukan."



Setelah Shidou membalas, Kotori mengangguk setuju dan bertepuk tangan satu sama lain.

"Baiklah, mari kita bersihkan sekarang semua orang. Tidak mungkin Shidou akan bisa beristirahat jika ini berisik. "

"Tidak apa-apa, aku yakin bahwa aku akan dapat bersantai sekarang."

"Iya nih! Aku ingin menyanyikan lagu pengantar tidur. "

"Iya nih! Aku ingin membuat sketsa wajah tidur lelaki. "

"Kami bertiga bisa memberikan pengawasan ketika perlu menggunakan kamar kecil."

Dengan mata setengah terbuka, Kotori mendorong Roh yang lain untuk pergi dari rumah sakit.

Shidou tersenyum kecut sambil melihat ke belakang mereka meninggalkan ruangan. Kemudian, merasa lebih rileks dan tenang sekarang, dia kembali untuk berbaring di tempat tidur.

"..... Takamiya, Mio ....."

Saat dia menggumamkan namanya, Shidou mengangkat tangannya ke langit-langit dan kemudian perlahan-lahan menggerakkan jari-jarinya satu per satu untuk mengepalkan tinju.

—Hanya satu hal.

Ya, hanya ada satu hal yang dia abaikan di Kotori.

Dia tidak dengan sengaja memalsukan informasi yang dia berikan. Memang benar dia tidak dapat mengingat isinya, meskipun ada sensasi melihat sesuatu.

Tapi—Kenapa?

Setiap kali dia mendengar nama Takamiya Mio, yang seharusnya tidak ada dalam ingatannya, dipanggil keluar.

Ada sensasi mengencang jantungnya.

"....."

Shidou dengan tenang menurunkan tangannya dan menutupi tubuhnya dengan futon sebelum menutup matanya.



"....."

Duduk di dalam sebuah kursi di ruang perusahaan, Ellen Matters gelisah dengan kakinya sambil terlihat tidak sabar di wajahnya.

Dia memiliki rambut pirang Nordic pucat dan sepasang mata biru menyerupai sinar bulan kolektif. Semuda dia, sulit membayangkan dia memiliki gelar yang menakutkan seperti Direktur Eksekutif Kedua DEM Industri. Dia adalah gadis cantik dengan penampilan yang menyerupai seorang enchantress yang memikat.

Tetapi aspek indah dari fitur ini sekarang terdistorsi secara tidak menyenangkan oleh stres yang berlebihan.

Penyebabnya jelas.

"—Hei, apakah teman masa kecil Ellen dan Otou-sama?"

"Bagaimana Otou-sama suka ketika dia lebih muda?"

"Katakan, bukankah Artemisia sulit untuk diucapkan? Bukankah ada nama panggilan? "

"Apa yang baik? Arumi? "

"Hahahaha."

"Ellen, shampoo apa yang kamu gunakan?"

"Ah, ada ujung rambut yang terbelah."

..... Dan lain-lain.

Bagian dalam ruang kantor yang biasanya tenang telah diubah secara kompeten menjadi gosip dan obrolan di ruang kelas anak perempuan.

Sebagai perkiraan kasar, ada lebih dari 20 gadis yang dengan ribut berteriak-teriak.

Dengan mata biru pucat dan rambut abu-abu gelap, semuanya tak terbayangkan berbagi penampilan yang sama.

<Nibelcol>, dengan mengandalkan kekuatan Raja Iblis, <Beelzebub> dan kerajinan unggul DEM Industries, Roh semu telah terbentuk.

Gadis-gadis itu, semua dengan penampilan dan suara yang sama, membuang obrolan sia-sia dari semua arah sebelum bergosip ke topik berikutnya. Selain itu, mereka telah bertindak seperti ini setiap hari sejak mereka lahir. Bagi Ellen, yang tidak bisa terlalu tanggap dalam menanggapi, ini memang lingkungan yang tak tertahankan.

"..... <Nibelcol>, apakah ada hal lain yang bisa kamu lakukan dengan lebih tenang?"

Saat Ellen selesai dengan tidak sabar, <Nibelcol> membalas dengan ekspresi kaget seolah tidak tahu apa yang mereka katakan.

"Eh? Aku hanya melakukan percakapan biasa. "

"Hei, bukankah itu perasaan yang kamu dapatkan ketika kamu semakin tua ..."

"Apakah kamu di ambang histeria? Bagaimana——mengerikan. "

"....."

Dihadapkan dengan suara tak henti-hentinya <Nibelcol>, Ellen mengerutkan alisnya dengan frustrasi.

Kemudian, duduk di hadapannya, Artemisia mengulurkan telapak tangannya seolah mencoba menenangkan Ellen.

"Sekarang, sekarang ... mereka tampaknya tidak mengatakan apapun dengan niat jahat."

"Itu masalahnya di sini. Anak-anak yang tidak disiplin tidak berbeda dengan monyet. Kau harus melihat hasilnya daripada jika ada kedengkian yang terlampir. "

Menanggapi nada marah Ellen, <Nibelcol> cemberut bibir mereka dalam ketidakpuasan.

"Ada apa dengan nada itu? Sepertinya Ellen sepertinya adalah orang yang memiliki masalah. "

"Betul. Kami hanya mengobrol secara normal, jadi tidak ada yang salah dengan itu. "

"Harus ada batasan pada seberapa banyak kau iri pada mereka yang lebih muda dari kau."

"Jika kau tidak memiliki perangkat manifestasi realizer, maka kau hanya akan menjadi orang biasa."

"Direktur Tauge——"

"! Tunggu, siapa yang membuat julukan terakhir itu ..... "

Saat Ellen mengeluarkan suara berderik dengan tersentak dari kursinya, <Nibelcol> semua tersenyum gembira saat melihat, tertawa "Kya ha" saat melompat dan berkibar di dalam ruangan.

"Jadi sejauh ini——"

Berbicara, Ellen bersiap-siap untuk menggunakan perangkat manifestasi realisasi— tetapi tiba-tiba berhenti hanya sesaat sebelum peluncuran.

Saat Ellen bangkit, pintu terbuka saat seorang pria masuk ke ruangan.

Pria itu memberi kesan bahwa semua kegelapan dunia telah memadatkan diri menjadi bentuk manusia. Dia memiliki rambut berwarna abu kehitaman dan sepasang mata menyerupai karat logam. Meskipun ia tampak sekitar tiga puluh tahun, perasaan terintimidasi dan ketakutan yang dipancarkannya tidak akan cocok dengan asumsi itu.

Sir Isaac Ray Pelham Westcott, raja penyihir yang telah mendirikan DEM dalam satu generasi.

"—Aah, sepertinya semua orang sudah berkumpul tepat waktu."

"Otou-sama!"

Saat mereka melihat dia mendekat, semua <Nibelcol> di ruangan itu berkerumun di sekitar Westcott sekaligus.

"Sudahkah kamu menyelesaikan pekerjaanmu?"

"Hei, dengarkan Ellen di sini sedang mengerikan."

"Ya, kami belum melakukan kesalahan apa pun, tapi dia melemparkan tuduhan palsu pada kami."

"Dia akan marah-marah kalau ada sedikit ketidaknyamanan dalam hidupnya."

"Penampilannya seperti tauge, tapi otaknya seperti gorila."

"Siapa yang.....!"

Kali ini dia tidak bisa menahan diri. Dengan suara gemuruh, wilayah Territory yang tak terlihat meluas dari tubuh Ellen, mengencangkan

tubuh <Nibelcol> yang dekat. <Nibelcol> mengeluarkan teriakan menyakitkan sebelum memudar.

Setelah itu, satu helai kertas yang melayang jatuh ke tanah.

Artinya, Ellen tidak mengubah tubuhnya dengan perangkat materialisasi realizer. Gadis-gadis itu aslinya berasal dari halaman dari buku Raja Iblis <Beelzebub>. Setelah aktivitas kehidupan dihentikan, mereka secara alami akan kembali ke bentuk aslinya.

Namun demikian, <Nibelcol> adalah satu bagian dari satu keseluruhan kolektif. Sebagai kehidupan yang terlahir dari sihir, konsep mereka tentang individu itu tidak jelas, dengan total ingatan dan kepribadian saling berbagi satu sama lain.

Untuk Ellen, gelar ini tidak jatuh di bawah kematian. Itu adalah sensasi yang mirip baginya untuk dengan lembut menyentuh ujung jarinya terhadap sesuatu. Bahkan, sisa <Nibelcol> tidak meratapi kehancuran teman mereka, hanya hanya mengubah ekspresi ketidakpuasan terhadap Ellen.

"Kya, mengerikan sekali."

"Aku tidak percaya itu."

Seolah-olah kembali ke sebelumnya, mereka terus membuat keributan berisik untuk mengeluh. Ellen mengalihkan tatapan tajam ke arah yang lain.

Namun, pada saat itu, Westcott membuka mulutnya dan berbicara dengan nada yang sangat tenang.

"Tenang, Ellen. Tidak perlu mengurangi jumlah sekutu, kan? "

"..... Ha, aku minta maaf, Ike."

Setelah mengatakan itu, Ellen merilis wilayah diskresi. Meskipun rasa frustrasinya terhadap <Nibelcol> belum berhenti, apa yang dikatakan Westcott juga masuk akal.

Westcott memperlihatkan senyuman tipis sebelum berjalan ke arah tempat selebar kertas itu jatuh ke lantai——berhasil untuk menyentuh objek yang baru saja <Nibelcol> beberapa saat yang lalu.

Sesaat setelah sentuhan itu, kertas memancarkan cahaya redup tepat sebelum seorang gadis tiba-tiba muncul dari dalam lembaran.

—Itu adalah <Nibelcol> yang sama persis dengan Ellen yang dicekik dengan wilayahnya lebih awal.

"Blee!"

<Nibelcol> dengan cepat menarik lidahnya keluar menuju Ellen sebelum mundur ke belakang Westcott.

"....."

Untuk mengatakan yang sebenarnya, Ellen merasakan keinginan untuk mencekiknya lagi, tetapi entah bagaimana dia berhasil menenangkan pikiran itu dengan menarik napas dalam-dalam.

Ellen membersihkan tenggorokannya dengan batuk sebelum mengalihkan pandangannya ke arah Westcott.

"..... Jadi, Ike. Apa yang ingin kamu katakan? "

"Aahh."



Ketika Ellen berbicara, Westcott mengangguk seolah-olah mengingat sesuatu.

Kemudian, dia segera mengangkat tangan kanannya, memanggil buku hitam pernis di sana.

Raja Iblis <Beelzebub>, Raja Setan yang mahatahu yang telah dicuri Westcott dari Roh.

"Meskipun butuh beberapa waktu, akhirnya aku bisa menyelidiki alasannya.

—Tentu saja, <Nightmare> terhambat karena sudah mengetahui rencana serangan kami. "

".....Apa maksudmu?"

"Itu berarti bahwa <Nightmare> sudah diberitahu tentang kapan serangan akan terjadi ... ..tidak, untuk mengatakannya lebih akurat yang sudah dia alami sebelumnya. Selain itu, dia telah membatalkan acara yang sudah diketahui sebelumnya dan menghindari nasib kematian Itsuka Shidou— meskipun bergantung pada kekuatan Malaikat waktu <Zafkiel>. "

"Apa....."

Mendengar apa yang baru saja dikatakan Westcott, Ellen dengan tidak sengaja merajut alisnya ke bawah.

Namun, dia segera segera mengerti, horor yang merupakan kekuatan Malaikat. Jika dilihat sebagai tidak mungkin, itu akan mengingkari makna untuk hal yang sama bertumpu pada tangan Westcott sekarang.

"..... Jadi begitu. Ini sulit. Lalu tidak peduli bagaimana kita bergerak, pihak lain akan menemukan cara untuk menghadapinya? "

"Hmm. Setelah semua— "

"Gadis itu bertingkah aneh, seolah dia sudah memprediksi waktu ketika kita akan muncul."

"Hei, kalau tidak, tidak mungkin bagi Ellen menjadi alasan kita gagal."

"..... Hama hari ini pasti tidak tahu tempat mereka, haruskah aku mengeluarkan insektisida?"

Saat Ellen menatap <Nibelcol>, mereka semua berteriak "Kya! Otou-sama, aku takut! ", Karena mereka semua bersembunyi di belakang Westcott.

"Singkatnya, selama <Zafkiel> ada di tangan <Nightmare>, kami akan selalu kembali ke situasi kehilangan inisiatif."

"Itu pasti kasusnya—" tetapi, itu juga merugikan. "

"Bolehkah aku bertanya apa yang kau maksud dengan itu?"  
Saat Ellen bertanya, Westcott mengangkat sudut-sudut mulutnya.

"Bagi kami, itu hanya beberapa kali mengulang pertarungan, tapi untuk <Nightmare> seharusnya lebih dari seratus kali. Mengulangi peristiwa yang sama lagi akan membuat pikiran kelelahan melampaui imajinasi, bahkan lebih lagi setiap kali dipaksa untuk menyaksikan kematian seorang teman baik. "

"..... "

Setelah mendengar ini, Ellen membayangkan mengulang-ulang percobaan dan kesalahan tanpa henti untuk menghindari orang yang dicintai dibantai.

—Bahkan Wizard terkuat yang ditinggalkan Ellen dengan ketakutan. Untuk <Nightmare>, Tokisaki Kurumi telah mengalami hal semacam itu hingga sekarang, itu sudah cukup untuk dengan tulus menghormatinya meskipun menjadi musuh.

"..... Apa itu berarti kita harus menunggu sampai <Nightmare> menyerah?"

"Yah, aku kira itulah yang terjadi. Maka hanya masalah waktu, tidak akan terlalu sulit untuk menunggu. "

Meski begitu, Westcott melanjutkan.

"Dengan cara seperti ini, waktu kekal akan semakin menakutkan. Setelah mengulang ribuan kali, dia masih tidak akan dapat melihat rencana kami dan menemukan solusi. Dalam hal itu, untuk membiarkan dia menyerah sesegera mungkin, kita harus menggunakan kekuatan penuh kita. "

"Kekuatan penuh?"

"Aah, secara harfiah. —Mobilisasi semua sumber daya DEM Industries untuk sepenuhnya memusnahkan Itsuka Shidou. Bahkan jika <Nightmare> sudah tahu apa yang akan terjadi, itu akan menjadi sangat tidak mungkin untuk mencegahnya terjadi. Harapan dan cita-citanya, semuanya akan terputus. "

Setelah mengatakan itu, senyum Westcott menjadi semakin gelap. Segera setelah itu, beberapa lembar kertas jatuh ke ruangan dari pintu keluar ventilator yang menempel pada ceiling.

Saat lembaran kertas yang usang berkibar di udara, mereka mengeluarkan cahaya samar sebelum menyentuh lantai, karena telah berubah menjadi penampilan seorang gadis. —Tidak perlu dikatakan, semua angkanya adalah <Nibelcol>.

"Otou-sama, Otou-sama, lihat cepat."

"Kami menangkap ini."

Setelah berbicara, <Nibelcol> menyajikan apa yang mereka pegang di belakang tangan mereka di depan Westcott.

Melihat pemandangan itu, Ellen menyipitkan alisnya.

"....."

"Ini....."

Tepat di sampingnya, Artemisia juga membelalakkan matanya karena terkejut.

Tapi itu harus dikabulkan, karena itu <Nibelcol> sedang memegang kepala seorang gadis yang baru saja dipenggal kepalanya.

Rambut hitam gagak ditata dengan distribusi yang tidak merata, kulit putih porselen, dan jam seperti pola menonjol keluar dari mata kiri yang tetap tidak tertutup.

Karena tidak banyak waktu berlalu sejak kepala baru dipenggal, darah mengalir keluar dari sayatan yang dibuat untuk melepaskannya dari leher.

Ciri khas seperti itu benar-benar tak terlupakan. —Tokisaki Kurumi, Roh <Nightmare> yang mereka bicarakan hanya sampai sekarang. Dengan kekuatan Malaikatnya, dia dapat membuat klon yang terbuat dari masa lalunya sendiri.

Bagi mereka yang menyelina di sini, mungkin tujuan mereka adalah pengintaian atau pembunuhan.

"Ho, apa prestasi yang berjasa, <Nibelcol>."

Saat Westcott memberikan pujiannya, <Nibelcol> mengeluarkan suara "eh" ceria dan ceria. Itu mungkin bahkan menyerupai interaksi lucu antara orang tua dan anak kalau bukan karena darah dari kepala yang putus menetes di tangannya.

"Tapi beberapa dari mereka yang dikelompokkan bersama berhasil melarikan diri."

"Jika itu yang terjadi, maka percakapan Otou-sama mungkin pernah terdengar."

<Nibelcol> berbicara dengan ekspresi bersalah di wajah mereka. Namun, Westcott hanya tersenyum seolah tidak peduli sama sekali.

"Aku tidak keberatan, selama <Zafkiel> ada di tangannya, dia akan tahu akhirnya. Mari kita asumsikan bahwa baik <Nightmare> dan kami saling mengetahui rencana satu sama lain sebelum pergi ke peperangan habis-habisan. "

Westcott merentangkan tangannya dengan cara yang menyenangkan sebelum mengangkat dagunya ke atas untuk melihat ke langit.

"Aku ingin tahu apakah ada satu yang tersisa di sini, pelopor <Nightmare>, jika kamu masih di sini, ada sesuatu yang ingin aku sampaikan pada tuanmu. "

Kemudian, dia melanjutkan sambil menjaga senyum iblisnya.

"Aku akan membunuh Itsuka Shidou.

Tidak peduli berapa kali kamu kembali.

Tidak peduli berapa kali kau mengatur ulang dunia.

Tidak peduli berapa kali kau merevisi sejarah.

Aku akan melakukannya dengan sangat menyeluruh sehingga kau tidak akan pernah bisa membatalkannya.

Baiklah, cobalah dan lawanlah jika kamu bisa —Roh Terburuk. "

Meskipun tidak ada suara untuk menanggapi deklarasi itu, karena alasan tertentu Ellen merasa bahwa bayangan yang bercokol di sekeliling mereka samar-samar berguncang karena marah.

## *Bab 2 - Manuver Rahasia Nightmare*

"..... Oh tidak, ini buruk, ini benar-benar buruk."

Di dalam kamarnya sendiri di rumah, bocah itu mengayunkan tangannya ke kepalanya dengan kesusahan.

Namun, itulah yang diharapkan. Adapun alasan mengapa—

"..... Mu."

Dari penglihatannya, bocah lelaki itu dengan lembut melirik sudut ruangan —menuju arah tempat tidur.

Tepatnya, dia melihat gadis yang duduk di tempat tidur.

"....."

Seorang gadis, begitu cantik sampai-sampai dia tampak buatan, sedang melihat ke arah ruangan itu dengan ekspresi bingung. Meskipun dia mengenakan jaket yang dikenakan bocah tadi, dia tidak mengenakan apa pun di bawahnya. Setiap kali dia pindah, dia bisa melihat samar-samar kulitnya yang berkilau dan berkilau.

Betul. Sudah satu jam sejak ledakan misterius itu.

Bocah itu dengan tak terbayangkan membawa gadis yang ditemukan di pusat ledakan kembali ke kamarnya.

".....Tidak tidak Tidak."

Anak laki-laki itu menggelengkan kepala ke depan dan belakang dalam upaya untuk menyangkal pikiran berbahaya yang berkeliaran di imajinasinya.

Itu tidak mungkin. Itu benar-benar tidak berasal dari motif yang didorong oleh kesadaran sadar. Itu diluar kemampuan manusia..... kalau tidak, tidak akan ada alternatif lain dari insiden ini.

Sementara bocah itu mengulang-ulang alasan seperti itu dalam antarmuka pikirannya, dia samar-samar mengingat apa yang baru saja terjadi satu jam yang lalu.

(—A, apa kamu baik-baik saja? Apa kamu terluka?)

Di permukaan tanah di mana tampaknya peradaban berada di tengah-tengah jurang kehancuran, pandangan bocah itu direnggut oleh seorang gadis yang tampak seperti dewi atau malaikat. Setelah akhirnya keluar dari kondisi lumpuhnya, dia mengeluarkan sebuah pertanyaan. Tentu saja, dia mencoba berpaling untuk menghindari melihat gadis itu telanjang.

Meskipun tidak jelas siapa gadis ini, satu-satunya hal yang pasti adalah bahwa situasi ini di luar normal. Dia menganggap prioritas pertamanya untuk mengkonfirmasi status korban yang ajaib.

Meskipun gadis itu memperhatikan suara bocah itu, dia hanya menjawab dengan melirik ke arah pandangannya, perlahan-lahan mengalihkan pandangannya ke wajahnya tanpa berbicara sepatah kata pun.

(Un .....)

Anak laki-laki itu, sementara menatap mata yang seperti permata itu, merasa wajahnya semakin merah.

Kemudian, gadis itu akhirnya membuka bibirnya.

(....., Ah ....., um .....)



Namun, level ini tentu saja tidak bisa dikualifikasikan sebagai pidato. Tidak—sebuah erangan, ini tidak datang dari rasa sakit, melainkan dari sedikit menggigil tenggorokan.

(.....? K-katakan, bisakah kamu tidak berbicara .....?)

Bocah itu mengerutkan alisnya saat dia memikirkan pemikiran ini. —Mungkin dia tidak bisa mengatakan apa-apa karena shock dari ledakan.

Dia tidak mengenakan pakaian apa pun juga mungkin datang dari terlibat dalam ledakan itu ,baik dia tidak berpikir itu terlalu tidak masuk akal. Meskipun, setelah mengatakan itu, kulitnya tidak menunjukkan bekas luka. .... Atau dia adalah gadis spesial yang tertangkap oleh sebuah kelompok kejahatan rahasia. Skenario ditempatkan telanjang dalam polong silindris sering terlihat dalam karya Sci-fi seperti ini. Ledakan sebelumnya adalah karena kegagalan eksperimental oleh kelompok klandestin ini dan dia, saat terjebak di bawah tanah, kebetulan melarikan diri secara kebetulan .....

(..... Ah, itu benar-benar tidak penting kenapa.)

Anak laki-laki itu menggelengkan kepalanya untuk membuang kisah fantastik yang telah berkembang di kepalanya. Kemudian dia melepas jaket luarnya untuk menutupi gadis itu.

Memang dia mungkin terkena flu pada tingkat ini - lebih dari apa pun, dalam arti yang suci, dia tidak bisa bertahan mengingat ketelanjangannya terpapar pada elemen-elemen

(.....! .....?)

Saat mantel itu mendarat di bahunya, mata gadis itu tersentak kaget, dengan seluruh tubuhnya mulai gemetar sedikit.

(Ah, maafkan aku, apa aku menakutimu? Tapi begini sebenarnya .....)

Saat bocah itu melontarkan pembelaan dengan tergesa-gesa, mata gadis itu berkedip-kedip sambil berkedip saat dia mulai menarik mantel yang tergantung di pundaknya.

(.....)

Akhirnya, setelah dia tampaknya mengerti bahwa itu adalah sesuatu yang hangat, gadis itu membuat ekspresi rileks.

(U-umm ..... bisakah kau berjalan? Tidak, seharusnya sakit berjalan tanpa alas kaki, kan? Jika kamu tidak keberatan, aku bisa menggendongmu. Pokoknya biarkan kita keluar dari sini. Apakah kamu tahu di mana rumahmu ...?)

(.....?)

Mendengar kata-kata bocah itu, gadis itu menatapnya dengan tatapan kaget.

(..... Apa kamu tidak mengerti?)

Bocah itu menggaruk wajahnya sambil tersenyum masam kemudian, dia membungkuk untuk berjongkok di samping gadis itu.

—Seperti itulah kejadian yang mengarah ke masa kini.

"Ini berbeda. Ini berbeda."

Bocah itu bergumam seolah-olah mencoba untuk memohon kepada seseorang.

Bocah itu awalnya ingin membawa gadis itu ke rumah sakit. Namun, saat membawa gadis itu, dia segera berjalan beberapa blok ke depan menuju sebuah bangunan yang masih berdiri. Di sana, ia menemukan bahwa kota itu telah jatuh ke dalam reruntuhan yang sebanding dengan akhir dunia.

Sudah tentu saja jika berpikir dengan tenang. Karena tanpa indikasi sebelumnya, jarak ruang puluhan kilometer telah ditinggalkan. Gelombang kejut yang berasal dari pinggiran juga menghancurkan lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan sejumlah besar korban. Akibatnya, rumah sakit besar terdekat yang seharusnya ditampung untuk mereka juga diratakan oleh ledakan sebelumnya.

Dengan situasi berada dalam kondisi kekacauan seperti itu, bocah itu berpikir sejenak sebelum memutuskan untuk memilih rumahnya sendiri sebagai tempat perlindungan bagi gadis itu untuk beristirahat. Seharusnya tidak ada yang aneh dengan keputusan ini ..... atau setidaknya itulah yang terus dibicarakan anak itu pada dirinya sendiri.

Meskipun rumah anak itu adalah keluarga beranggotakan empat orang, orang tuanya telah pergi dari rumah untuk waktu yang lama sekarang karena suatu perjalanan bisnis. Seharusnya tidak ada masalah dengan beristirahat di sini untuk sementara waktu—

"—Nii-sama! Apa kamu baik baik saja!"

Pada saat itu.

Ditemani dengan suara yang nyaring, pintu ke ruangan itu dengan penuh semangat terbuka.

Melihat lebih dekat, seorang gadis telah bergegas masuk. Karakteristiknya adalah rambutnya diikat menjadi satu dengan kuncir kuda dan tanda kecantikan yang menyerupai tetesan air mata. Meskipun hari ini seharusnya adalah hari libur, dia mungkin telah kembali dari kegiatan klub. Dia mengenakan fuku pelaut hitam sambil membawa ranselnya di satu tangan dan tas pedang bambu di tangan yang lain.

Setelah mungkin berlari terburu-buru untuk kembali ke sini, butir-butir keringat besar menetes dari dahinya sementara bahunya bergetar naik dan turun.

"—Mana"

Saat bocah itu membalas dengan memanggil namanya, dia menghela napas lega melihat adik perempuannya aman.

"..... Eh."

Kemudian, dia segera menahan napasnya setelah itu.

Karena menenangkan diri setelah melihat wajah bocah laki-laki itu, ekspresi adik perempuannya berkedip dengan warna yang mengejutkan.

Namun, reaksi ini juga bukan tidak mungkin untuk tidak dipahami.

Ada seorang gadis setengah telanjang di kamar kakaknya, meskipun itu bukan dirinya; orang lain akan menampilkan ekspresi yang sama.

"K-kamu tahu, Mana, ini ....."

"....."

Mana tampak bergantian antara wajah laki-laki dan perempuan itu. Kemudian, setelah beberapa saat terdiam, dia perlahan berjalan menuju anak lelaki itu. "Pon!" Dia dengan lembut menempatkan tangannya di pundaknya.

"..... Itu baik-baik saja. Mana adalah sekutu Nii-sama. Setelah itu, pastikan untuk benar menebus dosa-dosa kau nanti. "

"Apa maksudmu, itu sama sekali tidak baik-baik saja !?"

Dia tidak bisa membantu tetapi menaikkan suaranya di atas tangisan yang tak tertahankan; Namun, tidak tampak bahwa Mana sedang mendengarkan. Anak laki-laki itu menggelengkan kepalanya saat dia mencoba untuk mengungkap kesalahpahaman.

"Tunggu tunggu! Kenapa ini seperti ini! Bahkan jika disalahpahami, setidaknya harus "Kya, Nii-sama membawa pulang pacar, betapa tidak sopannya aku untuk masuk!" Bukankah seharusnya seperti itu !? "

"Tidak mungkin bagi Nii-sama untuk melakukan hal seperti itu! Jangan meremehkan adikmu! "

"Kamu benar-benar menegaskan pandanganmu padaku!"

"Yah, kalau begitu, apa yang kamu katakan sebelumnya tidak akan sama?"

"... Itu berbeda."

"Lihat, ini tidak terlihat persis seperti apa yang dilihat orang!"  
Dihadapkan pada interogasi Mana, dia membalas sambil mengalihkan tatapannya. Sebagai tanggapan, Mana dengan marah mengambil napas dalam-dalam sebelum mengeluarkan pedang

bambu favoritnya dari tasnya, Dorōmaru (nama sebenarnya), melawan bocah itu. Saat dia buru-buru mengangkat tangannya dalam kepanikan, pedang bambu berhenti hanya beberapa inci dari dahinya.

"Akui dengan jujur! Dari mana kamu menculiknya? "

"Hei!? I-ini kesalahpahaman! Aku hanya membawanya kembali ke sini karena dia sendirian! "

"Aaahhhh, maka apa yang kamu katakan adalah hal yang sama seperti menculiknya!"

"Aku juga berpikir begitu setelah melakukan itu, aaaahhh!"

Dia membalas kembali protes Mana dengan teriaknya sendiri. Kepastian, ketika ditekan, makna harfiah di balik penilaiannya telah benar-benar bocor.

"A-bagaimanapun, dengarkan ceritanya! Gadis ini ..... dia berada di tempat ledakan! "

"..... Eh?"

Saat bocah itu meneriakkan pembelaan pembelaannya, Mana akhirnya melonggarkan cengkeramannya pada pedang bambu.

"Apa yang sedang terjadi?"

"Itu dia. Ketika aku terjebak dalam ledakan sebelumnya— aku menemukannya. "

Bocah itu dengan singkat menggambarkan pertemuannya dengan gadis itu dan mengklarifikasi keadaan yang membawa mereka ke sini.

Setelah mendengarkan, Mana membuat suara "hmm ....." seolah-olah memberi isyarat dalam pemikiran yang mendalam sementara diam-diam melirik ke arah gadis itu.

"Yang pasti, jika mengingat Nii-sama belum memukul kepalanya atau melihat halusinasi ..."

"Ah, kamu masih mempertimbangkan kemungkinan aku berbohong."

"Nii-sama tidak akan memberi tahu Mana kebohongan, karena kamu adalah Nii-sama."

Saat bocah itu akan terhuyung-huyung keluar dari kalimat, Mana membalas dengan cara yang jelas ..... itu benar-benar tampak bahwa tidak mungkin untuk menentukan apakah adik perempuan ini percaya pada kakak laki-lakinya.

"Bagaimanapun, jika kau berpikir dengan premis itu, ada terlalu banyak kelainan.

Siapa gadis itu dan mengapa dia berada di tempat seperti itu? "

"S-siapa yang tahu? ..... Bahkan jika aku menanyakan hal seperti itu."

Saat bocah itu membalas dengan wajah bermasalah, Mana dengan tajam memusatkan pandangannya pada gadis itu.

"..... Mungkinkah anak ini menyebabkan ledakan? Apakah itu mungkin?"

"Ha.....? Ja-jangan bodoh, tidak ada cara yang bisa dilakukan manusia—— "

"——Achoo"

Tanpa sadar sebelumnya, bocah itu dan Mana mendengar suara indah datang dari tempat tidur.

Tampaknya gadis itu telah bersin. Omong-omong, meskipun gadis itu mengenakan mantel, dia tidak mengenakan pakaian apa pun di bawahnya.

"A-apa kamu baik-baik saja?"

"Aah iya, apa yang akan kamu lakukan sekarang Nii-sama? Itu tidak bisa dihindari. Mana akan membawakan beberapa pakaiannya, jadi tolong tunggu—— "

"..... A-ah ....."

Pada saat itu. Saat Mana hendak menuju ke kamarnya, gadis itu menatap tajam ke Mana sementara hidungnya mendengus.

Kemudian, pada saat berikutnya, partikel-partikel cahaya mengepung gadis itu sebagai seorang pelaut fuku, dengan desain yang sama seperti Mana, terwujud di tubuhnya.

"Apa ...?"

"Hah.....?"



Setelah dihadapkan dengan fenomena supernatural yang terjadi tepat di depan mereka, bocah itu dan Mana saling memandang dengan ekspresi terkejut.



"..... Gaah!"

Merasa pukulan kuat terhadap perutnya, Shido dengan paksa menyentak matanya yang terjaga....

"Eh ... ..! Hah.....!? A-apa yang terjadi !? Sebuah serangan !? "

Karena dia gagal bereaksi dalam waktu singkat, putih matanya berputar keluar dengan waspada.

Segera, dia segera menyadari bahwa ada sosok yang dikenal berdiri tegak di perutnya.

Setelah beberapa detik, otaknya berangsur-angsur bangun, Shidou akhirnya mengerti apa yang terjadi padanya.

"Ah, bangun—. Itu tidak bagus, Onii-chan. Kau seharusnya sudah terbiasa dengan ini.

Bukankah kamu harus lebih memperhatikan hal semacam ini? "

Sambil mengatakan itu, Kotori, yang berdiri di atas Shidou, dengan lembut menggunakan jari-jarinya untuk menyisir rambutnya yang berkibar saat diikat oleh pita putih.

Sepertinya dia telah dibangunkan oleh Kotori dengan kasar lagi.

Dalam kecerobohnya, Shidou sedikit terkejut karena ini tidak terjadi baru-baru ini.

Saat dia melihat sekeliling, dia disambut oleh penampilan akrab kamarnya sendiri. Betul. Shidou saat ini tidak tidur di tempat tidur infirmari di <Fraxinus>, tapi di kamarnya sendiri di Kota Tenguu.

Setelah beristirahat sebentar di ruang kesehatan untuk sementara dan kemudian makan dengan semua orang, dia kembali ke permukaan tanah.

"Kotori ....."

"Hei——"

"Uguu——"

Kotori melepaskan tendangan dari perut Shidou untuk mendarat dengan anggun di lantai. Pada saat yang sama, karena dampaknya, Shidou menjerit singkat saat tubuhnya meringkuk kesakitan.

"K-kamu, ah ..... tidak bisakah kamu membangunkanku dengan lebih lembut setiap waktu?"

"Mu, mengatakannya seperti itu menyesatkan. Itu membuatnya tampak seperti aku melompat ke Onii-chan tanpa peringatan. Tidak, tidak, bukan seperti itu. Setelah mencoba membangunkan kau dengan baik, jika rencana itu tidak berhasil, bukankah tidak dapat dihindari untuk menindaklanjuti langkah ini? Aku pikir ada masalah di sisi Onii-chan jika ksu masih tertidur dalam situasi ini. "

"Untuk saat ini maka biarkan aku mendengarkan, apa sebenarnya yang kamu lakukan untuk membangunkanku pada awalnya?"

"Di tangga, aku membuat langkah kaki dengan kekuatan yang lebih besar dari sekarang."

"..... Sikap itu bahkan tidak layak diakui sebagai produk sampingan yang boros."

Saat Shidou berbisik ketika berbicara, Kotori tampaknya tidak menyadari arti di balik kata-katanya dan hanya memberikan ekspresi "hei, aku dipuji" di samping senyum malu-malu.

Namun, seolah mengingat sesuatu, dia menyipitkan matanya sebelum menatap langsung pada Shidou.

"A-apa masalahnya."

"Um—tidak, sepertinya Onii-chan bergumam" Mana. "" Itu kesalahpahaman. "" Sri Jayawardenepura Kotte. "Apa sih yang kamu impikan? Kenapa itu Mana dan bukan aku? "

"Tidak, apa hal terakhir itu !? Aku mengatakan itu !? "

Dia tidak mengharapkan bahkan suaranya sendiri untuk mengkhianati dirinya sendiri. Dia buru-buru mencoba mengingat mimpi yang baru saja dilihatnya. Namun, Shidou tidak dapat mengingat apapun tidak peduli seberapa keras dia mencoba menggali ingatannya, terutama mengenai kata terakhir itu.

Melihat Shidou dalam keadaan bingung seperti itu, Kotori mengeluarkan tawa "ahaha".

Rupanya, itu sepertinya hanya lelucon. Shidou mendesah lega. "..... Ah benar, jadi jam berapa sekarang?"

Saat dia berbicara, Shidou meraih untuk mengambil smartphone di samping tempat tidurnya.

Sinar matahari yang cerah sudah berkilau melewati jendelanya. Meskipun dia tidak setuju dengan metode liar Kotori untuk bangun, dia memiliki kepastian untuk tidur lebih lama dari biasanya.

"..... Eh, sembilan jam !? Apakah ini nyata, sekolah sudah dimulai! "

Setelah menatap layar smartphone, Shidou memutar matanya terkejut. Dia dengan cepat melompat keluar dari tempat tidur dengan panik, berencana untuk berlari keluar dari ruangan.

Namun, dari sisinya, Kotori tiba-tiba meraih tepi lengan bajunya, menghalangi kemajuannya ke depan dalam prosesnya.

"A-apa itu Kotori? ..... Seperti yang dikatakan, kamu juga harus buru-buru ke sekolah. Paling tidak untuk mengejar sebelum periode kelas kedua—— "

".....Ha."

Saat Shidou selesai, Kotori menghembuskan nafas panjang.

Kemudian, setelah mengayunkan kepalanya dari sisi ke sisi dalam keadaan kecewa, dia mengeluarkan pita hitam yang sudah dikenalnya dari bopengnya dan membenahi rambutnya dengan gerakan yang sangat terampil.

Beginilah cara Kotori mengubah cara berpikirnya yang aneh. Sementara seorang gadis yang tidak bersalah ketika mengenakan pita putih, beralih ke pita hitam dia berubah menjadi komandan yang bermartabat <Ratatoskr>.

"—Apa sih yang kamu gugup, Shidou. Itu tidak mungkin karena kau berencana pergi ke sekolah, kan? "

"Tidak, tentu saja tidak ..... eh, mm? Apakah hari ini hari libur? "

Karena betapa kacau hari-hari belakangan ini, ingatannya tentang minggu itu menjadi agak tidak bisa diandalkan. Dia melihat layar ponsel lagi ..... Namun, itu bukan hari libur khusus, melainkan hari sekolah biasa.

Akibatnya, Kotori menghela nafas sekali lagi sebelum terus meyakinkan Shidou.

"Hei, apa kamu masih tidur sekarang? Saat ini hidup kamu sedang ditargetkan—tidak, jika kau percaya pada Kurumi, maka kamu seharusnya sudah mati, bukan? Mengapa repot-repot pergi ke tempat-tempat di mana keamanan kurang dan kau bertanggung jawab untuk dirugikan. "

"Ah....."

Mata Shidou menyipit setelah mendengar kata-kata itu.

Itu persis seperti yang dinyatakan. Meskipun memeriksa waktu menyebabkan tubuhnya bergerak secara refleks, seharusnya tidak ada prioritas untuk sekolah selama keadaan darurat ini.

"Maaf tapi."

Tetap ..... ada satu masalah. Meskipun dalam kesepakatan penuh, masih ada satu masalah yang tersisa di sekolah untuk Shidou.

"Kurumi ..... dia mungkin ada di sana. Jika itu adalah kasus— Aku harus pergi. "

Betul. Kepastian, Shidou sedang ditargetkan oleh organisasi besar yang disebut DEM dan tidak bisa melangkah dengan ringan sebagai hasilnya.

Tetapi pada saat yang sama, Shidou sedang dalam proses mencoba menangkap Kurumi.

Selain itu, Shidou masih belum bisa mengucapkan satu kata pun terima kasih kepada Kurumi. Jika mungkin Kurumi datang ke sekolah untuk melihatnya, dia tidak bisa mengabaikan ini.

Kotori, yang sepertinya mengerti perasaan Shidou, menghela nafas dan menganggukkan kepalanya sebagai tanda terima kasih.

"Ya, aku juga sadar akan hal ini. Untuk bagian kita, kita tidak bisa duduk diam dengan masalah tentang Kurumi. —Bahkan sekarang, beberapa kamera otomatis telah dikirim ke sekolah dari <Fraxinus>. Jika mereka menangkap penampilan Kurumi, maka aku akan mengizinkan kasus khusus untuk dihubungi. Tentu saja, untuk menghindari risiko pergi ke sekolah, Kau akan langsung dijatuhkan ke sekolah dari <Fraxinus>. "

"Terima kasih. Aku tidak bisa cukup berterima kasih. "

Setelah mengatakan itu, Shidou menundukkan kepalanya untuk membungkuk ke Kotori. Kotori dengan canggung menggaruk pipinya sambil dengan malu mengalihkan matanya.

Namun, pada saat berikutnya—

"Ara, ara, betapa menyenangkan, bagimu untuk mengurus banyak usaha untukku."

"Ha——"

"Eh .....?"

Tiba-tiba, suara yang tak terduga terdengar dari sisi kanan, menyebabkan Shidou dan Kotori berbalik ke sumber suara pada saat yang bersamaan.

Meskipun tidak diketahui berapa lama, mereka berdua melihat sosok seorang gadis yang muncul di sana.

Dengan rambut hitam cemerlang dan kulit putih porselen, kakinya sampai ke lututnya terbenam di dalam bayangan yang tertanam di samping tempat tidur.

"..... Kurumi !?"

Wajahnya tidak pernah bisa salah. Dalam keadaan tertegun, Shidou tanpa sadar memanggil namanya.

Tidak— itu tidak benar. Shidou berdiri dengan nafas saat dia melihat sosoknya perlahan muncul dari bayangan.

Orang di sini memang Tokisaki Kurumi. Tidak ada keraguan tentang itu.

Namun, Kurumi, yang sekarang berada di depan mereka berdua, mengenakan hiasan rambut mawar alih-alih memiliki gaya rambutnya yang biasa. Pilihan pakaiannya mirip dengan gaya Gothic Lolita - yang paling penting, mata kirinya ditutupi oleh penutup mata medis.

Dia cukup akrab dengan karakteristik luar itu. Ini adalah Kurumi yang dia temui ketika melakukan perjalanan kembali ke dunia 5

tahun lalu— dan juga klon yang, beberapa hari lalu, memberitahunya kebenaran tentang Kurumi.

"Ufufu, salam Shidou-san, Kotori-san."

Setelah benar-benar muncul dari bayang-bayang, Kurumi-eyepatch dengan elegan mengangkat ujung roknya ke depan yang sedikit condong ke depan.

Namun, meski diberi sapaan yang penuh perhatian, Kotori tidak sedikit pun melonggarkan kewaspadaannya. Dia mengerutkan bibirnya untuk berbicara dan mengarahkan pandangannya ke gadis itu di tengah ketegangan yang intens.

"Selamat pagi, Kurumi. Bukankah kamu berpakaian cukup cantik hari ini? "

"Ufufu, kamu sangat ahli dalam memberikan pujian, Kotori-san. Meskipun kau tidak terkait darah, seperti yang diharapkan dari adik Shidou-san. "

Kurumi mengungkap senyum anggun. Dihadapkan dengan dibalik pujian ini, Kotori mulai merasa sedikit kesal.

"..... Tetap saja, kamu tidak melanggar etiket yang benar? Agar kau terburu-buru ke rumah orang lain tanpa izin. "

"Ara, ara, itu sangat kasar."

Menanggapi kata-kata Kotori, Kurumi menundukkan kepalanya meminta maaf.

Namun, Kurumi segera setelah itu mengeluarkan senyuman yang menyihir sebelum melanjutkan.



"Meskipun dapat digunakan untuk meminta maaf, aku dapat memberi tahu kau tentang dua bagian penting dari informasi untuk dikompensasi."

".....Informasi penting?"

Saat Kotori menyipitkan alisnya karena terkejut, Kurumi membuat ucapan "ya, ya" sambil mengelus-elus jari-jarinya ke bibirnya dengan gerakan berkilau.

Lalu, dia mengucapkan kata-katanya dengan tenang sambil menatap Shidou dan Kotori dengan penuh perhatian.

"Pada tanggal 20 Februari, 4 hari dari hari ini, DEM akan mencurahkan seluruh upayanya untuk membunuh Shidou-san."

Setelah mendengar ucapan itu, itu membangkitkan perasaan putus asa yang berlebihan.

"..... Apa?"

Bukannya dia tidak mengenali arti dibalik kata-kata itu. Namun, Shidou merasa kaget karena tiba-tiba diberitahu tentang rencana untuk membunuhnya.

".....Apa maksudmu?"

Butir-butir keringat jatuh ke pipi Kotori sementara dia terus memperhatikan Kurumi. Sementara itu, Kurumi menurunkan pandangannya ke bawah sebelum melanjutkan untuk berbicara.

"Apa yang terjadi, bahkan jika kau menanyakan itu, itu hanya apa artinya. Sebagai pabrikan alat perwujudan realizer terbaik di dunia, organisasi ini memiliki kekuatan dari Wizards terkuat di dunia,

kemampuan intelijen Raja Setan yang tahu segalanya, puluhan ribu boneka otomatis, dan Semu Roh yang tak terhitung jumlahnya. Itu sama dengan mengatakan bahwa mereka mencoba untuk menuangkan semua itu demi membunuh— satu orang. "

"Apa....."

Shidou dibiarkan kehilangan secara harfiah untuk kata-kata.

Kepastian, DEM sejauh ini telah membidik kehidupan Shidou dan menurut kata-kata Kurumi, mereka sebenarnya telah membunuhnya beberapa kali sekarang.

Namun, ini tidak lebih untuk dikatakan daripada pembunuhan, di mana penghapusan kehidupan Shidou terjadi ketika pihak mereka sendiri tidak siap.

Namun, apa yang Kurumi baru saja gambarkan adalah pertunjukan kekuatan luar biasa yang didedikasikan untuk memusnahkan musuh— dengan deskripsi itu, itu layak disebut perang. Tidak, jika Kurumi tidak hanya memberikan informasi itu sekarang, Shidou mungkin akan dibantai tanpa perlawanan apa pun. Dengan itu dalam pikiran, itu akan lebih akurat untuk menggambarkannya sebagai pembantaian sepihak.

"—Dan kemudian."

Dengan Shidou yang benar-benar tidak dapat berbicara, Kotori, menyilangkan lengannya dengan ekspresi suram sebelum menyela.

"Mengapa kamu repot-repot menyampaikan pesan terima kasih itu, Kurumi? —Apakah yang menjadi tujuanmu? "

"Ara, ara. Kecurigaan berat, Kotori-san. Aku hanya khawatir tentang keamanan Shidou-san. "

"Hmm ....."

Kotori menyipitkan matanya saat dia memelototi Kurumi yang berpenutup mata dalam upaya untuk memastikan motif aslinya.

Dihadapkan dengan ambulans yang dimunculkan oleh Kotori, Kurumi-eyepatch memaksa keluar senyum pahit.

"Sepertinya Kotori-san memiliki sedikit kesalahpahaman."

".....Salah paham?"

"Ya ya."

Kurumi-eyepatch mengangguk sambil terus berbicara dengan nada yang agak buatan, seolah-olah dia sedang berlatih untuk bermain.

"Yang di sini sekarang adalah doppelganger, aku — yang kau sebut Tokisaki Kurumi yang sebenarnya tidak tahu ini. Aku memilih untuk membocorkan informasi itu menurut kebijaksanaan pribadi aku sendiri. "

"Hah.....?"

"Apa katamu?"

Wajah Shidou dan Kotori memerah dengan ekspresi bingung. Itu alami, penutup mata Kurumi berdiri di depan mereka adalah klon temporal yang terbuat dari masa lalu Kurumi. Umumnya, mereka

seharusnya menjadi pelopor yang bergerak sesuai dengan instruksi Kurumi asli.

Kurumi-eyepatch, yang tampaknya menemukan reaksi mereka berdua sedikit lucu, sedikit memutar wajahnya sebelum melanjutkan untuk berbicara.

"Aku bermaksud untuk menangani masalah ini hanya dengan diriku sendiri. —Mengelilingi dan mengulangi kembali berkali-kali untuk mengamankan masa depan dimana Shidou-san bertahan. "

"....."

"Namun, tindakan-ku telah diketahui oleh musuh. — Oleh karena itu, perang habis-habisan ini, pertempuran ini untuk penghancuran mutlak yang akan terjadi. Strategi DEM tidak hanya membunuh Shidou-san, tetapi juga menghancurkan aspirasi-ku, yang memiliki kekuatan untuk melewati waktu.

Penyergapan kejutan, skema yang cerdik dan jahat, taktik sepele yang tidak bisa ditumbangkan, badai yang sangat kencang. Deus-Ex-Machina, Nama yang cocok dengan konsep dewa mesin, taktik militer yang mendominasi pada papan catur yang secara paksa mengarahkan cerita ke ujungnya. "

".....Aku melihat."

Setelah ketukan kosong, Kotori berbicara untuk memecah keheningan.

"Artinya, alasanmu datang ke sini adalah untuk memberi tahu Shidou untuk berlindung ... apakah itu benar? Biarkan <Ratatoskr> melindungi Shidou saat kau Kurumi yang lain pergi berperang. "

Saat Kotori selesai, Kurumi meletakkan jari di dagunya dan mengeluarkan "ah—benar ....." seolah memikirkan sesuatu.

"Ini pasti akan dihargai jika kau melakukannya, tetapi itu saja bukan jawaban yang benar."

".....? Lalu kenapa kamu pergi ke belakang Kurumi yang sebenarnya untuk memberitahu kita ini? "

Saat Kotori bertanya dengan cemberut, Kurumi-eyepatch memperlihatkan senyuman mesum.

"Itu alasan yang sederhana. Meskipun aku melakukan yang terbaik, itu adalah pemborosan yang Shidou-san bahkan tidak tahu bahwa dia dilindungi. "

Setelah mengatakan itu, dia mengklik kedipan genit pada Shidou.

Sementara agak terkejut, Shidou membalasnya dengan senyum masam.

"..... Jadi begitu."

"Yah ..... lebih baik jujur daripada membuat alasan yang kacau. Jika Kurumi yang sebenarnya sepertimu itu akan sangat membantu. "

Saat Kotori menyilangkan lengannya dan melemparkan kata-kata kasar, Kurumi mengambil tatapan terkikik seolah-olah menemukan itu lucu.

"Ufufufufu. Permintaan maafku. Aku adalah orang yang sangat keras kepala.—Namun, keinginan untuk melindungi Shidou-san adalah tulus. Ah, tolong mengerti setidaknya itu. "

"Hmm ..... setelah mengatakan sesuatu seperti itu, aku tidak perlu khawatir kamu akan mencoba merebut reiryoku Shidou di belakang punggung kita?"

"..... Ufufu."

Setelah Kotori mengatakan itu, Kurumi-eyepatch tidak membuat alasan atau pembenaran, hanya senyuman yang tenang.

Setelah itu, sambil mengayunkan rohnya, dia dengan cepat mundur ke sudut.

"—Sekarang kemudian, tujuanku di sini telah terpenuhi. Tolong pastikan untuk tetap hidup untukku, Shidou-san. "

Setelah mengatakan itu, Kurumi-eyepatch perlahan jatuh ke bayangannya sendiri, terus tenggelam lebih dalam.

"Kurumi!"

Tepat sebelum Kurumi-eyepatch benar-benar menghilang, Shidou buru-buru berteriak dari belakangnya.

"Baiklah? Apa yang harus dikatakan, Shidou-san? "

Kurumi-eyepatch, yang telah muncul ke dalam bayangan ke pinggangnya, berbalik untuk menanggapi panggilan itu. Itu hampir terlihat seperti seorang gadis mandi di danau ..... Yah, fakta bahwa danau itu memiliki warna hitam pekat memberi sedikit perasaan yang tidak menyenangkan.

Dia membersihkan tenggorokannya sambil menatap langsung ke mata Kurumi.

"Terima kasih sudah datang ke sini untuk memberitahu-ku sekarang. Jika memungkinkan bisakah kau juga menyampaikan pesan kepada Kurumi dari-ku? —Terima kasih. Berkat kau, aku masih hidup sekarang. Aku sangat menyesal aku tidak dapat mengungkapkan penghargaan-ku sebelumnya. Aku juga mendengar apa yang kamu coba lakukan sekarang. Aku tidak bisa cukup berterima kasih karena telah melindungi-ku. Tapi."

Shidou menajamkan tatapannya dengan nyala tekad di dadanya sebelum melanjutkan untuk berbicara.

"—Meskipun aku menyesal, aku masih memiliki keberanian sebagai seorang pria, jadi aku tidak bisa menerima bantuanmu. Jadi setelah menyelesaikan masalah DEM dengan rapi, maka aku pasti akan berdiri di depanmu sekali lagi untuk menyegelmu reiryoku ..... tidak, bukan seperti itu. "

Shidou menutup kelopak matanya sesaat sebelum tiba-tiba membukanya lagi.

"Kali ini, aku akan merenggut bibir-mu. Harap dipersiapkan untuk itu, sayang. "

Tepat setelah itu, dia merasa terhambat oleh banyak rasa malu karena mengatakan itu.

"....."

Selama beberapa detik, Kurumi-eyepatch hanya bisa menatap kosong pada Shidou.

"..... U-fufu."

Akhirnya, itu mencapai titik di mana dia tidak lagi tahan untuk menahan tawanya.

"Ahahahahahahaha! Jadi itulah alasannya ..... betapa cerdasnya kata itu. Aku benar-benar orang yang diberkati. "

Setelah tertawa sejenak, Kurumi-eyepatch akhirnya bisa tenang sambil menyeka air mata di matanya.

"..... Namun, itu benar-benar permintaan yang keras, Shidou-san. Seperti yang disebutkan sebelumnya, aku datang ke sini secara rahasia dariku. Untuk menyampaikan pesan itu akan sama saja dengan mengakui tindakan sewenang-wenang yang dilakukan atas inisiatif-ku sendiri tanpa penghiburan sebelumnya. Tungkal yang tidak taat yang bergerak di waktu luang mereka sendiri harus dihilangkan. Apakah kamu ingin aku mati? "

"Ah....."

Setelah mendengar itu, Shidou membelalakkan matanya dengan waspada.

Tepat seperti dia mengucapkan kata-kata itu, dia merendahkan kepalanya yang panik untuk meminta maaf

"M-maaf, aku tidak berniat untuk menjadi seperti itu ..."

"Ya ya. Aku tidak berpikir seseorang yang lembut seperti Shidou-san akan mempertimbangkan sesuatu seperti itu.

"—Namun, meskipun kehidupan ini tidak penting, itu pasti akan tersebar sebagai batu loncatan untukku jika ada peristiwa perilaku nekat. Meskipun aku minta maaf, aku tidak bisa menjamin menyampaikan pesan itu. "



"..... Un, itu adalah kesalahanku."

Saat Shidou selesai berbicara, Kurumi-eyepatch berbalik dan mulai terkikik.

"Ahaha. Benar-benar orang yang keterlaluan seperti itu— — Katakatamu, masih belum memutuskan apakah aku harus mempertaruhkan nyawaku untuk menyampaikan pesan itu padaku?"

Setelah dengan senang mengucapkan kata-kata itu untuk bagian bawah hatinya, Kurumi-eyepatch memudar ke dalam bayangan.

"....."

"....."

Segera setelah itu, kesunyian memenuhi seluruh ruangan.

Baik Shido dan Kotori diam-diam berpikir sambil menatap di tempat di mana Kurapika menghilang.

"..... Hei, Kotori."

".....Ya."

Begitu Shidou membuka mulutnya, Kotori dengan cepat menjawab kembali seolah-olah mengantisipasi reaksinya.

"Itu seperti yang kamu katakan, Shidou. Itu akan menjadi aib bagi reputasi <Ratatoskr> jika kita menyerahkan semuanya kepada Roh."

Kotori kemudian mengambil Chupa Chups tunggal dari sakunya, memutarnya dengan jarinya sebelum melemparkannya ke mulutnya.

"—Kurumi, DEM, mari kita tunjukkan dengan benar metode kita dalam melakukan sesuatu."



"....."

Sambil duduk di bangku di area lounge dari kapal udara <Fraxinus>, Reine melihat ke langit tanpa mengatakan apapun.

Betul itu langit. Alih-alih menggunakan bahan yang disediakan untuk dinding konstruksi, area santai diabaikan oleh kaca tempered yang menawarkan tingkat transparansi yang tinggi.

Akibatnya, langit biru, dengan awan kabur dan sinar matahari berkilauan, tercermin ke kapal.

Pesawat ini, didorong oleh perangkat manifestasi realizer, bergantung pada wilayah Territory untuk melindungi lambung kapal. Pentingnya pelindung tubuh kurang dibandingkan dengan kapal perang yang lebih konvensional. Oleh karena itu, bahkan jika itu menghabiskan banyak kekuatan pertempuran, itu mempertimbangkan kemungkinan untuk mengakomodasi para Roh untuk waktu yang lama dalam keadaan darurat. Dengan demikian, tempat istirahat seperti area bersantai yang nyaman dan tempat hiburan lainnya tersedia di kapal.

..... Dengan demikian, meskipun ditempatkan untuk motif yang masuk akal, pada akhirnya itu diberikan karena Kotori dan Elliot Woodman suka bermain-main di ruang rekreasi seperti itu.

Namun demikian, itu tidak otomatis merupakan hal yang buruk. Di tempat pertama, kapal perang udara dan perangkat manifestasi realizer awalnya tidak mungkin ada di dunia ini.

—Perangkat manifestasi hantu, yang berada di luar pemahaman manusia, dibawa melalui keberadaan Roh.

Dengan cara ini, akan sangat dibenarkan untuk menyediakan ruang bagi para Roh. Memang, para Roh yang berkunjung ke sini setelah renovasi <Fraxinus> sangat bersemangat untuk melihat adegan ini.

"..... Fuu."

Selain itu— tidak seperti Reine tidak menyukai tempat ini juga.

Dia menghela nafas lembut, bersandar di bangku sambil menatap langit.

Setelah itu, dia mengeluarkan boneka beruang dari saku seragamnya <Ratatoskr> dan mengangkatnya tinggi, tinggi, di udara dengan kedua tangan.

"....."

Kemudian, dia mulai dengan penuh perhatian pada beruang kecil dengan langit sebagai latar belakang.

Tempat bersantai saat bertahan waktu ujian. Meskipun gayanya masih sangat imut, karena jejak-jejak jahitan di tubuhnya, itu menyerupai zombie atau monster dalam penampilan Frankenstein.

"..... Satu lagi tersisa, tidak ..... .dua."

Reine diam-diam bergumam pada dirinya sendiri.

Segera setelah dia berbisik, alat komunikasi di sakunya mengeluarkan sedikit getaran.

"..... Un."

Reine mendukung tubuhnya kembali dan mengganti boneka beruang dengan perangkat komunikasi di saku dadanya. Kemudian, segera setelah menekan tombol panggilan, dia mendengar suara yang dikenalnya.

"—! Ah, Petugas Analitik Murasame. Itu Shiizaki. "

Dia datang dari salah satu anggota kru di <Fraxinus>, Shiizaki. Dari nada suaranya, dia bisa mendengar sedikit ketegangan dan kecemasan. Sepertinya ada sesuatu yang terjadi.

"..... Un, ada apa?"

"Situasi darurat, silakan menuju ke ruang pengarahan. —Pagi ini, Tokisaki Kurumi muncul di hadapan Komandan dan Shidou-kun dan memberi tahu mereka bahwa DEM sedang mempersiapkan serangan habis-habisan. Langkah kita selanjutnya adalah mengadakan konferensi untuk merencanakan tindakan balasan ..... "

"..... .Fumu."

Reine mengangkat alisnya sambil mengelus dagunya dengan tangannya yang lain.

Serangan habis-habisan DEM. Kemungkinan itu tidak keluar dari harapan mereka. Pemimpin DEM Isaac Westcott memiliki Raja Iblis

<Beelzebub> dalam genggamannya. Hanya masalah waktu sebelum mereka melihat melalui manuver rahasia Kurumi dalam melintasi penghalang waktu.

"..... Dipahami, aku menuju kesana sekarang."

"Terima kasih."

Setelah menyelesaikan percakapan dengan Shiizaki, Reine menekan tombol untuk mengakhiri panggilan.

Kemudian, setelah mengembalikan perangkat komunikasi ke sakunya, dia kemudian berdiri dari bangku ruang tunggu.

"..... Apakah itu datang, penyihir."

Saat Reine berbicara dengan sangat tanpa suara, dia menghela nafas panjang.



Ada beberapa sosok yang saat ini berada di ruang konferensi di atas <Fraxinus>.

Di dalam tengah ruangan, ada meja bundar besar tempat komandan, Kotori memimpin. Ditinggalkan dari titik awal itu, Shidou, Tohka, dan para Roh lainnya semuanya duduk di posisi satu demi satu. Di sisi berlawanan, ada Kannazuki, Reine, dan anggota kru lainnya <Fraxinus>.

Di tengah ruangan, surat-surat yang mengeja nama Maria diperlihatkan untuk setiap arah.

Kotori telah meminta semua orang untuk datang ke sini untuk membahas tindakan penanggulangan melawan DEM.

Meskipun Shidou dan Kotori awalnya tidak ingin melibatkan para Roh dalam masalah ini, situasinya sangat mengerikan sehingga mereka bahkan tidak bisa mengatakan pendapat semacam itu.

Bagaimanapun, DEM berniat menggunakan semua kekuatan mereka untuk membunuh Shidou.

Dengan jumlah inferior mereka, tidak mungkin bagi <Ratatoskr> untuk tidak menghitung Roh di antara kekuatan tempur mereka.

—Selain itu, jika mereka mengadakan konferensi semacam itu tanpa sepengetahuan Roh, kondisi mental mereka kemungkinan akan mengalami destabilisasi.

Di masa lalu, ada pilihan untuk menarik Roh dari konflik dengan menahan informasi ..... Namun, keberadaan Roh yang dikenal sebagai Tobiichi Origami membuat ini tanpa batas sulit. Bahkan untuk <Ratatoskr>, itu tidak mungkin karena naluri supernya dan kemampuan teknologinya untuk menguping setiap percakapan dari balik layar.

Sebagai hasilnya, Pertemuan Roh · Penanggulangan Manusia secara resmi diumumkan. Setelah melihat semua orang dari lingkaran, Kotori sedikit demi sedikit berdiri dari tempat duduknya.

“—Terima kasih telah berkumpul di sini, semuanya.”

Saat suara jelas suara Kotori menggema melalui ruang konferensi, semua orang mengalihkan perhatian mereka ke arah Kotori.

“Aku pikir semua orang di sini sudah mendengar ceritanya. —Pagi ini, Kurumi muncul di depan kami, meninggalkan informasi bahwa

industri DEM sedang merencanakan serangan skala besar. Tujuan mereka adalah— masuknya Roh melalui pembunuhan Shidou. "

"....."

Setelah mendengarkan apa yang Kotori katakan, semua Roh dan anggota kru mengambil nafas dalam-dalam.

"Tentu saja kemungkinan Kurumi berbohong tidak nol, tetapi dari situasi saat ini, kredibilitas informasi ini tidak rendah. Untuk <Ratatoskr>, kami tidak dapat menunda pembuatan penanggulangan sesegera mungkin. —Maria. "

"Baiklah."

Menanggapi perintah Kotori, suara yang jelas dari seorang gadis muda bergema melalui speaker yang ditempatkan di sekitar ruangan. Itu adalah <Fraxinus> manajemen AI · Maria.

"— Opsi pertama yang bisa dipertimbangkan adalah menghindari serangan DEM dan mengevakuasi Shidou dan Roh ke tempat yang aman. Karena <Ratatoskr> memiliki basis di seluruh dunia, seharusnya tidak ada kekurangan lokasi alternatif.

Namun— "

"Ya, lawan memiliki Raja Iblis yang maha tahu <Beelzebub>. Meskipun belum dapat menunjukkan kinerja penuhnya karena gangguan Nia, jika dia hanya berfokus pada keberadaan Shidou, dia seharusnya masih bisa menemukan kami. "

"Sebenarnya, pencuri itu telah benar-benar menjarah Raja Iblis yang merepotkan. Jika seseorang sedikit lebih tegas, situasi ini tidak akan berubah seperti ini. "

Kata-kata Maria tercampur dengan sedikit desahan. Itu penuh dengan kehangatan manusia yang secara langsung melawan kekuatan perhitungan yang berlebihan dari program kecerdasan buatan yang luar biasa. Meskipun hanya memiliki huruf di layar flash, itu benar-benar terasa seolah-olah seorang gadis berbicara sambil mengangkat bahunya.

"Hei—hei—ini benar-benar memalukan, maaf, maaf—"

Itu Nia yang kesal sambil menggunakan kedua tangannya untuk mendukung berbaring di dagunya. Awalnya, Raja Iblis Westcott <Beelzebub> adalah bagian dari Malaikat Nia <Rasiel>.

Tak perlu dikatakan, itu direnggut karena skema DEM yang sangat menyeramkan, dan tidak boleh disalahkan atas kesalahan atau kelalaian apa pun di pihak Nia.

Meskipun semua orang sudah mengetahui ini ..... untuk beberapa alasan, Maria telah berbicara kepada Nia dengan cara berkait khusus. Nia, yang awalnya terpukul oleh reaksi seperti itu, secara bertahap kembali tenang dan menyipitkan matanya sambil mengayunkan tangannya di udara.

"Yah, bahkan jika mengatakan itu banyak, semuanya tidak akan berubah. Mari bicara lebih konstruktif. "

Setelah memberitahu Maria untuk mengubah percakapan, Nia menjulurkan lidahnya, membuat suara "blaa!" Seperti anak sekolah dasar.

Meskipun Maria tampak sedikit frustrasi, dia mungkin merasa bahwa berdebat lebih lanjut akan berarti menurunkan usia mentalnya, jadi dia melanjutkan seolah-olah tidak ada yang terjadi.



"Karena strategi penarikan tidak efektif, ada dua langkah yang tersisa.

Salah satunya adalah—negosiasi. "

"..... Yah, itu tidak terlalu realistis."

Menghadapi apa yang Maria katakan, Shidou membalas dengan keringat yang menetes di wajahnya. Semua Roh juga menganggukkan kepala mereka bersamaan.

Yah, tentu saja itu tidak bisa ditolong. Musuh adalah musuh alami Roh, yang telah membawa pedang mereka melawan mereka berkali-kali sekarang.

Selain itu, karena tujuan mereka adalah untuk membunuh Shidou dan membalikkan Roh untuk merebut Sephira Crystals. Dengan demikian, tidak ada kemungkinan negosiasi dengan <Ratatoskr>, yang bertujuan untuk melindungi para Roh.

"Muu, mengatakannya seperti itu——"

Saat Tohka berbicara sambil mengusap dagunya, Kotori mengangguk dengan tegas.

"Ya, hanya ada satu pilihan yang tersisa, itu adalah— untuk mengalahkan DEM."

".....!"

Setelah mendengar apa yang Kotori katakan, ketegangan tiba-tiba memenuhi ruang pengarah.

Pada saat diramalkan adanya serangan oleh DEM.

Kemudian, pada saat dipanggil ke ruangan ini. Pilihan itu telah melayang di sekitar pikiran semua orang untuk sementara waktu sekarang.

Namun, ketika secara eksplisit dinyatakan oleh Kotori sebagai komandan, semua ketegangan yang samar-samar, berpikir, kemungkinan dibayangi oleh satu fakta yang terwujud.

"Tentu saja, aku mengerti bahwa ini bukan tugas yang sederhana. Meskipun pihak kami memiliki kinerja yang sedikit lebih baik dengan unit manifestasi realisasi, pihak lain memiliki perkiraan sepuluh kali lebih banyak dari ukuran kami di Wizards. Ketika <Bandersnatch> dan <Nibelcol> ditambahkan, sulit untuk membayangkan berapa banyak lagi kesenjangan telah melebar. Jika mereka semua maju untuk tujuan mereka tanpa memperhatikan kerusakan jaminan atau menyebabkan skandal sosial, akan sulit untuk menghentikannya. "

" ....."

Tertangkap pada saat itu, semua orang berdiri terengah-engah. Namun, Kotori tidak menyalahkan mereka untuk itu. Sebaliknya, dia menganggukkan kepalanya untuk menunjukkan simpatinya.

"Namun, kami harus berjuang. Meskipun keputusan untuk menyerang tiba-tiba, musuh telah berjuang untuk menghancurkan rute pelarian kita berkali-kali sekarang. Hasilnya adalah kematian Shidou untuk lebih dari 200 kali sekarang. "

"Muu ....."

Saat Tohka mengencangkan bibirnya, para Roh lainnya juga menunjukkan ekspresi yang ketat.

"Tanpa Kurumi, cerita kita sudah berakhir dengan akhir terburuk kematian Shidou. —Dan sekarang, musuh bermaksud untuk mengambil yang berikutnya dengan juga mengalahkan Kurumi. Kurumi mungkin tidak dapat selalu mengulang dunia lagi pada saat Shidou meninggal. Kami tidak punya pilihan lain selain menyerang, merebut hari esok dengan tangan kami sendiri. "

"— Tepat sekali. Kata baik, Komandan Itsuka. "

Mendadak.

Karena Kotori berada di tengah-tengah pidatonya yang penuh gairah, sebuah suara tak terduga terdengar dari para pembicara. Ini bukan suara Maria. Suara gema yang rendah tak diragukan lagi milik seorang pria yang lebih tua.

"Ah....."

Melihat monitor di tengah meja bundar, Kotori membelalakkan matanya karena terkejut.

Dengan pandangan yang sama, Shidou juga memerah wajahnya dengan takjub.

Sampai sekarang, hanya kata-kata ejaan Maria yang ditampilkan, tetapi sekarang juga ditampilkan gambar seorang lelaki tua yang mengenakan kacamata.

"Woodman-san!"

Shidou tidak bisa membantu tetapi memanggil nama itu. Betul, orang ini adalah badan pembuat keputusan <Ratatoskr> dan ketua Meja Bundar, Elliot Woodman sendiri.

"Halo, lama tidak bertemu semua orang. Aku minta maaf aku tidak dapat menghubungi kamu sampai sekarang. "

"Tidak, jangan katakan itu. Apakah tubuhmu terasa lebih baik? "

"Ah, tidak apa-apa sekarang. Sepertinya aku membuat kamu khawatir.

Woodman tersenyum dan mendorong kacamatanya ke atas seolah-olah untuk mengubah topik pembicaraan.

"Yah, meskipun aku juga ingin mengobrol dengan santai, tampaknya hal yang sedang dihadapi tidak memungkinkan untuk ini. —aku memiliki pemahaman yang kasar tentang situasinya. Tak perlu dikatakan, kami bermaksud untuk menyediakan sebanyak mungkin teknologi terdepan <Ratatoskr>. Namun, jumlah absolut musuh tidak dapat ditumbangkan. Jika ada konflik langsung, kita akhirnya akan kalah. "

"Bahwa....."

"Ketika dia mendengar itu, Shidou merasakan dorongan untuk menggigit bibirnya sendiri.

Namun segera, Woodman terus berbicara.

"—Namun, industri DEM adalah organisasi yang sepenuhnya diatur melalui karisma Isaac Westcott dan kekuatan eksekusi Ellen Mather.

Dengan kata lain, jika kita menghapus keduanya, tidak peduli berapa banyak penyihir atau boneka otomatis yang tersisa, itu tidak lagi menjadi masalah besar. Organisasinya tumbuh terlalu banyak, tidak lagi menjadi monolit yang kokoh. Jika kedua orang itu

menghilang, pihak anti-oposisi di dalam perusahaan dapat membersihkan sisanya. "

".....!"

Mendengar apa yang Woodman telah katakan, Shidou mengambil tegukan yang memukau.

Namun, cepat dipahami itu masih merupakan tugas sulit yang luar biasa untuk memulai.

Bagaimanapun, lawannya adalah orang yang telah mendapatkan kekuatan dari raja iblis dan Wizard terkuat di dunia. Dalam kasus yang pertama, dia juga dilindungi oleh segudang unit <Bandersnatch> dan <Nibelcol>, bahkan membuat konfrontasi langsung sangat sulit. Meskipun target telah dipersempit, metode untuk menangani kekuatan luar biasa musuh tidak berubah.

Namun, pada saat itu.

"—Aku lihat. Maka, mungkin patut dicoba. "

Dari pembicara, suara Maria bergema di ruang pegarahan.

"Hah.....?"

"Maria? Apa yang kamu maksud dengan itu?"

Saat Kotori bertanya dengan nada terkejut, Maria menjawab balik tanpa melompat-lompat.

"Aku akan terganggu jika terlalu banyak harapan dan aku tidak memiliki bukti yang pasti sama sekali. Ini paling-paling spekulasi mengenai apakah itu akan disadari atau tidak."

"Jangan mencoba dan menjualnya. Apa yang kau pikirkan?"

Kotori berbicara sambil dengan cemas mengetukkan jarinya ke meja bundar.

Kemudian, Maria membalas dengan suara yang terdengar seolah dia menghela nafas panjang.

"Jika ini benar, itu mungkin untuk menetralkan <Nibelcol>."

"..... !? Apa—— "

Setelah mendengar apa yang dikatakan Maria, Shidou tidak bisa menahan tangisan dari tenggorokannya. "

Tentu saja, Shidou bukan satu-satunya yang memberikan reaksi seperti itu. Para Roh dan anggota kru semua mengangkat mata mereka dengan takjub.

Namun, di antara mereka, ada satu orang yang mengubah ekspresi wajahnya.

"——Apakah itu benar, Maria?"

Suara ciptaan Origami meniup melalui gejolak kerumunan yang terguncang. Menanggapi hal itu, Maria menjawab balik dari pembicara.

"Uhuh, itu benar. Meskipun, aku tidak yakin apakah itu bisa diwujudkan dengan memasukkan titik itu di antara mereka, tapi.——  
"

"Itu sudah cukup mengingat situasi saat ini. ——Jika ini berjalan dengan baik, aku mungkin memiliki solusi untuk yang lain. "

".....!"

Semua orang menuangkan pandangan mereka ke Origami. Shidou, tidak terkecuali, juga mengalihkan perhatiannya ke arah yang sama.

"Origami? Apa yang baru saja kau katakan.....?"

Ketika ditanya oleh Shidou, Origami meletakkan tangannya di bawah dagunya seakan berpikir keras sebelum melanjutkan untuk berbicara.

"Ini tentu akan sulit untuk mencapai tujuan ini. Namun, jika Maria mampu menghambat <Nibelcol>, maka aku punya ide tentang cara menangani <Bandersnatch>."

"Apa katamu.....? Apa-apaan itu !? "

Saat Kotori mengajukan pertanyaan dengan mata tercengang, Origami mengangguk sedikit sebelum membuka mulutnya untuk berbicara.

"<Bandersnatch> adalah senjata yang sangat baru bahkan untuk DEM. Meskipun konsep ini telah ada untuk sementara waktu, tidak ada perangkat manifestasi yang diwujudkan dengan kinerja yang cukup untuk mewujudkan ambisi itu."

".....! Itu saja, <Ashcroft ·  $\beta$ >! Mereka harus bergantung pada unit manifestasi realizer yang sangat kuat untuk mewujudkan hasil itu! "

Itu adalah Mana yang bereaksi terhadap apa yang dikatakan Origami. Dia membuat tepukan berlebihan dengan tangannya sebelum menempelkan jari-jarinya ke dahi untuk lebih merenungkan apa yang telah dikatakan.

<Ashcroft · β>. Shidou berpikir nama itu terdengar familiar. Dia samar-samar ingat bahwa Kotori pernah berkata bahwa DEM telah membangun perangkat manifestasi realisasi baru dengan nama yang sama, yang secara signifikan memperpendek kesenjangan teknologi antara <Ratatoskr> dan DEM.

Namun, dia masih belum tahu apa yang Origami dan Mana pikirkan. Shidou memiringkan kepalanya sementara pertanyaan itu melayang di benaknya.

"T-tunggu sebentar. Apa yang terjadi dengan perangkat manifestasi realizer itu? "

"Betul. Hanya kalian berdua yang mengerti sekarang, tolong jelaskan. —Maria juga. Apa sebenarnya yang bisa kita lakukan untuk melemahkan <Nibelcol>? "

Melihat ekspresi bingung di wajah Kotori, karakter yang mengeja MARIA, di tepi layar tempat Woodman diproyeksikan, menyala.

"Ya, aku akan menjelaskannya sekarang. Pertama-tama, <Nibelcol> adalah semu bentuk kehidupan yang dibuat oleh teknologi DEM dan terutama terdiri dari reiryoku dari <Beelzebub>. Dengan asumsi itu adalah kasus — "

".....! Berhenti berhenti! Tunggu sebentar!"

Sama seperti Maria akan menyajikan fokus utama tesisnya, itu tiba-tiba berhenti karena Nia menyela dalam panik. "

"Nia?"

"Apa yang sedang terjadi? Bahkan jika hidup kau yang pahit adalah babi, tolong hentikan membuat suara-suara aneh mendadak. "



Maria mengeluarkan komentar samar, tetapi juga pedas.

Namun, Nia tidak mengungkapkan bahkan sedikitpun pukulan kejut mental atau iritasi. Sebaliknya, dia terus memasang ekspresi seriusnya sambil melambatkan jarinya.

"Oririn, Manati, dan pahlawan 2D dari eroge, bisakah kita menghentikan diskusi ini di sini?"

"Mengapa?"

"Itu hal yang aneh untuk dikatakan ketika kami jelas datang ke sini bersama untuk berbagi informasi."

"Pertama-tama, aku ingin penjelasan untuk sebutan nama belakang itu. Bergantung pada jawabannya, aku akan mengeluarkan kau dari pesawat. "

Saat Origami dan Mana memberi tatapan bingung pada Nia, huruf-huruf yang menyebutkan MARIA di layar berkedip-kedip dengan keras seolah-olah mengungkapkan kemarahannya.

Menanggapi mereka bertiga, Nia mengangkat bahunya, menjaga nada dengan cara berbicaranya yang nakal.

"Yah, aku ingin tahu apakah ada yang sulit untuk berurusan dengan strategi, kan? Tapi menurut kamu siapa yang ingin mengetahui informasi itu paling banyak di dunia? "

".....?"

Saat Shidou merasa bingung atas apa yang baru saja dikatakan Nia—

"! Ah....."

Namun, saat dia menyadari arti dari kata-kata itu, bahunya mulai bergetar.

Origami dan yang lainnya mungkin telah memperhatikan juga.

Setiap orang menunjukkan respon yang berbeda dari sedikit mengerucutkan dahi mereka untuk mengencangkan bibir mereka.

Betul. Menyajikan strategi mereka di sini akan identik dengan Westcott yang nantinya dapat mencari informasi itu melalui <Beelzebub>.

Menilai dari reaksi semua orang bahwa niatnya telah disampaikan dengan benar, Nia memberikan anggukan berikutnya.

"Itulah situasi yang dihadapi. Tentu saja, aku telah menerapkan gangguan untuk mencegah seketika mendapatkan informasi dari <Beelzebub> —tapi masih mungkin ancaman masih ada. Hanya acara dari masa depan dan pikiran orang yang tidak bisa dibaca.

Jika kami ingin membuat pembalikan dalam pertempuran, maka sebaiknya kamu tidak berbicara dengan sekutu kamu sampai perang dimulai. "

"....."

Meskipun Nia berbicara dengan nada santai, ada tingkat ketegangan yang seragam yang ditampilkan pada ekspresi wajah semua orang.

Tentu saja, mungkin musuh bahkan bisa menguping pada konferensi saat ini.

Meskipun semua orang mengetahuinya secara mental, masih belum ada perasaan yang sesuai dari realisme. "Kita tidak bisa mendiskusikan strategi pada pertemuan perang." Rasanya seperti mencoba menarik kereta ke depan kuda.

Dalam upaya untuk menghilangkan atmosfer yang kaku, Nia melanjutkan dengan sikap antusias.

"Yah, aku rasa itu bukan hal sederhana yang bisa dilakukan dengan mudah. —Masih, aku akan berharap bahwa AI-sama kami yang luar biasa setidaknya bisa menangani sesuatu pada level ini, kan? "

Sebagai bagian dari pembalasannya, Nia membalas tanpa menyembunyikan nada sarkastisnya sedikit pun.

"....."

Maria terdiam sesaat sebelum file audio mengeluarkan suara "ha" yang serius.

".....Meskipun itu sedikit disesalkan, itu benar bahwa kamu menyelamatkan kita untuk potensi bahaya, Nia."

"Ahaha! Kau harus tahu! Keterusterangan adalah kebaikan bagi anak-anak. Bukankah itu gambar berdiri yang benar AI-chan? "

"... Ya, Nia. Bisakah kau menyentuh konsol di atas meja? "

"Hah? Suka—ini? "

Mengikuti instruksi Maria, Nia meletakkan tangannya di atas konsol.

Kemudian, pada saat berikutnya, ditemani oleh suara gemeretak percikan listrik, Nia melompat ke udara di tempat seperti karakter kartun.

"Gyan !?"

Sepertinya arus cahaya mengalir ke konsol. Dengan mata berkaca-kaca, Nia perlahan menghembuskan nafas di tangan kirinya untuk mendinginkannya.

"A-apa yang kamu lakukan—! Perilaku seperti ini setelah menunjukkan kegagalanmu tidak seperti orang dewasa sama sekali—! "

"Apa yang kamu bicarakan? Aku telah benar-benar merenungkan kejadian ini dan memberikan penghormatan kepada Nia. Kejutan itu hanya pembalasan yang masuk akal kepadaku karena membuat keributan dan mengobrol denganku."

"Uwa—! Quibbler—! Kau adalah raja quibbler—! "

Meskipun Nia terus mengeluh, Maria memilih untuk tidak mengindahkannya lagi. Meskipun hanya ada 6 huruf Inggris di layar, mereka hanya bisa melihat seorang gadis dengan cemberut di wajahnya.

Sambil menonton interaksi seperti itu terungkap, Kotori hanya bisa dengan tak berdaya mengangkat bahunya.

"—Pada saat itu, sejauh menyangkut strategi, itu seperti yang Nia katakan."

"Jika kita mendiskusikan detailnya di sini, musuh akan dapat menemukan tindakan balasan yang sesuai. Origami, Mana, maaf tapi tolong buat rencana untuk <Bandersnatch> sendiri. Untuk saat ini, kami juga akan membagikan informasi tentang penanggulangan Maria untuk <Nibelcol> sesaat sebelum perang dimulai. "

"Dimengerti."

"Yah ..... tidak ada cara lain untuk menangani ini."

Saat Origami dan Mana mengangguk setuju, Kotori merespon dengan cara yang sama sebelum mengalihkan perhatiannya ke layar yang menampilkan Woodman.

"— Sepertinya itu benar. Tuan Woodman, apakah ini sepertinya baik-baik saja? "

"Ah. Aku menghargai respon yang tenang. Biarkan aku juga melakukan semua yang-ku bisa dalam kepemilikan-ku. Silakan menantikannya. Benar-benar disesalkan bahwa aku tidak dapat berbicara dengan semua orang untuk sementara waktu. "

Saat Woodman membalas dengan cara bercanda, kata-katanya sepertinya memiliki efek yang mengurangi ekspresi wajah Kotori dan yang lainnya.



"—Semua kata untuk membenarkan dirimu sendiri?"

Kurumi dengan dingin menyatakan sambil mengarahkan moncong pistol pendek di klon.

"Ara, ara, aku tidak mengerti apa yang kamu tanyakan?"

Kloning itu mengarahkan garis pandangnya ke tempat lain sementara pistol itu masih diarahkan padanya. Cara respons yang secara sengaja tumpul dan bodoh menyebabkan pembuluh darah menonjol dari dahi Kurumi.

Meskipun itu adalah tiruan, individu dengan pistol menunjuk ke arahnya tidak persis sama dengan Kurumi.

Tepatnya, sementara berbagi tubuh dan wajah yang sama, gaya rambut dan pemilihan pakaiannya berbeda dari Kurumi.

Sebuah gaun Gothic Lolita dihiasi dengan hiasan rambut mawar dan penutup mata bergaya menutupi mata kirinya, ini adalah Kurumi dari lima tahun yang lalu, yang memiliki kesadaran kompleks dari berbagai keadaan.

Meskipun itu adalah tiruan dengan sejarah banyak perilaku bermasalah, tampaknya terus bertindak dengan niat pribadi saat ini juga.

Kurumi mengarahkan moncongnya ke dagunya, sambil membuat erangan frustrasi dari tenggorokannya.

"Tolong jangan terlalu bodoh. Yang lain aku sudah melaporkannya. Aku telah mendengar bahwa kau memberi tahu Shidou-san dan Kotori-san tentang serangan DEM. "

"Aku yang lain. Apakah hal semacam itu dilaporkan? Wow, sepertinya tidak ada kepercayaan di sini. Betapa menyedihkan, itu membuatku ingin menangis. "

"Aku tidak menganggap bahwa menangis akan menjadi taktik yang biasa digunakan oleh-ku."

Saat Kurumi memicingkan tatapannya saat dia selesai berbicara, Kurumi-eyepatch menjulurkan lidahnya untuk secara luar biasa memprovokasi saraf Kurumi lagi.

Entah apakah dia mau repot-repot memperhatikan reaksinya, Kurumi-eyepatch terus berlanjut dengan nada jujur yang sama.

"Namun, aku tidak mengerti apa yang salah. Apakah memberi tahu Shidou-san benar-benar hal yang sangat buruk untuk dilakukan? "

"..... Itu masalah, aku berniat memberi tahu nanti melalui klon lain. Sangat penting untuk menjadi sadar untuk menjadi target. "

Setelah Kurumi selesai, ekspresi wajah Kurumi-eyepatch menjadi cerah seolah dia mengatakan "cukup yakin!"

Tapi, Kurumi menajamkan tatapannya sambil masih mengarahkan pistol ke arah Kurumi.

"Namun, tujuan melakukannya adalah untuk mendesak Shidou-san untuk berlindung. Sangat tidak berarti untuk menghasut seseorang yang hidupnya ditargetkan ke medan perang. Terlebih lagi, untuk mengatakan hal-hal yang tidak perlu seperti itu .....! "

"Eh—, apa hal yang tidak perlu ini—?"

"I-itu ....."

"Dan, bahkan jika kamu memberi tahu mereka, apakah kamu benar-benar berpikir tindakan Shidou-san dan Kotori-san akan berubah. Atau apakah aku memiliki sesuatu dalam pikiran untuk meyakinkan Shidou-san untuk melarikan diri. "

"....."

Dihadapkan pada pandangan mata Kurumi, Kurumi hanya bisa tetap diam.

Itu disesalkan, tapi dia benar. Itsuka Shidou tidak akan pernah membalikkan punggungnya jika dia tahu tentang tindakan Kurumi. Tidak peduli bagaimana dia akan mengatakannya, dia tidak akan berusaha melarikan diri.

Kurumi-eyepatch harus sadar bahwa Kurumi juga mengerti ini.

Kurumi-eyepatch mengeluarkan tawa "ahaha" yang membuat Kurumi merasa lebih kesal.

"..... Yah, dari satu masalah ke hal lainnya. Terlepas dari itu adalah fakta bahwa kamu bertindak secara independen dari instruksi-ku. Ketidaktaatan akan membawa kehancuran pada tatanan kelompok yang didirikan. —Dosamu akan ditebus dengan kematianmu. "

Seperti yang Kurumi katakan, Kurumi-eyepatch tidak terlihat terkejut. Dia hanya membalas dengan mengatakan "ya, ya" dan sedikit mengangguk.

Menilai dari reaksinya, Kurumi menduga dia sudah mengira sebanyak itu. Dari apa yang dia dengar dari klon lain yang mengamatinya, sepertinya Kurumi-eyepatch telah memutuskan untuk mengambil tindakan meskipun mengetahui hukuman sebelumnya.

"Sepertinya tidak ada jalan lain. —Ah, tapi ada satu hal lagi yang harus aku lakukan sebelum mati. Itu adalah pesan dari Shidou-san. "



"....."

Saat Kurumi diam-diam mendesak, Kurumi-eyepatch mengeluarkan senyuman yang samar namun berani.

"—Aku mencintaimu, aku mencintaimu. Mari menikahi sayangku. "

"Tidak ada yang lain selain dari madu-ku."

Saat Kurumi berseru, tawa lawan bicara matanya semakin meningkat.

"Ufufu, jadi kamu sudah mendengar dari klon lain."

"....."

"Sialan", wajah Kurumi dengan cepat memerah dengan warna merah. Tapi, sudah terlambat. Kurumi-eyepatch sepertinya telah melihat semuanya sejak tawanya memenuhi adegan itu.

"Maka pekerjaan-ku sudah berakhir. —Sekarang kami akan mengirimku pergi. "

Setelah mengatakan itu, Kurumi-eyepatch menutup matanya dengan damai. Tampilan puas di wajahnya membuat Kurumi merasa lebih jengkel dan terhina.

"Humph—"

Kurumi menyipitkan pandangannya dan menarik pelatuk tanpa ragu-ragu.

—Bayang-bayang peluru menyapu melewati celah mata Kurumi.

"..... Ara, ara?"

Menyadari bahwa peluru itu mungkin secara sengaja telah luput, pandangan mata Kurumi berkedip dengan takjub sambil menatap Kurumi.

Dibebani oleh ekspresi tidak menyenangkan, Kurumi mendesah frustrasi.

"Aku tidak cukup bodoh untuk dengan sengaja mengurangi kekuatan tempur di saat penting seperti ini. —Pada saat itu, jika kamu begitu ingin mati, maka buat dirimu berguna seperti aku dan mati di medan perang. "

Setelah Kurumi mengatakan itu, dia dengan cepat pergi dari lokasi itu.

".....Ya ya. Aku mengerti— Aku. "

Sambil mengikuti dari belakang, Kurumi-eyepatch berbicara dengan kata-kata penuh tekad.

### *Bab 3 - Istirahat Terakhir*

"....."

Gadis itu tetap diam sambil menjaga perhatiannya membalik halaman buku di tangannya.

Kemudian, dalam sekejap mata, dia dengan cepat menghafal karakter yang tertulis di teks dan beralih ke halaman berikutnya beberapa detik kemudian.

Buku yang saat ini dalam kepemilikannya adalah buku tebal ilmiah, yang secara kasar meringkas sejarah yang mengarah pada pembentukan dunia saat ini.

Tampaknya komoditas itu awalnya dipatuhi bersama untuk tujuan rajin belajar. Karena gaya tulisannya direkam dalam format yang mudah didekati, itu sangat mudah dimengerti. Namun, karena kebiasaannya meringkas karakter dengan frasa yang lebih sederhana, mungkin diperlukan waktu lebih lama untuk mengeksplorasi makna tersembunyi di balik teks.

Namun, itu hanya kehalusan yang dibawa oleh apa yang disebut sifat manusia.

Gadis itu menyipitkan tatapannya saat merasakan getaran berdenyut di dalam gendang telinganya.

Saat ini, ada beberapa perangkat elektronik seperti pesawat televisi, perekam radio dan kaset berbaris di sekitar gadis itu, masing-masing membawa suaranya sendiri.

Laporan. Drama. Komentar langsung. Rakugo. Musik. Suara berbagai bentuk tumpang tindih ke otak gadis itu.

"..... Fuu."

Sudah berapa kali ini berulang? Gadis itu menutup buku itu dan mendesah lembut.

"..... Jadi begitu. Secara kasar aku bisa memahami sistem bahasa. "

Gadis itu berbicara sambil mematikan daya TV dan radio, yang menyebarkan kebisingan latar belakang di sekitarnya.

Setelah itu, adik perempuannya yang duduk bersebelahan dari gadis itu—mana benar-benar disebut Mana—menganggap kaget pada gadis itu.

".....? Apa yang terjadi?"

"Tidak, bahkan jika kamu bertanya apa yang terjadi."

"Tentu saja, sampai kemarin anak itu hanya bisa mengatakan" ah ..... "" guu ..... ", tapi sekarang luar biasa kalau dia bisa berbicara dengan lancar."

Ketika Mana mengecek, bocah itu merasakan setitik keringat samar jatuh ke punggungnya saat dia menyempitkan alisnya.

"Jika ada informasi yang cukup tentang karakter dan suara vokal, adalah mungkin untuk menyimpulkan sistem bahasa dari elemen-elemen umum ini. Tentu saja, karena banyak komponen spekulatif, aku tidak dapat menyangkal bahwa mungkin juga akan ada perbedaan detail. "

"Tidak, dari apa yang kamu katakan, kedengarannya sangat lancar."

"Um, mengapa itu terdengar lebih asli Jepang daripada Mana?"

"Karena Nii-sama hanya bisa mengatakan" ah ..... "atau" gu .....  
"untuk sementara waktu, setidaknya pada tingkat yang lebih tinggi dari Nii-sama."

Mana terkena semacam senyuman sambil bergerak untuk mengambil tas pedang bambunya, bocah itu buru-buru pindah untuk menghentikannya.

"Tunggu, tenanglah. Aku suka pidato kamu secara pribadi juga. "

"Bagus sekali kamu sepertinya mengerti."

Saat Mana mendesah sambil menyilangkan lengannya, pemuda itu dengan lembut menyentuhkan tangannya ke dadanya untuk memberikan penghiburan.

"—Itu benar, kita bisa bertanya sekarang kamu bisa berbicara."

".....? Apa?"

"Kamu siapa? Kekuatan kamu jelas tidak normal. Menurut apa yang dikatakan Nii-sama, Kamu ditemukan di lokasi ledakan itu. Itu tidak akan disebabkan oleh perbuatanmu, kan? "

Mana bertanya sambil menajamkan tatapannya.

Namun demikian, itu tidak diucapkan tanpa alasan. Ada liputan luas tentang serangan bencana yang melanda wilayah Kanto kemarin. Tidak mungkin untuk tidak memperhatikan itu ketika ada seseorang di depan kamu yang ditemukan di tempat kejadian itu.

Namun, setelah ragu sejenak, gadis itu menggelengkan kepalanya.

".....Maaf. Aku tidak tahu. "

Dia menjawab dengan jujur.

Bahkan, dia tidak tahu apa-apa tentang dirinya. Baik siapa dia dan mengapa dia ada di sana.

"Hmm ... aku tidak berpikir dia berbohong."

"Lalu bisakah kamu bicara tentang apa yang kamu mengerti? Itu, apa, keadaanmu— aku ingin mengerti. "

Anak itu dengan lembut bertanya. Sambil memandangi lirik ke samping pada bocah itu, Mana hanya bisa dengan tak berdaya mengangkat bahunya.

"Hal yang harus dipahami ....."

Gadis itu menurunkan matanya saat dia mencari jauh di dalam ingatannya. Saat menggunakan bahasa yang baru saja dia pelajari, sebuah adegan yang terfragmentasi mulai muncul kembali di pikirannya.

"Aku ingat ... di permukaan tanah ... .. tiga orang. Dua pria muda dan satu perempuan. Meskipun aku tidak tahu apa yang mereka bicarakan saat itu— tetapi aku pikir sekarang mungkin itu adalah bahasa yang disebut bahasa Inggris. "

"Tiga orang.....?"

"Di permukaan tanah ... jika itu terkait dengan ledakan itu, mungkinkah itu bencana besar yang menghantam langit Eurasia?

Tidak, jika itu masalahnya, seharusnya tidak ada orang ... .. "

"Aku tidak tahu. Mengumpulkan, memproduksi ... .. menciptakan? Aku merasa seperti itu. Dan kemudian ..... — "

Gadis itu meletakkan tangannya di dahinya seolah-olah menderita sakit kepala yang menyakitkan. Melihat ini, bocah lelaki itu terlihat cemas.

"A-apa kamu baik-baik saja? Jangan memaksakan diri. "

"Aku baik-baik saja. Rasanya sedikit sakit. "

Setelah gadis itu mengatakan itu, bocah itu menghela nafas lega. Menghadapi adegan ini, Mana hanya bisa menggaruk kepalanya dengan cara yang membingungkan.

"Yah ..... itu tidak dapat membantu jika kamu tidak dapat mengingatnya sekarang. Dalam hal itu, cobalah berpikir lebih lambat. "

Setelah mencoba menaikkan poninya ke atas, Mana mengarahkan pandangan yang lebih tajam ke gadis itu.

"—Kemudian sekarang, karena sekarang sudah tidak ada masalah berkomunikasi lagi, aku ingin memberitahumu tentang kesan jujurku tentang dirimu sendiri."

"Kesan.....?"

"Ya, jujur saja, kamu terlalu curiga. Aku pikir yang terbaik adalah menghubungi polisi segera untuk melindungi kamu. "

"Mana ....."

Anak laki-laki itu berbalik dan menatap Mana dengan ekspresi bermasalah.

Namun, Mana terus berbicara setelah menghembuskan nafas dalam desahan lain.

"..... Itu dikatakan, aku sebenarnya tidak ingin melakukan ini. Membuat pakaian dari udara tipis, menguasai bahasa yang tidak diketahui dengan segera. Bagaimanapun, tidak ada orang biasa yang bisa melakukan itu. Jika kami membiarkan kamu pergi, ada kemungkinan kamu diperlakukan sama seperti tikus dari lembaga penelitian. Memikirkan tentang itu membuatku merinding. "

Mana terus berbicara sambil mengangkat bahunya.

"Untuk saat ini, apakah tidak apa-apa bagi kami untuk menjagamu? Untung atau sayangnya, ibu dan ayah tidak ada di rumah sekarang, jadi ada kamar cadangan yang tersedia. "

Saat Mana menyilangkan lengannya terhadap satu sama lain, ekspresi anak itu segera cerah.

" ....."

Butuh beberapa saat bagi gadis itu untuk memahami informasi yang dia dengar.

Tepatnya, meskipun makna di balik kata-kata itu dipahami dengan segera, masih perlu ada waktu untuk memahami maksud dari pembicara.

Sepertinya mereka berniat untuk merawatnya di tempat ini.

"Kenapa ..... Aku?"



"Ya ..... apakah kamu mengerti apa yang aku katakan? Ini bukan hanya mengikuti arus dan menjanjikan oke, oke? Dalam situasi apa pun, dalam situasi seperti ini, kau tidak memiliki tempat untuk pergi."  
"

"Meskipun itu benar."

Kemudian, Mana menggaruk pipinya lagi dengan cara yang bermasalah.

"Maka itu harus siap. Kamu ..... umm. "

"Kalau dipikir-pikir itu, Aku masih belum tahu nama kamu. Apakah kamu tahu namamu? "

"Nama ....."

Nama. Nama yang diberikan. Simbol yang membedakan sesuatu. Bisa dikatakan, itu adalah sesuatu yang tidak dia miliki untuk dirinya sendiri.

Sementara gadis itu tetap diam, Mana mengangkat bahu seolah-olah berkata tanpa berkata "itu baik-baik saja".

"Itu tidak mudah ditangani. Kami tidak dapat terus menggunakan kamu selamanya. Bagaimana dengan — "

"—Mio."

Pada saat itu. Saat Mana berada di tengah-tengah berbicara, anak itu berbicara bergantian.

"Hah?"

".....?"

Ketika Mana dan gadis itu menatapnya tajam, bocah itu, yang tidak mengharapkan reaksi seperti itu, dengan canggung menggores pipinya.

"Ah, kedengarannya aneh. Aku pikir itu nama yang bagus .....

"Tidak, itu tidak aneh. Sebaliknya, Aku pikir itu adalah nama baik yang tak terduga dari Nii-sama, yang rasa penamaannya biasanya tidak memiliki akal sehat. "

"Baik....."

Bocah itu merasakan setetes keringat jatuh setelah mendengar kritik keras dari Mana.

Namun, Mana melanjutkan tanpa mempedulikan itu.

"Jadi dari mana nama itu berasal? Apakah itu nama pahlawan wanita dari manga, atau nama kekasih imajiner yang muncul dari pikiranmu? "

"Tidak, tidak, aku tidak akan melakukan hal seperti itu. Tapi tahukah kamu, apakah kita tidak bertemu pada hari ketiga puluh? Jadi itu harus dinamai 30 (Mio) ..... itu sebabnya. "

"..... U-uh— ....."

Mana mengerutkan alisnya dengan ekspresi bingung. Dapat dikatakan, meskipun mungkin sedikit terlalu sederhana, sulit untuk menolak bahwa nama itu sendiri tidak buruk.

"Y-yah, kita harus bertanya pada orang itu sendiri. —Hei, bagaimana itu? "

"Eh—?"

Saat bocah itu berbicara, gadis itu menatap tajam dengan mata terbuka lebar.

Pada saat itu, bocah lelaki itu akhirnya merasa bahwa dia telah memutuskan nama yang tepat untuk gadis itu.

"Yah, mengenai hal-hal eksternal, karena kamu akan menghabiskan waktu di sini, tidak akan terlalu merepotkan untuk memanggil kamu sebagai kerabat kami. Jadi, nama lengkapnya akan disebut Takamiya Mio. "

"Takamiya, Mio ....."

Ketika gadis itu berbicara keluar— namanya sendiri, bibirnya tanpa sadar mulai bergetar.

Hanya dengan tiga karakter.

Dan diucapkan dengan enam suku kata.

Itu hanya tali karakter yang diikat bersama.

Tapi kenapa? Ketika kata-kata itu keluar dari tenggorokannya, gadis itu merasakan kehangatan yang datang dari hatinya perlahan menyebar.

Dan pada saat yang sama— dia merasakan sesuatu perlahan menuruni pipinya.

"Wa!"

"Eh ..... !?"

Baik anak laki-laki dan Mana itu terlihat terkejut.

".....?"

Ketika gadis itu menamai kepalanya, dia segera menemukan alasannya.

Dari sudut matanya, ada cairan menetes ke tanah.

Jika diungkapkan dengan benar melalui bahasa yang baru saja dia pelajari, cairan ini akan disebut air mata.

"Eh ..... betapa anehnya. Kenapa seperti ini, ini ..... "

Gadis itu mencoba menggunakan tangannya untuk menahan matanya untuk mencegah lebih banyak air mata mengalir keluar, tetapi air mata masih belum bisa dihentikan.

"U, ah, ahh."

Ikuti ini, tubuhnya bergoyang ke depan setelah merasakan sensasi hatinya dipukul.

"Nii-sama."

"..... Aaah."

Kemudian, saat menonton adegan itu terungkap, bocah itu tersenyum samar ketika dia duduk di samping gadis itu dan dengan lembut membelai punggungnya.

Dengan perasaan nyaman di punggungnya, gadis itu—Takamiya Mio, menangis selama waktu yang singkat itu.



Dua hari telah berlalu setelah rapat strategi dilakukan di kapal <Fraxinus>.

Origami dan Mana telah tiba di pangkalan militer milik Pasukan Bela Diri Jepang yang terletak di pinggiran Kota Tenguu.

"Ya— ... itu sudah lama sejak terakhir datang ke sini."

Sambil melihat pagar memanjang bersama-sama, Mana berbicara dengan ekspresi sedih. Origami mengangguk sebagai respon dan perlahan masuk sambil menggunakan smartphone miliknya untuk mengkonfirmasi waktu.

Origami dan Mana dulu milik pasukan Tenguu, dengan pangkat sersan kepala kelas satu dan letnan ketiga.

Tentu saja, berbicara dari perspektif usia, dua orang yang tampak berstatus SMP dan SMA tidak seharusnya menjadi anggota SDF.

Namun, situasinya berbeda jika kondisi Wizard diperhitungkan.

— Unit Anti-Spirit rahasia, juga dikenal sebagai AST.

Unit tempur diatur untuk mengatasi eksistensi yang dikatakan sebagai bencana yang membunuh dunia— Roh. Semua anggota unit adalah semua individu yang telah menjalani operasi menanamkan komponen elektronik ke otak untuk mengoperasikan secara manual perangkat Manifestasi Realisasi—

Wizards menjadi lebih tepat.

Meskipun, tidak peduli betapa beratnya pelatihan, mereka yang tidak memiliki bakat tidak dapat menangani perangkat Realizer Manifestation tidak peduli berapa banyak mesin berkualitas tinggi yang digunakan.

Karena kurangnya penyihir berbakat dan jumlah orang yang bersedia terlibat dalam misi keras, SDF tidak punya pilihan selain menerima pendaftaran orang muda seperti Origami ke dalam pasukan pertahanan diri Jepang.

Nah, untuk menjadi akurat, Mana bukan anggota AST, melainkan transfer dari industri DEM.

Kemudian, sambil berjalan di sepanjang pagar, Mana mengeluarkan suara yang tak terduga.

"Tapi Origami-san."

"Aku tidak keberatan kamu memanggilku adik ipar."

"..... Origami-san sudah dikeluarkan dari militer dan aku melarikan diri dari DEM dengan cara yang sama akan dianggap sebagai pengkhianatan. Bisakah kita benar-benar masuk dari pintu depan? "

Ketika menanggapi Origami, Mana terus berbicara dengannya sambil menekankan dengan sebutan formal. Sementara sedikit mengecewakan, Origami merasa itu setidaknya lebih baik daripada Tobiichi-san sebelumnya.

"Itu seharusnya tidak menjadi masalah. —Mereka harus segera datang di lokasi yang telah disepakati. "

"Disepakati?"

Mana memiringkan kepalanya dengan kebingungan setelah mendengar kata-kata Origami.

Kemudian, seolah-olah sesuai dengan waktu Origami, suara samar terdengar dari balik pagar.

"—Origami-san, Mana-san. Disini."

"Hah?"

Suara tiba-tiba menyebabkan Mana berbalik. Seolah-olah dalam irama yang disinkronkan, Origami juga bergerak menuju arah suara. Di sana, dua gadis, yang bersembunyi di balik semak-semak di dekatnya, menjulurkan wajah mereka ke pagar.

Salah satunya adalah seorang gadis yang mirip kucing dengan rambutnya diikat dengan dua kepangan di ujung yang berlawanan. Yang lainnya adalah seorang gadis setengah Jepang yang dicirikan oleh rambut dan kacamata pirangnya.

Anggota AST, pribadi kelas 2 Mikie Okamine dan mekanik AST Mildred F. Fujimura, keduanya adalah rekan dari Origami. Pintu masuk jenis ini seharusnya dikunci di kedua sisi.

"Okamine-san dan Fujimura-san? Kenapa kalian berdua di sini .....? "

Setelah Mana selesai bertanya, Mikie mengangguk sedikit sebelum dengan lembut menunjuk ke pintu samping di dekatnya. —

"Millie-san sudah membuka kunci, jadi tolong masuk sebelum kamu terlihat."

"Fufu, berurusan dengan kunci silinder ini sambil dilengkapi dengan Cr-Unit semudah menghancurkan lengan bayi—"

"..... Pasti ada rasa bersalah yang berat pada tingkat kesulitan itu." Mana menatap dengan mata setengah terbuka pada Millie yang tampak agak sombong.

Namun, setelah situasi ini, Mana akhirnya mengerti arti di balik apa yang Origami katakan sebelumnya.

"Memang ..... dengan cara ini kita bisa lancar masuk dan keluar."

"Itu seperti itu."

Setelah memberikan balasan singkat, Origami dengan cepat mengamati sekitarnya untuk memastikan tidak ada penonton dan membuka pintu sampai batas minimum yang diperlukan untuk menggeser tubuhnya. Bersiul dengan gerakan-gerakan lincah itu, Mana meniru tindakan Origami.

Namun, masih tidak ada waktu tersisa yang dihabiskan untuk menjadi lalai. Sambil mengamati situasi di dalam markas, mereka dengan cepat bersembunyi dalam bayang-bayang sebelum akhirnya tiba di barak AST.

Di sini, ada sedikit kekhawatiran karena ditemukan oleh anggota biasa JSDF. Origami dan yang lainnya akhirnya mengendurkan napas lega.

"Lama tidak bertemu, Origami-san. Kepastian, itu sudah sejak manga colosseum itu di akhir tahun lalu. "

"Sudah lama. Kamu sangat membantu pada saat itu. "



"Okamine-san dan Fujimura-san? Kenapa kalian berdua di sini .....? "

Setelah Mana selesai bertanya, Mikie membuat anggukan kecil sebelum dengan lembut menunjuk ke "....."

Setelah Origami memberikan jawaban singkat, secercah keringat terasa di pipi Mikie saat dia membuat ekspresi yang bertentangan.

"Apa?"

"Tidak ..... meski cukup yakin, rasanya Origami-san telah berubah ..... " Setelah mengatakan itu, Mikie tersenyum pahit.

Yah, itu seharusnya begitu. Dunia telah digantikan oleh Shidou. Tidak masuk akal bahwa Origami dalam memori Mikie dan Origami saat ini telah terintegrasi, dengan keduanya menciptakan kesan baru yang unik.

"Lagipula ..... itu, kamu berubah setelah mendapatkan pacar."

"Iya nih. Baik tubuh dan hati-ku telah dicelup olehnya. "

Saat Origami segera menjawab, Mikie tanpa sadar mengeluarkan ekspresi kaget.

Kebetulan, pada saat itu, Mana, yang berada di sampingnya, menatap Origami dengan kilau yang tidak senang di matanya. Meskipun makna di balik itu tidak jelas untuk Origami ..... dia pikir mungkin itu membuat ulah di depan adik iparnya?

"Lebih penting."

"B-benar ... di sini."

Setelah Origami mendesak, Mikie menggelengkan kepalanya untuk mengembalikan ketenangannya sebelum melanjutkan untuk memimpin Origami dan Mana.

Mengikuti Mikie sambil berjalan melewati barak-barak nostalgia, mereka akhirnya mendekati sebuah pintu. Mikie berdehem dengan batuk ringan sebelum mengetuk pintu. Di dekat pintu samping. —

"Millie-san sudah membuka kunci, jadi tolong masuk sebelum kamu terlihat."

"Fufu, berurusan dengan kunci silinder ini sambil dilengkapi dengan CR-Unit semudah menghancurkan lengan bayi—"

"..... Pasti ada rasa bersalah yang berat pada tingkat kesulitan itu." Mana menatap dengan mata setengah terbuka pada Millie yang tampak agak sombong. Namun, setelah situasi ini, Mana akhirnya mengerti arti di balik apa yang Origami katakan sebelumnya.

"Memang ..... dengan cara ini kita bisa lancar masuk dan keluar."

"Itu seperti itu."

Setelah memberikan balasan singkat, Origami dengan cepat mengamati sekitarnya untuk memastikan tidak ada penonton dan membuka pintu sampai batas minimum yang diperlukan untuk menggeser tubuhnya. Bersiul dengan gerakan-gerakan lincah itu, Mana meniru tindakan Origami.

Namun, masih tidak ada waktu tersisa yang dihabiskan untuk menjadi lalai. Sambil mengamati situasi di dalam markas, mereka dengan cepat bersembunyi dalam bayang-bayang sebelum akhirnya tiba di barak AST.

Di sini, ada sedikit kekhawatiran karena ditemukan oleh anggota biasa JSDF.

Origami dan yang lainnya akhirnya mengendurkan napas lega.

"Lama tidak bertemu, Origami-san. Kepastian, itu sudah sejak manga colosseum itu di akhir tahun lalu. "

"Sudah lama. Kamu sangat membantu pada saat itu. "

"Kapten, Okamin-nya."

"Silahkan masuk."

Ada suara langsung menanggapi kata-kata Mikie. Mikie menembak sekilas ke Origami saat dia dengan lembut membuka pintu.

"—Lama tidak bertemu, Origami. Aku tidak kecuali bertemu dengan kamu di sini. "

Saat Origami dan Mana memasuki ruangan, mereka disambut oleh suara seorang wanita yang duduk di depan sebuah kursi.

Sementara muncul di usia 20-an, otot-otot yang tangguh di sekitar lengan dan lehernya terlihat mencolok bahkan dalam pakaian kerja JDGSF-nya. — Letnan Pertama Ryouko Kusakabe. Kapten lapangan AST dan mantan supervisor dari Origami dan Mana.

Ryouko bukan satu-satunya di ruangan itu. Ada beberapa wajah yang dikenal di sudut belakang, kiri, dan kanan ruangan. Mereka semua adalah mantan kolega Origami, sesama Penyihir AST yang ditemani satu sama lain ke medan perang bersama.

Meskipun demikian, baik Origami maupun Mana tidak terlalu terkejut dengan hal ini. Bagaimanapun, mustahil bagi Origami untuk berbicara tanpa mengumpulkan semua orang terlebih dahulu.

"Sekarang, apa tujuanmu datang ke sini? Dan untuk membawa orang yang dicari juga. "

"Eh? Ingin?"

Saat dia mendengar apa yang dikatakan, Mana menatap kosong. Ryouko menundukkan kepalanya sedikit seolah berkata, "kamu tidak tahu?"

"Meskipun tidak diungkapkan kepada publik, DEM telah mengeluarkan pemberitahuan yang mengatakan bahwa mantan nomor Adeptus Mana Takamiya melarikan diri selama pertempuran dan mengganggu aktivasi DEM. Orang yang menangkapnya akan diberi 1 juta dolar. "

"Hiyaa, jadi akhirnya mereka menaruh karunia yang jahat di Mana?

—Jadi, apakah kalian semua akan menangkapku? "

Setelah Mana mengatakan itu, Ryouko membalas dengan dengusan dari hidungnya.

"Sayangnya, aku ingin meminimalkan kerusakan pada peralatan dan laki-laki untuk bekerja sebanyak mungkin."

"Ahaha, aku tidak suka sisi kamu, kapten."

Saat Mana tertawa, Ryouko menghela nafas sebelum mengalihkan perhatiannya kembali ke Origami.

"Kami juga tidak punya banyak waktu untuk diam, jadi mari langsung ke topik.

Meskipun ada perselisihan masa lalu di antara kami, tolong jangan katakan bahwa kalian datang ke sini untuk mendiskusikan sesuatu yang tidak menyenangkan? "

"Aku minta maaf, tapi tolong dengarkan apa yang harus aku katakan."

Seperti Origami mengatakan bahwa, semua anggota AST, termasuk Ryouko, mendesah serentak.

"..... Yah, terserah. Jadi apa masalahnya? "

Saat Ryouko mengangkat bahu seolah mengundurkan diri dari masalah itu, Origami mengangguk kecil sebelum melanjutkan,

"Apakah AST menerima permintaan dari DEM untuk memobilisasi?"

"Ha? Apa yang kamu katakan tiba-tiba? Dari DEM .....? "

Ryouko berbicara sambil beralih ke bawahannya. Pada gilirannya, bawahannya semua menggelengkan kepala mereka seolah-olah tidak memiliki ingatan.

Tampaknya pesanan itu belum dikirim keluar. Origami menatap lurus ke wajah Ryouko sambil melanjutkan.

"—Pada 20 Februari, pertempuran skala besar mungkin akan terjadi di sekitar kota Tenguu. Pada saat itu, ada kemungkinan bahwa permintaan dari DEM mungkin dikeluarkan untuk AST. Namun, aku harap semua orang akan mengabaikannya. "

Betul.

Itulah alasan mengapa Origami dan Mana menggunakan waktu berharga mereka sebelum pertempuran yang menentukan untuk mengunjungi tempat ini.

DEM bermaksud untuk memobilisasi semua kekuatan tempur Wizard, <Bandersnatch>, dan <Nibelcol> untuk mengambil kehidupan Shidou. Dalam hal ini, mudah untuk menebak bahwa mereka juga dapat meminta kerjasama dari AST juga.

Tentu saja, dalam pertempuran langsung, para Roh tidak akan kalah dari mereka. Namun, tidak seperti boneka otomatis DEM, mereka hanyalah orang yang berjuang untuk membela negara mereka dan melindungi warga sipil. Jika mereka menentang satu sama lain, para Roh mungkin berakhir ragu-ragu melawan mereka dan DEM pasti akan bertujuan untuk memperlakukan mereka sebagai perisai. Jika memungkinkan, akan lebih baik untuk menghilangkan bagian dari kekhawatiran ini sebelumnya.

".....Ha?"

Ryouko, jika berbicara lebih tepat, di samping semua anggota AST yang duduk di sana, menatap Origami dengan mata melebar.

"Pertarungan? Siapa sebenarnya yang bertarung dengan siapa? "

"DEM dan <Ratatoskr>. Dan mungkin <Nightmare>, Tokisaki Kurumi akan bergabung juga. "

"T-tunggu. Apa yang kamu bicarakan—— "

"Mendengarkan."

Setelah Origami menginterupsi kata-kata Ryouko, dia mulai menjelaskan garis besar situasi saat ini.

Tujuan DEM. Eksistensi disebut Roh. Dan bahkan organisasi <Ratatoskr> terkait dengan hal itu.

Tentu saja, mereka sudah mendapat izin dari Kotori untuk mengungkapkan keberadaan <Ratatoskr>. Meskipun mereka masih harus memilih apakah menerima informasi baru ini atau tidak, Origami terus menjelaskan tanpa kebohongan apa pun.

Karena tidak peduli betapa lebih masuk akal itu akan membuat cerita, kepalsuan melahirkan perasaan tidak percaya dan akan mengaburkan nilai kebenaran yang sebenarnya.

Bahkan jika hanya satu dari seratus hal yang dikatakan salah, itu akan menyebabkan pihak lain mulai meragukan yang lain juga. Bisa jadi kejujuran itu bisa menjadi kesalahan fatal, tetapi mulai sekarang, itu adalah harapan terbaik mereka dalam mencoba meyakinkan pihak lain.

"Secara sederhana, itu saja."

"....."

Setelah Origami selesai menjelaskan, Ryouko, Mikie dan yang lainnya semua merespon dengan reaksi yang berbeda.

Ada orang-orang yang matanya melonjak kaget, yang lain meletakkan tangan mereka di dahi mereka dengan gerakan kontemplatif. Ada orang-orang mengerutkan kening dengan kegelisahan ..... meskipun reaksi itu beragam, mereka semua berbagi kebingungan bersama mendengar apa yang baru saja dikatakan Origami.

Tapi itu sudah bisa diduga. Jika Origami juga mendengar hal seperti itu ketika masih dalam AST, dia kemungkinan akan memiliki reaksi yang sama.

".....Apa-apaan ini?"

Meski tidak tahu berapa lama, Ryouko akhirnya membuka mulutnya dengan nada berat.

"Organisasi rahasia yang melindungi Roh? Itu sudah diluar absurd. Pokoknya, kalian berharap aku percaya itu dan tahan permintaan bantuan DEM? "

"Ah, kapten, jadi kamu percaya bahwa akan ada permintaan bantuan dari DEM."

"..... Jangan memelintir kata-kataku."

Saat Ryouko dengan marah melotot ke Mana, Mana membalas dengan mengangkat bahunya dan melepaskan sikap yang menunjukkan ambivalensinya karena tidak sopan.

"Meskipun kalian mungkin sudah memahaminya, menolak permintaan DEM adalah sama dengan mengabaikan instruksi dari atas. Bagi kami, mengapa kami bersedia membela diri dan mengorbankan pekerjaan kami? "

"Tidak masalah jika kalian semua mengundurkan diri sebelumnya. Seperti yang aku katakan, <Ratatoskr> akan menangani pekerjaan kembali. "

"Kamu....."

Ryouko menghela nafas lagi sambil menggaruk rambutnya yang berantakan.

"Mematuhi perintah ..... apa maksudmu untuk tidak menyerang para Roh. Bukankah mereka musuh alami manusia yang telah menyebabkan spacequake? Kami selalu diperintahkan untuk melindungi semua orang dari bencana berjalan itu ..... "



"Informasi bahwa Roh adalah organisme yang hanya ingin dihancurkan harus dianggap sebagai bagian dari propaganda DEM. Sejak awal, kami telah menari di telapak tangan DEM.

"....."

Ryouko tetap diam sambil menatap Origami, seolah mencoba untuk melihat intensi dari kedalamannya.

Kemudian, seolah-olah tidak mampu menangani keheningan seperti itu, Mikie mengeluarkan suara gemetar sambil bergantian antara melihat Origami dan Ryouko.

"K-aku tidak berpikir Origami-san berbohong ....."

"Ahaha—Meskipun aku tidak bisa memasuki medan perang sama sekali, apakah organisasi itu bernama <Ratatoskr>? Benar? Jadi bagaimana unit-unit melihat ke sana— Jika demikian, dan kemudian biarkan aku bekerja di sana. Millie-san sangat berbakat. Bisa membantu—. "

"..... Maaf, tapi tolong diam sebentar."

Ryouko menjawab kembali ke Mikie dengan suara rendah karena berbicara dari giliran. Saat bahu Mikie mulai bergetar, Millie tertawa tak terduga.

Kemudian, setelah kembali diam beberapa saat, Ryouko akhirnya menghela nafas panjang.

"..... Aku tidak bisa melakukan itu."

"Kapten.....!"

Mikie maju selangkah ke Ryouko seolah mencoba mengajukan banding.

Namun, Origami mengulurkan tangannya untuk menghentikannya.

"O-Origami-san ....."

"Itu sangat disayangkan, tapi aku tidak bisa menyalahkan pilihan kapten."

Origami menutup kelopak matanya sejenak untuk berkonsentrasi sebelum membukanya lagi.

Dia tidak merasa bahwa mereka akan percaya kata-katanya.

—Tidak, untuk lebih tepat, bahkan dengan kepercayaan mereka, mereka tidak akan diwajibkan untuk bertindak sesuai dengan instruksinya.

Origami berbalik ke Mana, yang mendesah kecewa saat mengikuti di belakangnya.

"....."

Kemudian, Origami tiba-tiba berhenti di kakinya saat meninggalkan ruangan.

"Jika kamu mematuhi permintaan untuk memasuki medan perang, cobalah untuk bersembunyi di balik <Bandersnatch> sebagai perisai."

"Hah.....?"

"Jika memungkinkan, aku tidak ingin membunuhmu."

Setelah Origami selesai, Ryouko mengeluarkan kemarahan marah sementara bunyi klik terdengar dari dia berdiri dari kursi.

".....Apa. Apakah kamu tidak sepenuhnya mengabaikan kami? Kepastian kamu adalah Wizard yang terampil, tetapi jika kami semua bertarung bersama—— "

Pada saat itu, dengan sedikit seruan dari tenggorokannya, suara Ryouko berhenti sepenuhnya.

Namun, itu masalah biasa. Jika bulu anorganik dengan cahaya memancar dari ujungnya muncul tiba-tiba di udara, semua orang akan membuat reaksi yang sama. Sinar cahaya menyapu pipi Ryouko dan meledak ke dinding dalam kabut asap.



"Tolonglah."

"....."

Sambil mendengarkan semua anggota tim terengah-engah terengah-engah di belakang mereka, Origami dan Mana meninggalkan ruangan.



"..... Um?"

Di rumah Roh selain kediaman Itsuka, Natsumi, yang berjalan di lorong, tiba-tiba berhenti setelah suara kecil ditangkap oleh gendang telinganya.

"? Apa yang salah, Natsumi-san. "

"Apakah tali sepatumu tidak terikat? Betapa tidak menyenangkan! "

Saat Yoshino berjalan ke arahnya sementara sedikit memiringkan kepalanya, boneka kelinci "Yoshinon" di tangan kirinya menggunakan forepaw untuk menutupi wajahnya.

Namun, Natsumi menggeleng setelah melirik sepatunya sendiri untuk berjaga-jaga.

"Bukan itu ..... apakah kamu mendengar suara berisik barusan?"

"Kebisingan.....?"

"Ya, dari arah itu ....."

Setelah mengatakan itu, Natsumi dengan malu berjingkat maju.

Tidak, seharusnya tidak ada kesempatan untuk perampokan di tempat tinggal yang menyombongkan keamanan sampai tingkat yang berlebihan sekarang ..... namun, mungkin karena disposisi bawaannya, pikiran itu masih ada di pikiran Natsumi saat dia berjalan menuju sumber suara.

"Itu adalah....."

"Apakah itu dapur? Mungkin seseorang sedang memasak? "  
Sementara mengikuti Natsumi, "Yoshinon" berbicara sambil mengangguk-angguk.

Seperti yang dikatakan "Yoshinon", ada dapur besar di lantai dasar mansion. Menurut Kotori, itu seharusnya menjadi fasilitas bagi para Roh untuk memasak bersama. Tepat sebelum Hari Valentine, itu adalah tempat yang penuh kenangan di mana semua orang membuat cokelat bersama.

"Siapa disana?"

"Siapa tahu....."

Meskipun Natsumi sangat ketakutan, dia masih mengerahkan kekuatan untuk menundukkan kepalanya untuk mengintip ke dalam Setelah itu.

"Hmm, ini sulit, apakah ini cukup?"

"Umu. Bagus, Mukuro. Itu seharusnya cukup bagus! "

"..... Mun, Tohka, porsimu sepertinya cukup besar."

"Mu? Betul? Bukankah seharusnya ukuran telapak tangan-ku? "

"... Jika memori Muku sudah pasti, ukuran telapak tangan mengacu pada pengukuran yang pas di telapak tangan seseorang. Aku pikir itu tidak merujuk ke tangan dengan telapak tangan yang direntangkan sepenuhnya. "

Dari belakang, mereka mengintip percakapan antara mereka berdua.

"Tohka dan ... Mukuro?"

Saat Natsumi berbicara dengan cara tertegun, Tohka dan Mukuro berbalik ke sumber suara yang mereka dengar.

"Oh, bukan, Natsumi, Yoshino, dan Yoshino!"

"Mu, ada apa, kenapa kamu ada di tempat ini."

"Tidak, itu karena kami mendengar sesuatu terjadi ... .. lebih baik bertanya apa yang kamu lakukan ..."

Natsumi berbicara sambil mengangkat alisnya beberapa kali karena penasaran.

Ketika Tohka dan Mukuro berpaling, benda-benda yang dipegang di tangan mereka juga tercermin ke mata Natsumi. Nasi kukus dibuat dengan tangan menjadi bentuk segitiga. Itu benar, mereka bola nasi.

"Eh, apa, bukankah kita baru saja makan beberapa waktu yang lalu?"

Apa kamu masih lapar? Mengesampingkan Tohka, memikirkan Mukuro juga ..... "





Setelah mengatakan itu, Natsumi merasakan tatapannya secara tidak sadar ke arah dada mereka berdua. Tohka tidak perlu dikatakan, tapi bahkan Mukuro membual dada bangga dibandingkan dengan tubuhnya yang ramping. .... Cukup yakin, apakah ada orang-orang yang mengesankan yang dapat mengubah semua nutrisi itu untuk bagian itu?

Sementara Natsumi tenggelam dalam pikiran seperti itu, dada Tohka dan Mukuro tiba-tiba bergoyang. Tidak, ayunan dada adalah produk alami dari dua orang yang menggerakkan kepala ke samping.

"Itu bukan hal yang sama. .... Tidak, meski aku juga ingin makan, tapi itu tidak semua. "

".....Apa maksudmu?"

"Mun. Saat ini, Nushi-sama dan adik ipar sedang bersiap untuk perang yang akan datang. Pikiran sadar secara alami akan mengalami perut kosong. "

Mendengar apa yang mereka berdua katakan, Yoshino memukul kepalanya dengan tangan dengan suara "pon" yang lucu. Tepatnya, itu dengan memegang tangan yang sama

"Yoshinon".

"Ah ..... ini bisa memberikan penyegaran?"

"Umu!"

"Memang."

Setelah selesai berbicara, Tohka dan Mukuro mengangkat bola nasi di tangan mereka.

Natsumi menganggukkan kepalanya seolah berkata "... .. aku mengerti, aku mengerti"

"..... Yah, itu kedengarannya bagus. Shidou dan yang lainnya pasti akan senang. "

"Oh, Natsumi kamu juga berpikir begitu?"

"Eh, aahh, yah."

Natsumi mengalihkan tatapannya saat Tohka tersenyum menyenangkan. .... Kebetulan, Natsumi tidak berpaling karena masuknya kebohongan atau semacam itu dalam kata-katanya. Itu hanya karena mata Tohka yang berkilauan terlalu mempesona. Itu adalah sampai-sampai Natsumi mulai bertanya-tanya apakah dia memiliki vampir untuk leluhur di suatu tempat di bawah garis.

Pada saat itu, Tohka tampak seolah datang dengan sesuatu sebelum memanggil Natsumi dan Yoshino.

"Ya, jika kamu bebas sekarang, Natsumi bagaimana kalau kamu membuat beberapa juga? Itu menyenangkan!"

"Eh .....? Ti-tidak, aku akan ... .. "

Natsumi mengeluarkan suara yang goyah sebagai tanggapan atas usulan Tohka yang tiba-tiba.

Namun, tepat di sampingnya, Yoshino dan Yoshinon memiliki mata berkaca-kaca yang dipenuhi dengan antisipasi yang berbicara

seperti mereka mengatakan "kami menunggumu untuk mengatakan itu .....!"

"Bisakah kita.....? Kalau begitu, tolong biarkan kami bergabung. Kami juga ingin membantu dalam upaya semua orang .....! "

"Nifufu, kaki Yoshinon sudah memiliki rasa haus yang tak tertahankan! ..... Eh? Kamu mengatakan bahwa kelinci tidak memiliki alas kaki? Ufufu, bocah nakal yang terlalu cepat tidak akan diterima dengan baik.

Melihat mereka berdua menjadi sangat antusias, Natsumi tidak bisa membantu meneteskan beberapa tetes keringat dingin.

"Aku, lupa tentang apa yang harus aku katakan ..... setelah semua—"

"Natsumi-san ..... ayo lakukan ini. Jika kami melakukan ini bersama-sama, aku yakin itu akan menyenangkan. "

"Eh, tidak, i-itu."

Mendengar apa yang baru saja dikatakan Yoshino, pidato Natsumi jatuh ke tingkat yang tidak jelas.

Keringat berlendir menyembur dari seluruh tubuhnya saat detak jantungnya langsung lurus ke atas.

Reaksi ini tidak berarti kurangnya keterampilan dalam memasak bola nasi, atau alergi pada beras secara umum. Tentu saja, alasannya tidak berasal dari ketidakmauan untuk menunjukkan penghargaan kepada Shidou, Kotori, dan yang lainnya.

Itu adalah alasan yang lebih sederhana dan mudah. Jika dibayangkan sederhananya, bola nasi, seperti namanya, adalah hidangan yang dibuat dengan meremas nasi yang dimasak dengan satu tangan.

—Itu benar, seorang koki, dengan kedua tangan, secara langsung. Bahkan piring buatan tangan biasa akan membuat orang ragu. Jika digantikan oleh makanan yang telah langsung disentuh oleh tangan Natsumi, maka tidak ada yang mau memakannya .....!

Natsumi's nasi bola, memberi mereka untuk pembom penuh untuk menyebarkan terhadap bangsa musuh, atau kepada tawanan yang belum makan selama beberapa hari. "Jika kamu tidak ingin kelaparan, maka makan ini, tapi hei itu adalah bola nasi yang Natsumi telah pegang, hahahahahaha!" Itu hanya akan melayani tujuan memberikan semacam perasaan putus asa. Agaknya, para tawanan akan bersikeras tidak makan karena martabat mereka sendiri sebagai manusia. Namun, pada akhirnya, tidak mampu menahan rasa sakit dari puasa, mereka akan bertahan melawan bola nasi dengan penderitaan neraka sampai napas mati mereka. ....

Meskipun ini sedikit terlalu parah, ada juga perasaan itu bisa dilihat secara efektif dalam harapannya. Namun, tidak peduli betapa salahnya pikiran-pikiran absurd itu, itu benar-benar sesuatu yang tidak bisa dia berikan kepada teman-temannya. Natsumi menghela nafas sambil mencoba menyingkirkan pikiran-pikiran itu dari kepalanya.

"Tidak, tidak ..... memberi semua bola nasi yang aku sentuh secara pribadi akan dianggap sebagai insiden keracunan. Itu akan melanggar hukum. "

Setelah mengatakan itu, Natsumi mundur selangkah.

"Hal semacam itu ....."

Kemudian, setelah Yoshino menggumamkan hal itu, dia melihat ke Natsumi dengan tatapan penuh dengan tekad.

"Natsumi-san, tolong tunjukkan tanganmu."

"Hah.....? Seperti ini?"

Meski tidak tahu apa yang akan dilakukan Yoshino, Natsumi tetap melakukan apa yang diperintahkan dan mengulurkan tangannya.

Kemudian, Yoshino dengan gugup memusatkan pandangannya ke jari Natsumi.

"Argh."

Mengikuti suara itu, Yoshino dengan lembut menggigit jari-jari Natsumi.

"Uhiya !? Y-Yoshino? "

Peristiwa tak terduga itu menyebabkan Natsumi secara refleks berteriak. Kemudian, Yoshino, yang bertengger di tangan kiri Yoshino, mulai bergemerincing untuk berbicara.

"Eh—Sejak Yoshino sibuk sekarang. Yoshino akan berbicara atas namanya.

Tangan Natsumi-san bukan racun. Yoshino ingin mengatakan ini! Keren sekali!

Betapa indah! "

"Hai Hieeee ....."

Untuk kedua kalinya, ada rasa takut dan gentar. Kekaguman yang sinis dan sakral, berbagai emosi bercampur satu sama lain di dalam pikirannya.

Wajah Natsumi merembes keluar berbagai cairan tubuh saat ekspresinya benar-benar mati.

Namun, itu belum berakhir. Melihat adegan ini terungkap, Tohka keluar "Oh!" Terdengar sambil memukul tinjunya dengan telapak tangannya. Kemudian, sambil meniru Yoshino, dia mengunyah jari Natsumi di tangan kirinya.

"Gya ——— !?"

Dengan kedua tangan tertahan, Natsumi memiliki mata yang berubah menjadi titik kosong.

"Hmm?"

Setelah memperhatikan tindakan ini dari jauh, Mukuro mengambil lompatan besar ke depan.

Namun, karena kedua tangan sedang dikuasai oleh Yoshino dan Tohka, Mukuro sepertinya ragu untuk sesaat —

"Mun."

Setelah tampaknya memikirkan sebuah ide, Mukuro menekankan kedua tangannya ke wajah Natsumi, perlahan-lahan mendekat dan mendekat ke mulutnya.

"..... !? Aku mengerti! Aku mengerti! Aku juga akan melakukannya bersama dengan semua orang, jadi tolong hentikan .....! "

Saat Natsumi membuat permohonan putus asa, ekspresi wajah semua orang menjadi cerah saat mereka kembali ke posisi semula.

"Umu, kalau begitu ayo mulai!"

"Mun, itu baik untuk mencuci tangan kita di sana dulu."

"I-itu ..... aku minta maaf Natsumi-san, tapi aku hanya ingin bekerja sama dengan Natsumi-san tidak peduli apa ....."

"..... Ah, itu, um. Terima kasih."

Yoshino meringankan ekspresi wajahnya dengan senyum ceria saat Natsumi membalas dengan pipi kemerahan.

..... Yah, sepertinya itu tidak bisa dihindari. Sambil memikirkan korban miskin yang harus memakan bola nasi, Natsumi menarik salib di dadanya dan berdoa untuk kedamaian orang itu.

Kemudian, setelah mereka mencuci tangan mereka, mereka memberi penutup memasak mewah untuk Yoshino sebelum kembali ke Tohka dan yang lainnya.

"Baiklah ..... mari kita mulai. Tohka, berapa banyak yang sudah kalian lakukan? "

"Aku dan Mukuro hanya membuat masing-masing satu! Setelah semua, kami baru saja mulai! "

"Mun."

Setelah mengatakan itu, mereka berdua dengan bangga mempersembahkan bola-bola nasi di depan tangan mereka ke

Natsumi. Sementara Mukuro dapat disahkan sebagai bagian dari norma, bola nasi Tohka melampaui ukuran ukuran biasa.

"Bagaimana dengan itu? Bukankah itu dibuat dengan baik? "

"Eh, yah ..... bentuknya baik-baik saja. Tapi Tohka, apa menurutmu ukurannya tidak terlalu besar? "

"Mu, benar begitu. Maka yang ini akan untuk penggunaan pribadi, aku akan membuat yang lain untuk diberikan kepada Shidou. "

Saat dia berkata demikian, Tohka meletakkan bola nasi besar ke atas piring dan mulai mengebor lubang di tengahnya dengan ujung jarinya.

"Tohka-san?"

'Apa yang sedang kamu lakukan?"

"Umu, pegang isi isinya. Sebenarnya, aku ingin menambahkan beberapa bahan di dalam makanan Shidou. Tapi ini sangat sulit. Karena tidak dapat membantu, aku memutuskan untuk memasukkan konten setelah bentuknya dibuat. "

"Ah, jadi begitu."

Natsumi mengangguk setelah mengenali itu juga. Jika isi hanya dimasukkan ke dalam beras, pasti akan lebih sulit untuk memperbaiki bentuk dengan mencubit beras sesudahnya.

Pada pandangan pertama, seseorang dapat menemukan berbagai pengaturan yang tergeletak di atas meja dapur.



Belah kecap dicampur serpihan bonito, tsukudani terbuat dari Kombu, potongan besar ikan kod, serta tuna mayo yang disiapkan dalam jumlah besar untuk beberapa alasan yang tidak jelas. Di sisi yang lebih tidak biasa, ada ayam goreng dan daging babi iris yang direbus sampai tingkat yang tepat, dan seterusnya. Itu adalah koleksi dari bahan-bahan bola nasi bintang-bintang.

"Fufu, fuufuu——."

Tohka bersenandung riang sambil memilah bahan-bahannya.

Tapi, di sepanjang jalan, bahunya menggigil kecil saat lagu bersenandungnya berhenti tiba-tiba.

".....Baik."

Kemudian, ketika Tohka mengangguk sedikit untuk menunjukkan penegasannya dalam keputusannya, dia mengambil piring dengan tangannya. Ketika melihat isi piring, baik Natsumi dan Yoshino menatap dengan mata terbelalak.

"Tunggu, apakah itu umeboshi?"

"Tohka-san, bukankah kamu tidak baik dengan mereka .....?"

Setelah mendengar apa yang mereka berdua katakan, Tohka menganggukkan kepalanya seolah mengatakan "Aku tahu" dengan tatapan penuh tekad.

"Umu ..... itu benar-benar asam, jadi aku lemah untuk itu. Namun, itulah mengapa aku harus mengatasinya. Jika aku tidak bisa menaklukkan umeboshi, bagaimana aku bisa berharap mengalahkan DEM !? "

Setelah mengatakan itu, Tohka mengepalkan tinjunya. Melihat adegan kekuatan itu, Natsumi tidak bisa membantu tetapi bertepuk tangan.

"A-aku ngerti ..... un, meski teorinya tidak cukup dimengerti, aku bisa memahami kesiapanmu."

"Tohka-san, luar biasa .....!"

"Hmmm ..... betapa mengagumkan, Tohka. Jika itu masalahnya, Muku juga akan memutuskan persiapan. "

Setelah selesai, Mukuro perlahan melangkah ke meja di samping stasiun memasak untuk mengambil piring.

"Wasabi-zuke. Pada saat ini, engkau dan Muku akan berhenti berputar dan nasib tak berujung. "

"Eh, Mukuro, kamu tidak suka Wasabi-zuke?"

"Munu. Acar sendiri menguntungkan secara keseluruhan, tetapi varietas ini terlalu pedas, jadi aku sudah lama menghindari konsumsinya. —Namun, keberanian Tohka benar-benar layak untuk dikagumi. Seperti yang dia katakan, seseorang tidak bisa takut hal-hal seperti itu ketika menuju ke pertempuran. "

Seakan terinfeksi oleh hasrat Tohka, Mukuro menyatakan dengan nada tegas. Setelah melihat ini, Tohka memberinya acungan jempol yang positif.

Tidak tertinggal di belakang, Yoshino mengganggu sebelum berbicara.

"A-aku juga ..... aku juga akan melakukan yang terbaik! Dalam kata-kataku ..... itu, seledri mentah aku lemah melawan. "

"Oh! Kemudian bergabunglah dengan kami! "

"Seledri. Sepertinya ada beberapa di dalam kulkas. "

"..... Tidak, tidak, jika kamu menambahkan seledri ke bola nasi, maka bahkan mereka yang suka seledri akan berada dalam konflik." Keringat dingin jatuh di pipi Natsumi sebagai tanggapan atas apa yang dikatakan oleh mereka bertiga.

"Betul! Seperti yang diharapkan dari Natsumi! "..... Sambil melihat ke bawah, jujur menjadi sombong dalam hal itu membuatnya merasa tidak nyaman."

"Ngomong ngomong Natsumi, apa kamu juga memiliki sesuatu yang lemah?"

"Eh? Sesuatu yang lemah terhadap ... apa itu? "

Saat Natsumi merenungkannya, <Yoshinon> mulai mengoceh mulutnya terbuka.

"Ah, jika aku ingat dengan benar Natsumi-chan, bukankah kamu mengatakan bahwa sulit bagimu untuk melihat langsung pada orang lain?"

"Hmmm, bagaimana bisa ditambahkan?"

"Tidak, tidak, dua arti ini tidak sama ...! Dan jangan membicarakan ini, ide itu sendiri sangat aneh!"

"Itu benar Mukuro. Kita tidak bisa hanya menggali mata seseorang. Mari gunakan mata tuna sebagai pengganti di sini. Itu kaya DNA, jadi kalau dimakan itu akan menyalakan otak. "

"Mun. Ini bukan ide yang buruk. "

"Tunggu terus ...—ahhhhh!"

Melihat kedua orang ini mengadakan diskusi serius tentang DHA tanpa berpikir, Natsumi tidak bisa membantu tetapi berteriak frustrasi.

Apakah itu diharapkan atau bagus, persiapan untuk penyegaran sepertinya akan melalui jalan yang kasar.



"..... Eh— Game timur dan barat yang bagus. Meski tidak erotis, kedengarannya erotis. Chinsuko. "

*Catatan : Suku kata pertama dari kata pertama dalam bahasa Jepang terdengar mirip dengan organ seks pria (Chinko). Chinsuko sendiri adalah kue Jepang.*

Suara Nia tiba-tiba bergema di ruang tamu di dalam kediaman Itsuka.

Segera, untuk menanggapi suara itu, yang lain kemudian menyusul sesudahnya.

"Eh—beri aku berpikir sejenak. Ippai. "

*Catatan : Kata penuh (いっぱい, ippai) hanya terdiri dari satu suku kata dari oppai (おっぱい) atau payudara.*

"Menjawab. Saksofon."

*Catatan : Pukulan di sini adalah saxophone (サックス) dan seks (セックス).*

Sama seperti Nia dan Miku, Yuzuru membalas dengan ketepatan ritmik.

Kemudian semua orang mengalihkan pandangan mereka ke responden berikutnya, Kaguya.

"Eh ..... !? U-uh ..... itu ..... yah, Machupicchu .....? "

*Catatan : Machupicchu adalah salah satu dari tujuh distrik di Provinsi Urubamba di Peru. Pukulan itu terdengar mirip dengan chu (チュウ), efek suara untuk berciuman.*

".....!"

Sebagai Kaguya menjawab dengan pipi memerah, semua orang yang berbaring di sofa tiba-tiba berdiri.

"Eh, bisakah kamu jelaskan secara rinci Kaguya. Mengapa kata Machupicchu erotis? Nia terlalu murni untuk memahaminya-nya. "

"Tolong jelaskan kepada-ku! Tolong jangan ragu untuk mengajari-ku! Kumohon ☆ Kaguya-sensei! "

"Permintaan. Mencari penjelasan. Kapan Kaguya merasa bersemangat secara seksual dengan reruntuhan Kekaisaran Inca? "

"Kenapa kalian semua mengeroyokku !?"

Kaguya berteriak kesal, tetapi mereka bertiga tidak menyerah. Mereka semua berdiri bersama untuk mencari penjelasan dari Kaguya.

"U-Uhh ....."

Karena tidak mampu melawan tekanan abnormal itu, Kaguya akhirnya menyerah dan terus berbicara.

"..... T-itu terdengar ..... tidak terlihat seperti itu, sesuatu seperti itu."

"Eh—? Suara macam apa—? "

"Aku tidak mengerti—"

"Permohonan. Tolong uraikan lebih lanjut. "

Namun, momentum serangan tiga cabang mereka tidak berkurang sedikit pun karena mereka terus bertanya dengan lebih banyak kegembiraan.

Setelah selesai dikalahkan, Kaguya membalas dengan wajah merah menyala, suaranya menyerupai nyamuk terbang di sekitarnya.

"..... S-saat berciuman ....."

"....."

Segera pada saat berikutnya, mereka bertiga setelah beberapa saat terdiam, semuanya mengeluarkan desahan "Ha—!" Tanpa kecuali.

"Yah, aku mengerti, aku mengerti."

"Yaaah! Kaguya-san terlalu imut! "

"Belas kasihan. Yah, sepertinya serius, jadi kita akan membiarkannya."  
"

"Sungguh perasaan yang mengerikan membuat-ku repot-repot menjelaskan! Lalu kalian juga mengklarifikasi. Hai Nia, bagaimana Chinsuko erotis? "

"Eh? Tentu saja ini mengacu pada pen—— "

"Tidak apa-apa kalau kamu tidak menjelaskannya !?"

Dihadapkan pada interpretasi Nia yang tidak ambigu, Kaguya mengeluarkan teriakan untuk menyela dia.

"Ehh——tapi kamu menyuruhku untuk menjelaskan——"

Setelah mengatakan itu, Nia mengangkat bahunya sebelum kembali ke posisi semula dengan orang lain sebelum berbicara dengan suara keras sekali lagi.

"Baiklah, mari kita lanjutkan. Chinchilla. "

*Catatan : Chinchilla (チンチラ) kedengarannya mirip dengan panchira (パンチラ), yang cukup berarti bidikan panty.*

"Err, shippai."

*Catatan: Kata shippai (しっぱい) dapat berarti kecerobohan sosial, tetapi Miku sedang mencoba untuk membuat kesalahan lagi pada oppai.*

"Menjawab. Enam."

*Catatan: Sama seperti sebelumnya dengan saxophone. Enam (シックス), diucapkan sebagai shikkusu, terdengar sama dengan seks (セックス).*

Dalam sekejap mata, pesanan itu sekali lagi kembali ke Kaguya. Dengan cahaya merah masih membasahi pipinya, dia berbisik dengan suara gemetar.

"..... Chup Chups."

*Catatan: Lolipop yang sama yang disukai Kotori. Sekali lagi, Kaguya memilih kata yang mengandung suku kata untuk efek ciuman suara Jepang.*

".....!"

Setelah Kaguya mengatakan itu, mereka bertiga kembali bersama-sama.

"Hei, hei, Kaguya, kenapa erotis itu?"

"Tolong katakan padaku——!"

"Bingung. Apakah Kaguya selalu melihat Kotori dengan cara erotis?"

"Waah, itu benar-benar cukup kalian ahhh!"

Setelah sekali lagi terganggu oleh mereka bertiga, Kaguya mengeluarkan teriakan frustrasi.

"Apa yang terjadi di tempat pertama? Meskipun aku berpartisipasi untuk bekerja sama dengan semua orang, kenapa kalian ingin memainkan game timur dan barat kuno ini !?"

*Catatan: Juga dikenal sebagai permainan garis Yamanote, Pemain berputar-putar dalam lingkaran (seperti jalur kereta tituler) dan nama stasiun yang dapat mereka pikirkan yang berada di Yamanote sen. Meskipun itu disebut game Jalur Yamanote, kalian dapat memainkan game dengan kategori apa pun, bukan hanya nama stasiun.*

"Eh——karena itu tidak sibuk sekarang."

Nia membalas pertanyaan itu sambil mengayunkan kakinya ke sisi lain.

Meskipun Miku dan Yuzuru tidak secara khusus mengklarifikasi, mereka juga mengangkat bahu untuk menunjukkan persetujuan pada kata-kata Nia.

"Ku ....."



Kaguya mengatupkan giginya dengan enggan.

Namun, itu sulit ditolak. Lagi pula, Kaguya juga mempertahankan kesan yang sama.

Meskipun ada empat Roh di kediaman Itsuka saat ini, mereka semua duduk di sofa tanpa melakukan sesuatu yang istimewa.

Melihat adegan ini, akan sangat berani untuk percaya bahwa perang habis-habisan akan dilancarkan dalam beberapa hari lagi. Betapa tidak-stabil, lebih tepatnya waktu untuk bermalas-malasan.

Sebenarnya, mereka awalnya bersiap untuk bertempur, tetapi tugas utama sudah diurus oleh <Ratatoskr>. Lebih dari apa pun, mereka tidak diberitahu rincian rencananya karena khawatir bahwa itu akan bocor karena <Beelzebub>, yang menjelaskan kesulitan mereka saat ini adalah kehilangan apa yang harus dilakukan. Sebenarnya, instruksi Kotori di tengah ambiguitas adalah untuk mengistirahatkan tubuh mereka sehingga mereka akan siap secara mental untuk tidak peduli strategi apa yang diumumkan pada hari pertempuran yang menentukan.

Namun dengan cara ini, ketika semua dikatakan dan dilakukan, dengan pertempuran yang menentukan segera, tidak ada yang tertarik membaca atau bermain video game.

Memang, ini menghasilkan penciptaan ruang aneh yang secara paradoks ingin melakukan sesuatu, tetapi juga tidak tahu apa yang harus dilakukan.

"Kupikir akan ada sesuatu yang harus dilakukan jika aku sampai di sini, tapi ....."

"Persetujuan. Sungguh tak terduga. Jika Shidou tidak ada di rumah, maka dia harus ada di pesawat <Fraxinus>."

"Aku kira begitu? Lagipula Imouto-chan juga tidak ada di sini. Juga, bukankah Oririn dan Manati pergi ke pangkalan JGSDF? Pada saat itu, aku seharusnya menandai bersama mereka untuk mengumpulkan data——"

"....."

"....."

"....."

Ketika semua orang memikirkan berbagai skenario hipotetis yang tidak terjadi, diam sekali lagi memenuhi ruangan.

Segera setelah itu, mungkin merasa bahwa suasana semakin canggung, Nia mengangkat suaranya.

"..... Permainan timur dan barat yang buruk, momen tampan anak laki-laki."

"Hah?"

Mendengar tema yang tak terduga, Kaguya menyipitkan matanya karena terkejut.

"Bagiku untuk mengatakan——uh——, benar saja, itu adalah ciuman yang dia berikan kepadaku dan tidak mau menyerah ketika aku sedang sekarat. Perasaan kaku semacam itu menarik hati sanubari." Setelah mengatakan, Nia mengambil bantal di dekatnya dan menekan wajahnya sambil membuat suara di antara kicauan dan

erangan. Kaguya tidak bisa membantu tetapi secara refleks memerah saat melihatnya.

"Mari kita lihat, untukku itu ada di cabang DEM Jepang ketika dia melangkah maju untuk melindungiku dari serangan Inverse Tohka .....! Pada saat itu, dia berkata,

"Aku berjanji"! Yaah! Hanya mengingat membuatku ingat betapa kerennya dia! "

Selanjutnya, Miku berbicara sambil menggoyang-goyangkan kakinya dengan kegirangan.

Mengikuti, Yuzuru ini membalas dengan satu jari di dagunya.

"Berpikir. Untuk Yuzuru, saat dia menghentikan pertarungan antara Kaguya dan Yuzuru dengan satu ayunan dari <Sandalphon>. "

"Ah ..... n-tidak adil! Itu yang ingin aku katakan! "

"Penyangkalan. Itu hanya pesanan. Itu tidak tercela. "

"Aku tidak ingat, kapan kita melakukannya, kita memutuskan untuk menjawab untuk pertama kali !?"

"Ceroboh. Hal-hal semacam ini selalu datang pertama datang pertama dilayani.

Baiklah, sekarang giliran Kaguya. Atau apakah itu berarti Kaguya hanya bisa memikirkan satu adegan tampan dengan Shidou? "

"Ku ....."

Meskipun dia kurang terkesan oleh kata-kata Yuzuru, mustahil untuk tetap diam ketika mengatakan sesuatu seperti itu. Kaguya tergagap keluar sementara wajahnya masih memerah dengan warna merah.

"..... Bagiku, saat itulah Shidou mengajak kami berdua untuk bermain bowling ..... aku menangis ketika dia mengelus kepalaku dalam diam ....."

"Kyupin! Perasaan gadis terdeteksi! "

"Tolong berikan detail dari cerita ini!"

"Mengejar. Kapan cerita ini? Bahkan Yuzuru tidak tahu tentang ini. "

"Bagaimana kita berakhir dalam perkembangan ini lagi? Itulah alasan aku tidak mau sebelumnya! "

Mendengar Kaguya menangis dengan air mata di matanya, mereka bertiga tertawa sebelum kembali ke sofa.

Kemudian, setelah beberapa saat terdiam, Nia tiba-tiba mengeluarkan suaranya.

"..... Aku benar-benar tidak ingin anak laki-laki mati."

Kemudian, seolah-olah menanggapi itu, para Roh lainnya bergabung dengan nada tenang, namun kuat.

"Ya tentu saja. Jika tidak ada sayang, mungkin aku masih tidak akan bisa mempercayai orang lain. "

"Afirmasi. Jika bukan karena Shidou, Yuzuru dan Kaguya akan berjuang untuk menentukan siapa yang tersisa di dunia ini. "

"Betul. Aku juga, jika bukan untuk anak laki-laki, aku sudah akan mati. Ahahaha. "

Meskipun konteks dari apa yang dikatakan tidak ada tawa, Nia masih berbicara dengan nada ceria. Melihat itu, Kaguya tidak bisa membantu tetapi membuat senyum masam.

"..... Yah, itu benar. Aku juga, aku merasa belum sepenuhnya membayarnya. "

Setelah dia selesai berbicara, Kaguya dengan ringan bangkit dari sofa. Lalu, sambil menempatkan tangannya di depan wajahnya untuk membuat pose yang bergaya.

"Tidak hanya itu, aku akan berubah menjadi penjaga kegelapan untuk melindungi yang lain. Orang-orang yang berani menyentuh taring api penyucian, perhatikan bahwa undangan dewa kematian menunggu di depanmu! "

Setelah membuat deklarasi muluk-muluk, Nia dan yang lainnya mengeluarkan suara "Oh—" sambil memberikan tepuk tangan meriah.

"Kamu sekeren dulu. .... Jadi, apa artinya itu? "

"Terjemahan. Aku tidak tahan hidup jika seseorang yang dicintai seperti Shidou meninggal! Kaguya akan melakukan yang terbaik untuk melindungi Shidou. Namun, sebagai hadiah, dia menginginkan ciuman dari Shidou. Itulah yang dimaksud Kaguya sekarang. "

"Kya—! Bagaimana berani! "

"Terjemahan itu penuh dengan kebencian!"

Tepat saat Kaguya mengangkat suaranya untuk memprotes, suara dering keras terdengar dari telepon pintar.

Selain itu, itu bukan hanya satu. Semua ponsel para Roh mulai berbunyi pada saat yang bersamaan.

"Un ..... Apa, ah, Tohka?"

Setelah melirik sekilas pada layar untuk mengkonfirmasi nama penelepon, Kaguya mengklik ikon panggilan. Kemudian, suara merdu terdengar terdengar dari ujung ke ujung.

"Kaguya! Aku menyiapkan bola nasi sekarang untuk Shidou dan yang lainnya di apartemen. Bagaimana kalau datang untuk bergabung dengan kami !? "

Pada saat yang sama, Kaguya samar-samar mendengar bahwa panggilan lain semuanya mengandung topik yang sama.

"A-ah ..... itu adalah Yoshino. Kaguya-san, kami menyediakan minuman untuk Shidousan, jika itu mudah—— "

"Nia. Itu Muku. Meminta kamu untuk membantu. "

"Ahhh! Natsumi-san, kenapa kamu mengirim pesan teks bukannya menelepon! Biarkan aku mendengar suaramu yang indah! Ahhhhhhh! "

Rupanya, meskipun para Roh yang ada di apartemen menghubungi Kaguya dan yang lain pada saat yang sama, Miku adalah satu-satunya yang tidak dihubungi melalui panggilan telepon, menyebabkan dia berdiri dan terisak-isak dalam kesedihan.

Saat Kaguya tersenyum tipis melihat ini, dia dengan cepat menjawab kembali suara di telepon.

"Kuku, luar biasa, kerabatku. Aku akan menanggapi panggilan-mu. Tunggu sebentar. "

"Oh! Aku akan menunggu!"

Setelah menunggu sampai Tohka selesai, Kaguya menggantung telepon.

Sepertinya Nia dan Yuzuru juga mengakhiri panggilan mereka pada saat yang bersamaan.

Ketika saling memandang, seseorang dapat memperhatikan bahwa semua orang tersenyum.

Kebetulan, satu-satunya yang tersisa adalah Miku, yang membalas kembali ke posnya dengan kecepatan yang menakutkan.

"Waktu yang sangat indah."

"Komentar. Untuk menjadi jujur, bahkan hal-hal kecil dapat dihargai sebagai penggunaan untuk Shidou dan yang lainnya. Ayo pergi."

"Hei, sepertinya akan menyenangkan membuat bola nasi dengan semua orang!"

"Baiklah, untuk menghabiskan waktu sampai kita tiba di apartemen, ini akan menjadi pertandingan barat dan timur kuno terakhir.

Temanya paling erotis sejauh ini ..... "

"Seperti yang-ku katakan sebelumnya, aku tidak akan pernah memainkan game itu lagi !!"

Menghadapi apa yang Nia katakan dengan cara yang ditekankan, Kaguya menjerit sengit.



Di atas jembatan kapal perang udara <Fraxinus>, mengambang 15 ribu meter di atas Kota Tenguu, para anggota kru sibuk memenuhi berbagai tugas mereka.

"—Shiizaki, apakah kamu meminta dukungan dari masing-masing cabang?"

"Sudah dikeluarkan, aku akan segera lapor setelah menerima balasan."

"Sangat bagus. Kawagoe, bagaimana dengan pemeriksaan fasilitas di lapangan? "

"Tidak ada masalah. Jika kamu tertarik, itu bisa digunakan sekarang."

"Baik. Maria, apakah kamu sudah selesai perawatan pesawat? Jika kamu memiliki permintaan, tolong katakan sesuatu. "

"Tidak ada masalah dasar. Tetapi jika aku mungkin tamak, seorang Wizard harus melakukan pemeriksaan manual terhadap perangkat manifestasi Realizer. —Aku juga ingin meminta untuk mencuci dan membersihkan bagian luar. "



"Yang pertama disetujui, tetapi yang terakhir ditolak. Bagaimanapun juga, ini akan menjadi kekacauan besar, terlepas dari lusa nanti. "

"Muu, seperti yang mereka katakan, pikiran seorang wanita akan mulai lenyap tanpa perawatan yang tepat, Kotori."

"Apa katamu?"

Kotori memukul konsol dengan suara "Bang!" Sambil terus mengeluarkan perintah tanpa stagnasi apa pun. Melihat adegan ini terungkap di jembatan, Shidou tidak bisa membantu tetapi membuat senyum kecil masam.

"Yah, cobalah menenangkan diri sedikit. Mengapa kamu tidak beristirahat sebentar? Sini."

Setelah mengatakan itu dengan lembut, Shidou menyerahkan sebuah tubuh. Sebagai tanggapan, Kotori mengumumkan "..... itu benar" sambil menggaruk kepalanya untuk menekan amarahnya.

"Terima kasih. Maka tidak perlu bagi-ku untuk bersikap sopan. "

Tak lama setelah mengatakan itu, Kotori menambahkan sedotan sebelum menenggak minuman olahraga. Setelah itu, dia menghembuskan nafas lega.

Meskipun dia tidak mengatakannya, terlihat jelas dari penampilannya betapa lelahnya dia. Melihat adik perempuannya yang biasanya energik berkurang menjadi seperti negara yang lelah, Shidou dengan lembut mengepalkan tinjunya.

".....Maafkan aku. Aku berharap ada sesuatu yang dapat aku lakukan untuk membantu. "

Mendengar apa yang Shidou baru katakan, Kotori menyipitkan matanya karena terkejut sebelum mengangkat bahunya.

"Apa yang kamu bicarakan? Pekerjaan kau adalah yang paling sulit, Aku tidak dapat terlalu memaksakan kamu sekarang dengan membiarkan kau membantu pekerjaan orang lain. "

"Paling susah.....?"

"Ya. — Apapun yang kamu lakukan, bertahanlah. "

Kotori meneguk lagi minuman olahraga sambil menatap langsung ke mata Shidou.

"Lawannya adalah organisasi Wizard terbesar, DEM Industries. Tidak jelas apa yang akan terjadi pada waktu itu. Kamu perlu menyesuaikan kondisi-mu sebanyak mungkin. Pada hari itu, aku tidak ingin mendengar-mu meminta maaf karena kedinginan, menjadi gugup, atau kurang tidur. "

"Aku mengerti ... itu benar."

Terkesan baik refleksi diri dan pembenaran, Shidou sedikit mengangkat tangannya sebagai indikasi menyerah pada argumen Kotori.

Meskipun kalimat "istirahat juga merupakan bagian dari pekerjaan" sudah akrab, Shidou hanya mengenal frasa tanpa memahami kedalaman makna.

Meskipun, perasaan ini tidak hanya terbatas pada Shidou, karena orang Jepang selalu cenderung merasa sedikit bersalah dalam situasi di mana mereka adalah satu-satunya yang tidak hadir sementara orang lain bekerja dengan rajin.

Namun, jika seseorang memanfaatkan waktu istirahat untuk membuat gerakan boros yang menghambur-hamburkan energi fisik atau meningkatkan kelelahan mental dari kekhawatiran yang tidak perlu, justru sebaliknya hanya menambah beban teman satu orang.

Selanjutnya, pertempuran yang akan datang dalam dua hari lagi bisa dikatakan sebagai bentrokan yang akan menentukan nasib semua Roh. Karena faktor kunci adalah kehidupan Shidou, dia bahkan tidak bisa mengabaikan kelalaian sekecil apa pun saat itu.

Selain itu ... itu bukan satu-satunya masalah.

"..... Kurumi, aku ingin tahu apakah dia akan datang juga."

Setelah mendengar apa yang Shidou katakan, Kotori meletakkan botol dan membalikkan kursinya untuk menghadapi Shidou lagi.

"Dia pasti akan datang, kami mendengar setidaknya itu untuk klon Kurumi. Sebaliknya, dari kata-kata itu, akan berlebihan untuk mengatakan bahwa kita terjebak dalam pertarungan antara Kurumi dan Westcott. —Nah, karena tujuannya adalah kehidupan Shidou, secara alami akan berkembang menjadi itu. "

".....Itu benar."

"....."

Mungkin merasakan perasaan kegelisahan yang datang dari Shidou, Kotori dengan samar merajut alisnya.

"Aku pikir kamu juga mengerti, tetapi kali ini kau benar-benar tidak dapat mencoba sesuatu yang tidak bisa dijelaskan lagi. Menyeigel reiryoku dari Roh adalah tujuan kami, tetapi itu tidak berarti jika kamu tidak bertahan. — Tugasmu yang paling penting sekarang

adalah bertahan hidup. Dengan mempertimbangkan semua hal, kamu tidak boleh pergi mencari Kurumi di medan perang. Orang seperti apa yang akan mencoba mengejar dua kelinci ke dalam lubang kelinci sekaligus? "

"A-aku tahu."

Shidou membalas dengan kegugupan yang terjebak dalam suaranya.

Meskipun belum mencapai tingkat rencana yang jelas, dia tidak dapat menyangkal bahwa ide itu mengambang di kepalanya. .... Apakah itu mudah dimengerti dari ekspresi semata-mata sendirian?

"..... Tenang, Shin."

Sama seperti Shidou dan Kotori sedang berbicara, sebuah suara tiba-tiba terdengar datang dari sisi kiri. — Itu Reine.

"..... Kotori tidak memberitahumu untuk mengabaikan Kurumi. Sebaliknya, akan lebih baik untuk mengatakan bahwa kami berencana membantunya dengan kemampuan terbaik kami. "

"Eh?"

Melihat Shidou menatapnya dengan terkejut, Kotori hanya bisa mengangkat bahunya sebagai jawaban.

"Ya yah, bahkan untuk Kurumi, tidak akan menguntungkan untuk melancarkan perang habis-habisan melawan DEM. Tentu saja, memusatkan perhatian pada ide Shidou bertahan lebih dulu, akan lebih baik untuk mencoba dan menyegel Kurumi setelah perang ini.

Sampai saat itu, itu bukan pertanyaan apakah kami harus membantu atau tidak. "

"Kotori ....."

Kotori mengumumkan "setelah semua", sambil menjaga tatapannya ke tanah.

"— Apapun alasannya, tidak mungkin bagi kita menghancurkan orang yang menyelamatkan Shidou dari nasib kematian berkali-kali, bahkan aku tidak bisa melakukan itu."

".....Ya kamu benar."

Sambil mendengarkan kata-kata Kotori, Shidou mengangguk dengan lega dan tekad.

Kemudian, suara Maria mulai bergema dari speaker jembatan.

"Yah, karena tujuan Kurumi adalah reiryoku Shidou, bahkan jika dia bertahan dari pertempuran itu, dia tetap harus bekerja keras."

"Haha ..... pasti, itu juga benar."

Melihat itu memang benar, Shidou tersenyum lemah.

Selama interaksi antara Shidou dan Maria, Kotori tiba-tiba membuat ekspresi yang sulit.

".....? Kotori. Apa yang salah?"

"Tujuan....."

"Eh?"

Saat Shidou sedikit memiringkan kepalanya, Kotori membalas sambil memegang satu tangan di dagu.

"Itu adalah tujuannya. Pada dasarnya, setiap orang bertindak sesuai dengan tujuan mereka sendiri.

Tujuan kami adalah untuk menyelamatkan para Roh. Tujuan DEM adalah untuk membalikkan Crystal Sephira. Tujuan Kurumi adalah menggunakan reiryoku Shidou untuk kembali ke masa lalu.

— Setidaknya tiga motif berbeda telah dimasukkan dalam pertempuran ini. "

".....? A-ah, apa ada yang salah dengan itu? "

Kotori mengangkat satu jari satu per satu saat dia mencatat setiap tujuan. Shidou, tidak memahami maksud dibalik ini, membelai lehernya.

Jadi, Kotori mengangkat jari keempat sambil menatap langsung pada Shidou.

"—Satu hilang, bukan? Apa tujuan <Phantom>. "

"Ah....."

Setelah mendengar apa yang Kotori katakan, Shidou membuka matanya lebar-lebar dengan waspada.

<Phantom>. Roh misterius yang mengubah Kotori dan yang lainnya menjadi Roh dengan menyerahkan Crystal Roh Sephira.

Jika tidak ada <Phantom> di tempat pertama, situasi saat ini tidak akan mungkin. Meski begitu, Roh itu tidak mengungkapkan penampilannya juga.

"Mengapa <Phantom> memberi kita Crystal Roh Sephira? Untuk tujuan seperti apa dia ingin meningkatkan jumlah Roh tingkat bencana di dunia? "

"..... Sama seperti kita akan melawan musuh, satu orang itu, apakah itu keberadaan atau tujuannya, tidak memiliki jejak. Itu sangat menakutkan untuk dipikirkan. "

"Bahwa....."

Mendengar apa yang Kotori katakan, Shidou menelan dalam-dalam.

Sepertinya Shidou bukan satu-satunya yang mendengarkan. Para anggota kru yang melakukan tugas di bagian bawah jembatan juga terlihat gugup sambil bergerak di sekitar tangan mereka.

Apalagi —hanya seperti keadaan ini terjadi.

"Tujuannya ... dari <Phantom>."

Hampir seperti desahan, kata-kata singkat itu bergumam keluar dari mulut Reine.

Meskipun ini hanya kalimat yang remeh, karena alasan tertentu kata-kata itu terus melekat di telinga Shidou.

"..... Mungkin itu adalah tujuan yang tidak terduga, sangat kecil dan membosankan."

"Eh .....?"

Shidou mengerutkan alisnya sambil melihat ke arah Reine.

Namun, Reine tidak membalasnya. Dia hanya terus mengelus kepala boneka beruang yang menonjol keluar dari sakunya.

"Apa artinya itu——"

Namun, seperti yang Shidou akan tanyakan.

"——Masuk!"

Pintu tiba-tiba terbuka saat Roh yang dipimpin oleh Tohka datang ke jembatan dengan lempengan besar di tangan.

"Tohka? Semua orang ada di sini juga. Apa masalahnya? ..... Apakah ini tantangan bagi kelompok lain? "

"Kami di sini untuk menunjukkan penghargaan kepada semua orang! Semua orang harus lapar sekarang juga! "

"A-kami ... telah membuat bola nasi untuk semua orang."

"Mun. Tolong jangan ragu untuk makan. "

Melihat gerakan Kotori dengan kepalanya ke yang lain, semua orang membalas dengan bersemangat sambil membagikan piring yang diisi dengan bola-bola nasi.

Melihat sekeliling lagi, ada banyak bola nasi yang dibungkus dengan aluminium foil.

Tampaknya ini khusus dibuat untuk Shidou, Kotori, dan yang lainnya.

"Ohhh ..... ini luar biasa. Apakah setiap orang memiliki bagian? "



"Umu! Semuanya, tolong isi ulang setelah makan ini! "

Setelah mengatakan itu, Tohka tersenyum cerah dan cerah. Melihat penampilan ceria itu, Shidou merasakan ketegangan meninggalkan tubuhnya. Bahkan, Kotori dan anggota kru lainnya yang ada di sana juga tersenyum masam seolah seolah melupakan rasa gugup yang melayang di udara.

"Sepertinya kalian bekerja keras untuk membuat ini. —Jadi, mari nikmati dimanjakan sedikit dengan usaha itu. Semuanya, mari kita istirahat. "

"Dimengerti."

"Wow— hanya karena aku merasa sedikit lapar."

Sementara kata-kata terima kasih seperti itu diucapkan keluar dari anggota awak, mereka masing-masing berdiri dari kursi mereka untuk berjalan menuju piring yang ditampilkan di depan mereka.

"Kalau begitu ..... aku mungkin akan memilih yang ini ....."

"Mu! Tunggu Kotori, bola-bola nasi ada di sana. "

Tepat ketika Kotori hendak meraih bola nasi di atas piring, Tohka berbicara dan membalikkan tubuhnya ke arah nampan lain.

Pada pemeriksaan lebih dekat, ada catatan dengan nama di bagian atas setiap foil yang dibungkus dengan bola-bola nasi. Tampaknya semua orang memiliki bola nasi eksklusif.

"Oh, apakah itu berarti pengisian berbeda untuk masing-masing? Punyaku adalah ..... ini? "

Setelah mengatakan itu, Kotori mengulurkan tangan untuk bola nasi dengan namanya sendiri.

Setelah ini, Shidou, Reine, dan anggota kru Fraxinus lainnya semua mengambil bola nasi mereka sendiri secara bergiliran.

Setelah itu selesai, Tohka dan yang lainnya mengambil bola-bola nasi dengan nama-nama mereka sendiri yang tertulis di atasnya—bagaimana, untuk beberapa alasan, ada perasaan bahwa mereka sedang gugup dengan ekspresi wajah yang kaku.

"Tohka? Apa yang salah?"

"Mu ..... tidak-tidak, itu bukan apa-apa."

"? Baiklah, kalau begitu aku mulai. "

Kotori kemudian merobek foil aluminium untuk menggigitnya. Segera, pada detik berikutnya.

".....!?"

Mata Kotori tiba-tiba menajam saat butir-butir besar keringat melayang di wajahnya.

".....! .....! "

Kotori, yang bergerak aneh dengan tangan memegang bola nasi, sepertinya dengan enggan menelan apa yang ada di mulutnya.

Kemudian, dengan bahu yang gemetar, dia menghembuskan nafas besar.

"Kotori .....? Apa yang salah?"

"I-itu salah ....."

Ketika ditanya oleh Shidou, Kotori melihat penampang bola nasi dengan erangan sebelum pahit membanting ke bawah.

Penasaran, Shidou mengambil bola nasi yang Kotori baru saja dilempar untuk pemeriksaan lebih dekat— lalu, dia mengerutkan alisnya.

"Ke-ketumbar ....."

Itu benar, di dalam bola beras Kotori penuh dengan peterseli dan bumbu lainnya yang dia benci untuk dimakan.

"..... Eh, apa ini, apakah kamu mencoba untuk menindasku?"

Setelah hampir meneteskan air mata, Kotori menatap ke arah Tohka dan yang lainnya. Namun, Tohka menggeleng tidak menanggapi.

"Kamu salah. Untuk mengalahkan DEM, kami memutuskan untuk mengatasi makanan yang tidak kami kuasai. Jadi untuk bola nasi kami ..... kami juga menambahkan makanan yang tidak kami sukai."  
"

Ketika mencoba tetapi di depan yang berani, jelas bahwa ada tingkat kesuraman dalam ekspresinya. Namun, Tohka meneguk bola nasi di tangannya. Mengikuti petunjuk itu, para Roh yang lain juga menggigit bola nasi di tangan mereka juga.

".....! Ugh... .."

"Uhh ..... baunya tidak enak ....."

"M-Mun, Muku tidak akan menyerah ...."

Dengan air mata di mata mereka, tubuh mereka berubah kesakitan. Dari awal sampai akhir, hanya Origami yang makan dengan ekspresi wajah yang konstan.

"Yah, sekarang ... ..Sh-Shidou juga, akan mengatasi tantangan ini."

"Eh .....?"

Dari apa yang dikatakan Tohka, Shidou kembali melihat bola nasi di tangannya. Itu tampak seperti bola nasi lezat biasa. Tapi setelah melihat adegan itu terungkap sekarang, itu benar-benar tampak seperti senjata yang berbahaya.

"..... Uhh, aku ingin mendengar berjaga-jaga, apa yang kalian masukkan ke dalam bolaku?"

Dengan keringat dingin yang mengintip saat dia bertanya, Tohka bergumam sambil berusaha mengangkat satu tangan di atas tanah.

"Aku merasa terganggu dengan bola nasi Shidou, karena tidak ada yang Shidou tidak akan makan."

"Persetujuan. Kami telah mempertimbangkan semua hal tentang Shidou dengan hati-hati sampai akhir. "

"Ufufu ... ..darling, aku bisa membantumu memakannya jika itu terlalu keras?"

Dengan kata-kata ini, Roh bergerak untuk menghalangi jalan mundur dari Shidou. Segera setelah dia mendengar itu, Shidou mengeluarkan suara "Huh!" Di bawah nafasnya.

"J-jadi, apa yang kamu masukkan ke dalam ini ..... !? Ah, itu adalah sesuatu yang bisa kamu makan dengan benar !? "

"....."

"....."

"....."

"Tolong setidaknya katakan sesuatu !?"

Saat para Roh masih tersenyum, Shidou menjerit keras.



Sering dikatakan bahwa tanaman tidur sekitar tengah malam—pada waktu yang sama dengan orang-orang. Tapi saat ini, tidak ada banyak jalan di kota di mana lampu memudar bahkan pada jam 2 pagi.

Melalui jendela rumah-rumah pribadi, cahaya memancar sedikit, lampu jalan menggambar ngengat ke nyala api, untuk meyakinkan toko di mana cahaya bersinar terang terus-menerus. Jika itu adalah kota kantor, akan ada sumber cahaya yang akan mengabaikan jam kerja khas yang ditegakkan oleh hukum.

Di bawah setiap cahaya, akan bersinar di bawah manusia biasa yang mengurus urusannya sendiri. Sama seperti rotasi siklus yang lembut, ini tidak pernah berhenti.

Nah, setelah manusia menciptakan masyarakat semacam itu, itu berarti bahwa padang rumput yang tenang jarang terlihat di daerah perkotaan seperti itu. Namun, dalam pengertian ini, tidak akan ada kesalahan yang dibuat dalam kegelapan.

Dengan lampu jalan yang menyala, bahkan jika kami tidak mengonfirmasi situasi di bawah kaki seseorang, seseorang masih bisa mendapatkan kemajuan keamanan.

Meskipun begitu— sekarang kota itu terlihat sangat berbeda. Meski begitu, hampir tidak ada tanda-tanda aktivitas manusia di sini.

Agar lebih akurat, dari jendela gedung perkantoran, apartemen, atau fasilitas bisnis lainnya, orang dapat melihat siluet orang. Namun, semuanya roboh ke lantai atau meja mereka, seolah jatuh koma atau keadaan keletihan lainnya.

Seluruh jalan telah jatuh tertidur, fenomena yang benar-benar tidak normal. Dari kurangnya realisme ini, orang akan mulai bertanya-tanya apakah ada kebocoran gas beracun yang menyebar di seluruh kota atau jika mereka sedang syuting untuk film thriller besar.

Namun, kota ini tidak pernah terganggu oleh teroris yang mentransfer senjata kimia, atau disukai sebagai tempat yang indah oleh investor yang mempromosikan dukungan kuat untuk produser film.

Semua ini karena — bayangan gelap bersembunyi di tanah.

Betul, itu karena bayangan.

Bahkan di jalanan yang gelap.

Bahkan di dinding gedung-gedung besar.

Bahkan di dalam ruangan diterangi oleh cahaya.

Di bawah semua orang yang tidur, warna hitam merangkak tanpa kecuali.

"\_\_\_\_\_"

Di tengah tempat itu, satu suara terdengar.

Tokisaki Kurumi menekan kedua tangannya dan melihat ke bawah untuk berkonsentrasi.

<City of Devouring Time>, perpanjangan bayangan Kurumi yang menyerap waktu siapa saja yang datang dalam kontak— kekuatan untuk mencuri kehidupan orang lain.

*Catatan : <City of Devouring Time> yang artinya Kota/Kastil Waktu, yaitu kekuatan yang dimiliki oleh Malaikat Kurumi <Zafkiel> untuk menyerap waktu orang-orang yang didalam area Kastil Bayangan.*

Untuk Kurumi, memiliki malaikat waktu <Zafkiel> menyombongkan banyak kekuatan.

Namun, sebagai harga, setiap kali peluru digunakan, itu akan menghabiskan sedikit waktu pengguna.

Tentu saja, bahkan untuk Roh, waktu Kurumi sendiri saja tidak cukup untuk jumlah besar yang diperlukan untuk tujuannya. Tak terelakkan, ia perlu melengkapi waktunya dari luar saat ia mengantisipasi pertempuran besar-besaran atau cedera serius yang berkelanjutan.

Namun, ini adalah pertama kalinya Kurumi menerapkan pengisian skala besar seperti itu. Biasanya, orang-orang di satu gedung saja sudah cukup. Semakin banyak waktu yang diserapnya, semakin mencolok tindakannya akan muncul pada radar orang lain.

Namun, saat ini, tidak mungkin lagi untuk terus mengkhawatirkan hal-hal seperti itu.

Besok, DEM Industries berniat untuk membidik kepala Shidou dengan sekuat tenaga mereka. Untuk mengalahkan mereka dan mempertahankan Shidou, dia harus mendapatkan kekuatan yang lebih besar. Untuk mencapai hal ini— perlu untuk menyerap waktu seluruh kota.

Tentu saja, dia menargetkan sebuah kota yang jauh dari kota Tenguu. Meskipun tujuannya adalah mengisi ulang waktu, jika tercium oleh <Ratatoskr> atau DEM, itu mungkin akan menghabiskan semua waktu ekstra yang dikonsumsi.

"—Aku."

Saat Kurumi berbicara, suara yang sama bergema dari dalam kegelapan.

Kemudian, Kurumi dengan tenang membuka matanya.

Dia telah menempatkan banyak klon di berbagai titik di sekitarnya. Di samping mereka, mereka semua menggunakan <City of Devouring Time> untuk mencakup seluruh kota.

"Ini tentang waktu segera."

"Ya—"

Setelah Kurumi berbisik lembut, dia perlahan mengangkat satu tangan.

Kemudian, sebuah pistol kuno terbang keluar dari bayangan dan ke tangan yang ditinggikan.



"<Zafkiel> — Eight Bullet <Het>."

Setelah Kurumi mengumumkan hal itu, bayang-bayang itu menghisap moncong pistol itu, memuatnya dengan peluru yang diinginkan.

Kurumi kemudian mengarahkan moncongnya ke pelipisnya sendiri dan menarik saklar tanpa ragu-ragu.

"Bang", ditemani oleh suara kering itu, kepala Kurumi sedikit berkedip dari rekoilnya.

Pada saat berikutnya, tubuh Kurumi yang bergoyang telah terpecah menjadi dua.

Delapan Peluru <Het>. Peluru dalam <Zafkiel> adalah peluru yang memungkinkannya menciptakan kembali masa lalu Kurumi dalam bentuk tiruan temporal.

Kurumi melihat klon yang baru lahir sebelum menggerakkan bibirnya lagi—

[illegible]

Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan  
<Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru  
Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan  
<Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru  
Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan  
<Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru  
Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan  
<Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru  
Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan <Het>, Peluru Kedelapan  
<Het>, Peluru Kedelapan <Het>."

Tembakan yang tak terhitung jumlahnya.

Tembakan yang tak terhitung jumlahnya dan tak terhitung jumlahnya.

Tak terhitung jumlahnya, tak terhitung jumlahnya, tembakan yang tak terhitung jumlahnya.

Terus memuat bayangan ke dalam pistol dan menembak ke pelipisnya.

Dengan setiap tembakan, jumlah klon sedikit demi sedikit meningkat. Seperti tangisan bayi yang baru lahir, mereka mencelupkan ke dalam bayangan.

"—Fu."

Bekerja terus menerus untuk jangka waktu yang lama, setelah meningkatkan jumlah klonnya sekitar seribu, Kurumi akhirnya menghela nafas kelelahan.

"Apakah kamu baik-baik saja, aku."

"Aku baik-baik saja— dibandingkan dengan itu, cepat kembali ke bayangan dan menuju ke tempat berikutnya."

Setelah Kurumi mengatakan itu, dia menutup matanya sekali lagi. Meskipun ada bantuan dari klon, baginya untuk memperluas bayangannya ke skala besar membutuhkan konsentrasi yang cukup besar. Pada titik ini, bayangannya sudah ditarik kembali ke ukuran normal di bawah kakinya.

Seluruh kota. Meskipun Kurumi tidak tahu angka pastinya, <City of Devouring Time> telah menyerap waktu puluhan ribu orang terkonsentrasi di bawah kaki Kurumi.

Meskipun dia ingin terus mengisi kembali ke tingkat di mana orang-orang tidak akan mati, dia tidak dapat membuat penyesuaian yang bagus untuk semua orang. Akibatnya, orang tua dan sakit dengan tidak banyak kehidupan yang tersisa mungkin sudah pergi ke surga.

Mungkin, Kurumi mungkin telah merampas saat-saat terakhir mereka yang bisa mereka habiskan bersama keluarga, kekasih, teman— orang-orang yang mereka cintai.

"....."

Namun. Tidak— itu justru karena Kurumi itu tidak bisa berhenti sekarang.

Kembali ke 30 tahun yang lalu dan mengembalikan semuanya kembali ke ketiadaan. Dengan begitu, semua yang Kurumi lakukan di masa sekarang dan masa lalu tidak akan pernah terjadi.

Sebelum tujuan itu, semua hal lain sepele.

Kurumi terus mundur ke bayangannya.

Posturnya menyerupai seorang biarawati yang berdoa kepada Tuhan. Doa untuk memaafkan— ungkapan yang tak terucapkan hilang dalam kesunyian.



"....."

Malam hari di dalam area istirahat <Fraxinus>, Shidou sedang minum secangkir teh susu sambil melihat ke langit berbintang.

Meskipun orang sering mengatakan bahwa tidak mungkin untuk melihat langit berbintang di dalam kota, dari kapal perang udara yang mengambang 15.000 meter di atas tanah, itu dapat mengabaikan langit penuh bintang. .... Yah, itu tidak akan menjadi metafora untuk mengatakan bahwa Shidou sudah berenang melewati lautan bintang sebelumnya.

".....Ha ha."

Shidou secara tidak sengaja tertawa dengan sikap mencela diri sendiri.

Berpikir tentang itu lagi, itu tidak masuk akal. Itu adalah sesuatu yang tidak bisa dipercaya ketika didengar oleh orang lain. Bukan hanya kisah berenang di bintang-bintang. Untuk tahun lalu—tidak, sejak 5 tahun lalu, ada sejumlah peristiwa yang terjadi pada dirinya sendiri yang melampaui alam akal sehat.

Saat dia merenungkan ini —

"—Shidou?"

Tiba-tiba, suara dari belakang mengganggu prosesnya.

Melihat ke atas, Tohka berdiri di pintu masuk area lounge dengan piyamanya. Seperti dirinya, para Roh sementara tinggal di daerah perumahan <Fraxinus>.

"Oh, Tohka, ada apa? Tidak bisa tidur? "

"Umu ..... kebiasaan tidur Miku sangat mengerikan."

"Sangat?"

"Yah, itu seperti merangkak di lantai dan mencoba masuk ke tempat tidur orang lain."

"..... Apa itu benar-benar kebiasaan tidur?"

Shidou dengan pahit tersenyum dengan keringat yang jatuh dari pipinya. Bahkan pada saat seperti itu, mereka bertindak seperti biasa.

Lalu, Tohka mengajukan pertanyaan sambil memiringkan kepalanya.

"Shidou, apa yang kamu lakukan di sini?"

"Ah, di sini, berpikir sebentar saja."

Mendengar apa yang Shidou katakan, Tohka mengerang sedikit suara "muu" seolah-olah mengenali apa yang sedang terjadi.

Itu tidak bisa dihindari. Setelah semua lusa ..... tidak, tanggal berubah, jadi besok adalah pertempuran yang menentukan melawan DEM. Menjadi tegang harus diterima begitu saja.

"Uh ..... ah, yah, itu benar."

"Muu?"

Tohka memiringkan kepalanya sedikit kebingungan dengan kata-kata Shidou.

"Ini tentang masalah dengan Kurumi ....."

Kepastian, Shidou harus memenangkan pertempuran melawan DEM dan bertahan hidup.

Namun, untuk tujuan yang sebenarnya di luar itu— untuk perintah menyegel Kurumi, Shidou belum memberikan jawaban yang lengkap.

"Aku ..... harus menyelamatkan Kurumi. Itu tanggung jawab-ku setelah diselamatkan oleh Kurumi berkali-kali. Namun, apa yang aku pikirkan sebagai keselamatan dapatkah itu benar-benar mempertimbangkan hal yang sama untuk Kurumi? ..... Jujur, aku benar-benar tidak tahu. "

Ya, sekilas sesaat dia melihat kehidupan Kurumi melalui Peluru Kesepuluh <Yud>.

Keluhan, kemarahan, dan ditambah dengan kewajiban untuk membalas dendam— sebuah resume yang menyedihkan yang merindukan harapan yang luar biasa.

Belajar tentang itu, Shidou telah berpikir.

Ide Kurumi tentang keselamatan bersama dengan gagasannya tentang keselamatan. Suatu metode untuk membuat keduanya hidup berdampingan.

Namun, tidak peduli berapa banyak pemikiran yang masuk, Shidou masih belum dapat menemukan jawabannya.

"....."

Mendengar apa yang dikatakan, Tohka menghela nafas sambil mempertahankan ekspresi indah yang sama.

Dengan suara sandal bergerak melintasi lantai, Tohka bergerak mendekati Shidou.

"Bisakah aku duduk di sebelahmu?"

"Oh tentu."

Setelah diberi balasan, Tohka mengangguk sedikit sambil duduk di sampingnya.

Kemudian, Tohka menekuk lututnya ke depan.

"Datang."

"Eh?"

"Baiklah, kemarilah."

Kemudian, saat dia selesai berbicara dengan nada acuh tak acuh, dia meraih bahunya dengan paksa dan menyeretnya ke arahnya. Itu hanya seperti— postur untuk bantal pangkuan.

"T-Tohka?"

Sementara Shidou terkejut dengan situasi yang tiba-tiba, Tohka mengambil waktu untuk dengan lembut mengusap dahinya.

"Bagaimana itu? Aku melihat sebelumnya pada "Bersama dengan Oka-sama". Sepertinya itu adalah cara untuk menenangkan orang. "

".....Ha ha."

Setelah mendengar itu, Shidou tanpa sadar tertawa.

Kemudian, dia ingat.

Juni lalu, ketika Kurumi pertama kali muncul dan dia secara mental dihancurkan oleh tindakan brutalnya, Tohka yang datang untuk memberinya keberanian untuk terus maju.

"..... Terima kasih, Tohka. Aku selalu dibantu oleh-mu. "

Setelah Shidou mengatakan itu, ujung jari Tohka gemetar sejenak sebelum mereka saling berdiam diri.

Beberapa detik kemudian, Tohka akhirnya membuka bibirnya untuk berbicara.

".....Tidak ada hal seperti itu. Aku orang yang harus meminta maaf kepada Shidou. "

"Eh?"

Mendengar kata-kata yang tiba-tiba ini, Shidou menyela penasaran. Tapi kemudian, Tohka melanjutkan dengan tenang.

"..... Jika bukan untuk Kurumi, Shidou akan mati. Setelah mendengar tentang insiden itu, ada perasaan mencubit dadaku.



Lalu ..... aku punya ide bahwa jika Shidou belum pernah bertemu denganku, Shidou tidak akan pernah menderita hal seperti itu. "

Setelah Tohka selesai berbicara, dia diam-diam mengepalkan bibirnya saat Shidou merasa lemas yang menggigil disampaikan ke bagian belakang kepalanya.

"Tohka ....."

Shidou membalas dengan lembut sambil meraih kembali tangan Tohka.

"Apa yang kamu katakan? Aku—harus selalu merasa bahwa itu luar biasa bahwa aku harus bertemu dengan-mu pada waktu itu.

"Tapi....."

Mendengar jawaban yang hampir pudar, Shidou dengan erat menggenggam tangan Tohka seolah-olah untuk menutupi suaranya.

"Aku menghadapi banyak bahaya. Setiap kali Roh baru muncul, mereka juga akan terlibat dalam masalah serius. Tetapi dibandingkan dengan itu, semua orang juga memberi-ku banyak, banyak hal yang tak tergantikan yang cukup untuk menutupi semua hal buruk. Semua ini membuat-ku tidak bisa membayangkan tidak memiliki-mu dalam hidup-ku. "

—Itu sama untuk setiap pertemuan sejauh ini.

Perjumpaan tak terelakkan dengan Tohka.

Pertemuan Roh lembut, Yoshino.

Pertemuan dengan Kurumi, yang disebut Roh terburuk.

Menyegel kembali Kotori dan mengingat hari naas itu sejak lima tahun lalu.

Menghadirkan pilihan ketiga kepada Yamai bersaudara, yang ingin terus hidup tanpa saling membunuh.

Pertempuran dengan Miku melalui Roh, dan kolaborasi mereka selanjutnya.

Bentrokan akal dengan Natsumi, yang memiliki malaikat yang memungkinkan dia untuk bebas berubah.

Rekonsiliasi dengan Origami setelah menulis ulang dunia.

Strategi untuk Nia, yang tidak bisa mempercayai orang lain.

Dan akhirnya, pertemuan dengan Mukuro di dalam kosmos yang luas.

Dan sekarang, DEM bertujuan untuk kehidupan Shidou.

Tidak, Shidou sudah dibunuh oleh mereka lebih dari 200 kali.

Bahkan ketika terjebak dalam gelombang kesulitan yang sulit ini, dia masih tidak bisa menyalahkan siapa pun.

Namun—

"Aku tidak pernah menyesalinya. Bahkan jika aku memiliki semua ingatanku sampai hari ini, dan kembali ke masa lalu sebelum bertemu Tohka—Aku akan tetap mengulurkan tanganku kepada Tohka. "

"Shidou ....."

Dengan air mata di matanya, Tohka memegang tangan Shidou.

Memaksa senyum pahit, itu tidak sampai sekarang bahwa Shidou merasa malu dengan kata-katanya sendiri.

"..... Ah, tidak, itu bukan itu. Jika dia kembali ke masa lalu dengan ingatannya saat ini, hal-hal yang tidak akan dia lakukan adalah mempraktekkan teknik-teknik membunuh-pasti, membuat skenario karakter acak, dan menulis puisi misterius ..... well, tanpa malaikat Kurumi, masalah semacam itu— — "

Di tengah-tengah pernyataan itu, Shidou sedikit mengerutkan alisnya.

Itu adalah cahaya redup. Namun, satu kemungkinan menarik perhatiannya.

"..... Mu? Shidou, ada masalah apa? "

"Bukan apa-apa ..... lebih dari itu, Tohka."

"Apa yang salah?"

"..... Bisakah kita melanjutkan ini untuk sedikit lebih lama?"

Setelah Shidou mengatakan itu, Tohka menjawab balik dengan "ya" yang lembut.

## *Bab 4 - Jejak Kematian*

"..... Hei, apa itu?"

"Un? Ah, itu lampu lalu lintas. Warna cahaya menunjukkan apakah kita bisa melintasinya. "

"Bagaimana dengan itu?"

"Kotak surat. Setelah kamu memasukkan surat, kamu dapat mengirimnya ke tempat yang ditentukan. "

"Lalu bagaimana dengan itu?"

"Mesin penjual. Kamu dapat membeli minuman dengan memasukkan uang.

"Baiklah kalau begitu—"

Berbicara hanya setengah jalan, Mio tiba-tiba berhenti.

"Maafkan aku. Sepertinya aku sudah pergi untuk sementara waktu sekarang. "

Mendengar permintaan maaf Mio, bocah itu menggelengkan kepalanya seolah mengatakan bahwa "itu bukan apa-apa".

"Jangan khawatir tentang itu. Ini pertama kalinya kamu pernah melihat hal-hal itu. Akan sulit bagimu untuk tidak tertarik pada mereka. "

Sambil mengatakan itu, anak itu juga melihat sekeliling.

Bangunan yang tertata rapi berbaris di kedua sisi jalan beraspal. Tiang telegraf berdiri pada interval yang sama di setiap sisi dengan kabel listrik yang tersebar di langit.

Sementara itu dalam pengaturan ini, ada pejalan kaki dan kendaraan yang bergegas maju mundur. Itu adalah pemandangan umum untuk anak lelaki yang tinggal di lingkungan ini. Namun, jika ini adalah pertama kalinya dia melihat adegan seperti itu, dia mungkin akan berbagi reaksi Mio.

Betul. Setelah sekitar dua minggu sejak Mio pertama kali bertemu anak laki-laki itu, mereka memutuskan untuk meninggalkan rumah untuk bertamasya di luar.

Mio, yang telah membaca semua buku di rumah, sekarang bisa berbahasa Jepang dengan lancar sebagai penutur asli yang telah tinggal di Jepang selama bertahun-tahun. Kemudian, setelah mempelajari tingkat etiket, perilaku, dan akal sehat tertentu, mereka akhirnya mendapat izin dari pengawas rumah tangga Takamiya, Mana, untuk dapat pergi keluar.

Tak perlu dikatakan, mereka berdua berjalan ke arah yang berlawanan di mana distorsi terjadi. Meskipun kota itu masih panik karena diserang oleh bencana yang belum pernah terjadi sebelumnya, orang-orang masih perlu bekerja untuk menyediakan makanan di atas meja. Untuk mencapai hal-hal seperti itu, perlu untuk mendapatkan kembali dasar kehidupan sehari-hari bahkan jika ada kawah yang sangat besar.

Televisi terus menyiarkan banyak tentang distorsi, terutama membahas mengapa bencana seperti itu terjadi dan terulang kembali. Namun, penduduk yang tinggal di dekat lokasi itu sangat tenang ketika mereka melanjutkan kehidupan mereka.

"Wow ..... uh... .. ah—Aku sudah membaca tentang ini di buku."

"....."

Sambil menonton Mio berjalan di sekitar jalan, menatap segala sesuatunya dengan penuh minat, anak itu menatapnya sambil tersesat dalam pikirannya.

Saat ini, kemampuan bahasanya jauh lebih mahir jika tidak sebanding dengan saat pertama kali mereka bertemu. Lembur, kemampuan bahasa Mio telah berevolusi ke titik di mana dia bisa mengingat ingatan yang tidak jelas sebelumnya.

Namun, masih banyak hal yang dia tidak mengerti.

Tidak, ini sangat tak ternilai karena peningkatan keterampilan komunikasi yang menyebabkan hal-hal yang tidak dipahami dengan baik meningkat.

Mio bukanlah manusia biasa. Sebaliknya, dia bahkan bukan organisme yang lahir melalui proses alami.

—Roh. Ketika mengungkapkan eksistensinya sendiri dalam bahasa Jepang, dia mengatakan bahwa kata itu datang paling dekat dengan menggambarkan dirinya sendiri.

Sebuah bentuk kehidupan supranatural yang dihasilkan oleh teknik misterius yang menyerupai sihir atau sihir.

Namun, sambil melihat ke belakang dengan penasaran, dia tidak bisa merasakan sedikitpun suasana berbahaya, tetapi lebih baik mengatakan--

"—Ada apa?"

"..... Wa!"

Setelah secara tak terduga mendekat ke wajahnya, bocah itu mengayunkan bahunya ke belakang karena terkejut. Mio memiringkan kepalanya dengan penasaran sambil melihat anak itu.

"T-tidak, itu bukan apa-apa."

".....Apakah begitu?"

Seakan mengingat sesuatu, Mio memperbaiki posturnya tegak sebelum sekali lagi menanyakan sesuatu dengan penasaran.

"Dibandingkan dengan itu, apa itu?"

Setelah menunjuk ke arah sesuatu lagi, Shidou mengangkat wajahnya dan menatap ke arah ujung jari Mio.

Ditempatkan di depan toko pusat game, itu adalah kotak persegi panjang besar yang membuat suara yang hidup. Beberapa boneka mainan diatur di dalam kotak kaca, ada mata yang mulai menarik pejalan kaki terdekat.

"Ah, ini permainan derek. Ada lengan robot di bagian atas kotak, kan? Kamu harus mengoperasikannya dari luar untuk mengambil mainan boneka di dalamnya. "

"Oh? Itu sesuatu yang menarik untuk dipikirkan. "

Setelah bocah itu menjelaskan permainan itu, Mio mengambil langkah cepat menuju permainan derek, dengan serius melihat ke dalam kotak.

Apakah dia melihat beruang mewah di dalam? Pemuda itu berpikir sendiri sambil berjalan perlahan menuju ke sisinya. Lalu, dia menatap kotak itu sebelum berbicara.

"Haruskah aku mengeluarkannya untukmu?"

"..... Eh?"

Mendengar kata-kata itu, Mio mengangkat kepalanya sambil menunjukkan ekspresi yang menunjukkan bahwa dia sama sekali tidak mengharapkan hal itu.

Anak laki-laki itu tersenyum sambil melihat ekspresi itu. Setelah memasukkan uang ke dalam mesin, dia mulai mengikuti instruksi untuk mengoperasikan cakar logam.

Sepuluh menit kemudian, meskipun itu bukan kampanye yang bagus ..... dia entah bagaimana berhasil menangkap boneka beruang di dalam sebelum dompetnya kering.

"Ayolah—! Sama seperti itu—! "

Untuk mengatakan yang sebenarnya, karena kegagalan sebelumnya yang terus-menerus, kesuksesan itu menggembirakan lebih dari yang seharusnya terjadi. Saat itu, boneka itu jatuh ke pintu keluar, bocah itu mengeluarkan teriakan besar terlepas dari kehadiran orang-orang di sekitarnya. Para pelanggan di pusat permainan dan pejalan kaki di dekatnya terkejut mendengar ini sebelum berjalan pergi dengan senyuman geli.

"....."

Saat wajah bocah itu memerah, dia mengencangkan bahunya saat dia mengeluarkan boneka beruang itu.



"B-bagaimanapun juga. Di sini, Mio. "

".....?"

Melihat ke bawah, Mio tampaknya mengerti apa yang anak itu katakan atau alasan di balik perilaku anehnya. Sementara itu, bocah lelaki itu, yang masih merasakan cahaya malu, meraih tangan Mio untuk memberinya boneka beruang.

".....? Apakah Kamu memberikan ini kepada-ku? "

"Um, aku menangkap itu karena alasan itu. .... Atau kamu tidak menginginkannya? Aku melihat kamu melihatnya dengan sangat rajin, jadi saya pikir kamu mungkin menyukainya. "

"Seperti....."

Mio mengulangi kata itu sambil menatap dengan penuh perhatian pada boneka boneka yang diberikan padanya.

"Seperti ... perasaan kasih sayang ... sangat tertarik pada sesuatu ..."

Mio bergumam seolah-olah membaca definisi dari kamus sambil memegang mainan beruang di dadanya.

"—Itulah itu. .... Uh, ini seharusnya seperti perasaan. Suatu cara penghargaan ekspresi kepada-mu. Mengucapkan terima kasih..... Tidak, seharusnya ..... "

Mio menunjuk ide sesaat di benaknya, Mio segera berbalik ke anak itu.

"—Terima kasih. Aku sangat senang. Aku suka kamu."

Saat itu, dia mengatakan itu dengan senyum ceria.

"..... .Eh !?"

Senyum itu terasa seperti itu telah menembus hatinya dalam ilusi seperti mimpi.

Karena kata-kata tak terduga itu, wajah bocah itu memerah karena dia memalingkan muka.

Itu seperti halaman baru yang ditulis tentang kehidupannya dengan Mio mulai dari saat itu.

Bagi bocah itu, itu adalah awal yang tak tergantikan.

—Namun, anak itu belum menyadarinya.

Makna di balik keberadaan gadis yang disebut Mio.

Dan keberadaan manusia yang akan mengejar makna itu.





Saat pagi tiba, ada beberapa siswa dalam perjalanan ke Sekolah Menengah Raizen.

Selama pagi Februari yang dingin, setiap siswa mengenakan jaket di atas seragam atau muffler di sekitar leher mereka untuk menahan hawa dingin.

Terlepas dari itu, ada juga orang-orang seperti Hiroto Tonomachi yang dengan riang berjalan di udara dingin dengan hanya blazer di atas baju mereka.

"Selamat pagi kalian. Cuacanya bagus hari ini juga! "

Setelah mengatakan itu, Tonomachi melambaikan tangan kepada tiga siswa perempuan yang berjalan di jalan.

Seorang gadis jangkung, seorang gadis dengan ukuran sedang dan bangun, dan seorang gadis dengan kacamata, mereka adalah trio yang dirayakan dari kelas 204, juga lebih dikenal sebagai trio Ai Mai Mii.

Namun, mereka bertiga, meskipun suasana hati mereka begitu energik, dengan dingin menjentikkan muffler mereka setelah melihat Tonomachi.

"Selamat pagi ..... itu kata, hari ini benar-benar mendung."

"Bukankah itu dingin Tonomachi-kun? Kami kedinginan hanya dengan melihat-mu. "

"Ada orang-orang seperti ini di sekolah dasar, dijuluki angin, yang mengenakan celana pendek lengan pendek bahkan selama musim dingin."

Setelah Ai, Mai, dan Mii berbicara pada gilirannya, Tonomachi menyeringai saat dia membusungkan dadanya dengan bangga.

"Jadi kamu sudah memperhatikan keliaran-ku. Lagipula, gadis-gadis seperti pria tangguh, seseorang di TV pagi ini mengatakannya juga. "

".....Kamu melihat?"

"Tidak, aku tidak melihat. Aku hanya menonton berita pagi dasar. "

"Itu benar. Ah, aku dengar ada insiden koma kolektif. Bagaimana mengerikan—. "

Setelah mengatakan itu, Ai, Mai, dan Mii terus berbicara sambil mendorong Tonomachi ke samping. Namun, Tonomachi tidak berkecil hati dan mengangkat suaranya untuk menarik perhatian.

"Bagaimanapun! Dengan ini aku juga bisa kirim ke pacarku—Achoo! "

Sementara di tengah berbicara, Tonomachi mengeluarkan bersin keras, menyebabkan Ai, Mai, dan Mii saling melirik diam.

"Mengenakan begitu sedikit dan masuk angin, Kamu masih jauh lebih liar."

"Bagaimanapun, dibandingkan dengan orang-orang yang belum pernah-ku temui secara pribadi, mengapa tidak meminta pendapat gadis-gadis yang berdiri di depanmu? "

"Oh ya, misalnya, Yamabuki Ai-shi di sini memiliki pujian yang tinggi untuk anak sekolah yang pasti akan menangkap pilek di pergantian musim. Kerinduan tak berbalas yang luar biasa apa yang mereka miliki, oh tuan. "

"Hei tunggu sebentar kalian."

Saat Yamabuki tiba-tiba membawa topik masalah romantis, tiba-tiba dia mencoba menghentikannya dengan memegang leher bajunya. Namun, Ai segera menyadarinya dan berputar-putar untuk bersembunyi di balik Mai seperti perisai.

Kemudian, ketika Tonomachi menggigil dari pundaknya sebagai akibat kedinginan, matanya melebar seakan menyadari sesuatu.

"Hawa dingin ..... eh, benarkah itu? Yah, aku senang tentang perasaan Yamabuki, tetapi haruskah aku terkejut atau ..... "

"Wow, ini kesalahpahaman yang menyusahkan! Jangan khawatir, orang yang aku suka bukan Tonomachi-kun! "

Sementara masih bersembunyi dan menggunakan Mai sebagai pendukung, Ai berteriak keluar dari belakang gadis itu. Sebagai tanggapan, Tonomachi mengernyitkan tubuhnya saat dia berkata "Eh, biarkan aku bermimpi sedikit lagi—"

"Benar-benar ..... itu kata Tonomachi-kun, apa kamu sudah melihat Itsuka-kun hari ini?"

Pada saat itu, wajah Mii bersinar seolah mengingat untuk menanyakan sesuatu.

"Itsuka? Tidak, aku belum melihatnya hari ini. Apa terjadi sesuatu? "



Pada waktu yang cocok dengan gerakan mereka, alarm terdengar di dalam kota.

"! Alarm distorsi .....!? "

"Tidak mungkin, serius?"

Menanggapi alarm distorsi yang tiba-tiba, Tonomachi, Aii, Mai, Mii, dan murid-murid terdekat lainnya semua berteriak dengan tergesa-gesa.

Apapun, tidak ada kebingungan yang terlihat. Setelah semua, Kota Tenguu memiliki salah satu frekuensi distorsi tertinggi di dunia, sehingga prevalensi tempat penampungan adalah suatu keharusan. Para siswa juga dilatih di berbagai latihan evakuasi, jadi jelas bagi mereka tentang bagaimana menghadapi situasi ini.

"Ohhh— ... kita benar-benar harus menghadapi distorsi ketika dingin ini keluar —."

"Apa yang kamu bicarakan. Ayolah, berbahaya untuk menghindari berlindung. Kita harus pergi ke tempat perlindungan sekolah. "

"Aku tahu."

Saat masih bertukar percakapan tanpa terlalu banyak ketegangan, mereka menuju ke tempat penampungan di ruang bawah tanah sekolah.

Hanya karena alarm berbunyi, itu tidak berarti bahwa distorsi akan segera terjadi. Sebaliknya, akan lebih berbahaya untuk terburu-buru keluar dengan terburu-buru.



Tonomachi dan yang lainnya dengan tenang mencapai pintu masuk dan mulai memasuki pengungsi secara berurutan.

—Pada saat itu

"..... Hmm?"

Sementara di dekat pintu masuk ke bawah tanah, Tonomachi berhenti tiba-tiba, perhatiannya tertarik ke langit.

"Uh? Apa yang salah, Tonomachi-kun? "

"Tidak ada ..... baru saja kalian melihat sesuatu di langit?"

"Ha?"

Mendengar ini, Ai, Mai, dan Mii mendongak ke langit sebelum memutar leher mereka kembali tak lama kemudian.

".....Apa itu?"

"Yah ..... bagaimana mengatakannya, apakah itu seperti sebuah kapal perang besar di langit? Sesuatu seperti itu?"

"....."

Trio itu tidak mengatakan apa-apa sebagai tanggapan terhadap Tonomachi. Tidak, akurat, sambil memandangnya dengan tingkat belas kasihan, mereka berbisik perlahan dengan suara rendah.

"Tonomachi-kun akhirnya kehilangannya ....."

"Tidak, bukankah itu seperti anak sekolah dasar yang memikirkan sesuatu yang hanya bisa dilihat oleh dirinya sendiri?"

"Tidak, bagaimanapun, masih terlihat sangat buruk."

"Katakanlah, setidaknya jangan biarkan aku mendengarmu berbicara."

Tonomachi menatap tajam ke langit lagi dengan curiga, tetapi kemudian melambatkan pikiran itu saat dia menuju ke pengungsi.



—Dari langit, keputusan buatan jatuh.

Pesawat Deus Ex Machina, kekuatan yang jauh melampaui jangkauan manusia, membuat siluet besar yang menghadap ke kota di bawah saat mereka menerobos awan.

Mereka tampak seperti perusak yang menggembarkan kiamat, mengingatkan jika raja neraka turun untuk membawa kehancuran ke bumi yang subur.

Menaklukkan langit, jumlah mereka berkisar tiga puluh.

Betul. Hampir semua kapal milik DEM telah berkumpul di sekitar langit Kota Tenguu untuk memahami <Ratatoskr>.

"—Mereka ada di sini."

Duduk di kursi kapten di atas kapal <Fraxinus>, Kotori menatap layar monitor utama sambil memutar-mutar tongkat Chupa Chups di mulutnya.

"Semua orang dari DEM telah menyambut kamu, Shidou. Sepertinya kamu cukup populer. "

Sambil berbicara dengan cara bercanda, mereka mengalihkan perhatian mereka satu sama lain, saat Shidou membalas kembali dengan mengangkat bahu dengan senyum pahit.

"Ahhh ..... aku pindah ke titik air mata. Tapi sayangnya, ini tidak sesuai dengan selera-ku. "

"Ahaha ..... maka itu tidak bisa dihindari. Kami harus meminta mereka untuk kembali. "

Saat dia mengatakannya, Kotori berdiri dari kursi komandan, jaketnya bergoyang di kakinya saat dia mengeluarkan perintah menuju anggota kru <Ratatoskr> di ujung peralatan komunikasi lainnya.

"Sebagai komandan <Fraxinus>, Itsuka Kotori, pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang atas bantuan-mu.

—Lalu, apakah semua orang memiliki kesempatan untuk melihat ke monitor? Seorang pengunjung yang loyo muncul di kota kami. Orang DV terendah dan terburuk, yang mencoba menghilangkan kekuatan Roh dengan cara yang paling kasar dan brutal.

Ah, betapa menjijikkan dan tidak sedap dipandang. Hanya orang-orang yang ingin memerintah wanita dengan paksa yang akan menggunakan mereka tanpa henti hanya untuk membuangnya setelah selesai. Setelah melakukan banyak tindakan yang menjijikkan, bagaimana mungkin seseorang tidak merasa jijik? Sulit untuk dimengerti, aku bertanya-tanya apakah mereka melihat semua wanita sebagai ibu yang pemalu? "

Setelah mengatakan itu, Kotori menghela nafas yang disengaja, yang memanggil tawa kecil dari sisi lain komunikator.

Kotori menegaskan ujung-ujung mulutnya sebelum melanjutkan.

"Sekarang, mari kita ajarkan beberapa perilaku kepada orang-orang yang sulit diatur ini. Biarkan mereka tahu cara yang tepat untuk memperlakukan seorang wanita. Cara yang lebih elegan untuk mengawal. — Metode kami melanjutkan perang (kencan). "

"Dimengerti!"

Seolah-olah untuk menanggapi deklarasi itu, suara mungkin terdengar kembali dari jembatan bawah dan sisi berlawanan dari komunikator.

Tiba-tiba, rasanya ada kekuatan di udara yang mengguncang Shidou untuk secara naluriah berdiri tegak.

"Apa gairah gairah ....."

"Umu, Kotori terlihat sangat keren ....."

Tohka, yang berdiri di samping Shidou, mengangguk kecil setuju. Mendengar ini, Kotori berbalik sambil mengangkat bahunya.

"Jika semua orang merasakan kesan yang sama seperti Tohka, maka itu semua menjadi lebih baik. Lagi pula, ini adalah tugas komandan untuk meningkatkan semangat juang semua orang. —Tetapi fanatisme murni tidak ada gunanya. Kepala yang dingin dan hati yang penuh gairah, itu sangat ideal. "

Dia berbicara sambil mengangkat satu jari.

Shidou mendesah ringan saat dia mengagumi betapa profesionalnya adik perempuannya.

Namun, Kotori sedikit mengerutkan kening sambil terus berbicara.

"—Meskipun itu benar, kamu harus sadar bahwa situasi saat ini tidak bisa dikatakan bermanfaat bagi kita.

Dibandingkan dengan armada musuh 30 kapal perang, <Ratatoskr> hanya memiliki lima termasuk <Fraxinus>. Musuh juga memiliki sepuluh kali jumlah Wizards; Selain itu, tidak jelas berapa ribu <Bandersnatch> dan <Nibelcol> akan muncul. Meskipun kinerja perangkat manifestasi realizer kami lebih unggul, jika kami menyerang pertama kami dengan serangan frontal oleh musuh, kami pasti akan kalah. "

"....."

Mendengar apa yang Kotori katakan, Roh yang berbaris di jembatan semuanya menarik nafas dalam-dalam.

Kotori kemudian berpaling kepada semua orang dan menyela dengan "bagaimanapun".

"Satu-satunya yang bisa menghancurkan situasi saat ini— adalah kalian."

Sambil menatap ekspresi Roh masing-masing pada gilirannya, Kotori melanjutkan.

"..... Aku mengerti itu benar-benar terdistorsi untuk komandan dari sebuah organisasi yang didedikasikan untuk melindungi Roh untuk meminta bantuan. Aku benar-benar malu tentang itu.

Tapi ... tolong. Tolong pinjamkan kami kekuatanmu. Sebagai komandan <Ratatoskr> ..... "

Setelah tiba-tiba memotong dirinya sendiri, Kotori menundukkan kepalanya sambil bergumam.

"Err, tidak ..."

"Sebagai adik Shidou, aku memintamu— tolong bantu saudara."

"Tentu saja!"

Tohka mengangkat suaranya sambil melangkah maju.  
Ikuti petunjuk itu, Roh yang lain semua mengangguk setuju.

"Tolong juga biarkan kami ..... membuat kontribusi untuk membantu."

"Betul! Sebaliknya, kami akan marah jika kamu memberi tahu kami untuk berdiri di sela-sela! "

"Kamu mengatakan bahwa itu adalah peran komandan untuk meningkatkan suasana hati sebelum perang? Ahaha, imōto-chan tidak bertindak seperti komandan sekarang. "

"Semua orang....."

Kotori dengan cepat menghapus air mata kecil yang menetes setelah mendengar kata-kata semua orang.

Setelah itu, sambil membersihkan tenggorokannya untuk mendapatkan kembali ketenangannya, dia mengangkat wajahnya lagi dengan tatapan penuh tekad.

"—Terima kasih. Namun, karena apa yang akan terjadi selanjutnya sangat penting.

—Nia, bisakah aku berpikir bahwa percakapan ini tidak akan diintrusi oleh <Beelzebub>? "

Ketika ditanyakan oleh Kotori, Nia membalasnya dengan anggukan yang agak berlebihan.

"Un, untuk <Beelzebub> saat ini, seharusnya sudah butuh waktu lama untuk mencari sesuatu, jadi seharusnya tidak ada masalah. .... Jadi skema licik apa yang kamu rencanakan? Apakah kamu akan menggunakan malaikat Mukku-chin untuk membuka pintu besar untuk serangan penuh kejutan? "

Nia berbicara sambil menirukan gerakan untuk membayangi.

Sementara itu Mukuro menggumamkan "hmm ....." suara sambil mengangkat alisnya dalam pikiran.

"Maafkan aku, tapi itu mungkin mustahil bagi Muku. Karena reiryoku telah disegel, perjalanan jarak jauh telah menjadi tuntutan ....."

"Ah, begitukah?"

"Maksud-ku, aku tidak akan membiarkan-mu melakukan itu bahkan jika itu berhasil. Secara alami, kita harus waspada terhadap persiapan yang dibuat oleh pihak lain, siapa yang tahu perangkap macam apa yang akan mereka miliki. Sesaat setelah melewati lubang itu, kita bisa dirasakan oleh Ellen dan memiliki kepala kita terputus— bahwa hal semacam itu pasti mungkin. "

Sambil mengangkat bahunya, Kotori mengalihkan perhatiannya ke Origami dan Mana.

"Maukah kau membiarkanku mendengar lebih banyak tentang hal itu, Origami, Mana— rencana untuk membuat orang-orang yang menjengkelkan <Bandersnatch> tidak berdaya."

"Aku mengerti."

Origami dan Mana saling memandang dan saling mengganggu sebelum membalas kata-kata Kotori.

"Tapi sebelum itu, aku punya sesuatu yang ingin aku konfirmasi dulu dengan Maria."

"? Apa itu, Origami? "

Menanggapi suara suara Origami, suara Maria bergema dari speaker jembatan. Kemudian, Origami berbicara sambil melihat layar monitor yang menampilkan huruf MARIA.

"—Seperti yang aku katakan sebelumnya, <Bandersnatch> didasarkan dari perangkat tampilan baru DEM <Ashcroft ·  $\beta$ >. Jika kita dapat menentukan struktur detailnya, bisakah kita memberikan sinyal gangguan untuk mengganggu mereka? "

Setelah Origami selesai, Maria merenung sejenak sebelum menjawab.

"Meskipun secara teoritis layak, itu tidak realistis. Jika kamu bisa mencuri data desain terperinci dari DEM, maka itu akan menjadi cerita yang berbeda—. "

"Bagaimana kalau aku bilang <Ashcroft ·  $\beta$ > adalah model yang dibuat dari otak Wizard Artemisia Ashcroft?"

".....Apa katamu?"

Kotorilah yang mengubah ekspresinya sebagai tanggapan atas kata-kata Origami.



Shidou mengangkat alisnya kebingungan.

"Artemisia ..... apakah itu wanita yang bersama Ellen?"

"Betul. Mantan ace Wizard dari Britain Pasukan Anti-Spirit , SSS.

Mana membalas balik sambil menyilangkan lengannya.

"Perangkat manifestasi reaktor DEM awalnya harus dikontrol dari luar menggunakan otak manusia. Tetapi dengan menelusuri otaknya, mereka berhasil menggabungkan fungsi kontrol otonom dalam perangkat manifestasi realizer. "

"—Jika kita bisa menangkapnya, bisakah kamu menulis kode gangguan untuk  $\langle \text{Ashcroft} \cdot \beta \rangle$  dengan menganalisis data gelombang otaknya?"

"..... Mungkin, itu mungkin."

Setelah beberapa saat terdiam, Maria akhirnya membalas kembali. Ketika para Roh dan anggota kru semua mengeluarkan suara "Ohh!" Yang bersemangat.

Namun, Maria dengan cepat menyela untuk mengurangi suasana hati.

"Tetap saja, ini didasarkan pada premis bahwa kita dapat berhasil menangkap Artemisia. Kekuatan sihirnya hanya kedua bagi Ellen. Bahkan dengan semua Roh di sini, itu tidak akan mudah untuk menangkapnya. "

"—Aku punya ide tentang hal itu."

"Ide?"

Setelah ditanyai oleh Shidou, Origami dan Mana mengangguk pada saat yang bersamaan.

"Sulit untuk mengatakan, dia selalu skeptis terhadap metode DEM dalam melakukan sesuatu.

Sulit membayangkan bahwa dia akan mengikuti DEM dengan patuh. Mengingat dia tidak bisa mengingatku atau Origami, sepertinya ingatannya telah dimodifikasi. "

"Benar. Itu sebabnya—Aku ingin meminjam kekuatan semua orang. "

Origami mengucapkan rencana pertempuran dengan cara yang acuh tak acuh.

Mendengar lamaran itu, para Roh lainnya tidak bisa membantu tetapi menatap dengan takjub.

"Kaka, ini cukup menarik. Tentunya, mungkin ini benar. "

"Persetujuan. Seperti yang diharapkan dari Master Origami, ini adalah rencana yang bagus. "

"Hmm ... .. baiklah, kita setidaknya harus mencobanya."

Ketika masing-masing berbicara bergantian, para Roh semua menunjukkan persetujuan. Kotori sepertinya berpikir untuk sementara waktu, tetapi tidak lebih lama lagi, dia mengangkat wajahnya seolah-olah telah membuat keputusan.

"—Aku mengerti. Tetapi berhati-hatilah."

"Umu!"

"..... Baiklah, aku mengerti. Kami benar-benar tidak akan berlebihan."  
"

Saat Tohka memberikan anggukan setuju yang kuat, Natsumi mengangguk cepat sebelum mengalihkan garis pandangnya.

Saat Kotori mengembalikan gerakan itu kepada mereka berdua, dia kemudian bergerak untuk melihat layar yang menampilkan huruf MARIA.

"Sekarang ..... selanjutnya adalah kamu, Maria. Bahkan jika strategi saat ini berhasil, masih ada pasukan besar <Nibelcol>. Jika kami tidak melakukan apa-apa tentang itu, mustahil untuk mencapai Westcott. "

"Aku sudah tahu."

Maria mengulangi kata-kata itu sekali lagi saat dia membalas dengan suara pelan

"Para <Nibelcol> adalah Roh Semu yang diciptakan dari kekuatan <Beelzebub>. Dari itu, itu juga benar dari hasil analisa itu— "

Kemudian, Maria menjelaskan tindakan balasan untuk <Nibelcol> untuk semua orang.

Konsekuensinya, satu demi satu, wajah-wajah penonton yang mendengar memerah dengan warna yang mengejutkan.

"Apa ... kamu serius, Maria."

"I-itu, apakah itu metode ... benar-benar baik-baik saja ...?"

"Apa yang kamu katakan Maria! Apakah kamu tidak mengerti situasinya !? Aku tidak bisa membiarkan-mu melakukan ini! "

Emosi semua orang sedang gempar saat Kotori mengeluarkan protes paling keras.

Tapi itu tidak mengherankan bahwa mereka. Lagi pula, skema Maria secara mengejutkan berlebihan.

"Tentu saja aku juga memahami situasi saat ini juga. Bagaimana absurd proposal-ku mungkin terdengar. —Namun, seperti yang Kotori katakan, kita tidak bisa menang tanpa melakukan sesuatu tentang <Nibelcol>. Aku jamin tidak ada cara lain untuk menetralkan <Nibelcol>. "

"Tapi ... .. meski begitu itu terlalu—"

"—Tidak."

Setelah diam-diam mendengarkan sampai sekarang, Shidou menyela Kotori.

Kemudian, dia mengangkat kepalanya sambil mengepalkan tinjunya.

"Ayo lakukan. Jika ini satu-satunya cara. Lebih tepatnya ..... lebih baik mengatakan bahwa metode ini paling sesuai dengan gaya kami. "

"Shidou ....."

Dengan ekspresi gelisah, Kotori melihat Shidou untuk sesaat—tetapi segera setelah itu emosi yang terlihat di sana berkarat seperti tatapan menusuk.

".....Ya. Ya, Kamu tidak salah. "

Kemudian, dengan desir jaketnya di pundaknya, Kotori berbalik untuk melihat ke depan di jembatan.

"Katakan pada seluruh armada. Bagikan strategi dengan semua orang! Pastikan rencananya berhasil! "

"Dimengerti!"

Suara seluruh kru merespon kembali ke Kotori mengguncang seluruh jembatan.

Dengan seluruh tubuhnya penuh gairah dalam suasana hati, Kotori mengangkat sudut mulutnya.

"— Mari kita beri mereka pelajaran. Biarkan mereka tahu betapa konyolnya bertarung melawan kami di Kota Tenguu. "



Setan metalik mendekati langit Kota Tenguu, Armada Udara DEM Industries.

Sambil berlayar dari belakang, suara para kru bergema di jembatan kapal induk <Lemegeton>.

"—Itu sudah dikonfirmasi bahwa ada lima pesawat di atas Kota Tenguu."

"Identifikasi dan analisis reaksi. Semuanya milik <Ratatoskr>. "

Di tengah lingkungan yang kacau ini, suara dari setiap kapal yang bercampur dengan komunikator melewati speaker dan bergema di tempat yang bising ini.

"<Honorius>, persiapan pertempuran sudah siap."

"<Almandal>, <Bandersnatch> siap untuk digunakan."

"<Galdrabók>, unit Wizard juga siap di sini."

"—Bagus."

Menerima laporan yang tak terhitung jumlahnya bergetar di gendang telinganya, Westcott menyuarakan persetujuan persetujuan yang berlebihan.

Kemudian, dia berbalik ke monitor yang menampilkan kapal perang <Ratatoskr>, mengangkat sudut bibirnya seperti pemangsa membidik targetnya.

"Sepertinya <Nightmare> sudah menyampaikan pesanku. —Apa itu kita yang belum menyadari bahwa ini sudah dunia lain yang dia atur ulang? "

Dia mengusap dagunya sambil menyeringai.

Pada saat itu, Ellen, yang berada di sampingnya, menatap monitor dan menyuarakan pendapatnya.

"Lima kapal huh.—Begitu <Ratatoskr> tampaknya memobilisasi semua kekuatan mereka."

"Ahh. Itu panggilan yang bagus. Jika aku komandan, aku akan melakukan hal yang sama. Jika mereka tidak melakukan ofensif sekarang, maka mereka tidak memiliki mata untuk kemenangan. "

"Serangan? Bukankah seharusnya mereka yang melindungi Itsuka Shidou? "

Saat Ellen memiringkan kepalanya dengan penasaran, Westcott membalas dengan "ah" sambil mengarahkan jarinya ke jantungnya sendiri.

"Mereka mungkin akan membidik-ku atau kepala kau. Untuk alasan di balik formasi pertempuran ini, mereka memahami bahwa jika kita tidak ada di sini, DEM akan hancur secara alami. "

Ellen sedikit mengernyit setelah Westcott selesai.

"Karena kamu sudah mengantisipasi Ike ini, kamu lebih baik tinggal di tempat yang aman."

Ellen menjawab balik dengan perhatian cerdas; Namun, Westcott perlahan menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

"Mereka di sini untuk menghadapi kami dengan semua kekuatan mereka karena aku di sini. Bahkan satu dalam seribu atau satu dalam satu juta kesempatan tidak akan mengubah cahaya harapan di mata mereka. Namun, jika mereka tidak dapat melihat sedikit pun peluang untuk pembalikan, maka kemungkinan besar mereka akan memilih untuk melarikan diri. Itu terlalu merepotkan. Bahkan dengan <Beelzebub>, itu akan sangat menyebalkan jika mereka menyembunyikan Itsuka Shidou dan melarikan diri. "

Setelah Westcott selesai, <Nibelcol> berkumpul di sekitar kursi kapten mulai berbicara selaras sesuai dengan apa yang dikatakannya.

"Itu seperti itu."

"Ellen, kamu bahkan tidak mengerti sesuatu tentang tingkat itu?"

"Apakah karena otakmu menua? Mengapa kamu tidak mencoba beberapa latihan mental? "

"....."

"Tenang, Ellen. Apakah kamu ingin mengurangi jumlah sekutu sebelum pertempuran dimulai? "

Di belakang mereka, Artemisia, mencegah Ellen perlahan mengangkat tangannya. Ellen mendengus kembali dengan gempar.

"Yah, jangan merasa buruk Ellen. Bagaimanapun, itu bukan satu-satunya alasan. "

".....Bagaimana apanya?"

"Ini adalah perjuangan kami, sebuah revolusi, kami mulai mengubah dunia. —Tentu, aku tidak bisa membiarkanmu pergi ke medan perang sendirian. "

"....."

Ellen mulai di mata Westcott dalam diam beberapa saat sebelum menganggukkan kepalanya dan menunduk.

".....Ya itu benar. Kamu benar, Ike. "



"Ahh."

Setelah jawaban singkatnya, <Nibelcol> terdekat, semua memiliki ekspresi sedikit bosan seolah tidak mengerti apa yang baru saja dikatakan.

"Kalau begitu, haruskah kita mulai —captain."

"Baiklah."

Sebagai tanggapan atas perintah Westcott, kapten dari <Lemegeton>, Ernest Brenan, yang pangkatnya setara dengan komandan, menyuarakan perintah.

"—Kemudian biarkan pertempuran dimulai. Setiap kapal, gunakan gelombang pertama <Bandersnatch>."

"Diterima."

Para kapten dari armada udara lainnya tersebar di sekitar sebagai tanggapan atas instruksi Brenan.

Pada saat yang sama, palka penyimpanan kapal udara yang ditampilkan di monitor terbuka, menyuntikkan banyak <Bandersnatch> dari dalam.

Skenario itu mirip kumpulan telur serangga yang semuanya menetas secara bersamaan.

Jika ada orang dengan fobia ruang tertutup, mereka kemungkinan akan merinding hanya dengan melihat ini. Bahkan Ellen merasa sedikit takut melihatnya.

"<Notoria>, <Picatrix>, <Albert>, bersiap untuk meluncurkan meriam gaib. Targetnya adalah Pesawat <Ratatoskr>."

Pada saat berikutnya, tepat ketika Brenan bersiap untuk memberikan perintah tembak, beberapa ledakan terdengar di jembatan.

"—Apa yang terjadi?"

"Pasukan <Bandersnatch> telah diserang! "

"Apa itu? Apakah itu kapal <Ratatoskr>? "

"Tidak, ini adalah—."

"—Kihihihihihhi."

Ketika para anggota kru sedang melaporkan situasi, tawa keras terdengar dari para pembicara.

Segera setelah itu, salah satu monitor memajang wajah seorang gadis.

Rambut hitam yang tidak rata diikat di kedua ujungnya dan jam emas di atas bersinar terang di mata kiri.

Roh Tokisaki Kurumi. Rupanya, dia melihat langsung ke kamera kepala yang terpasang di <Bandersnatch>.

"Mohon perhatian, bisakah kau mendengarku keji Wizard-san."

"..... <Nightmare>."

Ellen menajamkan tatapannya saat dia memanggil kode nama yang ditunjuk. Kemudian, sejumlah "Kurumi" muncul di monitor utama yang memproyeksikan langit.

"Aku akan memburu kalian selanjutnya. Aku mungkin sudah takut dan mengompol, tapi tolong jangan lari. "

"Apa katamu?"

Ketika Ellen mengamuk dengan keras, suara kamera yang dihancurkan adalah adegan terakhir yang terdengar dan terlihat sebelum gambar dan suara menghilang. Tersesat dalam amarahnya, Ellen memegangi tinjunya dengan menyengir.

Banyak adegan <Bandersnatch> yang disembelih satu demi satu oleh tentara Kurumi semuanya tercermin ke layar utama. Melihat ini, kapten Brenan memberi instruksi.

"Cih ..... <Honorius>, tutupi Pasukan <Bandersnatch>."

"Diterima. Barrage—— "

Namun, respon dari kapten kapal <Honorius> terganggu oleh ledakan keras. Dari speaker jembatan, mereka hanya bisa mendengar suara yang menyerupai teriakan.

"A-apa yang baru saja terjadi ?!"

"Gu ..... mereka sepertinya telah dibombardir dari tanah."

"Dari tanah.....? Apa yang terjadi, kapal <Ratatoskr> belum melakukan gerakan apa pun. "

".....! Kapten, tolong lihat ini .....! "

Ketika salah satu anggota kru terlihat telah memperhatikan sesuatu, sebuah suara muncul dari penasihat operasi. Kemudian, bagian dari layar utama menampilkan pemandangan kota di bawah <Honorius>.

"Apa——"

Ketika dia melihat adegan itu, Brenan tidak bisa berkata-kata. Tapi itu sudah bisa diduga, bagaimanapun juga, tempat yang dia lihat adalah sebuah bangunan dengan meriam gaib di atas atap.

Tidak, bukan itu saja. Bahkan rumah dan jalan-jalan banyak orang biasa, serta bangunan yang tampak seperti fasilitas komersial, telah berubah dari penampilan asli mereka dengan mengalami mekanisme deformasi yang mengancam, bersiap untuk mengarahkan moncong mereka ke langit.

Mata Brenan membelalak ketika menghadapi pemandangan yang tak terduga itu.

"Ada apa dengan kota ini .....!"

"Tenguu Barat memblokir 4 meriam bangunan telah mendaratkan pukulan di kapal musuh!"

"——Humpf."

Mendengar laporan dari anggota kru, Kotori membuat pose kemenangan sambil duduk di kursi kapten.

Lalu, sambil melihat armada musuh yang ditampilkan di layar utama, dia memutar-mutar tongkat Chupa Chups di mulutnya.

"Apakah kamu terkejut? Melanjutkan bombardir sambil bergeser dari blok 4 hingga 5! "

"Dimengerti!"

Ketika jawaban itu disampaikan melalui komunikator, artileri magis sekali lagi dilepaskan dari tanah ke kapal-kapal DEM.

Melihat pemandangan ini, Shidou merasakan keringat dingin jatuh dari pipinya.

"Apa yang bisa kukatakan ..... itu terasa tidak nyata? Untuk berpikir ada sesuatu seperti ini di kota Tenguu ..... katakanlah, supermarket yang aku patron sering hanya menembakkan sinar ... "

Kemudian, Kotori mengangkat lengannya sambil mengeluarkan kepuasan puas.

"Ketika <Fraxinus> sedang dibangun kembali, menurut-mu mengapa kami menggunakan fasilitas Tenguu bawah tanah sebagai markas kami? Apakah kamu berpikir bahwa dengan begitu banyak perangkat di bawah tanah, tidak ada yang disiapkan di tanah juga? "

"Ah— ....."

Setelah diberitahu oleh Kotori, Shidou tiba-tiba teringat. Yang pasti, seperti yang dikatakan Kotori, <Ratatoskr> memiliki banyak fasilitas bawah tanah di bawah Kota Tenguu.

Tentu saja, karena tanah dan jalan pribadi tidak dapat dirusak, dia berpikir bahwa tanah itu pasti milik <Ratatoskr>. Namun, dia tidak berharap bahwa akan ada peralatan yang disembunyikan.

"Namun demikian, turret di tanah hanya dapat menahan mereka sebaik mungkin dan mematahkan formasi lawan. —Semua kapal dikerahkan, mulai serangan ke kapal musuh. Unit pendukung Wizard akan membantu para Roh. "

"Dimengerti!"

Setelah menerima pesanan dari Kotori, <Ratatoskr>, anggota awak pesawat mulai bergerak sesuai dengan itu.

Sambil menghadap itu, Kotori mengalihkan perhatiannya ke Roh yang berbaris di samping kursi kapten.

"—Setiap orang, silakan. Ikuti rencananya. "

"Umu!"

"Kaka, akhirnya, kita berangkat untuk bertempur."

"Pergi. Aku sudah mengantisipasi ini. "

"Mun, kalau begitu mari kita pergi."

Tohka dan yang lainnya semua mengangguk setuju satu sama lain sebelum berbaris untuk berangkat di teleporter.

Kapal layar DEM, <Lemegeton>, berbagai laporan didistribusikan secara kacau-balau.

"<Honorius> Wilayah Territory menurun 10%!"

"Artileri menembak lagi!"

"Para <Bandersnatch> hancur satu demi satu!"

"Ku ....."

Kapten Brennan sedikit terdistorsi ekspresinya, tampak bingung tentang bagaimana menangani situasi.

Masih itu yang diharapkan. Setelah tiba merencanakan serangan persiapan lebih dulu, mereka adalah orang-orang yang akhirnya tertangkap basah oleh pihak lain.

Namun, Westcott, yang telah bersarang di belakang kursi kapten, memutar tubuhnya dengan kesenangan yang menyenangkan.

"—Ahahahahaha."

".....? Tuan Westcott? "

"Apakah ini tidak cukup bagus. Kami akan menerima tantangan. Kebingungan dan kekacauan dalam pertempuran adalah dominan dari pasukan angkatan darat yang sedikit. Selama kita tenang, kita bisa menggunakan semua kekuatan kita untuk mendaratkan pukulan yang menentukan. —Tidak boleh ada penyesalan.

Terapkan kumpulan kedua unit <Bandersnatch> dan Wizard. Oh, dan mintalah dukungan dari AST lokal. Mari juga beri mereka tempat untuk partisipasi aktif. "

"Ya—!"

Sebagai tanggapan atas perintah Westcott, Brennan mengirim perintah ke seluruh armada.

Westcott dengan cepat mengalihkan perhatiannya ke kekuatan tempur terkuat yang dibanggakan DEM.

"Itu seperti yang kamu dengar, Ellen, Artemisia, <Nibelcol>, kita akan bertemu musuh dengan kekuatan penuh. Hanya ada satu petunjuk. —Mereka yang mencolok, membantai mereka semua.

Untuk orang-orang yang terpisah dari <Ratatoskr> yang konyol itu, biarkan hari ini menjadi hari terakhir mereka di Ragnarok. "

"Baiklah. Kemenangan akan menjadi milik-mu. "

"Dimengerti."

"Huh, Otou-sama, aku pikir kita sendiri sudah cukup."

Ketika masing-masing dari ketiga pihak memberikan jawaban mereka sendiri, ketiga iblis yang cantik itu menari ke langit.



"—Kihihihii. Ayo, mari kita berangkat. Mari kita dengan anggun mempesona dan menghancurkan musuh bersama-sama. "

"Ya ya!"

"Betapa menyenangkan, benar-benar menarik!"

Ikuti perintah Kurumi, banyak klon memanjat keluar dari bayang-bayang.

Klon terbang melalui langit seperti flash hitam, menembakkan <Bandersnatch> udara di udara satu per satu dengan pistol di tangan mereka.



Klon Kurumi melawan Pasukan <Bandersnatch>. Meskipun kedua pihak didasarkan pada kuantitas, sisi Kurumi memiliki kelebihan dalam hal kekuatan individu. Meskipun upaya <Bandersnatch> untuk maju ke depan, perlawanan mereka berakhir saat mereka menembus dada, lengan dipelintir, atau ditembak di kepala.

"Kih! Kihihihihih! "

"Untuk berpikir bahwa mereka akan menggunakan tentara mekanik seperti itu kepadamu."

"Jika kamu tidak akan mencoba, cepat dan tawarkan kepala umum—!"

Namun— pada saat berikutnya.

Beberapa lembar kertas melayang di samping <Bandersnatch> yang dibongkar.

Dari sana, beberapa gadis dengan rambut abu-abu gelap berkilau muncul, menembus tubuh klon dengan ketepatan yang tajam.

"Gi—!"

Suara sekarat yang singkat terdengar dari klon sebelum jatuh ke tanah.

"Aku!"

"Hmm ..... jadi kamu keluar, tipe yang diproduksi massal."

Kurumi mengalihkan perhatiannya ke <Nibelcol> sekarang menjilati lengannya yang berlumuran darah.

"Jenis yang diproduksi massal? Haruskah saya benar-benar mendengar itu datang dari Anda? "

"Aku sudah memikirkannya sebelumnya, tapi apa kamu tidak semua merobek karakterku?"

"Tarik itu kembali. Anda tidak bisa memutuskan siapa yang merobek siapa. "

"—Sangat baik. Biarkan aku menunjukkan kepalamu sebelum Otou-sama favoritmu. "Kurumi menyeringai iblis sementara dia dan klonnya semua menunjuk moncong mereka di <Nibelcol> yang mendekat. "



— Beberapa percikan api menerangi langit Kota Tenguu.

Itu adalah adegan yang terlalu terputus dari kenyataan.

Ada beberapa kapal perang di udara, bersama dengan Wizards yang tak terhitung jumlahnya. Bidang pandang seseorang terdistorsi oleh pantulan berbagai boneka humanoid mekanis.

Bangunan-bangunan cacat dari tanah menyerang kapal perang di atas tanpa gangguan. Selanjutnya, boneka mekanis itu terus-menerus dirusak oleh Roh <Nightmare>.

"Apa ....."

Sambil menonton medan perang tak terduga berbaring di depan matanya, suara terkejut melengking keluar dari tenggorokan Kusakabe Ryouko.

"Apa ini....."

Sebagai Kapten AST, dan sebagai Penyihir, mereka telah mengalami banyak medan perang yang dipenuhi darah. Meskipun tidak sepenuhnya utuh tanpa cedera setelahnya, mereka setidaknya selamat dari perkelahian <Princess> dan <Hermit> dan Roh lainnya di DEM Industries Cabang Jepang.

Namun, bahkan untuk Ryouko, pemandangan seperti itu terlalu abnormal.

Dibandingkan dengan bentrokan biasa, ukuran dan skala terlalu berbeda. Huru-hara menutupi seluruh langit sebagai panggung medan perang. Selain itu, di antara reaksi yang ditetapkan sebagai musuh, itu bukan hanya Roh, tetapi Wizards dan Pesawat Tempur juga disertakan.

Itu bukan lagi tugas utama AST untuk melawan para Roh.

Pemandangan untuk disaksikan menyebar sekarang adalah perang yang tak terbantahkan.

Tiba-tiba diperintahkan dalam medan perang militer tanpa diberitahu tentang alasan pengiriman, tingkat kebingungan pemain utama AST, yang dipimpin oleh Ryouko, dapat divisualisasikan.

"Kapten....."

Kemudian, suara Mikie terdengar berasal dari headset komunikator.

"Inilah yang Origami-san katakan ..... kan?"

"....."

Dengarkan kata-kata Mikie, Ryouko tetap diam untuk sementara waktu.

Tentu saja, memang benar situasi saat ini diprediksi sama oleh mantan rekan kerjanya Tobiichi Origami dua hari yang lalu.

"Benar saja, Origami-san menyuruh kami bersembunyi di balik garis depan ..."

"A-apa yang kamu bicarakan? Tidak peduli apa bentuknya, misi tidak akan berubah. Selama ada Roh, itu adalah tugas kita untuk mengalahkannya. "

"Tapi....."

Mikie masih menolak untuk berhenti.

Sebagai atasannya, tepat untuk memarahi Mikie karena membantah perintah itu ... .. bagaimanapun, Ryouko hanya mendengus dan tidak berkata apa-apa. Sejurnya, mood Ryouko saat ini mirip dengan Mikie.

Bahkan jika dia adalah mantan rekan kerja, dia tidak bisa sepenuhnya percaya pada Origami.

Namun, jika dia akan mengatakan bahwa isi dari apa yang dikatakannya benar-benar tidak berdasar, itu tidak akan menjadi masalah juga.

Berdasarkan berbagai peristiwa yang telah terjadi sejauh ini, sejumlah besar keraguan dan ketidakpercayaan telah mengumpulkan berat badan terhadap DEM. Tergantung pada individu juga, sepertinya ada orang yang berpikir bahwa saling pengertian dapat dicapai melalui berkomunikasi dengan para Roh.

Namun, kebanggaan dan tanggung jawab sebagai kapten AST telah memaksanya untuk meminimalkan sentimen-sentimen yang diharapkan mengalir.

Tidak - bukan hanya itu, tetapi lebih akurat.

Saat mempercayai kata-kata Origami adalah sama dengan menerima bahwa semua yang dilakukan sampai sekarang adalah kesalahan. Mengakui itu membuat dirinya takut.

Pada saat itu, ketika memahami pemikiran seperti itu, sistem komunikasi berdering - adalah seorang Wizard dari DEM Industries.

"—Halo? Apakah kamu Kapten Ryouko-san dari AST? "

"..... Ya, ini aku? Siapa ini?"

"DEM eksekutif kedua, Irene Fox. Saya menghargai kerja sama—situasi itu mendesak. Silakan melancarkan serangan terhadap para Roh di lokasi ini. Kami akan memberikan dukungan untuk Anda. "

"Ha.....? Tunggu, bagaimana bisa tiba-tiba. "

Setelah tidak menjawab kembali pertanyaan itu, komunikasi terputus segera. Sama seperti itu, tanda diproyeksikan ke peta yang menunjukkan ke mana harus pergi.

Melihat pada posisi yang sedang ditampilkan, seperti yang Eileen katakan, ada Roh yang bertarung melawan boneka-boneka mekanis—itu <Hermit>.

"Ah, sial, apa-apaan ini?"

Ryouko dengan cemas menggaruk kepalanya dan menghela napas dalam-dalam sebelum menyuntikkan energi ke lengan yang memegang pistol lasernya.

"Pekerjaan adalah pekerjaan. Ayo pergi!"

"D-dipahami ... ..!"

Saat Ryouko memberikan perintahnya, anggota AST membalas kembali meskipun ragu-ragu dalam suara mereka.

Saat mengoperasikan pendorong yang menempel di punggung mereka, mereka membentuk formasi untuk menyerang <Hermit>.

"Makan ini!"

"! Ka—— "

Saat Ryouko melepaskan rentetan senjata lasernya, <Hermit> membalasnya dengan mengumpulkan udara dingin untuk membentuk penghalang es pelindung.

Meski begitu, itu adalah masalah rutin yang diharapkan Roh untuk mencegah tingkat serangan ini. Ryouko mengeluarkan set pesanan berikutnya kepada anggota timnya.

"Dapatkan dari belakang! Perhatikan udara dingin! Bahkan Wilayah Territory akan dibekukan! "

"Oke——"

Pada saat itu, suara-suara dari anggota timnya terputus. Untuk mengatakannya lebih tepat, itu tenggelam oleh suara peringatan keras yang bergema di telinga mereka.

"Apa——"

Dari sumber panas yang mendekat, ada pembacaan energi yang kuat datang dari belakang. Setelah melihat fakta tak terbantahkan yang ditampilkan di bidang penglihatannya, Ryouko tersedak napasnya.

Tapi tentu saja itu akan terjadi. Tanggapan itu bukan sesuatu dari Roh ——itu adalah serangan yang dikeluarkan oleh DEM Wizard yang baru saja mengirim pesan.

Setelah beberapa kebingungan singkat, Ryouko segera mengerti. Penyihir DEM itu tidak berniat membantu sejak awal.

Satu-satunya tujuan mereka adalah untuk menciptakan pembukaan sesaat pada Roh untuk mereka mengeksploitasi. Itu benar, bersama anggota AST yang disematkan, mereka terus menyerang para Roh——

"..... Cih!"

Semua orang memperkuat tubuh mereka dalam persiapan untuk terkena artileri magis.

Namun—— guncangan yang diharapkan tidak pernah datang. Saat itu, sama seperti artileri magis hendak dibakar di punggung mereka.

"<Michael> —— <Rātaibu>."

Setelah tiba-tiba muncul di sana, gadis itu memutar kunci raksasa seperti staf. Sebuah lubang besar terbuka di angkasa, mengisap pemboman magis.

Saat berikutnya, lubang yang sama dibuat lagi di belakang Wizard yang sama yang telah menembakkan meriam gaib, dari mana energi yang tersedot kemudian dilepaskan.

"Eh ..... !?"

Sang Wizard, Irene Fox yang menjadi sasaran serangannya sendiri, mengeluarkan erangan yang menyakitkan sebelum ambruk ke tanah.

"Hah.....?"

Ryouko menatap kebingungan terbuka pada gadis yang tiba-tiba muncul di depan matanya.

Rambut pirang panjang dan malaikat berbentuk kunci, meskipun ini adalah kali pertama Ryouko melihatnya, pakaian berkilauan yang dia kenakan tidak diragukan lagi adalah baju besi yang dikenakan oleh para Roh.

"—Hmm.Kamu tampak tidak seperti orang lain. Nah, apakah kamu AST yang Origami bicarakan? "

"U-uh ....."

—Apakah mereka telah diselamatkan oleh Roh?

Dari keadaan yang tak terduga, Ryouko hampir tidak bisa mengomel.

Kemudian, <Hermit>, saat menunggang kelinci raksasa, mengungkapkan penampilannya dengan melepaskan dinding es raksasa.



"Aku telah mendengar situasi dari Origami-san. .... Tolong, kamu semua harus tetap jalan. "

"Ya ya. Terlalu banyak kenakalan dan bahkan Yoshinon yang lembut biasanya akan marah. "

"Ha ... a-apa yang kau ..."

"Mun, ayo pergi, Yoshino, Yoshinon."

"Baiklah.....!"

"Baik!"

Dengan Ryouko masih dalam keadaan bingung, para Roh mengangguk satu sama lain sebelum melompat ke langit. Kemudian, saat keheningan mengalir di udara untuk sementara waktu, semua orang berkumpul di sekitar Ryouko. Tidak seorang pun punya waktu untuk memproses apa yang baru saja terjadi.

".....! K-Kapten, apa kamu baik-baik saja !? Apakah kamu terluka? "

Setelah beberapa detik, Mikie mengeluarkan suara yang sepertinya membebaskannya dari kelumpuhan ini. Mendengar suara itu, bahu Ryouko bergetar sedikit.

"Ah, ya, aku baik-baik saja. Tidak ada masalah ..... terima kasih kepada para Roh. "

"....."

Saat Ryouko berbicara, para anggota AST kembali terdiam.

Benar saja, tidak tampak bahwa apa yang baru saja dilihat adalah kesalahan atau halusinasi.

Ryouko memegangi kepalanya.

Ryouko dan yang lainnya datang atas permintaan DEM, hanya untuk kemungkinan untuk dibuang oleh Wizard DEM. Lebih buruk lagi, mereka diselamatkan oleh Roh yang ditargetkan.

(—Informasi bahwa Roh adalah organisme dengan hanya niat merusak harus dianggap sebagai propaganda dari DEM. Sejak awal, kita hanya menari di telapak tangan DEM.)

Ryouko teringat apa yang Origami telah katakan padanya dua hari yang lalu. Dalam pikirannya, ada konflik yang mendalam antara emosi dan akal.

Itu wajar sekali. Ryouko dan seluruh AST telah bertarung dengan Roh demi kemanusiaan dan dunia. Bahkan jika mereka menderita banyak luka dan mengungkap hidup mereka pada bahaya, mereka hidup dengan kebanggaan itu sampai sekarang. Tidak mudah menolak sejarah itu sejauh ini.

Namun, dalam situasi sekarang, akumulasi kecurigaan terhadap DEM telah menghilangkan rasa takut yang mendidih di dada Ryouko.

"———Cih."

Bang!

Ryouko menabrakkan pistol lasernya ke dahinya. Melihat perilaku mengejutkan kapten mereka, anggota AST meringkuk alis mereka karena terkejut.

".....Kalian."

Dalam hal waktu, itu paling banyak sepuluh detik. Tapi selama waktu itu, Ryouko mengembunkan segalanya dalam hidupnya dalam pikirannya. Lalu akhirnya, Ryouko membuka mulutnya.

"..... Bersiaplah untuk kembali bekerja, sampai saat itu, lakukan apapun yang kamu inginkan."

".....!"

Anggota AST mengembalikan pesanan itu dengan kebingungan dan kejutan—

Tapi bahkan membayangi itu, ada perasaan gembira yang meningkat.



"Fu—"

Sambil dilengkapi dengan Astral Dress terbatas dan <Ratatoskr> CR-Unit <Brynhildr>, Origami mengeluarkan nafas ringan.

Kemudian pada saat yang sama, dukungan visual di sekitar matanya menangkap lokasi dari semua musuh di sekitarnya.

Kemudian, sejalan dengan tindakan itu, beberapa bulu yang mengapung di sekitar Origami beringsut ke langit dengan kecepatan yang tak tertandingi oleh mata telanjang saat mereka mulai memancarkan cahaya dari ujung mereka.

Malaikat Cahaya, <Metatron>, semua <Bandersnatch> yang telah menerima pukulan itu semuanya telah menindih kepala mereka dan jatuh ke tanah.

Namun, tidak peduli berapa banyak yang dikalahkan, tidak peduli berapa banyak unit <Bandersnatch> dibantai, gelombang berikutnya akan berduyun-duyun berturut-turut. Meskipun satu unit bukan masalah besar, tingkat kuantitas ini masih merupakan ancaman.

"—Cih, tidak peduli berapa banyak yang dirobohkan, itu masih tak ada habisnya."

Mendampingi suara itu, seorang gadis dengan CR-Unit hitam terbang di belakang Origami. Seperti Origami, Mana juga bertugas memusnahkan posisi <Bandersnatch> di belakang.

"Benar saja, kita harus memutuskan sumbernya."

"Aku mengerti."

Saat Origami membalas dengan anggukan kecil, ada suara lain datang dari belakang.

"—Origami-san! Mana-san! "

"Mun, kami membuatmu menunggu."

Setelah mengatakan itu, Yoshino, yang menunggangi malaikat es <Zadkiel> dan Mukuro, yang memegang malaikat kunci <Michael>, telah tiba.

"Kamu terlambat, Aku khawatir sesuatu telah terjadi. "

"M-maaf ....."

Saat Mana mencambuk dengan sorot tajam di matanya, Yoshino menunduk meminta maaf.

"Kami ditunda sebentar oleh teman-teman lamamu."

Setelah Mukuro membantah, Mana, setelah menyadari apa yang terjadi, menggaruk wajahnya dengan ringan.

"Ah ..... Begitu ya. Apakah mereka benar-benar masih datang? "

Setelah mengatakan itu, Mana diam-diam melirik Origami.

Origami menutup matanya sejenak, lalu menarik napas dalam-dalam sebelum menjawab.

"—Pada saat itu, tim sudah selesai. Kami akan beralih ke strategi. "

Ya, untuk meningkatkan tingkat keberhasilan operasi, Origami mengumpulkan satu tim.

Origami, Mana, Yoshino, dan Mukuro semua berkumpul bersama sebagai tim untuk menangkap Artemisia.

Tujuan tim adalah untuk menetralkan Artemisia sesegera mungkin dan mengantarnya ke <Fraxinus>. Dari sana, mereka akan menggunakan data gelombang otaknya untuk menghentikan pergerakan <Bandersnatch>.

Onboard Fraxinus, Kotori mengawasi situasi perang, bersama dengan Nia yang memberikan dukungan analisis.

Di samping, Miku dengan <Gabriel> dan Natsumi yang menirukan <Haniel> sedang meningkatkan kemampuan semua orang dengan penampilan dari para malaikat mereka.

Adapun gugus tugas untuk menangani <Nibelcol> itu adalah Tohka, saudara perempuan Yamai, dan—

"—Origami-san!"

Pada saat itu, suara Mana bergema di gendang telinganya.

".....!"

Menanggapi suara itu, Origami secara refleks mengangkat tangannya.

Saat berikutnya, kekuatan yang luar biasa ditekan terhadap tombak Origami <Einherjar>.

Dari langit, seorang Wizard terbang dengan kecepatan ultra-tinggi sambil menunjuk gerakan pemotongan dengan pisau laser.

Tekanan berat ditularkan ke lengannya. Wilayah Territory Territory yang dirajut dengan sihir padat dirasakan langsung di kulitnya yang kering. Dengan kecepatan luar biasa itu, bahkan Origami tidak akan bisa bereaksi jika dia tidak mendengar suara itu barusan.

Bahkan di DEM, seharusnya ada beberapa Wizards yang memiliki kekuatan seperti itu.

Manajer Eksekutif Kedua Ellen Mathers dan—

"Artemisia .....!"

Origami memanggil nama Wizard yang baru saja melepaskan pedang itu—Artemisia Ashcroft mundur beberapa langkah dari Origami dengan menggunakan tubuhnya untuk menunggangi momentum serangan balik Origami.

"—Ya, lama tidak bertemu. Apakah kita bertemu di ruang angkasa terakhir kali? "

Artemisia berbicara seolah-olah dia baru saja bertemu teman secara kebetulan. Origami menyimpan <Einherjar> di jarak yang aman.

Sementara Mana, Yoshino, dan Mukuro terkejut dengan kedatangan tujuan mereka yang tak terduga, mereka juga diasumsikan sikap bertarung juga.

Namun, meskipun Artemisia dikelilingi oleh empat orang, nada santai nada suaranya tidak berkurang saat dia terus berbicara.

"Tobiichi Origami—sudah melihatmu sedikit, tapi aku tidak ingat. Aku tidak tahu mengapa, tetapi itu adalah perasaan yang gatal. Mungkin kita pernah bertemu di tempat lain sebelumnya? "

Setelah mengatakan itu, Artemisia memiringkan kepalanya dengan gerakan imut. Origami membalas sambil menjaga dia dalam jangkauan penglihatan.

"..... Kamu diberi perawatan memori oleh DEM. Jika kamu ikut dengan kami, kami mungkin bisa menyembuhkanmu. "

"—Eh?"

Saat Origami berbicara tanpa menyembunyikan detail apapun, Artemisia membelalakkan matanya secara tak terduga.

"Uh ..... jadi kamu mengatakan bahwa Westcott-san dan Ellen telah menipuku?"

"Benar."

"Un ....."

Saat Origami memberikan jawaban singkat, Artemisia menghela nafas setelah beberapa detik berpikir.

"Maaf, Aku tidak percaya itu. —Karena kalian semua Roh. "

Begitu selesai, sosok Artemisia membengkak.

Dengan Territory yang dilemparkan oleh tubuhnya, tidak diperlukan tindakan pendahuluan.

" ....."

Origami langsung mengangkat tombak lasernya. Dampaknya berat, ketika bilah laser cahaya yang dirajut dari kekuatan magis yang padat bentrok satu sama lain, percikan api raksasa menyala tersebar ke langit.

Namun, Origami tidak terkejut atau kecewa. Dia tidak berpikir bahwa seseorang yang memiliki ingatan mereka disesuaikan akan mempercayai cerita ini.

Selain itu, formasi ini sudah dirakit untuk mengantisipasi konflik.

Namun demikian, nasib medan perang berkembang melampaui hasil yang diharapkan. Sama seperti Artemisia memimpin serangan itu, para Wizard DEM dan <Bandersnatch> di belakang serangan



baliknya, Mana, Yoshino, dan Mukuro, yang bertujuan untuk Artemisia.

"Cih —!"

"Yoshinon .....!"

"Baiklah! Anak-anak nakal akan dibekukan! "

"Mun .....!"

Mereka bertiga menyebar, sambil menghindari bombardir dan misil yang dicurahkan seperti hujan, mereka terus menembak jatuh musuh.

Origami mengangkat alisnya saat dia mengoperasikan <Metatron> untuk menari di udara dan menyerang Artemisia dari segala arah.

Namun, Artemisia mengondensasi Wilayah Territory di sekitar tubuhnya, membelokkan kembali arah sinar sinar untuk menghindari serangan itu.

Bahkan kesalahan sekecil apa pun di sudut dan kekuatan Wilayah Territory bisa mengakibatkan cedera serius, Keahlian Artemisia benar-benar hebat.

Sementara secara mental memuji keahliannya, Origami meningkatkan tombaknya <Einherjar> dengan kekuatan magis dan spiritual di atmosfer dengan kecepatan yang mengkhawatirkan.

"Ha—!"

"Waah."

Setelah Artemisia secara akurat menghindari dorongan cepat, dia bertujuan untuk menendang kakinya di celah pembukaan.

Origami memblokir manuver ini dengan mendorong dengan telapak kakinya.

Namun, pada saat itu, setelah tampaknya mengantisipasi ini, Artemisia bertujuan mengangkat pedangnya ke atas. Entah bagaimana, Origami mampu menangkis pukulan kedua dengan tombak lasernya.

"——"

Itu adalah perasaan ringan yang aneh.

Pada saat berikutnya, Artemisia berlari ke depan dengan tajam, melepaskan pegangannya memegang gagang pedangnya saat dia mencoba menembus Terusan Territory Origami.

"Hyaa——"

"Ku .....!"

Sudah terlambat bagi tubuhnya untuk bereaksi tepat waktu.

Origami memandu <Metatron> untuk menembakkan sinar ke arah dirinya.

Cahaya menerpa bahu Origami sedikit lebih cepat dari serangan Origami.

Setelah kehilangan keseimbangannya dari bentrokan Wilayah terhadap satu sama lain, pemogokan Artemisia meninggalkan satu pukulan sekilas pada pipi Origami.

"Ha!"

Sebagai pembalasan, Origami menendang Artemisia di perut, menciptakan jarak antara mereka berdua.

Saat Artemisia terbang mundur dari momentum itu, dia memperluas ruang lingkup Territory-nya yang secara fakultatif menarik kembali pedang laser yang dia lempar ke udara.

"Seperti yang diharapkan darimu, itu dan konter yang mengagumkan sekarang."

"....."

Ekspresi wajah Origami sedikit terdistorsi setelah mendengar pujian Artemisia yang tidak beralasan.

—Tentu saja, dia sangat kuat.

Mencoba menangkap tujuan hidup akan jauh lebih sulit daripada membunuh. Akan sangat sulit bagi Origami untuk mengamankan Artemisia sendirian.

Ketika mencoba untuk memaksa jalan buntu ini untuk bertahan lebih lama, tidak ada pilihan lain selain menunggu sampai Mana, Yoshino, dan Mukuro telah mengguncang musuh-musuh mereka. Satu detik. Memiliki satu detik akan cukup jika dia hanya bisa mengalihkan perhatian Artemisia selama itu—

"—Oririn!"

Saat Origami merenungkan pikiran seperti itu, suara Nia di pesawat <Fraxinus> tiba-tiba terdengar melalui alat komunikator.

"Ini mungkin kabar buruk. Tetapi tampaknya ada reaksi yang kuat dengan cepat mendekati Oririn dan lokasi orang lain. Sepertinya ..... Ellen. "

"....."

Origami menahan napasnya saat berita putus asa itu bergetar di gendang telinganya.

Lima Pesawat Ratatoskr dikerahkan di atas langit Kota Tenguu.

Di atas salah satu dari mereka, <Ulmus> kapal saudari <Fraxinus>, ketua Meja Bundar, Elliot Woodmen sedang menonton layar monitor.

"Jadi kamu datang—Ellen. Itu keputusan yang bagus, Kamu sudah dewasa. "

Kemudian, sambil melihat respon dari radar, dia mendesah.

Ya, respon dari Ellen menunjukkan bahwa dia menuju ke arah di mana Artemisia melawan Origami dan para Roh lainnya.

Apakah mereka mengendus lokasi itu sebagai yang lazim, atau merupakan bagian dari strategi yang lebih besar? Bagaimanapun, situasinya sangat buruk.

Musuhnya adalah mantan Kartu As SSS Artemisia Ashcroft di samping beberapa unit <Bandersnatch> dan <Nibelcol>.

Di medan perang yang nyaris menemui jalan buntu, memperkenalkan obat beracun yang dikenal sebagai Ellen pasti akan menyebabkan kematian para Roh.

Meski begitu, apa yang bisa dilakukan di sini sangat terbatas. Pesawat juga berada di tengah pertempuran. Tidak mungkin bagi pasukan Ratatoskr, yang pada awalnya tidak menguntungkan, untuk mengirim bala bantuan. Bahkan jika ada lebih banyak personil, tidak ada orang di <Ratatoskr> yang bisa menghentikan Ellen. —Tidak, di dunia ini tidak ada kemungkinan itu.

—Namun, ada satu pengecualian tunggal.

"Karen."

"....."

Ketika Woodman memanggil namanya, Karen, yang posisinya di sampingnya, sedikit mengguncang bahunya.

"Aku punya permintaan untukmu."

".....Baiklah."

Setelah keheningan yang mencekam, Karen membalas dengan nada pendiam.

Meskipun itu sudah bisa diharapkan.

Dia, bersama dengan kru lainnya, sudah tahu apa yang ingin dilakukan Woodman.

Karen diam-diam bernapas, berbalik di belakang Woodman untuk mengoperasikan kursi rodanya sebelum memanggilnya dengan suara lembut.

"Elliot, bisakah aku memberitahumu lelucon untuk memudahkan adegan itu?"

"Oh, dari kamu? Ini jarang terjadi. Tolong izinkan aku untuk mendengarkan. "

Saat Woodman memberi isyarat, Karen melanjutkan kata-katanya dengan nada lembut.

"— Ayo lari Elliot. Para Roh, <Ratatoskr>, mari kita membuang segalanya dan membeli rumah yang tenang di pedesaan dan hidup dalam damai. Di pegunungan— tempat dengan ladang bunga akan menyenangkan. "

"....."

"Akan lebih baik untuk memiliki tidak lebih dari tiga anak. Aku tidak peduli tentang gender. Baik itu laki-laki atau perempuan, selama itu bersama-mu dan anak-anak kita, itu akan menjadi luar biasa. Kemudian, di hari-hari yang sibuk dan bahkan hari-hari yang bising, mari kita mengumpulkan kebahagiaan kecil dan menjadi tua bersama. Dan kemudian, suatu hari, ketika kamu dipanggil ke surga—harap, itu akan berada di pangkuanku. "

"..... Karen."

Woodman berkata dengan tenang sambil meletakkan tangannya di atas sandarannya di atas kursi roda.

Ketika mendengarkan dengan saksama, seseorang masih bisa mendengar suara kru yang menangis dari bagian bawah jembatan.

Namun, Karen sendiri terus berbicara tanpa mengubah ekspresi wajahnya.

"Tidak apa-apa untuk tertawa, itu hanya diucapkan bercanda."

"Ah ..... kamu memiliki bakat seorang aktris komedi."

"Karen."

"Baiklah."

"Maaf."

"Hal semacam itu adalah alasan aku jatuh cinta padamu."

".....Ha ha."

Woodman tertawa kecil, lalu dia mengeluarkan tanda anjing emas yang bersinar di dada tangannya— perangkat pakaian darurat. "Siapa yang kau lawan Artemisia—Tobiichi Origami. Hmm, itu bagus. Aku harus mengembalikan cedera itu suatu hari nanti. " Ellen, yang dilengkapi dengan CR-Unit Platinum <Pendragon>, terus maju dengan kecepatan tinggi melalui langit yang sangat kacau.

Meskipun sejumlah besar percikan tersebar dan ledakan meletus di sekitarnya, tujuan utama Ellen sekarang adalah kepala Itsuka Shido.

Ellen meningkatkan pendorong baling-balingnya karena serangan acak dari salah satu sekutu atau musuh terus memantul terhadap daerah Territory miliknya.

Namun demikian, Ellen mengerti bahwa tujuannya mungkin diletakkan di sisi <Ratatoskr>. Tidak diragukan bahwa Shidou dilindungi oleh salah satu kapal perang udara mereka.

Dalam hal ini, prioritas berikutnya adalah para Roh. Ada tiga kelompok Roh yang diidentifikasi saat ini di udara.

Satu grup adalah <Diva> dan <Witch> di depan <Fraxinus>.

Yang lainnya adalah <Princess> dan <Berserk> yang sedang melanjutkan ke area padat <Nibelcol>.

Dan akhirnya, grup terakhir adalah <Angel>, <Hermit>, dan <Zodiac> yang menghadapi Artemisia, di samping sang pemberontak Takamiya Mana.

Ellen memilih yang terakhir karena alasan yang sederhana. Bagaimanapun, ada terlalu banyak musuh. Ketika membandingkan <Nibelcol> dan Artemisia, Ellen menilai bahwa akan ada lebih sedikit stres karena didukung oleh yang kedua.

"Sangat nyaman bahwa Mana ada di sana juga. Aku bisa membunuh dua burung dengan——"

——Lalu.

Kata-kata Ellen tiba-tiba terhenti. Dia menginjak rem saat sebuah serangan menghantamnya sambil bergerak dengan kecepatan supersonik. Jika bukan karena Wilayah Teritory yang melindunginya, tubuhnya terpecah menjadi beberapa bagian.

Kemudian, pada saat berikutnya, sebuah pisau bersinar yang dipenuhi dengan energi magis menyapu di depan mata Ellen.

"Apa——"

Ellen membuka matanya dengan alarm sambil memegang <Caledfwlch> di tangannya.

Orang yang telah meniru untuk melakukan penyerangan pada Ellen berdiri tegak sementara perlahan berbalik untuk menghalangi jalan Ellen.

"——Siapaakah kamu."



Ekspresi Ellen ternoda dengan warna penuh perhatian saat dia mengarahkan ujung pedangnya pada orang ini.

Tidak ada respons spiritual. Itu adalah Wizard. Namun, Origami dan Mana harus tetap bersama Artemisia. Dia tidak membayangkan ada Wizard lain di <Ratatoskr> yang bisa membuat serangan kejutan spektakuler pada dirinya sendiri.

"....."

Wizard, dengan unit berbentuk tombak di tangan, perlahan membalikkan bahunya.

Akibatnya, fitur yang dulunya sulit dibedakan dalam naungan secara bertahap menjadi lebih terlihat dalam cahaya.

"..... Apa— !?"

Menatap sosok itu, Ellen menahan napas.

Dia adalah seorang pria muda dengan rambut pirang terang yang mengingatkan pada sinar matahari.

Unit CR yang dia pakai juga dalam warna emas. Kekuatan sihir yang naik dari seluruh tubuhnya secara terbuka menampilkan kekuatan luar biasa di Wilayah sekitarnya.

Namun, bagi Ellen, hal semacam itu tidak penting sama sekali.

"Ah ....., ah——"

Mata yang percaya diri itu, bentuk alisnya, tatapan tak kenal takut itu— semuanya telah melanda hati Ellen, ingatannya.

Pria itu mengangkat dagunya dengan gerakan berlebihan saat dia akhirnya berbicara.

"—Hei, lama tidak bertemu, Ellen.

Apakah kamu menikmati membual menjadi Wizard terkuat di dunia tanpa-ku di sini? "

— Berdebar.

Denyut jantung Ellen berdetak kencang.

Emosi berputar di tubuhnya akhirnya terwujud ke dunia luar melalui tenggorokannya.

"..... Elioooooooooot—————"

Betul. Elliot. Elliot · Baldwin · Woodman.

Di masa lalu, bersama-sama dengan Ellen dan Westcott, mereka adalah kawan yang telah menciptakan DEM dan bersumpah akan mengubah dunia—dan pada saat yang sama, orang yang tidak termaafkan yang sama yang mengingkari janjinya.

Pria yang berdiri di depan Ellen sekarang berada dalam penampilan masa kejayaannya.

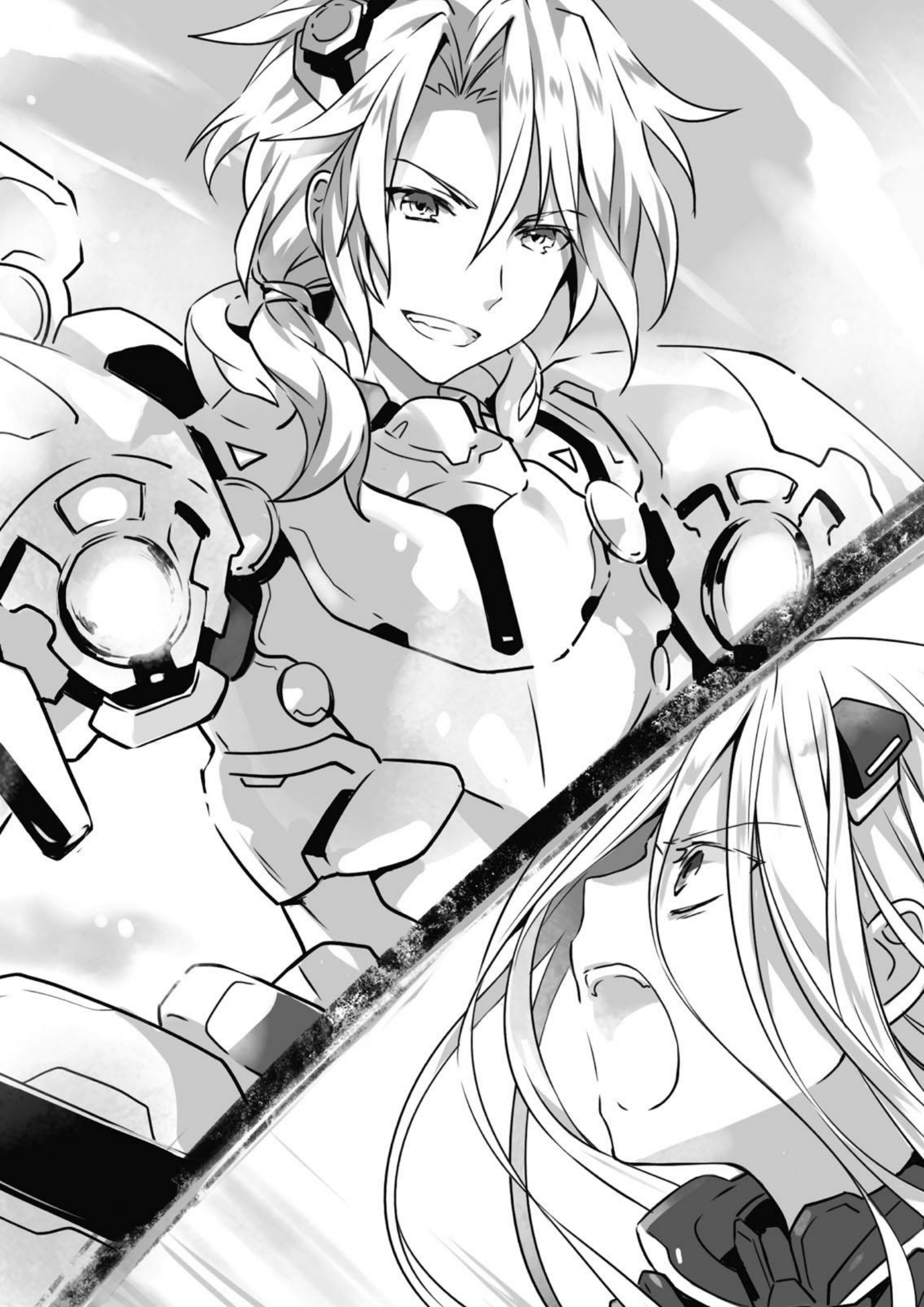
"Kamu semuda dulu. —Nah, sepertinya aku tidak berhak mengatakan itu sekarang. "

"Ahhhhhhhhh——!"

Ellen menjerit amarah ketika menyerang martabatnya, membangkitkan <Caledfwlch> untuk melompat ke arah Elliot.

Dengan suara itu, ada kebencian, kebencian, dan kemarahan —

Dan bahkan sedikit kesenangan yang tidak diketahui oleh orang itu sendiri.





"Ah ~ ah, betapa membosankannya."

"Hei, yang lain" aku "sedang bertarung dengan <Nightmare>. Aku juga ingin melakukan pekerjaan yang lebih menarik. "

"Sungguh, sungguh, ini pasti plot licik Ellen. Dia menipu Otou-sama dan membuat dia menghinaku. "

"Ya, itu semua kesalahan Ellen."

Sambil mengobrol satu sama lain, tim <Nibelcol> mendarat di tanah.

Tujuan mereka adalah menghancurkan meriam gaib yang mengelilingi Kota Tenguu.

Dari visi yang dilontarkan dari mata mereka, mereka bisa melihat bombardir artileri terus-menerus yang ditembakkan dari atap-atap bangunan multi penyewa dan rumah-rumah pribadi. Rasanya seperti pemandangan yang sangat surealis. Cerobong panjang dari pemandian umum berubah menjadi senjata anti-pesawat tampak seperti sesuatu dari strip lelucon.

Meskipun demikian, itu tidak bisa dibiarkan tanpa pengawasan karena hanya menarik untuk dilihat. Pesawat-pesawat masih dalam kondisi baik karena konstanta Wilayah Territory melindungi lambung kapal. Namun, sesuatu di tingkat <Bandersnatch> akan mudah hancur berkeping-keping dari penyebaran artileri.

Meskipun boneka-boneka mekanis itu mudah ditambahkan, mereka tidak habis-habis dan tidak mahal. Itu secara alami lebih baik untuk menghindari potensi kerugian jika memungkinkan.

Namun, karena menara itu juga dilindungi oleh Wilayah Territory-nya, setiap serangan dari atas hanya akan menghancurkan jalan-jalan di sekitarnya. Oleh karena itu, sekelompok <Nibelcol>, yang dikenal karena kepemimpinan dan kekuatan mereka dalam jumlah, diberi tanggung jawab untuk menghancurkan benteng.

"Tidak, jangan katakan itu. Ini untuk Otou-sama. "

"Ayo cepat dan selesaikan ini supaya kita bisa keluar dan bermain."

"Baiklah ~."

"Hei, kamu ingin bermain dengan siapa?"

"Yah - sumber kekuatanku berasal dari <Sister>. Jika dia digunakan sebagai template saya, maka pastinya dia pasti cantik yang menakjubkan. "

"Betul. Dia pasti seorang wanita berbudi luhur dengan sosok yang sempurna, seorang wanita super sempurna. "

Seperti sekelompok siswa SMA, <Nibelcol> terus mengobrol tanpa henti.

Segera setelah itu, suara "gagagagaga!" Dikeluarkan dari hujan peluru magis magasin yang menghujani grup <Nibelcol>.

"Kya!"

"Itu menyakitkan ~!"

Jeritan yang terisi tanpa ketegangan diucapkan saat kepala beberapa <Nibelcol> memantul tubuh mereka.

Sisa dari <Nibelcol> melihat-lihat untuk menemukan beberapa Wizards milik <Ratatoskr> yang menjaga turret. Rupanya, mereka adalah orang-orang yang telah menyergap <Nibelcol>.

"Sangat tidak kompeten!"

"Aku tidak akan pernah memaafkanmu!"

Pukulan ke bawah <Nibelcol> berteriak sebagai kepala mereka dan luka lainnya beregenerasi dalam sekejap.

"Apa .....!?"

Takut dengan apa yang baru saja terjadi, Wizards terus menembakkan lebih banyak putaran saat wajah mereka semakin pucat.

"Hump—"

Meskipun memiliki satu atau dua tubuh yang tewas tidak terlalu merepotkan, rasa sakit itu masih berarti sakit. <Nibelcol> semua mengangkat tangan mereka sekaligus.

"<Beelzebub · Page>"

Para <Nibelcol> melantunkan serempak saat mereka memanggil nama itu.

Kemudian, sesuai dengan perintah suara, kertas di tangan <Nibelcol> itu menari ke udara, membentuk penghalang pelindung untuk melindungi mereka dari hujan peluru sihir.

"Apa.....!?"

Suara-suara para Wizard bergema dalam kekacauan.

Namun, itu bukan akhirnya. Beberapa kertas yang tersisa secara otomatis melipat diri menjadi pesawat kertas, terbang ke arah Wizards dengan kecepatan seperti peluru.

"Uga .....!"

"Gu——"

Pesawat kertas melewati Wilayah Territory dari para Wizard dengan mudah, melewati bahu atau kaki mereka sebelum menarik lintasan kembali ke tangan <Nibelcol> seperti bumerang.

"Ahahaha! Sangat rapuh! "

"Bukankah <Ratatoskr> seharusnya menjadi pendamping para Roh? Aku juga bisa dianggap sebagai Roh."

"Ah, jadi seharusnya tidak ada keraguan untuk retribusi."

"Aku mengerti, ahahaha."

Para <Nibelcol> tertawa ringan sebelum mengangkat tangannya lagi, mengarahkan pesawat kertas ke arah Wizard.

"Ku ....."

"Selamat tinggal."



Namun, saat berikutnya, tepat ketika <Nibelcol> akan merilis halaman, embusan angin kencang bertiup dari belakang, meniup halaman-halaman <Beelzebub · Page>. "

"Kya!"

"A-apa ini?"

Para <Nibelcol> menekan rok dan rambut mereka saat mereka berbalik untuk melihat ke belakang.

Segera setelah itu, seorang gadis muda yang dilengkapi dengan Astral Dress terbatas dan sebuah pedang besar bergegas untuk menyerang <Nibelcol> —Itu adalah Roh, Tohka.

"Hahhhhhhhh!"

"Kya!"

Pada saat itu, kelompok <Nibelcol> tersebar dalam dua grup untuk menghindari pukulan. Kemudian, dari belakang Tohka, para sister Yamai, dengan armor Astral Dress terbatas yang memiliki sayap di bahu kiri dan kanan mereka masing-masing, berbicara kepada Wizard yang menjaga menara tanah.

"Tolong serahkan ini pada kami."

"Mundur. Silakan kembali. "

".....! M-maaf .....! "

Para Wizard meninggalkan tempat kejadian sambil menekan bahu mereka, yang telah ditembus oleh <Beelzebub · Yelet>. Sementara dengan cepat mengkonfirmasi ini dengan pandangan, Kaguya dan

Yuzuru berbaris di samping Tohka, yang menatap tajam ke <Nibelcol>.

Tiga Roh. Sambil melihat adegan ini, <Nibelcol> melebarkan mata mereka karena terkejut sebelum mendistorsi bibir mereka dengan seringai maniak.

"Kyahaha, apa ini serius?"

"<Princess> dan <Berserk>? Bagian pertarungan telah berkumpul bersama. "

"Aku pikir itu akan membosankan menghancurkan benteng ini. Kamu benar-benar peduli terhadap kami. "

Setelah mereka selesai berbicara, <Nibelcol> mengangkat tangan mereka untuk memanggil kembali halaman-halaman <Beelzebub · Yelet> yang bertiup ke angin. Pesawat kertas dilipat kembali ke lembaran kertas sebelum dengan cepat mengambil bentuk lain.

— Kertas Bangau. Serangkaian seribu bangau kertas berbaris bersama seperti kawanan burung.

"Fufu, kamu akan tersesat jika kamu berpikir kamu bisa menerbangkan ini dengan angin lagi."

"Jika kamu ceroboh, tubuhmu akan berubah menjadi sarang lebah."

"Sekarang, apakah kamu pikir kamu akan bisa memotong kepalaku sebelum itu?"

"Tapi, Aku pikir tidak ada gunanya melakukan itu."

"Aku adalah satu dari keseluruhan, keseluruhan terdiri dari satu."

"Tidak peduli berapa banyak yang kamu bunuh. Selama <Beelzebub> ada di sini, aku tidak akan pernah mati. "

"Kyahaha, bagaimana kamu bisa membunuh seorang wanita yang tidak tahu kematian?"

Para <Nibelcol> tersenyum dengan tenang sambil berdiri di depan deretan kertas bangau.

Namun, sementara Tohka dan Yamai Sisters menatap dengan penuh perhatian pada <Nibelcol>, mereka tidak melanjutkan untuk meluncurkan serangan ke depan.

".....?"

Pada awalnya, sepertinya mereka mencari kesempatan untuk membunuh <Nibelcol> —tapi itu tidak benar. Tidak ada apa pun di mata mereka yang menyerupai kebingungan atau kebingungan. Tenang— tetapi bersembunyi dengan niat yang kuat. Itulah yang diucapkan di mata mereka.

"<Nibelcol>, maaf untuk mengatakan, tapi lawanmu bukan kita."

"Kaka, itu kasusnya, ada lawan yang lebih cocok untukmu."

"Persetujuan. Yuzuru dan yang lainnya hanyalah pengawal. "

".....Ha?"

Semua <Nibelcol> mengerutkan alisnya ke atas karena terkejut. Roh-roh harus berada di atas kekuatan tempur yang dimiliki <Ratatoskr>. Jika ada yang mampu menggantikannya, maka itu hanya bisa menjadi mantan Adeptus 2— seseorang di tingkat Takamiya Mana.

Namun, seandainya jika Wizard itu muncul, situasinya tidak akan berubah secara drastis. Bagaimanapun juga, tidak peduli berapa banyak jumlah <Nibelcol> yang terbunuh—

"..... Eh?"

Di tengah jalan pikiran itu, <Nibelcol> mengeluarkan suara tertegun yang tak terduga.

Itu karena mereka melihat, datang dari belakang Tohka dan yang lainnya, wajah seseorang yang berjalan melalui pasir dan debu.

—Itulah, itu adalah wajah seorang bocah laki-laki.

Dari bentuk medium dan wajah yang netral, dia tidak memakai Astral Dress atau unit CR yang terbatas.

Itu hanya anak laki-laki usia SMA.

"Itsuka ... Shidou?"

Dengan mata melebar dengan alarm, nama itu diucapkan keluar dari mulut mereka.

Ya, orang itu, berjalan melalui lanskap kota yang berubah menjadi gunung reruntuhan oleh pemboman udara, adalah orang yang tepat yang <Nibelcol> cari untuk bunuh, Itsuka Shidou.

Jika Westcott telah meninggal, maka itu adalah kekalahan DEM. Jika Itsuka Shidou meninggal, maka itu adalah kekalahan <Ratatoskr>.

Meskipun itu bukan aturan tertulis, kedua belah pihak seharusnya sudah menyadari fakta itu.

Oleh karena itu, <Nibelcol> juga berpikir bahwa Shidou bersembunyi di balik kapal udara yang kokoh. Paling tidak, tampil di garis depan medan perang adalah sesuatu yang tidak pernah diduga sebelumnya. Kejutan mendadak itu membuat <Nibelcol> tetap beku untuk sementara waktu.

Namun, celah semacam itu hanya berlangsung sesaat. Para <Nibelcol> mengubah ekspresi terkejut mereka menjadi senyum tak kenal takut, melotot pada Shidou yang mendekati sisi mereka.

"Yah ..... meskipun aku tidak tahu apa yang kamu rencanakan, seberapa berani kamu."

"Kamu adalah lawanku? Ahaha, apa kau meremehkanku? "

"Yah, tidak peduli apa, ini akan menjadi souvenir yang bagus untuk Otou-sama— ya!"

<Nibelcol> mengangkat tangan mereka dan menembak

<Beelzebub · Page> yang telah berubah menjadi bangau kertas.

"Fu——!"

Tohka dan Yamai Sisters melompat maju untuk melindungi Shidou dari kertas bangau yang tersebar.

Namun, perilaku itu berada dalam lingkup harapan.

Kekuatan <Nibelcol> tidak terletak pada kekuatan individu absolut, tetapi lebih banyak kekuatan yang mendorong yang lain menjauh. <Nibelcol> mengambil sekitar 30 eksemplar untuk berurusan dengan para Roh, sementara sisanya langsung menuju Shidou.

"Hahahahahahaha——!"

Sambil tertawa keras, satu <Nibelcol> dengan cepat mendekati Shidou.

Tohka dan yang lainnya terlalu jauh di belakang. Bahkan untuk Roh, mereka tidak akan bisa mengejar waktu ini.

<Nibelcol> mengulurkan tangannya ke depan untuk menembus hati Shidou.

Namun——

"<Nibelcol>."

Pada saat itu, Shidou, yang tetap diam sampai sekarang, tanpa diduga mengeluarkan suara lembut.

"——Aku mencintaimu."

".....,Ha?"

Mendengar kata-kata yang terlalu tidak terduga, <Nibelcol> membelalakkan matanya dalam sekejap untuk sesaat.

Namun, itu hanya sekedar pendahuluan untuk tindakan Shidou yang ganjil.

Merebut jeda sesaat, Shidou meletakkan tangannya di atas kepala <Nibelcol>——

"——"

Dan kemudian, dia menarik <Nibelcol> ke depan, menekan bibirnya sendiri ke bibir <Nibelcol>.

".....!?"

Tindakan tiba-tiba itu mengisi pikiran <Nibelcol> dengan banyak sekali pertanyaan. Maknanya benar-benar tidak bisa dimengerti. Apakah dia kehilangan penilaiannya karena kematian sudah dekat? Namun, tidak ada keraguan sedikit pun dari pihaknya. Lalu mengapa dia muncul di medan perang untuk melakukan ini? Apakah ini strategi rahasia musuh? Mustahil. Untuk <Nibelcol> yang tidak akan pernah mati, hal seperti itu tidak akan pernah—

"Uh huh.....?"

Para <Nibelcol> merasakan ketidaknyamanan. Seolah-olah menderita ilusi tubuhnya meleleh. Posturnya tidak bisa lagi dipertahankan. Wajahnya seperti demam. Pembakaran. Jantung. Pencairan. Namun, ada juga perasaan tidak tahu mengapa itu terasa begitu hebat—

—Dengan cahaya redup, <Nibelcol> menghilang seperti gelembung saat selembar kertas berkibar ke tanah.

Saat kertas mencapai tanah, itu memudar menjadi partikel cahaya di udara.

"Ha.....!?"

"Apa—ini adalah ...!"

Orang-orang yang menonton pemandangan ini dari samping berbicara dengan suara gemetar.

Segera setelah itu, bahkan orang-orang ini merasa jantung mereka berdetak pada tingkat yang tidak normal. Seolah-olah dia diserang oleh euforia sensasi seperti obat yang dilepaskan ke otaknya.

Kemudian sama seperti individu sebelumnya, mereka semua menghilang menjadi partikel cahaya dalam ekstasi.



"C-ciuman !? <Nibelcol> .....? "

Tepat sebelum awal pertempuran <Ratatoskr> dan DEM.

Di atas jembatan <Fraxinus>, setelah diberi tahu metode Maria untuk menangani <Nibelcol>, Shidou mengeluarkan ekspresi kaget.

Tidak, bukan hanya Shidou. Para Roh dan anggota kru sekitarnya semua membuat respons yang mirip dengan Shidou.

Namun, Maria terus berbicara dengan nada yang sangat tenang, karena layar terus berkedip.

"Ya, melalui ciuman. —Meskipun Satu Semu, <Nibelcol> masih merupakan Roh.

Memang itu reiryoku dan bukan kekuatan gaib yang diamati dari mereka.

Akibatnya, harus mungkin untuk menyegelnya melalui kekuatan Shidou. "

"T-tunggu sebentar. Bahkan jika situasinya seperti yang Maria katakan, perlu adanya hal positif untuk membentuk segel pada Roh.



Jika pihak lain tidak dalam keadaan di mana mereka telah membuka hati mereka, maka tidak peduli berapa banyak ciuman ..... "

Shidou berbicara dengan keringat menetes di wajahnya.

Ya, itu adalah titik yang dia telah diberitahu oleh Kotori dan Reine beberapa kali hingga sekarang. Bahkan jika ada celah untuk mencium <Nibelcol>, lawan adalah Roh yang diciptakan oleh DEM dan mengarahkan pada kehidupan Shidou dengan niat membunuh yang jelas. Shidou tidak berpikir bahwa menyegel kekuatan spiritual itu mungkin.

Karena itu, mengobrol santai untuk meningkatkan niat baik dari <Nibelcol> juga bukan pilihan. Proposal Maria hanya bisa digambarkan sebagai pembicaraan kosong.

Namun, Maria, yang sepertinya berpikir bahwa respon Shidou adalah alasan, menghela nafas (atau setidaknya suara yang menyerupai itu) sebelum melanjutkan.

"—Itu benar, seperti yang kamu katakan. Namun, itu hanya kasus untuk para Roh biasa. "

"A-apa maksudmu .....?"

"Tolong ingat sumber <Nibelcol>, dari mana mereka dibuat."

"Dari mana....."

Saat Shidou mengatakan itu, dia mengalihkan perhatiannya ke Nia.

Demikian pula, para Roh lainnya mengikutinya. Tiba-tiba dihujani dengan perhatian yang tak terduga, Nia menurunkan punggungnya dengan suara "uffun". Namun, tidak ada yang menanggapi ini.

<Nibelcol> adalah Roh yang diciptakan dari kekuatan <Beelzebub>. Dan Raja Iblis <Beelzebub> pada awalnya adalah malaikat buku <Rasiel> yang dipegang oleh Nia.

"Ya, asal dari <Nibelcol> adalah <Beelzebub>, tapi Crystal Sephira bukan satu-satunya yang diambil dari Nia."

"Itu berarti....."

Kotori mengangkat alisnya setelah memikirkan sesuatu, di mana Maria dengan cepat menyela dengan "ya".

"Nia. Apa pendapatmu tentang Shidou? "

"Eh? Jika itu bisa membantu menyiapkan segel, maka saya bisa membesarkannya untuknya kapan saja. "

Saat Nia membalas dengan agak murung, Maria mengeluarkan batuk ketidakpuasan sebelum melanjutkan.

"Tunggu sebentar. Apakah kamu mengatakan bahwa apakah <Nibelcol> dapat disegel terkait dengan kesukaan positif Nia ..... ?!"

"Itu mungkin yang terjadi. —Untuk menggunakan jargon umum, bahkan jika mulut wanita tingkat rendah itu skeptis, setidaknya tubuh sedikit lebih jujur di tempatnya. "

"....."

Untuk itu dianggap jargon umum, Shidou menghapus keringat di dahinya.

Itu dikatakan, jika teori Maria benar, mereka harus dapat menetralkan musuh yang sulit, <Nibelcol>. <Bandersnatch> dan <Nibelcol>. Jika mereka berdua, yang terdiri dari pasukan tempur utama musuh, menghilang, ada peluang untuk kemenangan bagi <Ratatoskr>, yang sangat kalah jumlah.

Tapi saat itu, Kotori dengan lembut menggelengkan kepalanya. "Bahkan jika itu benar, itu terlalu berbahaya. Karena mencium <Nibelcol> adalah persyaratannya, maka itu berarti, Shidou, yang menjadi target, harus muncul di medan perang. "

"Muu——"

Tohka dan yang lainnya, yang telah menyadari arti kata-kata Kotori, semuanya membuat ekspresi yang sulit.

Memang, jika dipikirkan dari segi akal sehat, itu adalah strategi yang benar-benar mustahil. Lagi pula, itu berarti mengirim seseorang yang harus tetap tersembunyi langsung ke garis depan medan perang.

"....."

——Namun, Shidou tidak bingung.

Saat dia mengatakannya, Shidou menatap semua orang dengan tatapan penuh tekad.

"Ayo lakukan. Jika ini satu-satunya cara. Lebih tepatnya ..... akan lebih baik untuk mengatakan bahwa metode ini paling sesuai dengan gaya kami. "



—Pada saat yang sama sensasi ciuman memudar, gadis yang dipegang dalam pelukannya menghilang menjadi partikel cahaya.

"....."

Dari perasaan misterius itu, Shidou tetap di tempat itu untuk sesaat.

Tidak, bukan itu saja.

Setelah melihat ciuman antara Shidou dan <Nibelcol>, sekitarnya <Nibelcol> menyiram wajah mereka dengan rona merah, memelintir tubuh mereka sambil menggenggam dada mereka sebelum segera menghilang juga.

Kemungkinan fenomena ini telah disarankan oleh Maria sebelumnya.

Para <Nibelcol> adalah satu bagian dari banyak, banyak terdiri dari satu.

Oleh karena itu, efek yang sama dapat terlihat pada individu yang dicium dan individu yang sadar akan dicium.

Lubang fatal di kelompok lengkap, pasukan mayat hidup, <Nibelcol>.

Memiliki Shidou yang rentan di medan perang adalah, sebaliknya, satu-satunya pisau yang bisa menghancurkan pasukan terkuat—!

"Haruskah kita mulai <Nibelcol>, saatnya bagiku dan kamu untuk memulai perang kencan kita."

Shidou menyatakan dengan nada tenang namun menggugah.

Kemudian, seolah-olah untuk memprovokasi <Nibelcol> lebih jauh, dia mengulurkan jari-jarinya ke depan.

".....!"

"Jangan meremehkan——"

"Kami punya——!"

Para <Nibelcol> yang telah lolos dari segel memerah ekspresi mereka dengan kemarahan saat mereka semua melompat maju untuk menyerang Shidou.

"Ha!"

Shidou menyuntikkan reiryoku <Gabriel> ke suaranya, disertai dengan teriakan yang mengesankan kekuatannya ditanamkan dengan kekuatan.

Meski segel itu masih bisa dilakukan, lawannya tetaplah Roh.

Kemampuan fisik dasar adalah perbedaan sebesar jarak antara surga dan bumi. Kekuatan Malaikat sangat diperlukan untuk menangkap gerakan cepat <Nibelcol>.

"Ahahahahaha!"

"Pergi ke neraka——!"

Para <Nibelcol> berteriak saat mereka menyerang Shidou dari segala arah.

Para <Nibelcol> sepertinya gelisah tentang situasi yang tidak terduga ini, tetapi respon mereka masih datang. Tentu saja, hanya

ada sepasang bibir yang Shidou miliki, tidak mungkin baginya untuk merespon ketika ditekan dari begitu banyak arah sekaligus.

Namun.

"— <Zadkiel>! <Haniel>! "

Ketika Shidou memanggil nama-nama itu, kelembapan di udara memadat membentuk tiga pilar dingin di belakangnya.

Kemudian, pada saat berikutnya, Shidou menggunakan kekuatan <Haniel> untuk memberikan pilar dingin itu dengan penampilan yang sama seperti dirinya.

"Apa .....!?"

Menghadapi kejutan ini, <Nibelcol> mendekati Shidou ragu-ragu. Dari perspektif waktu, itu kurang dari satu detik.

Namun, itu adalah waktu yang cukup untuk Shidou, yang sudah memperkuat kemampuan fisik dan refleksnya melalui <Gabriel>.

"—Un—"

"..... !?"

Shidou meraih <Nibelcol> yang mendekat dan kemudian menyambar bibirnya.

"Ha ..... ini ....."

Kemudian, individu yang telah menyaksikan adegan itu, memudar menjadi partikel cahaya bersama dengan yang dicium.

"Ap ... Apa, kalian——!"

Para <Nibelcol> yang selamat karena jarak di formasi mereka mengeluarkan suara gemuruh.

Kali ini, mereka bergegas menuju Shidou. Dengan cepat mengangkat tangan mereka, halaman-halaman buku melayang berputar menjadi bentuk kerucut, menunjuk ujungnya menuju arah Shidou.

Memang, jika disegel diperlukan ciuman, maka mereka bisa menyerang pada jarak yang aman. Meski sederhana, itu adalah strategi yang efisien.

"Tapi——"

——Jika mereka akan menghilang karena pengakuan, maka mungkin.

Membawa tangan kanannya ke bibirnya, dia membuat gerakan main-main ke depan mengulurkan tangannya ke arah kelompok <Nibelcol> yang akan melepaskan kerucut.

"Uh ..... Cih!"

Itu benar, itu seperti—— ciuman terbang.

Atau dalam istilah awam, itu adalah ciuman yang ditiup.

"Ugu .....!"

"Ha—— !?"

Setelah menerima ciuman terlempar dari Shidou, <Nibelcol> semuanya memerah dengan liar sambil menekan tangan mereka ke pipi mereka.





"—— <Raphael>!"

Menggunakan angin untuk melihat peluang kesempatan, Shidou dengan cepat mendekati <Nibelcol> terdekat dan mencuri bibirnya.

"Ahh ....."

"Umm ....."

Membiarkan suara mabuk, <Nibelcol> sekitarnya juga menghilang.

Sisa di kejauhan, <Nibelcol> mengeluarkan suara "Hai" yang ketakutan.

"Sekarang ... siapa selanjutnya?"

"Kya ... ahhhhh!"

"Otou-sama——!"

Membiarkan teriakan, yang tersisa <Nibelcol> melarikan diri demi keselamatan.

Namun, bahkan jika mereka terlihat seperti gadis yang lemah sekarang, mereka masih menjadi ancaman bagi Wizard and Roh lainnya. Meskipun dia merasa sedikit bersalah karena membully mereka, Shidou menggunakan angin <Raphael> untuk menyusulnya.

"Aku tidak akan membiarkanmu lolos——kitten-chan."

——Lalu badai cinta dilepaskan.

Entah itu <Nibelcol> yang melarikan diri atau yang menyerang <Nibelcol>, kedua kelompok itu gemetar karena mereka mencoba bersembunyi di reruntuhan atau menjatuhkan target mereka.

Shidou tidak membuat perbedaan di antara mereka. Dia berbisik kepada mereka kata-kata cinta yang manis sebelum perlahan menyapu bibir mereka.

Sikap itu tak tertandingi melawan para Roh itu.

Meskipun <Bandersnatch> dan Wizard lainnya mencoba untuk turun dari langit setelah menyadari anomali ini, tidak ada seorang pun yang bisa dihancurkan oleh Tohka dan Yamai bersaudara, yang bertugas melindungi Shidou.

Segera setelah itu, sebagian besar <Nibelcol> yang dikirim ke tanah untuk menghancurkan benteng telah menghilang.

"Fu——"

Namun, masih banyak <Nibelcol> di tanah. Dengan medan perang berikutnya sebagai tujuan, Shidou bergerak maju ke daerah padat yang dihuni oleh <Nibelcol> di sisi lain.

Namun——

"Shidou!"

Suara Tohka tiba-tiba bergema dari langit.

Pada saat itu, Shidou merasakan kehadiran seseorang yang bersembunyi di belakangnya.

"Ku .....!"

—Apakah dia terpikat oleh <Nibelcol> untuk menderita penyergapan .....!? "

Berpikir sesaat, hanya ada sesaat penyesalan. Shidou mengulurkan tangannya untuk melindungi punggungnya.

Bahkan jika sebuah pukulan mendarat, dia masih bisa pulih dari kekuatan regenerasi <Camael> selama itu bukan kematian instan.

Kemudian, Shidou harus mencuri bibirnya bahkan jika itu berarti judi nyawanya.

—Namun.

"Eh?"

"....."

Saat Shidou berbalik, matanya melebar saat dia berhenti bergerak.

Alasannya sederhana. Apa yang Shidou anggap sebagai <Nibelcol> sebenarnya adalah bayangan —

"..... Ara, ara. Beraninya kamu, Shidou-san. "

Dengan dua mata warna yang berbeda, gadis itu memiliki senyum menawan di wajahnya.

## *Bab 5 - Kelahiran Kembali Roh*

"Ha ha....."

Bersembunyi di gang yang sepi, bocah itu dengan keras memutar bahunya ke atas dan ke bawah.

Butiran besar keringat memancar dari dahinya saat dia menekan lengannya yang berdarah. Anak itu menggertakkan giginya untuk menahan rasa sakit sambil perlahan-lahan jongkok di dinding.

"I-itu tidak perlu khawatir, Mio ....."

"Un ..... dibandingkan dengan itu, tunjukkan lenganmu."

Saat bocah itu ditanya, Mio, yang juga melarikan diri ke gang di belakangnya, meletakkan tangannya di atas lengan bocah itu dengan ekspresi tenang.

Kemudian, ketika bagian yang terbungkus di tangannya mulai memancarkan cahaya redup, rasa sakit yang dirasakan oleh lengan bocah itu perlahan menghilang.

"Wow ..... itu luar biasa."

"Aku baru saja memblokir lukanya dengan reiryoku. —Dari itu. "

Sambil berbicara, Mio melirik cepat ke arah jalan.

Dari sana datang derap langkah kaki dan suara mencari anak itu dan yang lainnya.

".....Ah. Siapa orang-orang itu? "

Bocah itu berbisik sambil menatap siluet yang muncul di celah di dalam gedung.

Itu benar. Saat ini bocah itu dan Mio sedang ditipu oleh kelompok yang penuh teka-teki.

Alasan untuk mengejar dan identitas mereka yang sebenarnya tidak jelas. Namun, sementara anak lelaki dan Mio pergi berbelanja seperti biasa, orang asing tiba-tiba muncul dan mulai menyerang mereka. Itu seperti adegan murahan dari film laga.

"....."

Mio menutup bibirnya, tetap diam. Bocah itu memiringkan kepalanya karena penasaran.

"Un? Apa yang salah, Mio. "

"..... Mungkin, mereka mengejarku."

"Hah?"

"Di dalam, ada beberapa orang yang aku punya kesan telah melihatnya. Kami telah membicarakan hal ini sebelumnya, orang-orang yang aku ingat pernah melihat pertama. "

Mio mengerutkan alisnya saat dia melanjutkan dengan menyakitkan.

".....Maafkan aku. Kamu terlibat karena-ku. —Jalankan, setelah itu aku akan ....."

"Saya tidak menginginkan itu!"

Bocah itu menyela kata-kata Mio saat dia dengan cepat melompat kembali.

"Eh——"

"Dari setiap saat, aku berbicara dengan gadis di pusat ledakan itu, Aku sudah siap untuk menerima kesulitan. Dan—— "

Bocah itu menarik tangan Mio untuk mencegahnya melihat wajahnya yang kebingungan saat dia berbicara.

"Kami adalah keluarga."

".....!"

Tangan Mio sedikit gemetar karena terkejut. Setelah itu, dia dengan erat mencengkeram tangan bocah itu.

Tidak perlu kata-kata. Ini adalah jawaban terbaik. Anak itu mengangguk sedikit, menarik tangan Mio saat mereka mulai berjalan.

"——Pokoknya, mari kita menuju ke polisi. Kami akan mengatakan bahwa dikejar oleh orang-orang berbahaya dan membutuhkan perlindungan. Jangan meremehkan aturan hukum untuk negara ini .....

Namun, pada saat itu, bocah itu tiba-tiba menghentikan langkah kakinya yang mati.

Alasannya sederhana. Ketika mereka meninggalkan gang, mereka bertemu dengan seorang pria sambil berjalan.

Rambut pirang terang dan wajah ramping, itu adalah orang barat yang mengenakan pakaian hitam. Tanpa ragu, dia adalah bagian dari kelompok yang mengejar bocah itu sebelumnya.

".....! Turun!"

Mio melangkah maju seolah ingin melindungi bocah itu.

"Mio!"

"Ini akan baik-baik saja, aku tidak akan membunuhnya ...!"

Setelah mengatakan itu, Mio memelototi pria itu.

Namun, ketegangan tebal itu tidak berlangsung lama. —Sejak pria itu menghela napas panjang sambil meletakkan tangannya di dahinya.

"..... Hei, hei, serius. Kamu adalah orang-orang yang menabrak-ku di sini! "

Kemudian, pria itu mulai berbicara dengan bahasa Jepang yang fasih.

"Hah....."

Tanggapan tak terduga meninggalkan bocah itu dan Mio sesaat tertegun. Namun, pria itu terus berbicara dengan suara tenang.

"..... Mio, jadi itu nama anak ini?"

"..... Ah, aku memilihnya."

"Itu nama yang sangat bagus."



Kemudian, saat pria itu berbicara, dia mengalihkan perhatiannya ke Mio.

"Hei, sekarang ... apakah kamu bahagia?"

"..... Paling tidak, aku tidak memiliki kecenderungan untuk bersukacita ketika dikejar oleh orang-orang yang bermusuhan."

"T-tidak, aku tidak bermaksud seperti itu. .... Apakah kamu ingin tinggal dengan bocah itu? "

"....."

Meskipun Mio menatap pria itu dengan sedikit ragu, dia memberinya anggukan cepat tapi kecil.

"Jadi begitu."

Kemudian ketika pria itu menghela nafas dalam-dalam lagi, dia membuat ekspresi jempol sambil mengarahkan mereka kembali ke gang.

"—Pergi."

".....Ha?"

Mendengar kata-kata tak terduga itu mengejutkan mata bocah itu terbuka. Untuk sesaat, dia pikir itu adalah tipuan untuk menyebabkan dia menurunkan kewaspadaannya. Namun, dia tidak dapat mendeteksi tingkat permusuhan sedikit pun yang berasal dari pria itu.

"A-apa maksudmu?"

"Tidak ada waktu untuk menanyakan itu. Cepatlah pergi. Selain itu—— "

"! Temukan mereka! Di sana!"

Saat berikutnya, teriakan besar terdengar datang dari jalan. Ditemani oleh langkah kaki yang intens, tiga pemburu berlari.

"Aaahh benarkah, bukankah aku bilang begitu."

Pria itu kemudian dengan berlebihan mengangkat bahu, menempatkan kepalanya di dahinya saat dia menajamkan pandangannya dan menginjak tanah.

Kemudian, setelah melewati anak itu dan Mio, dia membuka telapak tangannya, memukul pengejar langsung di perut.

"Kaha ..... !?"

"Woodman-san, apa .....!"

Para pengejar mengeluarkan suara sedih ketika mereka jatuh ke tanah satu per satu. Pria yang disebut Woodman menggaruk kepalanya seolah terganggu oleh masalah itu. Kemudian, dia menunjuk ibu jarinya ke gang untuk mendesak bocah itu sekali lagi.

"..... Cepatlah. Anak itu——Mio. Aku menyerahkannya kepada-mu, Nak. "

"..... Ah, um .....!"

Entah itu pertikaian atau pengkhianatan—— tidak jelas apa yang baru saja terjadi, tetapi mereka tampaknya diselamatkan. Tak lama setelah itu, bocah itu meraih tangan Mio dan mulai berlari.

Namun, sementara dia tidak tahu berapa lama mereka berlari, tiba-tiba dia merasakan kekuatan yang diberikan oleh tangan Mio, yang tiba-tiba menarik bocah itu mundur.

"Waa !?"

Rem darurat mendadak menyebabkan tubuh anak laki-laki bergoyang kembali dari pukulan cemeti.

Pada saat itu, "pan!" Diiringi suara kering, di depan anak laki-laki itu— atau lebih tepatnya lokasi yang baru saja dia temui meledak menjadi bunga api.

"Apa ....."

Bocah itu mengerutkan alisnya. Setelah aksi ini, sejumlah pengejar bersenjata dengan senjata muncul dari gang depan.

Dan dari bagian paling belakang kelompok itu— seorang yang sangat menonjol datang ke garis terdepan.

Itu adalah pria tinggi yang berumur sekitar 20 tahun. Dia dicirikan oleh rambut perak redup dan mata berkarat. Meskipun ekspresinya dan perilakunya sangat lembut, tubuhnya memancarkan suasana aneh yang tidak bisa dia sembunyikan sepenuhnya.

"—Waktu yang lama tidak terlihat, Roh. Aku ingin melihat-mu. "

" ....."

Mio mengeluarkan ekspresi cemberut. Namun, pria itu tidak memperhatikan itu dan hanya mengarahkan perhatiannya kepada anak itu.

"Ini adalah pertemuan pertama kami, bukankah itu anak laki-laki. Terima kasih banyak karena telah melindungi Roh kami. Aku sangat menghargainya. Tentu saja, kami telah menyiapkan hadiah yang sesuai sebagai balasannya."

Pria itu tersenyum ringan saat berbicara. Mendengar kata-kata ini yang menyerupai seolah-olah seseorang sedang merawat hewan peliharaan, anak itu tidak bisa tidak menaikkan suaranya.

"Apa yang kamu mainkan——"

Namun.

"——Kami saat ini melindungi adikmu. Mari kembali ke satu sama lain semuanya ke jalan yang benar. "

"Apa .....!?"

"....."

Mendengar apa yang baru saja dikatakan lelaki itu, bocah laki-laki dan Mio itu berdiri terengah-engah untuk sesaat.

"Kau bajingan! Jika kamu mencoba melakukan apa pun ke Mana, aku tidak akan pernah memaafkanmu .....! "

"Hah? Jadi gadis itu disebut Mana. Haha, sepertinya leluconku berguna. Tampaknya tidak ada alasan bahwa Roh melayang ke tangan-mu. "

Meskipun tidak memahami ada yang salah, lelaki itu secara terbuka tertawa.

Tentu saja, dia mungkin berbohong tentang menculik Mana.

Namun, perilaku panik dan banyak bawahannya sepertinya berarti dia tidak bercanda.

Setelah mungkin menebak hal yang sama dengan bocah itu, Mio melangkah maju dengan ekspresi cemberut.

"..... Berjanjilah padaku bahwa jika aku pergi bersamamu, kamu akan mengembalikan Mana."

"Ah, tentu saja."

"Mio !?"

Bocah itu mengeluarkan suara terkejut. Namun, Mio perlahan berbalik.

"..... Ini baik-baik saja. Awalnya, aku adalah eksistensi yang seharusnya tidak muncul di sini. Aku tidak bisa membuat Mana dalam bahaya karena aku. —Bahkan jika hanya sebentar, aku senang bersamamu. "

"——....."

Dari kedalaman tenggorokan bocah itu, dia mengeluarkan suara yang tak terdengar. Mio dengan lembut tersenyum sebelum berjalan menuju pria itu.

Namun——

"..... Jangan bercanda tentang itu .....!"

Dengan kekuatan yang diinfus ke tubuhnya yang gemetar, bocah itu bergegas meraih tangan Mio untuk membawanya dengan cepat melarikan diri.

"! Tunggu!"

"Bajingan——"

Dibiarkan panik, para pengejar mengambil senjata mereka dan mulai menembak, bunga api berterbangan saat peluru mereka memantul di dinding.

"Apa yang kamu——"

"Kamu orang bodoh. Apakah kamu benar-benar berpikir bahwa orang-orang ini dapat dipercaya!? Bahkan jika mereka punya kamu, tidak ada jaminan mereka tidak akan membunuh Aku atau Mana setelahnya! "

".....! Itu—— "

"Selama kamu masih di sini bersamaku, mereka tidak akan bisa menyentuh Mana!. Dalam hal apapun —— mari kita pikirkan kembali posisi kami. Kembalilah Mana sambil terus membiarkan Mio hidup bahagia. Itu adalah rute terbaik! "

Anak laki-laki itu berteriak sambil berlari. Mio membuka matanya dengan perasaan lega.

".....! Un .....! "

Akan tetapi—— pada saat itu juga.

"——Oh kepunyaanku, betapa menyusahkan. Aku tidak berniat untuk berbohong. "

Dari sudut penglihatannya, dia melihat sosok seorang pria memegang pistol kaliber besar.

Anak laki-laki itu merasakan perasaan panas datang dari dadanya.

"Ah——?"

Setelah satu denyut nadi, bocah itu mengerti bahwa dia baru saja ditembak.

Sakit parah. Getaran yang ditransmisikan ke seluruh tubuhnya membuatnya tidak mungkin untuk bernapas. Tiba-tiba, kakinya lemas saat dia ambruk di tempat.

Perlahan-lahan, perlahan, ia merasakan perasaan basah oleh genangan yang ada di suam-suam kuku.

"—— !? ——! "

Mio mengatakan sesuatu, dengan putus asa meneriakkan sesuatu. Namun segera, bahkan suara-suara itu tidak lagi terdengar.



Setelah sejumlah bentrokan pedang yang tak terhitung jumlahnya, cahaya magis tersebar ke udara.

Artemisia sedikit menyimpangkan alisnya sambil melepaskan tombak laser yang dikirim oleh Origami.

"——Tentu saja, kamu sangat cakap."

"Kau juga."

Origami menanggapi kembali pujian Artemisia.

Meskipun demikian, dia sedikit sadar dari pertempuran sebelumnya bahwa kemampuan tempur kedua petarung ini tidak benar-benar sama.

Memang, jumlah kekuatan yang Origami miliki sangat mengejutkan.

Mengintegrasikan hibrida antara Astral Dress dan Malaikat terbatas dengan CR Unit-nya mungkin sesuatu yang tidak ada orang lain di dunia selain kemampuannya untuk mencapainya.

Namun, bahkan dengan manuver tambahan itu, Artemisia masih tetap dominan dalam pertempuran. Itu mungkin cerita yang berbeda jika Origami memiliki akses penuh ke kekuatan Rohnya.

Sayangnya, akan sulit mengalahkan Artemisia dengan kekuatannya disegel.

Meskipun begitu, sepertinya Artemisia juga mengerti hal itu.

Origami juga mengerti sekarang bahwa dia tidak dapat bersaing dengan Artemisia saat ini.

Itu sebabnya, daripada mencoba membunuh Artemisia, niat Origami berbohong di depan pertahanan yang bertujuan untuk mengamankan waktu yang cukup.

Itu benar, seolah menunggu sesuatu.

"....."

Artemisia melirik sekelilingnya untuk menilai situasi saat ini.

Di lingkungan sekitar, para Wizard <Bandersnatch> dan DEM bertarung melawan Mana dan Roh <Hermit> dan <Zodiac>. Di



tengah pertempuran yang kacau itu, Artemisia terlibat dalam pertempuran satu lawan satu melawan Origami, yang kemungkinan karena rencana mereka untuk memblokir akses ke dukungan dari Wizard lain.

—Apakah tujuan mereka untuk menunda Artemisia di sini? Tidak, meski penting untuk menekan musuh, itu hanya akan berarti bagi pihak lawan jika mereka mendekati ini sambil mempertahankan keunggulan numerik. Untuk menghentikan Artemisia sendirian, mereka menggunakan sebagian besar kekuatan militer mereka dalam bentuk tiga Roh dan seorang Wizard. Dari perspektif itu, tampaknya biaya tidak efisien.

"Tujuanmu— apa yang sebenarnya terjadi?"

"....."

Meskipun dia mencoba menekan Origami dengan interogasinya, ekspresi wajah Origami tidak berubah sedikit pun.

Ketika datang ke Origami, aspeknya yang paling mengerikan terletak pada kekuatan kasarnya yang licik daripada murni.

Meskipun dia tidak dalam bahaya kehilangan jika ini berlanjut, Artemisia masih ingin memutuskan hasilnya secepat mungkin.

Namun, untuk melakukannya, ia membutuhkan setidaknya satu pertolongan lagi. Kekuatan seseorang tidak perlu bersaing dengan tingkat keterampilan Origami. Setidaknya, itu hanya perlu seseorang untuk memotong rute pelarian Origami—

"——!"

Sementara di tengah pemikiran, Artemisia sedikit mengernyitkan alisnya.

Itu karena sinyal bersekutu dikonfirmasi oleh sensor yang diproyeksikan ke retina-nya.

Sambil memperhatikan Origami, Artemisia melihat ke sisi lain, di mana beberapa Wizard yang melewati medan perang tetangga dengan cepat mendekati lokasi mereka.

Melihat CR-Unit yang mereka miliki, mereka bukan penyihir DEM. Kemungkinan, mereka adalah anggota AST lokal yang diminta.

Sejujurnya, kekuatan mereka kurang ketika melawan Roh. Namun, dalam situasi yang menuntut ini, bala bantuan adalah persis apa yang dibutuhkannya.

"Tepat waktu. Ini adalah perwira eksekutif kedua DEM, Artemisia Ashcroft. Nomor tanda panggilan adalah Adeptus 2. Saat ini aku berjuang melawan Roh. Tolong bantu blokir rute pelarian musuh—setelah itu aku akan menangani yang lainnya. "

Artemisia berbicara sambil menendang langit untuk mempercepat menuju Origami.

Namun.

"..... Maaf, tapi kami tidak bisa memenuhi harapanmu. —Setelah semua, kita semua sekarang mengganggu! "

Pada saat berikutnya, setelah mendengar suara itu dari belakang, para anggota AST mulai melepaskan tembakan.

—Target mereka, Artemisia.

"Apa .....!?"

Ledakan tiba-tiba meninggalkan Artemisia sesaat tertegun.

Ledakan laser menciptakan kilau cahaya yang menyilaukan saat mereka menyerang wilayah yang membungkus tubuh Artemisia.

Tentu saja, peluru artileri yang ditembakkan oleh banyak Wizard tidak cukup bahkan menggores Wilayah Territory Artemisia. Namun, sebagai hasil dari serangan yang tak terduga, perhatian Artemisia sesaat tersendat.

Saat itu bernilai lebih dari emas untuk pihak lawan.

"—Fu———ha!"

Mengamati celah dalam perhatian Artemisia yang tersebar, Origami menerjang ke Artemisia sambil mengasah tombaknya dengan menyerap kekuatan magis ambient dari sekitarnya.

"—!"

Tapi, Artemisia masih ... monster.

Artemisia memanipulasi wilayahnya dalam sekejap, mengerahkan kekuatan melawan tubuhnya sendiri agar bisa membengkokkan pada sudut yang tidak alami. Iga berderak. Tidak ada keraguan bahwa mereka hancur.

Namun, justru karena inilah Artemisia menghindari pukulan Origami. Tidak— akan terlalu berlebihan untuk mengatakan bahwa dia telah sepenuhnya menghindar.

Ujung tombak pisau Origami dengan indah membelah Territory, menjadikan sisi Artemisia terbelah.

Namun, karena organ internalnya aman, itu bukan pukulan fatal yang akan melenyapkan dia dari pertarungan. Artemisia dengan cepat membalas dengan memotong Origami dengan pedang lasernya <Arondight>.

"Ku ....."

Darah terciprat ke langit, Origami mengeluarkan suara sedih saat Artemisia dengan berani menyeringai dengan keringat yang menetes dari wajahnya.

"Menarik—tidak, aku menang."

Tapi kemudian, Origami membuat tindakan langka untuk bergerak menaikkan sudut mulutnya.

".....Tidak. Itu milikku —, kemenangan kita. "

Pada saat itu—

"Hah.....?"

Artemisia tidak bisa melepaskan suaranya dari perasaan aneh itu. Benda aneh muncul di ujung cakrawala.

Itu adalah—kunci.

Ujung dari staf besar berbentuk kunci menonjol dari kekosongan dan menuju

Kepala Artemisia.

Malaikat. Malaikat kuncinya, <Michael>.

Jauh di belakang Origami, dia bisa melihat sosok Roh— <Zodiac>, yang memasukkan kunci ke dalam kekosongan.

Akhirnya, Artemisia mengerti.

Memiliki daya tarik AST Artemisia, kemenangannya melawan Origami— demi rencana mereka, bahkan Origami adalah umpan.

"<Michael> — <Rātaibu>."

Dari sisi lain ruang kosong yang memancarkan kunci, sebuah suara bergema pada saat yang bersamaan ketika kunci itu berputar.

"Ah—"

Banyak informasi, yang meledak seperti sungai, mengalir ke pikiran Artemisia.

"..... Seperti yang diduga dari Kapten. Kau membuat penilaian yang benar ..... kamu sangat membantu. "

"..... Jangan bercanda, sungguh. Waktu tidak akan kembali. Selamat tinggal kehidupan pegawai negeri-ku ..... "

Gendang telinganya bergetar dari percakapan antara Origami dan anggota AST.

Sambil mendengarkan percakapan di medan perang yang tidak memiliki ketegangan, kesadaran Artemisia diliputi oleh gelombang ingatan yang melonjak.



"—Ufufu, Shidou-san, berapa lama kamu berniat bersikap seperti itu? Yah, meskipun aku mau menerimanya, tapi sayangnya bukankah ini masih pusat medan perang? "

".....! Ah—."

Mendengar cara menggoda Kurumi, Shidou melepaskan tangannya saat bahunya mulai sedikit gemetar.

Di tengah-tengah perang yang kacau balau, dia berpikir bahwa sindiran sarkastik ini akan datang dari <Nibelcol>, tapi dia tidak menyangka akan datang darinya.

Di belakangnya, dia ditemani oleh jam raksasa <Zafkiel>. —Ini bukan tiruan. Sebaliknya, itu adalah Roh yang asli, Tokisaki Kurumi.

"Kurumi, Aku—."

Saat Shidou hendak berbicara, dia menghentikan dirinya di tengah kalimat. Tidak, bertentangan dengan niatnya sendiri, dia telah menghentikan dirinya sendiri.

Shidou sudah tahu bahwa Kurumi ada di medan perang juga, tapi setelah melihat Kurumi secara pribadi, keinginan untuk berbicara menumpuk seperti gunung.

Namun— tidak, itu justru karena pertemuan tiba-tiba dengan Kurumi bahwa pikiran Shidou menjadi dibanjiri dengan begitu banyak pikiran yang tersumbat melawan kemampuannya untuk berbicara dengan benar.

"Ara, ara."

Apakah karena dia telah menangkap Shidou bertindak dengan cara seperti itu? Setelah dengan genit mengangkat sudut bibirnya, dia meraih leher Shidou. Kemudian, dia dengan erat mendekat ke arahnya.

"Apa—?"

Meski kaget, Shidou langsung tenang.

Karena Shidou mendengar suara tembakan memekakkan telinga tepat di belakangnya.

"Kya ....."

Di belakang punggungnya, <Nibelcol> runtuh saat mengeluarkan teriakan yang sekarat.

Rupanya, Kurumi telah menembak <Nibelcol> di dahi menggunakan pistol di tangannya.

"Kamu tidak boleh terlalu ceroboh."

"A-ah, terima kasih Kurumi. Kamu menyelamatkan-ku, Kamu seorang penyelamat. "

"Ufufu, itu cukup dibesar-besarkan."

Kurumi membalas dengan cara bercanda. Namun, bagi Shidou, kata-kata itu tidak berlebihan sama sekali. Sebaliknya, itu bahkan tidak dapat menyampaikan satu persen dari perasaan yang ada dalam pikirannya.

"Tidak, bukan hanya untuk saat ini. Sejak awal—kamu telah menyelamatkan-ku berkali-kali. Jadi, terima kasih banyak. Tidak peduli apa ..... aku ingin mengatakan itu secara langsung. "

"....."

Mendengar apa yang Shidou katakan, Kurumi tetap diam untuk sementara waktu. Namun, dia segera bangkit kembali dengan senyum yang direvitalisasi.

"Ara, ara, kamu sangat menyambut. Kalau begitu, terima kasih untuk itu, bisakah Shidou-san memberiku reiryoku? "

"Itu masalah terpisah!"

"Ufufu, itu memalukan. Sepertinya aku harus beralih ke cara yang lebih kuat.....ack! "

Shidou dan Kurumi bertukar teriakan keras saat mereka menendang ke tanah pada saat bersamaan.

Daripada jatuh ke jalan buntu, sebagai gantinya, keduanya pergi untuk mengusir serangan masuk yang dipimpin oleh <Nibelcol>.

Kurumi menembakkan rentetan peluru bayangan di <Nibelcol>.

Sementara itu, Shidou meniup ciuman ke <Nibelcol> dalam mengantisipasi pada saat yang sama menyambar bibir mereka.

Yang lain <Nibelcol>, yang telah melihat adegan ini, berubah menjadi merah karena malu sebelum memudar.

"Fu ..... ahahahaha! Apa itu!"



Melihat metode Shidou untuk menolak <Nibelcol>, Kurumi menertawakan tindakan lucu dari lubuk hatinya.

"Menggunakan cara seperti itu untuk menghadapi <Nibelcol> yang bisa membangkitkan tanpa henti .....? Ufufu, jadi alasan itu mengapa Shidou-san, yang menjadi sasaran, bergegas ke garis terdepan. Ketika aku pertama kali mengenali Shidou di medan perang, aku sedang memikirkan untuk membunuh kau sendiri. "

"Hei, hei ....."

Shidou tersenyum masam ketika dia mendengar pidato Kurumi yang berbahaya, tapi itu bukan seolah dia tidak bisa memahami niat Kurumi. Membuat pengorbanan yang tak terhitung jumlahnya untuk melindungi orang lain, itu seperti melesat melalui ladang ranjau. Bahkan jika itu bukan Kurumi, siapapun akan dipaksa untuk mengadopsi niat membunuh pada situasi itu.

Namun, Shidou juga sama dalam hal itu.

Sebelum berangkat, ia diperintahkan oleh Kotori untuk menjaga kelangsungan hidup sebagai prioritas pertamanya.

Itu sama dengan mengejar dua orang secara bersamaan ke lubang kelinci. Meski begitu, Shidou terus-menerus mengingatkan dirinya untuk tidak jatuh terlalu dalam untuk mencapai Kurumi.

Namun, dia tetap tidak bisa berhenti. Di medan perang yang kacau ini, jika dia melewatkan kesempatan dari pertemuan ajaib seperti itu, Shidou berpikir dia tidak akan bisa lagi meraih tangan Kurumi.

Shidou memutuskan <Nibelcol> di sisinya sebelum berteriak keras ke arah Kurumi.

"—Kurumi! Aku bersyukur dari lubuk hati-ku karena kamu menyelamatkan-ku!. Terima kasih kepada-mu, Roh juga tidak terbalik! Terima kasih banyak! ..... Namun, haruskah aku benar-benar bersembunyi sejak DEM menyerang dengan sekuat mereka !? Aku tidak ingat menanyakan sejauh itu! Aku tidak senang kamu menyelamatkan hidup-ku sebagai ganti hidup-mu sendiri! "

"..... Ara? Itu sangat arogan, Aku hanya ingin kekuatan reiryoku Shidou-san. Selain itu, sebagai ganti nyawaku? Itu membuat-ku merasa seperti aku diremehkan. Menurutmu, aku, Tokisaki Kurumi, akan kalah melawan DEM? "

"..... T-tidak, itu hanya dalam latihan itu akan menjadi pertarungan sengit terlepas dari bersikap tangguh!"

Mendengar Shidou menangis setelah mencium <Nibelcol>, Kurumi mengeluarkan tatapan tidak sabar ke arah itu.

"Jangan pura-pura berani. Jujur saja bagi Shidou-san untuk menunggu dengan patuh di pesawat itu. Setelah ini selesai, kamu bisa terharu dengan air mata syukur dan menyerahkan reiryoku-ku sebagai balasannya! "

"Kalau begitu, bukankah itu hanya mengubah pembunuhnya dari DEM untukmu !?"

"Aku tidak mengatakan itu! Aku akan mengubah semuanya dengan reiryoku Shidou-san. Sebelum kamu menyadarinya, itu sudah akan menjadi dunia baru! Roh tidak akan ada lagi, semuanya akan kembali ke dunia yang tenang dan damai! "

"Tidak ada kekuatan yang bisa merevisi sejarah dengan sempurna! Apakah kamu berpikir bahwa perubahan akan terjadi dengan lancar !? "

"Aku tidak ingin mendengar itu dari seseorang yang sudah berhasil mengubah sejarah!"

"Saat kau mengatakannya seperti itu, sialan!"

Mendengar Kurumi mengutip contoh yang sangat kuat, Shidou mengeluarkan ratapan keras.

Shidou telah berhasil sekali dalam mengubah sejarah melalui meminjam kekuatan malaikat Kurumi <Zafkiel>.

"Betul! "Kematian Shidou-san" akan hilang dengan sendirinya. Jadi apa lagi alasannya untuk tidak puas !? "

"Pasti akan ada ketidakpuasan!"

"Jadi, apa sebenarnya——"

"Jika semuanya tidak terjadi ..... itu berarti aku tidak akan pernah bertemu denganmu!

Bahkan fakta itu akan hilang, kan! "

".....!"

Mendengar Shidou tiba-tiba berteriak, Kurumi kehilangan kata-kata.

"Aku suka kamu, Aku tidak tahan dengan pertemuan-mu dengan mu hanya memudar! "

"Ap ..... apa yang kamu katakan, saat ini. Apakah kamu memukul kepalamu ?! "

"Aku tidak memukul kepala-mu! Aku sangat jernih sekarang. Bagaimanapun, Kurumi, jangan-jangan kamu juga menyukaiku! "

"Ha ..... ah !?"

Mendengar apa yang Shidou katakan, Kurumi hanya bisa menatap dengan waspada.

"Apa.....! Tolong jangan sembarangan membicarakan perasaan orang lain! "

"Tidak —Aku tidak salah! Mengapa lagi kamu mengulang lebih dari 200 kali untuk orang yang tidak kamu sukai! "

"Itu demi mendapatkan reiryoku— kamu"

"Jangan lupa aku mengenang kembali ingatanmu melalui peluru kesepuluh <Yud>."

"——."

Kurumi menahan napas karena terkejut.

Tepat pada hari yang lain, Shidou telah mengalami masa lalu Kurumi melalui kekuatan Peluru Kesepuluh <Yud> dari <Zafkiel>.

Namun, pada saat yang sama, itu bukan hanya motif balas dendam yang mengalir ke dalam pikiran Shidou.

Tidak lengkap—tapi pasti itu perasaannya terhadap Shidou.

Sentimen penuh gairah seorang gadis muda yang akan dibuang sebagai dilarang untuk menghindari rasa malu, itu adalah akibat dari pikiran-pikiran yang disampaikan kepada Shidou.

".....! ....."

Kurumi memerah merah seperti tomat. Setelah merintih malu untuk sesaat, dia akhirnya menyesuaikan napasnya dan menatap Shidou.

"..... Bahkan jika kamu mengatakan yang sebenarnya, sangat buruk untuk mengatakan itu sambil mencium wanita lain."

"Aku sangat menyesal!"

Di satu sisi, Shidou dengan jujur meminta maaf, sementara di sisi lain dia bertukar ciuman penuh gairah dengan <Nibelcol>.

Para <Nibelcol> terhuyung-huyung di kakinya untuk sementara waktu, tetapi akhirnya mengerang suara "hawa" sebelum menghilang menjadi partikel cahaya.

Kurumi berbalik ke arah lain sambil mengeluarkan suara "huff" dari hidungnya.

Setelah itu, dengan tenggorokannya sedikit gemetar, dia mengencangkan cengkeraman pada senjatanya.

"Bukankah itu berarti—Kamu ingin aku menyerah pada tujuan-ku? Biarkan aku meninggalkan banyak kehidupan yang telah aku robek? —Sawa-san, apa kau memintaku membiarkannya tetap mati tanpa berusaha menyelamatkannya? "

Tenang—tapi suara Kurumi penuh dengan kemarahan dan kebencian yang intens.

"Tidak mungkin."

Shidou menggelengkan kepalanya sebagai jawaban.

"Seperti yang aku katakan, aku telah mengalami kenangan-mu. Bagaimana mungkin mudah untuk menyarankan-mu untuk menyerah? "

"..... Lalu, apa yang ingin kamu lakukan? Tidak hanya menentang menghapus pertemuan kami, tetapi juga tidak berniat membiarkan aku menyerah pada tujuan-ku? Tidak peduli bagaimana itu diutarakan, itu terlalu kontradiktif.

"Aahh ..... itu benar. Bahkan aku merasa apa yang aku katakan itu tidak masuk akal. —Tapi! "

Shidou berteriak setelah meluncurkan ciuman di <Nibelcol>.

"Ah, ini benar-benar pilihan terakhir! Untuk mencapai kedua keinginan kami! "

"Hah.....?"

"—Tidak semuanya! Hanya untuk membatalkan hanya hal-hal buruk. Membuat pilihan dalam pengembangan hal-hal untuk mengubah sejarah menjadi bentuk idealnya ...! Jika itu bisa dicapai, bagaimana menurutmu? "

Shidou mengangkat suaranya ke jeritan yang terasa seperti dia menghancurkan tenggorokannya sendiri. Sebagai tanggapan, Kurumi mengerutkan alisnya seolah tidak mengerti apa yang dia katakan.

"A-apa yang kamu katakan .....? Aku tidak bisa mengerti ini sama sekali. Apa kamu pikir sesuatu seperti itu bisa diselesaikan .....? "

"Aku tidak tahu."

"....."

Setelah mendengar penegasan Shidou, Kurumi membuat wajah cemberut. Namun, Shidou berharap sebanyak itu dan terus maju.

"Itu sudah pasti! Bagaimanapun, itu belum dicoba. Namun, ini adalah pertarungan yang patut ditaruhkan! "

"..... Lalu mari kita dengarkan. —Menyalurkan mimpi ini, apa yang bisa dilakukan untuk mencapai ini? "

"Pertanyaan bagus! Pertama-tama, aku akan menyegel reiryoku-mu!"

Mendengar kata-kata Shidou, Kurumi hanya bisa mendesah.

"Aku benar-benar tidak seharusnya bertanya. Tidak ada nilai yang membahas hal ini. Percakapan ini— "

Tapi.

Shidou melanjutkan tanpa khawatir.

"— Setelah itu, dengan reiryoku-ku, aku akan menggunakan <Zafkiel> untuk melakukan perjalanan kembali ke 30 tahun yang lalu .....!"

"..... Ha—"

Dengarkan ini.

Kurumi menatap kosong, dengan matanya menjadi kosong dua titik pada garis.

"Apa ..... maksud dari itu? Itu tidak akan berbeda dengan aku pergi sendiri — "

"Ada satu hal! Dari perspektif Kurumi, Kamu hanya bisa menghentikan kelahiran Roh Pertama! Namun, jika aku pergi, aku mungkin bisa menyegel kekuatan Roh Pertama ...! "

"Segel.....!? Rencanamu adalah untuk menyegel kekuatan Roh Pertama ..... !? "Mungkin terkejut oleh niat Shidou, Kurumi dipenuhi dengan kebingungan yang luar biasa dalam suaranya. Setelah menghindari bahaya dengan nafas rambut, Shidou membalas dengan mengangguk dan berkata "ya!"

"Betul! Orang itu juga adalah Roh !? Maka, itu akan menjadi pekerjaanku!. Meskipun aku tidak tahu berapa banyak reiryoku yang dia miliki pada akhirnya, tapi biarkan aku— membuatnya jatuh cinta! "

"..... !?"

Mendengar itu, Kurumi dibuat tertegun sejenak.

Shidou terus mendorong maju dengan momentum ini.

"Lalu! Jika aku menyegel Roh Pertama, aku akan menggunakan kekuatan itu ..... untuk mengulang sejarah!. Kemalangan yang menimpa Kurumi! Aku akan masuk ke pembantaian itu untuk memastikan bahwa kehidupan tidak akan pernah terjadi! Setelah itu, aku ingin - berkenalan dengan-mu lagi. Tidak hanya itu! Hal yang sama berlaku untuk para Roh lainnya! Mengulurkan tangan kepada mereka yang membutuhkan keselamatan, memperbaiki kesalahan yang tak dapat diubah! Aku akan menciptakan sejarah paling ideal .....! "



"Ap ... apa yang kamu katakan! Kesempatan seperti itu untuk sukses, kemudian — "

"Itu alasan aku bilang aku tidak tahu! Tetapi bukankah ini yang disebut Roh Pertama eksistensi yang menjadi sumber dari semua Roh yang lain !? Jika demikian, dia harus memiliki kekuatan yang mengerikan untuk mencocokkan itu! Jadi itu— ada satu hal yang pasti! "

Shidou menunjuk ibu jarinya ke dadanya.

"Biarkan aku mengulang kembali apa yang kamu katakan, Kurumi. Akulah satu-satunya di dunia. Manusia yang telah menulis ulang sejarah! "

"——"

Kurumi kehilangan kata-kata saat dia menatap kosong pada Shidou.

Namun, pada saat itu, ada jeritan kesal datang dari depan.

"Aaaaa! Jangan mengabaikan keberadaanku, sambil menikmati dunia dengan hanya dua orang——! "

Didampingi oleh teriakan <Nibelcol>, halaman yang tak terhitung jumlahnya berkibar seperti badai salju.

Banyak halaman berkumpul di sekitar satu <Nibelcol>, mengelilingi tubuh dengan erat seperti baju besi yang aman.

"<Beelzebub · Page> —— <Library Binding> .....!"

Para <Nibelcol>, dibungkus dengan baju besi kertas, menerkam ke tanah dan menerjang ke arah Kurumi dengan kecepatan yang luar

biasa. Dengan bahu mereka secara refleks bergerak dalam sekejap, Shidou dan Kurumi melepaskan peluru dan meniup ciuman pada saat yang bersamaan.

Namun——

"Fuu!"

Para <Nibelcol> memadamkan peluru dan kemudian mengabaikan ciuman yang dilemparkan sambil terus membuat dasbor gila maju.

Namun, itulah yang diharapkan, armor kertas yang membungkus <Nibelcol> benar-benar menutupi matanya.

".....Ah."

Pada posisi itu, sudah terlambat bagi keduanya bahkan jika mereka sudah menyadarinya sebelumnya. Kecepatan <Nibelcol> sampai pada titik di mana bahkan Kurumi pun tidak bisa menghindarinya dengan kekuatan fisiknya sendiri.

"Kurumi——"

".....!"

"Kiyahahahaha Matiii!"

Bertujuan untuk menyerang sisi kanan Kurumi, armor di lengan bawah <Nibelcol> telah berubah menjadi tombak berbentuk kerucut.

——Pukulan tajam dari <Nibelcol> mendekati dadanya dengan kecepatan luar biasa.

Pada pandangan seperti itu, Kurumi merasa seperti berada dalam gerakan lambat.

Ini bukan Kurumi menggunakan <Zafkiel> untuk mempercepat gerakannya sendiri. Tidak pula kecepatan <Nibelcol> benar-benar melambat.

Itu hanya sebuah kondensasi dari kesadaran seseorang yang menghasilkan ilusi singkat tentang waktu seketika.

Ini adalah apa yang disebut lentera bergulir yang disebabkan oleh otak, selama bahaya kematian, untuk menemukan tindakan balasan melalui pengalaman dan ingatan masa lalu.

Saat ini, Kurumi berada dalam kondisi yang sama. Sementara, kesadarannya masih sangat jelas, waktu reaksi tubuhnya tidak bisa mengikuti kesadaran yang sama seperti dia akan menerima pukulan fatal.

Dari waktu ini, akan sulit untuk sepenuhnya menghindari serangan <Nibelcol>. Selama itu bukan pukulan fatal, Kurumi masih bisa menggunakan peluru keempat <Dalet>. Namun, jika serangan mutlak mengenainya, itu akan diragukan untuk mengatakan bahwa <Nibelcol> akan membiarkannya melakukan itu daripada mengejar untuk menjatuhkannya.

Salah perhitungan. Benar saja perkelahian seharusnya diserahkan kepada klon sementara tubuh utama menonton dari kejauhan sambil bersembunyi di bayangannya.

—Tidak, mereka akan berada pada kerugian besar pula. Berkelahi tanpa menggunakan <Zafkiel> hanya akan membuang-buang pasukannya dengan sia-sia.

Tidak, sebelum itu, ada sesuatu yang perlu direnungkan.

Ahh— benar. Tidak mungkin untuk tidak terganggu oleh suara Shidou.

Tidak peduli seberapa cepat serangan <Nibelcol>, selama dipukul lagi di celah waktu untuk pulih, dia harus memiliki cukup waktu untuk mengisi peluru dari <Zafkiel>.

Karena itu, itu juga tidak bisa dihindari.

Karena kata-kata Shidou, sebuah suara— yang mengayunkan hati Kurumi.

Bercanda yang tidak masuk akal, tidak masuk akal, dan tidak masuk akal.

Namun, Kurumi berpikir untuk dirinya sendiri.

Betapa indahannya jika itu benar-benar menjadi kenyataan.

Betapa senangnya akan mempercayakan mimpi itu.

Jika kamu harus mati seperti ini, setidaknya, kamu harus mempercayakan kekuatanmu pada Shidou—

“—Jadi, apa aku, memikirkan sesuatu di sepanjang garis itu?”  
Saat itu.

Di tengah kesadarannya yang tajam, sebuah suara bergema yang telah membaca hati Kurumi.

Pada saat itu.

Dari bayangan Kurumi, klon Kurumi mengenakan penutup mata yang berbeda muncul dan menerima pukulan yang datang dari <Nibelcol> dengan tubuhnya sendiri.

—Tak ada keraguan. Ini adalah klon Tokisaki Kurumi dari lima tahun yang lalu bahwa Kurumi tetap hidup selama waktu itu.

Bunga-bunga darah bermekaran di depan penglihatan Kurumi. Ujung jarum yang menembus tangan Kurumi terpapar tepat di depan wajahnya.

"Aku.....!?"

Akhirnya, waktu reaksi tubuhnya menyusul waktu mentalnya. Suara tertegun keluar dari tenggorokannya.

Namun, Kurumi dengan cepat mendapatkan kembali ketenangannya.

Dengan tubuhnya masih ditembus oleh tangan <Nibelcol>, Kurumi-eyepatch melirik ke arah Kurumi.

"—Lihat, lihat .....? Berguna, pada akhirnya ..... benar? "

Setelah selesai, dia tersenyum sedikit bangga.

"——, Ya. Meskipun, ini bukan niat awal-ku, itu berharga untuk membuat-mu tetap hidup. "

Dengan segera, Kurumi mengeluarkan pistol pendeknya dan memotong <Nibelcol> dengan <Fourth Bullet> <Dalet> sambil membidik melewati bahu Kurumi.

Peluru kental meledak melawan baju besi kertas di sekeliling <Nibelcol>.

Pembalikan waktu dari Peluru Keempat <Dalet> membalikkan armor besi itu kembali ke lembar kertas yang berhamburan.

Tiba-tiba, <Nibelcol> benar-benar tak berdaya.

Saat berikutnya, sepertinya Shidou, yang berlari ke arah Kurumi, mengulurkan tangannya ke leher <Nibelcol> dan mencuri bibirnya.

"Yaa—n ....."

Membiarkan suara yang manis, <Nibelcol> memudar menjadi partikel cahaya. Setelah mengkonfirmasi adegan itu, Shidou dengan cepat mengalihkan perhatiannya ke Kurumi.

"Apakah kamu baik-baik saja, Kurumi!"

".....Iya."

Kurumi membalas sambil menatap genangan darah di samping Kurumi-eyepatch. Shidou, yang melihatnya juga, dipenuhi dengan ekspresi bernoda kesedihan.

Namun, Kurumi-eyepatch membalas dengan senyum puas.

"Aku, tolong ..... jujur ..... hadapi hatimu sendiri——"

Setelah selesai, dia ambruk ke dalam bayangan.

"Kurumi, itu——"

"——Harap jangan pedulikan aku yang seharusnya sudah mati. Meskipun itu adalah tiruan yang sia-sia, dia akhirnya berguna sebelum mati. "

".....Ug, tidak perlu mengatakan itu ....."

Setengah jalan, Shidou berhenti berbicara. Tentunya, itu karena dia melihat Kurumi melihat ke bawah dengan bibirnya mengerucut erat.

"....."

Kurumi berbalik ke arah Shidou sejenak, sebelum mengambil nafas ringan untuk mendapatkan kembali ketenangannya. Setelah itu, dia berbalik untuk menghadapi Shidou sekali lagi.

Betul. Kurumi harus bertanya padanya.

Untuk memverifikasi apakah gagasan yang terlintas di benaknya ketika ia mempersiapkan kematian sudah benar atau tidak.

Untuk mengkonfirmasi pada dirinya sendiri apakah dia bisa melanjutkan dengan apa yang disebut Kurumi-eyepatch, orang yang telah menyelamatkan hidupnya, telah berkata.

"——Selain itu, Shidou-san, apa yang kamu katakan sebelumnya, seberapa seriuskah kamu?"

Saat Kurumi bertanya sambil menatap matanya dengan tajam, Shidou menjawab sambil sedikit mengerutkan alisnya.

"Tentu saja——dari lubuk hatiku."

"....."





Sambil menatap langsung pada garis pandangnya, Shidou menjawab kembali dengan jujur.

—Ahh, menyebalkan sekali. Betapa menyebalkan sekali.

Dia, dari lubuk hatinya, percaya pada sesuatu yang tidak diketahui apakah itu benar-benar mungkin untuk dicapai.

Dan bahkan mengetahui bahwa jalan akan dipenuhi dengan penderitaan, dia masih berencana untuk membawanya ke hasil.

Ya, untuk Shidou, bahkan tidak ada sedikitpun keraguan.

Dan itu semua demi kisah mimpi yang dikisahkan Kurumi.

Tentunya—bahkan sebelum mengatakan, "Aku juga menyukaimu".  
"—Ahh, ahh, aku benar-benar bodoh."

Kurumi mendesah diri sendiri sebelum melanjutkan.

"Hei—Shidou-san, apa kamu masih ingat itu? Kontes di antara kita."  
"

"Hah?"

Mendengar apa yang Kurumi katakan, Shidou membelalakkan tatapannya saat dia membalas.

"..... siapa yang membuat yang lainnya jatuh cinta, menang?"

"—Fufu."

Kurumi perlahan melonggarkan mulutnya saat dia mulai berbicara.  
"Mari lanjutkan sisa obrolan ini setelah pertempuran ini. Jika DEM ditolak dan setelah ancaman pada kehidupan Shidou adalah iklan

—siraku yang mencurahkan padamu mungkin bukan ide yang buruk. "

".....! Sungguh, Kurumi .....! "

Mata Shidou melebar karena terkejut mendengar apa yang dikatakannya.

Melihat tatapan itu, Kurumi hampir tidak bisa menahan tawa.

—Sudah mencoba memakai perilaku anggun hingga sekarang, sepertinya dia tidak bisa mempertahankan sikap menyendiri itu sampai akhir ketika matanya mulai berkilauan seperti anak kecil.

"..... Sungguh, betapa lucunya."

"Hah?"

"Tidak apa. —Lebih dari itu, hanya jika kamu bertahan cukup lama untuk mengalahkan DEM. Yah, ufufu, bisakah kau mengatur Shidou-san itu? "

"Tentu saja! Setelah itu selesai, kita akan membahas menghadapi Roh Pertama sebagai musuh bersama! "

Setelah Shidou berbicara penuh semangat, dia dengan lembut mengulurkan tangan ke Kurumi.

Seakan berkata, mari kita pergi bersama.

"... ..Fufu."

Kurumi pingsan saat dia perlahan mengangkat tangannya sendiri ke arahnya.

Kemudian, pada saat itu—



"A ... .. ahh—!"

— Tangisan duka mendominasi seluruh dunia.

Isak tangis yang tak terkendali meluap dari mata saat suara jeritan yang tak henti berdecit keluar dari tenggorokan.

Tetapi hal seperti itu bahkan tidak bisa menyampaikan satu bagian pun dari kesedihan luar biasa Mio.

Saat ini sebelum Mio— hanya anak laki-laki itu sedang berbaring di depannya.

Pada saat itu, anak laki-laki itu ditembak setelah mencoba melarikan diri setelah mengambil tangan Mio. Mio, yang diliputi oleh kemarahan, kesedihan, dan kebingungan, tanpa pandang bulu membubarkan reiryoku-nya tanpa perbedaan apapun, yang kemudian menghancurkan sekelilingnya dan memungkinkan dia untuk melarikan diri dari tempat kejadian.

Tidak ada luka yang tersisa di tubuh bocah itu, karena Mio telah menggunakan reiryoku untuk menutup luka-lukanya.

Namun— anak itu masih belum bangun.

Kepastian, dengan kekuatan Mio, dia bisa menyembuhkan tubuh yang terluka.

Namun, tidak mungkin memulihkan kehidupan setelah itu hilang.

"Kenapa .....ke... kenapa ....."

Mio—menangis.

Dia menangis, menangis, tidak dapat berhenti menangis, sampai-sampai dia kehilangan jejak waktu.

Meski begitu, air mata tak kunjung berhenti.

Mio sangat berterima kasih kepada bocah itu.

Mio menyukai bocah itu.

Jika bocah itu tidak pernah menemukan Mio, dia tidak akan pernah ada di mana dia sekarang. Bocah itu memberinya rumah, makanan, pakaian, serta pengetahuan, Mio sangat memahami hal itu.

Tapi—salah.

Hal-hal itu sudah hilang.

Sekarang anak itu telah meninggal, di mana dia tidak bisa bertemu lagi, hanya kemudian Mio akhirnya mengerti.

Seberapa besar keberadaan anak laki-laki itu pada hatinya, betapa tak tergantikannya dia baginya.

Setelah satu orang itu pergi, dunia yang dulunya sangat berwarna berubah menjadi warna abu-abu. Bahkan hari-hari yang dulu dipenuhi adalah harapan, semuanya hilang.

Di sana pertemuan pertama terjadi secara kebetulan. Tapi sekarang tidak berlebihan untuk mengatakan ... bahwa anak laki-laki itu adalah alasan Mio untuk hidup. Dia segalanya untuknya.

Jika dia belum pernah bertemu bocah itu.

Jika dia tidak terlalu bergantung pada bocah itu.

Jika dia memilih mati untuk dirinya sendiri——anak laki-laki itu mungkin belum mati.

Penyesalan tanpa arti melingkari pikirannya.

"....."

Mio menggigit bibirnya sampai berdarah saat bersisik di rambutnya.

Dia menyalurkan proses berpikirnya menuju pemikiran. Dengan semua pengetahuan yang telah terkumpul hingga sekarang.

Menggunakan semua dugaan dan imajinasi yang berasal dari pengalaman-pengalaman itu untuk menemukan cara mengatasi keputusan ini.

Namun, tidak peduli berapa banyak yang dia pikirkan, tidak ada jawaban yang datang.

Manusia terlalu rapuh. Bahkan jika dia berhasil selamat saat itu, selama anak itu menjadi sasaran kelompok pria itu, dia akan tetap mati suatu hari nanti.

Tidak, tidak hanya itu. Manusia sangat berumur pendek.

Dari pengetahuan yang didapat dalam buku dan pemahamannya sendiri, tidak seperti Mio, manusia hanya bisa hidup selama sekitar 100 tahun.

Bahkan jika semua masalah lain dikesampingkan, anak itu masih akan mati sebelum Mio. Mungkinkah dia mentolerir kenyataan seperti itu?

"....."

Untuk melihat senyum anak itu lagi.

Agar bisa tinggal dengan bocah itu selama mungkin, apa sebenarnya yang harus dilakukan?

Mio berpikir keras.

Melanjutkan— memikirkan dan berpikir.

—Berapa lama waktu yang dibutuhkan?

".....Ah....."

Tanpa menyadarinya, bibirnya berdesir satu sama lain, mengeluarkan suara kecil.

"Betul....."

Mio dengan goyah menyandarkan tubuhnya, melihat tidur lelap yang tenang itu seperti ekspresi.

"— Membangun kembali dari awal ..... yang seharusnya cukup."

Dia bergumam sambil dengan lembut membelai pipi anak laki-laki itu.

Baiklah.

Ini adalah jawaban yang Mio raih setelah proses pemikirannya yang panjang.

—Mio menjilati bibirnya yang basah, mendekat ke wajah bocah itu.

Kemudian, dia menekan bibirnya ke bibirnya.

Meskipun bibirnya terasa lembut, semua suhu tubuh telah hilang.

"....."

Mio memejamkan mata untuk berkonsentrasi.

Itu adalah perasaan mengubah dunia sekitarnya dengan pikirannya.

Kemudian, tubuh bocah itu berubah menjadi partikel cahaya redup — secara perlahan diserap ke dalam tubuh Mio.

"..... Un ....."

Setelah Mio benar-benar menyerap tubuh bocah itu, dia menghela nafas sambil bangkit pada saat yang bersamaan.

Kemudian, dia dengan lembut mengusap perutnya.

"—Aku akan melahirkanmu, sekali lagi kamu akan dilahirkan. "

"Kali ini kamu tidak akan pernah mati. "

"Kali ini kamu tidak akan pernah hancur. "

Anak laki-laki yang sudah mati tidak akan hidup kembali.

Kemudian—menggunakan rahimnya sendiri, dia hanya bisa menciptakan kembali anak itu sama sekali.

Tidak, itu lebih dari sekadar itu.

Dalam proses merekonstruksi tubuhnya di rahimnya, Mio akan memberikan kekuatan kepada bocah itu.

Anak laki-laki itu akan sekali lagi memiliki tubuhnya sendiri sementara juga mendapatkan kekuatan Roh.

Ahhh—bahkan, melakukan itu saja tidak cukup.

Tubuh manusia masih terlalu rapuh. Jika dia memberikan semuanya sekaligus, tubuhnya tidak akan mampu menahannya dan akan merusak dirinya sendiri.

Sedikit demi sedikit, sedikit demi sedikit.

Harus dibagi menjadi beberapa faktor terlebih dahulu sebelum menyerahkannya kepada bocah satu per satu.

Jadi awalnya, hanya akan ada satu kemampuan yang diberikan untuk mempersiapkannya.

"—Kemampuan untuk menyerap kekuatan."

Suatu hari, suatu hari, begitu anak laki-laki itu lahir dia akan dibangkitkan, dan memperoleh tubuh yang stabil.

Kemudian, aku harus menyebarkan benih ke seluruh dunia untuk mendapatkannya satu demi satu.

Mio hanya akan menonton dari pinggir lapangan.

Kemudian, setelah bocah itu memperoleh semua kekuatan—



Anak laki-laki itu akan memiliki kekuatan yang akan mencegahnya dirugikan oleh siapa pun.

Dekat dengan memiliki kehidupan yang kekal.

Setelah itu, dia akan menjadi kekasih abadi Mio.

"—Aku tidak akan membiarkanmu pergi. Aku benar-benar tidak akan membuat kesalahan lagi. Mio bergumam sambil mengelus perutnya dengan lembut. Jadi ..... tolong tunggu—Shin. "



"———Huh .....?"

Di medan perang.

Shidou mengeluarkan suara yang hampir tidak terdengar.

Namun itulah yang diharapkan. Setelah semua, dari sisinya, ada tangan yang bukan milik Kurumi memanjang keluar dari dada Kurumi.

Ini bukan metafora atau lelucon. Seperti bunga segar yang mekar, tangan putih terentang keluar dari dada Kurumi.

Sambil menonton adegan ini dengan adegan aneh dari déjà vu berlangsung, Shidou berpikir sendiri bahwa dia telah melihat ini sebelumnya.

Itu benar. Selama bulan Juni. Di atap sekolah.

Pemandangan itu seperti saat ketika Kurumi asli menyerang dari belakang klon yang juga mengulurkan tangannya ke Shidou.

Untuk sesaat, pikiran Shidou segera menciptakan kembali adegan yang menentukan itu.

Namun, Kurumi di depannya sekarang tidak diragukan lagi asli.

Selain itu, tangan yang memanjang ke luar tidak terlihat seperti Kurumi, dan dia sangat meragukan bahwa akan ada klon yang ingin melewati menggunakan peti asli.

Tetapi jika itu adalah kasus .....

".....Hah?"

Sementara tampak sedikit terlambat untuk memperhatikan, Kurumi menatap dadanya dengan mata kosong terbuka lebar seolah tidak mengerti apa yang terjadi.

"Apa ..... adalah ..... ini ....."

"Ah——"

Mengikuti suara Kurumi, lengan itu melebar sedikit demi sedikit.

Itu seperti sesuatu yang merangkak keluar dari Kurumi.

"Ah, ah, ah, ah, ah, ah ....."

"Kurumi!"

Saat kedua lengannya menggerakkan jari-jarinya untuk mencakar dirinya sendiri di luar, Kurumi mengerang kesakitan. Shidou secara naluriah memanggil namanya.

Namun, perkembangannya tidak berhenti sampai akhirnya——

“Tokisaki Kurumi. Terima kasih. Kamu adalah teman yang luar biasa hingga akhir. ”

Didampingi oleh suara itu, ia mengungkapkan penampilannya.

Bersambung

## *Kata Penutup*

Tachibana : Apa yang akan menjadi judul yang bagus untuk volume 17 ?

Editor: Perlu ada rasa menyampaikan pertempuran yang menentukan.

Tachibana: "Kurumi Wars... .."

Editor: "Kurumi Armageddon .....?"

Tachibana: "Kurumi Ragnarok—

Editor: "Keren."

Tachibana: "Keren."

Begitulah cara bagaimana judul volume 17 diputuskan. Keren. Setiap orang harus mengikuti prinsip di dalam hati mereka. Lama tidak bertemu. Mario favorit-ku adalah indigo, Aku Tachibana Koushi. Date A Live 17 Kurumi Ragnarok telah dikirimkan ke tangan semua orang.

Apa yang kamu pikirkan? Akan sangat bagus jika Kalian menyukainya.

Judulnya tentang Kurumi, tapi Nibelcol ada di sampulnya. Jika kalian memikirkannya, itu adalah ilustrasi warna pertama. Nibelcol di latar belakang juga sangat seksi dan imut.

Sudah 17 volume setelah melanjutkan dari volume sebelumnya, tapi kali ini aku sangat gembira menulis banyak adegan yang ingin aku tulis untuk waktu yang lama. Seperti ini. Dan itu. Khususnya, adegan

terakhir adalah konsep orisinal yang muncul di pikiran ketika konsep tanggal dibuat, jadi ada perasaan mendalam dari yang satu itu.

Publikasi ini berhasil karena kontribusi dari pihak-pihak berikut.

Ilustrasi Tsunako-san, terima kasih banyak untuk setiap ilustrasi yang bagus. Aku minta maaf karena meningkatkan jumlah desain baru yang dibutuhkan dalam format biasa.

Manger-san, maaf untuk masalah kali ini juga. Kepada semua yang terlibat dalam desain, pengeditan, penjualan, penerbitan, distribusi, dan kepada kalian yang telah mengambil buku ini sekarang, terima kasih banyak.

Kalau begitu, bagaimana perkembangannya setelah ini berakhir? Nantikan upaya Shidou di lain waktu.

Aku juga berharap dapat melihat kalian di jilid berikutnya.

Juli 2017 - Koushi Tachibana

---

**Date A Live Volume 17 – Kurumi Ragnarok**

Author: **Tachibana Koushi**

Illustrator: **Tsunako**

Translated and Edited by **Arief Wibowo/Kaneki LN**

---